

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI GLAGAH,  
UMBULHARJO, YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Wahyuningsih  
NIM 11108241038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2015**

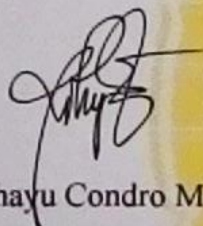
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI GLAGAH, UMBULHARJO, YOGYAKARTA” yang disusun oleh Wahyuningsih, NIM 11108241038 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 03 September 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Rahayu Condro Murti, M. Si.  
NIP. 19710821 200312 2 001

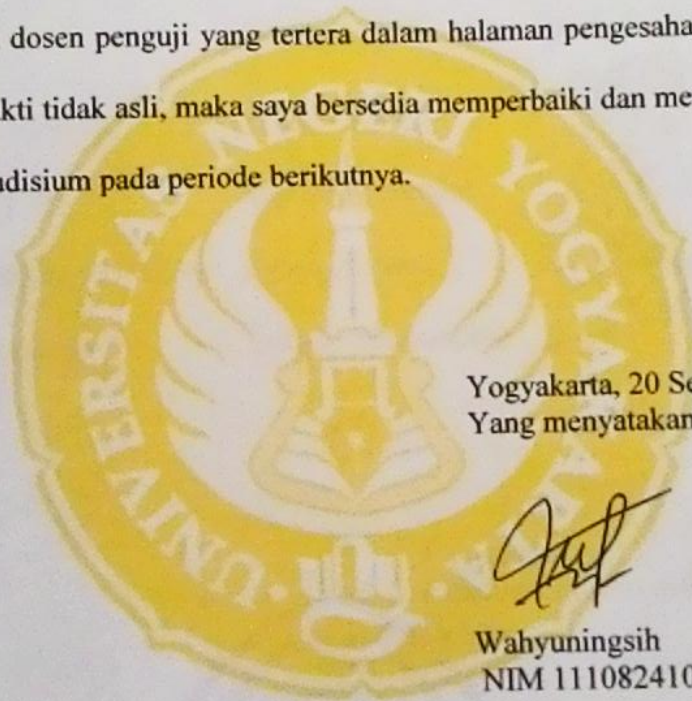


Banu Setyo Adi, M. Pd.  
NIP. 19810920 200604 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tidak asli, maka saya bersedia memperbaiki dan menerima sanksi penundaan yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 20 September 2015  
Yang menyatakan,

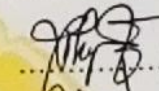

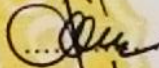
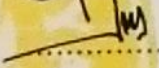
Wahyuningsih  
NIM 11108241038



## PENGESAHAN

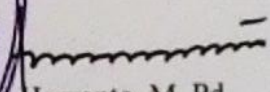
Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI GLAGAH, UMBULHARJO, YOGYAKARTA" yang disusun oleh Wahyuningsih, NIM 11108241038 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 02 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rahayu Condro M, M. Si.	Ketua Penguji		20-10-2015
Aprilia Tina L, M. Pd.	Sekretaris Penguji		15-10-2015
Dr. Amir Syamsudin, M. Ag.	Penguji Utama		03-10-2015
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Penguji Pendamping		13-10-2015

Yogyakarta, 21 OCT 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Dekan,



  
Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 00



***MOTTO***

“Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan jasmani anak didik.”

(Ki Hajar Dewantara)

## **PERSEMBAHAN**

Seiring rasa syukur kepada Allah swt., kupersembahkan karya ini dengan tulus kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan perhatiannya kepada saya.
2. Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta tempatku menimba ilmu.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa

# **PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI GLAGAH, UMBULHARJO, YOGYAKARTA**

Oleh  
Wahyuningsih  
NIM 11108241038

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendapat dan peran warga sekolah terhadap pendidikan karakter, mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah, dan mendeskripsikan faktor pendukung, faktor penghambat serta upaya yang pernah dilakukan sebagai solusi dari adanya faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles & Huberman yang dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepala sekolah dan guru mempunyai pendapat yang tidak jauh berbeda tentang pendidikan karakter yaitu menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak dan menjadikan seseorang menuju ke kebaikan sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, 2) Warga sekolah yang berperan membangun pendidikan karakter adalah kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua, 3) Pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan adalah pendekatan penanaman nilai, 4) karakter yang dikembangkan adalah religius, disiplin, peduli sosial, peduli lingkungan, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, 5) Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui beberapa kegiatan pembiasaan dan keterpaduan, kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari meliputi pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan pembiasaan rutin, dan pengondisian lingkungan, terpadu dalam proses pembelajaran di kelas, terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler dan terpadu dalam manajemen sekolah, 6) Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter berasal dari kepala sekolah, guru, dan orang tua, 7) Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, 8) Upaya yang pernah dilakukan sebagai solusi dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah adalah dengan pemberian nasehat, teguran dan sanksi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Sanksi yang diberikan antara lain piket, sholat dhuha, dan memunguti daun kering.

Kata Kunci: *pendidikan karakter, nilai-nilai karakter*



## **KATA PENGANTAR**

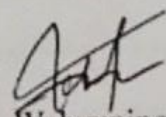
Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan kekuatan sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah, Umbulharjo, Yogyakarta”. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta sampai penyelesaian tugas akhir skripsi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung terhadap kelancaran penyelesaian tugas akhir skripsi.
4. Ibu Rahayu Condro Murtis, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi I yang selalu meluangkan waktu, pikiran, memberikan dukungan dan selalu sabar membimbing sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Banu Seyto Adi, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi II yang selalu meluangkan waktu, pikiran, memberikan dukungan dan selalu sabar membimbing sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Ibu Suharmini, S.Pd. Selaku Kepala SD Negeri Glagah, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Glagah.
7. Seluruh warga sekolah di SD Negeri Glagah yang telah meluangkan waktu dan pikirannya membantu peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan, nasehat, doa, dan motivasi kepada penulis dengan penuh rasa kasih sayang.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt membalas kebaikan, keikhlasan dan kesabaran kalian. Penulis menyadari bahwa dalam tugas akhir skripsi ini masih memiliki kekurangan sehingga penuli menerima kritik atau saran yang membangun sebagai masukan untuk tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 20 September 2015  
Penulis

  
Wahyuningsih  
11108241038

## DAFTAR ISI

	hal
JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Fokus Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Pendidikan Karakter.....	12
B. Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia Saat Ini.....	16
C. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Seting Sekolah .....	18
D. Pendekatan Pendidikan Karakter .....	18
E. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Sehari-hari .....	21
F. Strategi Pendidikan Karakter Secara Terpadu di Sekolah .....	24
G. Integrasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran ....	28
H. Distribusi Butir-Butir Karakter Utama ke dalam Mata Pelajaran.....	32
I. Peran Warga Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter .....	37



J. Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pengembangan Karakter Bangsa .....	44
K. Kerangka Pikir .....	56
L. Pertanyaan Penelitian .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	61
C. Subjek Penelitian .....	61
D. Sumber Data.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Instrumen Penelitian .....	65
G. Teknik Analisis Data.....	74
H. Keabsahan Data.....	76
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	78
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	78
2. Subjek Penelitian.....	79
3. Objek Penelitian .....	79
4. Hasil Penelitian .....	79
B. Pembahasan.....	123
C. Keterbatasan Penelitian.....	142
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	143
B. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA .....	149
LAMPIRAN.....	151

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir Pendidikan Karakter di Sekolah.....	58
Gambar 2. Skema Keabsahan Data Model Miles and Huberman.....	74
Gambar 3. Berdoa sebelum proses pembelajaran .....	91
Gambar 4. Siswa kelas V C sholat shuhur .....	93
Gambar 5. Tadarus .....	94
Gambar 6. Mushola kecil di unit 1 .....	95
Gambar 7. Mushola besar di unit 2 .....	95
Gambar 8. Slogan Islami.....	96
Gambar 9. Guru berpakaian rapi .....	98
Gambar 10. Satpam berpakaian rapi .....	98
Gambar 11. Karyawan berpakaian rapi.....	98
Gambar 12. Jam dinding di kelas V C .....	100
Gambar 13. Jam dinding di kantor guru .....	100
Gambar 14. Tata tertib siswa .....	100
Gambar 15. Suasana siswa yang tenang saat UKK.....	103
Gambar 16. Piket kelas V C .....	105
Gambar 17. Siswa bersalaman dengan guru piket .....	106
Gambar 18. Upacara bendera.....	106
Gambar 19. Tempat sampah untuk sampah organik.....	107
Gambar 20. Tempat sampah untuk sampah plastik .....	108
Gambar 21. Tempat sampah untuk sampah kertas.....	108
Gambar 22. Tempat sampah yang tidak dibedakan jenisnya.....	108
Gambar 23. Slogan untuk merawat tumbuhan.....	109
Gambar 24. Slogan menjaga kebersihan.....	109
Gambar 25. Keadaan WC di SD Negeri Glagah.....	110
Gambar 26. Wastafel di unit 1 .....	110
Gambar 27. Salah satu wastafel di unit 2 .....	110
Gambar 28. Foto preiden, wakil presiden dan lambang negara.....	111
Gambar 29. Siswa mengikuti ekstrakurikuler silat .....	115

Gambar 30. Siswa membeli jajan di luar sekolah .....	117
Gambar 31. Tata tertib guru mengajar .....	331
Gambar 32. Ajakan untuk merawat tumbuhan .....	331
Gambar 33. Tokoh dunia.....	331
Gambar 34. Slogan ajakan untuk berjilbab .....	331
Gambar 35. Poster bahaya bahan pangan .....	331
Gambar 36. Kran air di unit 2 .....	331
Gambar 37. Poster bahan berbahaya .....	332
Gambar 38. Suasana upacara bendera.....	332
Gambar 39. Esktrakurikuler pencak silat .....	332
Gambar 40. Tempat sampah di sudut sekolah .....	332
Gambar 41. ASMAUL HUSNA .....	332
Gambar 42. Doa masuk WC .....	332



## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan dalam Kehidupan Sehari-Hari di Sekolah .....	66
Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi Pendidikan Karakter Terpadu dalam Proses Pembelajaran .....	66
Tabel 3. Kisi-Kisi Observasi Pendidikan Karakter Terpadu dalam Manajemen Sekolah.....	67
Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi Keberhasilan Pengembangan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Kehidupan Sehari-hari .....	152
Lampiran 2. Pedoman Pedoman Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Kelas .....	154
Lampiran 3. Pedoman Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Manajemen Sekolah.....	155
Lampiran 4. Pedoman Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Esktrakurikuler.....	156
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter dengan Kepala Sekolah .....	157
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter dengan Guru .....	159
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter dengan Siswa .....	161
Lampiran 8. Hasil Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Sehari-Hari.....	163
Lampiran 9. Hasil Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran .....	191
Lampiran 10. Hasil Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Manajemen Sekolah.....	198
Lampiran 11. Hasil Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler.....	201
Lampiran 12. Hasil Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter dengan Kepala Sekolah .....	202
Lampiran 13. Hasil Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter dengan Guru .....	204
Lampiran 14. Hasil Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter dengan Siswa.....	214

Lampiran 15. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Sehari- Hari di Sekolah .....	220
Lampiran 16. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Proses Pembe- lajaran.....	266
Lampiran 17. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Manajemen Se- kolah.....	278
Lampiran 18. Reduksi Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter da- lam Kegiatan Ekstrakurikuler .....	286
Lampiran 19. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah de- ngan Kepala Sekolah .....	287
Lampiran 20. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah de- ngan Guru .....	291
Lampiran 21. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah de- ngan Siswa .....	307
Lampiran 22. Catatan Lapangan .....	314
Lampiran 23. Triangulasi Data .....	320
Lampiran 24. Dokumentasi Penelitian .....	331
Lampiran 25. RPP .....	333
Lampiran 26. Surat-Surat .....	355

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi ini pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membangun sebuah negara, tetapi tidak semua orang sadar akan arti pentingnya pendidikan baik itu pendidikan di rumah, sekolah, atau masyarakat. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian diatas tujuan pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan intelektual peserta didik, tetapi pendidikan juga harus menghasilkan peserta didik yang mempunyai akhlak yang baik, serta mempunyai keterampilan yang berguna bagi kehidupan.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan kedua pengertian di atas menekankan kepada kita semua bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan saja tetapi pembentukan karakter wajib dilakukan oleh sekolah kepada siswanya, hal tersebut mengacu pada UU sisdiknas, serta fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang menekankan bahwa pendidikan seharusnya berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik ke dalam diri peserta didik.

Sedangkan Joseph Zins, et.al, 2001 dalam Masnur Muslich (2010:30) menyatakan:

Mengompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa ada sederet faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati dan kemampuan berkomunikasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Goleman dalam Masnur Muslich (2010:30) tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak.

Pernyataan tentang pentingnya pendidikan karakter juga diperkuat oleh Erikson, 1968 dalam Masnur Muslich (2010:35) yang menyatakan bahwa:

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.

Permasalahan yang terjadi adalah kebijakan pendidikan di Indonesia lebih mengutamakan aspek kecerdasan otak, sehingga menyebabkan krisis moral di negeri ini. Akan tetapi, memang pada kenyataannya pendidikan pada saat ini belum bisa melaksanakan amanah yang ada dalam UU No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar aspek pengetahuan tapi pembentukan karakter juga menjadi sebuah tugas penting pendidikan yang harus dilaksanakan. Dunia pendidikan Indonesia akhir-akhir ini begitu mengkhawatirkan. Terbukti banyak pelecehan yang dilakukan guru terhadap siswanya, banyak orang pintar tapi tak punya akhlak seperti para koruptor. Ini menunjukkan pendidikan sekarang tak seperti pendidikan dahulu. Banyak guru yang hanya menyampaikan ilmu tanpa membentuk karakter siswa. HANYA transfer pengetahuan. (Kompasiana, 18 Juni 2014).

Dengan kata lain, di era globalisasi ini pendidikan belum sepenuhnya bisa melaksanakan tugas seperti yang diamanahkan oleh undang-undang, oleh sebab itu, salah satu institusi yang bertanggung jawab adalah sekolah, sekolah bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar, dengan adanya pendidikan karakter krisis moral yang sedang berlangsung dapat diminimalisir.

Salah satu krisis moral yang sedang terjadi di Yogyakarta adalah kasus “Penyiksaan Siswi SMA Pemilik Tatto Hello Kitty”. Hal tersebut terjadi gara-gara tato gambar Hello Kitty yang sama dengan temannya, LA (18), siswi salah satu SMA di Kabupaten Bantul, disekap dan dianiaya oleh 9 temannya dengan cara dipukuli serta disundut rokok. Bahkan, kemaluan korban dirusak

menggunakan botol bir. Hingga saat ini, Polres Bantul telah mengamankan 5 pelaku penangkapan disertai penyiksaan. Sementara itu, empat pelaku lainnya masih dalam pengejaran. (Kompasiana, 26 Februari 2015).

Selain kasus diatas ada lagi kasus yang terjadi di kalangan pelajar di tingkat sekolah dasar yang sangat mengkhawatirkan dunia pendidikan yaitu “Anak SD Melakukan Pembunuhan Berencana Terhadap Temannya” Seorang bocah SD di Cinere, Depok, umur 12 tahun – mungkin kelas 6 SD – melakukan penusukan pada teman sekolahnya hanya gara-gara HP. Korbannya bernama Syaiful, juga berumur 12 tahun, berhasil diselamatkan nyawanya karena tubuhnya ditemukan seorang tukang sampah di selokan, lalu segera dilaporkan dan dibawa ke rumah sakit. Sampai saat ini Syaiful masih dirawat karena luka di tubuhnya cukup parah. Setelah berhasil diselamatkan, Syaiful mengaku siapa yang berusaha membunuh dirinya. (Kompasiana, 18 Februari 2012).

Itulah beberapa krisis moral yang saat ini sedang terjadi, kekerasan dan penganiayaan yang dilakukan oleh pelajar mulai dari tingkat sekolah dasar menjadikan keprihatinan bahwa negeri ini sedang dilanda krisis moral yang harus segera diperbaiki.

Thomas Lickona (Masnur Muslich, 2011: 35) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah:



(1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk (3) pengaruh peer-group yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Apabila dicermati dari kesepuluh tanda-tanda diatas maka hampir semua tanda-tanda tersebut sudah ada di Indonesia, oleh karena itu sekolah merupakan instansi yang penting untuk mengembangkan karakter siswa ke arah yang positif, agar ke sepuluh tanda-tanda tersebut tidak bermunculan kembali. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan melaksanakan pendidikan karakter secara nyata dalam semua aspek kehidupan khususnya dalam bidang pendidikan.

Masnur Muslich (2010:10) menyatakan bahwa:

Pendidikan karakter merupakan alternatif yang wajib dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan sikap peserta didik ke arah yang positif. Pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan dengan baik merupakan akar dari pendidikan yang berkualitas dalam membentuk sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang tangguh dalam menghadapi tantangan di era global.

Oleh karena itu, pendidikan pada saat ini harus mengubah pola pikir menjadi mendidik tidak hanya mengajar karena dalam kehidupan ini tujuannya tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi agar kita dapat bersikap, bertindak, dan berucap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku sehingga kehidupan akan berjalan dengan selaras, serasi, dan seimbang.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Agustus 2014 dan wawancara dengan guru kelas II A dan kelas V A di SD tempat PPL, ada beberapa perilaku siswa yang kurang berkarakter yaitu siswa kurang memiliki nilai-nilai yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah, hal tersebut ditandai dengan adanya sikap siswa yang kurang menghargai dan kurang menghormati guru dalam perilaku dan perkataan, dalam hal perilaku mereka berbicara sendiri pada saat guru sedang mengajar, dan dalam perkataan mereka berani membantah terhadap nasehat-nasehat yang diberikan, kurang disiplin terhadap waktu belajar yaitu beberapa siswa pada saat proses pembelajaran ada yang keluar untuk membeli jajan, sering melanggar peraturan seperti tidak mengikuti sholat dhuha dan sholat dhuhur yang telah dijadwalkan oleh sekolah, hal tersebut terjadi karena SD tempat PPL kurang memberlakukan sanksi yang tegas kepada siswa yang melanggar peraturan sehingga banyak pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan yang terus diulangi karena siswa tidak merasa jera.

Fakta-fakta tersebut merupakan suatu perilaku immoral hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Noor Amirudin dalam Novan Ardy Wiyani (2013:155) ada beberapa perilaku immoral yang biasanya dilakukan oleh siswa SD yaitu:

- a) membangkang atau tidak patuh terhadap aturan  
Pembangkangan dan ketidakpatuhan terhadap aturan maupun kesengajaan yang dilakukan karena bosan atau jenuh terhadap pelajaran. Tidak menutup kemungkinan, para siswa merasa pelajaran tersebut membuat mereka terbelenggu atau mengganggu aktivitas yang sedang mereka lakukan.
- b) membuat gaduh dan main sendiri ketika pembelajaran berlangsung  
Kenakalan semacam ini merupakan gejala atau peristiwa yang tidak mencerminkan kedisiplinan diri. Biasanya didorong oleh sifat bosan,

malas, dan ingin mencari-cari perhatian guru agar mau memerhatikannya sehingga dapat mengganggu dan menghambat aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor Amirudin terlihat bahwa perilaku yang ada di SD Tempat PPL merupakan perilaku immoral atau kurang berkarakter sehingga sangatlah penting bagi sekolah untuk dapat memperbaiki sistem agar peristiwa-peristiwa immoral tersebut tidak terulang kembali.

Berdasarkan observasi pada salah satu SD di Yogyakarta yang sudah menerapkan pendidikan karakter yaitu SD N Glagah alasan peneliti memilih SD N Glagah karena SD N Glagah merupakan SD Negeri yang telah melaksanakan pendidikan karakter dan karena beberapa nilai-nilai yang diamati pada saat observasi sudah sesuai dengan indikator-indikator pengembangan pendidikan karakter menurut Kemendiknas (dalam Pupuh Fathurrohman dkk, 2013: 188 - 192) yaitu:

- a) indikator religius  
Merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah, dan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- b) indikator jujur  
Menyediakan kantin kejujuran.
- c) indikator toleransi  
Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.
- d) indikator disiplin  
Memiliki catatan kehadiran, memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.
- e) indikator peduli lingkungan

Tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, memelihara lingkungan kelas, melakukan pembiasaan memisahkan sampah organik dan anorganik.

Adapun pelaksanaan pendidikan karakter di SD N Glagah adalah di kelas 1 SD Negeri Glagah setiap hari sebelum memulai pelajaran para siswa bersama-sama dengan guru belajar menghafalkan surat dan hasilnya beberapa surat pendek sudah dikuasai oleh anak kelas 1, kemudian berlanjut ke surat-surat berikutnya. Di kelas 2 sampai kelas 6 sudah dimulai dengan tadarus Al-Qur'an setiap harinya sebelum memulai pelajaran.

SD N Glagah merupakan sekolah negeri akan tetapi nilai-nilai religius yang ada dalam sekolah tersebut sedikit demi sedikit ditumbuhkan dari tadarus serta nilai-nilai religius yang lain seperti melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur rutin setiap hari sebagai suatu pembiasaan yang ditanamkan ke dalam diri siswa.

Guru mengatakan bahwa dalam memberi hukuman - hukuman kepada siswa mereka menghukum siswa dengan hukuman yang mendidik misalnya siswa yang tidak mengerjakan PR diberi hukuman untuk melaksanakan sholat dhuha beberapa rakaat sehingga hukuman tersebut nantinya tetap akan bermanfaat bagi siswa, pelaksanaan hukuman pun langsung dilaksanakan pada saat itu juga guru langsung menegur dan menghukum anak yang melanggar peraturan, sehingga dengan adanya ketegasan tersebut akan memberikan efek jera bagi yang melanggar agar lebih disiplin.

SD N Glagah juga mempunyai beberapa ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, potensi, maupun karakter siswa seperti silat, pramuka, musik, tari, dan karawitan. SD N Glagah setiap semester dua mengadakan sebuah program khusus di sekolahnya yaitu membuat batik jumputan yang selanjutnya diproses menjadi baju dan kerajinan. SD N Glagah berharap dengan adanya pembelajaran pembuatan batik dan karawitan siswa di SD N Glagah mencintai budaya daerah serta dapat mewariskan budaya tersebut ke anak cucu mereka. Lingkungan di SD N Glagah tertata dengan rapi, bersih di luar maupun di dalam kelas karena tidak ada sampah yang berserakan, disediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas, kamar mandi dan air yang bersih. Guru SD Negeri Glagah mengatakan bahwa memang siswa di SD N Glagah berkarakter baik, namun di beberapa SD di sekitar SD N Glagah siswa belum berkarakter baik seperti di SD N Glagah, padahal mereka mempunyai kesamaan latar belakang keluarga, ekonomi dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD N Glagah, Umbulharjo, Yogyakarta".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Masih sering terjadi adanya kekerasan dan penganiayaan yang dilakukan oleh pelajar-pelajar di Indonesia.

2. Siswa di SD tempat PPL kurang menghargai dan kurang menghormati guru maupun mahasiswa PPL dalam perilaku dan perkataan, dalam hal perilaku mereka berbicara sendiri pada saat guru maupun mahasiswa PPL sedang mengajar, dan dalam perkataan mereka berani membantah terhadap nasehat-nasehat yang diberikan.
3. Siswa di SD tempat PPL kurang disiplin terhadap waktu belajar yaitu beberapa siswa pada proses pembelajaran ada yang keluar untuk membeli makanan.
4. SD tempat PPL kurang memberlakukan sanksi kepada siswa-siswanya yang melanggar peraturan sehingga banyak pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan yang terus diulangi sehingga banyak siswa yang tidak jera.
5. Siswa di SD N Glagah berkarakter baik, namun di beberapa SD di sekitar SD N Glagah siswa belum berkarakter baik seperti di SD N Glagah, padahal mereka mempunyai kesamaan latar belakang keluarga, ekonomi dan lingkungan.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pendidikan karakter di SD N Glagah, Umbulharjo, Yogyakarta.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pendapat dan peran warga sekolah terhadap pendidikan karakter?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah?
3. Apa faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya yang pernah dilakukan sebagai solusi dari adanya faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran dan pendapat warga sekolah tentang pendidikan karakter.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya yang pernah dilakukan sebagai solusi dari adanya faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan karakter di suatu sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah



Memberikan saran dan masukan kepada sekolah untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter.

b. Bagi Guru

Meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah karena kelak peneliti akan terjun dalam suatu sekolah.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian Pendidikan Karakter**

Ahmad D. Marimba dalam Syamsul Kurniawan (2013:26) merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun ruhani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sementara itu, menurut Ki Hadjar Dewantara seperti dikutip Abu Akhmadi dan Nur Ukhbiyati dalam Syamsul Kurniawan (2013:27) mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Selanjutnya, H. Mangun Budiyanto dalam Syamsul Kurniawan (2013:27) berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan peserta didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Sementara itu, Carter V. Good (1977) dalam Hamid Darmadi (2009:2) menyatakan pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin (khususnya di sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya.

Selanjutnya, Godfrey Thomson (1977) dalam Hamid Darmadi (2009:3) menyatakan pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan yang tetap di dalam kebiasaan tingkah lakunya, pikirannya dan perasaannya. Senada dengan pendapat tersebut, Masnur Muslich (2010:69) Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai.

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses perubahan dalam diri peserta didik kearah yang lebih positif berupa tingkah laku, pikiran, dan perasaannya melalui

suatu proses yang berlangsung secara terus menerus sehingga dapat menjadi pribadi yang beradab.

Karakter menurut pusat Bahasa Depdiknas dalam Pupuh Fathurrohman dkk (2013:17) adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, karakter dan akhlak mulia, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Senada dengan itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:623) dalam Pupuh Fathurrohman, dkk (2013:18) yang dimaksud karakter ialah sifat-sifat kejiwaan; akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.

Selanjutnya, Syamsul Kurniawan (2013:29) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Sementara, Dharma Kesuma, dkk (2011:11) berpendapat bahwa karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut.

Kemudian, Masnur Muslich (2010:84) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu hal yang diwujudkan dalam bentuk pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan oleh seorang peserta didik di lingkungan sekolah baik kepada sesama teman, guru, warga sekolah, maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dapat membedakan antara peserta didik yang satu peserta didik yang lainnya.

Pupuh Fathurrohman, dkk (2013: 16) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.

Senada dengan pendapat di atas, T. Ramli (2003) dalam Pupuh Fathurrohman, dkk (2013:15) berpendapat bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh karakter masyarakat atau bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari karakter bangsa Indonesia itu sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Selanjutnya, Pendidikan karakter menurut, Ratna Megawangi (2004:95) dalam Dharma Kesuma, dkk (2011:5) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lainnya

dikemukakan oleh Fakry Gaffar (2010:1) dalam Dharma Kesuma, dkk (2011:5) pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.

Kemudian, Kevin Ryan dan Bohlin (2001) dalam Pupuh Fathurrohman, dkk (2013: 17) pendidikan karakter adalah sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Selanjutnya ia menambahkan, *“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*. Karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*), dan keterampilan (*skills*).

Senada dengan hal diatas, Dharma Kesuma, dkk (2011:5-6) dalam konteks kajian P3, kami mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai “Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.”

Definisi ini mengandung makna:

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran;
- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan;
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang menguatkan dan mengembangkan perilaku ke dalam diri peserta didik yang didasari oleh visi dan misi yang ingin dicapai oleh sekolah sehingga sekolah dapat membentuk peserta didik yang berkontribusi secara positif terhadap lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.

#### **B. Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia Saat Ini**

Muchlas Samani (2013:105-106) mengemukakan bahwa di Indonesia, sebagai hasil Sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dilaksanakan di Jakarta tanggal 14 Januari 2010 telah dicapai Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dinyatakan sebagai berikut:

1) Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan. Oleh karena itu, pendidikan dan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh.

2) Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah, dan orang tua. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa harus melibatkan keempat unsur tersebut.

3) Dalam upaya merevitalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Muchlas Samani (2013:19), pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada,

#### 1. Pendidikan Formal

Pendidikan karakter pada pendidikan formal berlangsung pada lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMA, MAK dan perguruan tinggi melalui pembelajaran, kegiatan kokurikuler dan atau ekstra-kurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiadaan. Sasaran pada pendidikan formal adalah peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

#### 2. Pendidikan Nonformal

Dalam pendidikan nonformal pendidikan karakter berlangsung pada lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, dan lembaga pendidikan nonformal lain melalui pembelajaran, kegiatan kokurikuler dan atau ekstra-kurikuler, penciptaan budaya lembaga, dan pembiasaan.

#### 3. Pendidikan Informal

Dalam pendidikan informal pendidikan karakter berlangsung dalam keluarga yang dilakukan oleh orangtua dan orang dewasa di dalam keluarga terhadap anak-anak yang menjadi tanggung jawabnya.

### **C. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Seting Sekolah**



Dharma Kesuma, dkk (2011:9) pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- 2) mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- 3) membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Berdasarkan tujuan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai kehidupan yang nantinya akan menjadi kepribadian peserta didik, kemudian mengoreksi setiap perilaku, perkataan, peserta didik yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku agar perilaku tersebut bisa berubah, kemudian yang ketiga bahwa dengan adanya penerapan pendidikan karakter di sekolah maka akan menciptakan suasana sekolah yang harmonis.

#### **D. Pendekatan Pendidikan Karakter**

##### **1. Pendekatan Penanaman Nilai**

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendekatan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan (Superka, et al.1976) dalam Masnur Muslich (2010:108)

##### **2. Pendekatan Perkembangan Kognitif**

Dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Menurut pendekatan ini, perkembangan moral dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi (Elias, 1989) dalam Masnur Muslich (2010:109).

### **3. Pendekatan Analisis Nilai**

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial. Sementara itu, pendekatan perkembangan kognitif lebih berfokus pada dilemma moral yang bersifat perseorangan (Masnur Muslich, 2010:114)

### **4. Pendekatan Klarifikasi Nilai**

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan karakter ada tiga. Pertama, membantu siswa menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai

mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. Kedua, membantu siswa agar dapat berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri. Ketiga, membantu siswa agar mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, mampu memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri (Superka, et. Al 1976) dalam Masnur Muslich (2010:116).

## **5. Pendekatan Pembelajaran Berbuat**

Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) menekankan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Superka, et al (1976) dalam Masnur Muslich (2010:119) menyimpulkan ada dua tujuan utama pendidikan moral berdasarkan kepada pendekatan ini. Pertama, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. Kedua, mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat, yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada 5 pendekatan yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter, tinggal sekolah memilih pendekatan mana yang cocok

untuk diterapkan di sekolah. SD N Glagah lebih fokus menggunakan pendekatan klarifikasi nilai dalam melaksanakan pendidikan karakter, dibandingkan dengan pendekatan-pendekatan yang lain.

#### **E. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Sehari-hari**

Masnur Muslich (2010:175) menyatakan bahwa penerapan pendidikan budi pekerti dapat dilakukan dengan berbagai startegi pengintegrasian. Strategi yang dilakukan adalah pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari. Adapaun bentuk-bentuk pengintegrasian tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Keteladanan/Contoh**

Kegiatan pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.

##### **2. Kegiatan Spontan**

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding.

##### **3. Teguran**

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

##### **4. Pengkondisian Lingkungan**

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan atau tata tertib sekolah yang di tempatkan pada tempat yang strategis sehingga peserta didik mudah membacanya.

#### 5. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas/belajar.

Novan Ardy Wiyani (2012:140-149) mengemukakan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut.

##### 1. Pembiasaan Keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi

berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

## 2. Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antre, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, kunjungan rumah, kesetiakawanan sosial, anjangsana.

## 3. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jumat Bersih).

## 4. Pengondisian

Pengondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang dilorong sekolah dan di dalam kelas dan kesehatan diri.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, pembiasaan rutin, dan pengondisian lingkungan yang lebih mengarah kepada penyediaan sarana dan

prasarana yang mendukung internalisasi pendidikan karakter, dan teguran yang merupakan salah satu hal yang termasuk dalam aspek pembiasaan spontan.

#### **F. Strategi Pendidikan Karakter Secara Terpadu Di Sekolah**

Pendidikan karakter secara terpadu dilaksanakan melalui proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kepesertadidikan.

##### **1. Pendidikan Karakter Secara Terpadu dalam Pembelajaran**

Pupuh Fathurrohman, dkk (2013:149) mengemukakan bahwa pendidikan secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitas diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Dalam struktur kurikulum, pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Secara substantif, setidaknya terdapat dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan karakter akhlak mulia, yaitu Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn). Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan



nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai. Integrasi pendidikan karakter pada mata-mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

## **2. Strategi Pendidikan Karakter Secara Terpadu Melalui Manajemen Sekolah**

Pupuh Fathurrohman, dkk (2013:150) menyatakan bahwa sebagai suatu sistem pendidikan, maka dalam pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Unsur-unsur pendidikan karakter yang akan direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan tersebut antara lain meliputi: (a) nilai-nilai karakter kompetensi lulusan, (b) muatan kurikulum nilai-nilai karakter, (c) nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, (d) nilai-nilai karakter pendidik dan tenaga kependidikan, dan (e) nilai-nilai karakter pembinaan kepesertadidikan.

Beberapa contoh bentuk kegiatan pendidikan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah antara lain: (a) pelanggaran tata tertib yang berimplikasi pada pengurangan nilai dan hukuman/pembinaan, (b) penyediaan tempat-tempat pembuangan sampah, (c) penyelenggaraan kantin kejujuran, (d) penyediaan kotak saran, (e) penyediaan sarana ibadah dan pelaksanaan ibadah, misalnya sholat dhuhur berjamaah, (e) Salim-

taklim (jabat tangan) setiap pagi saat peserta didik memasuki gerbang sekolah, (f) pengelolaan dan kebersihan ruang kelas oleh peserta didik, dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya.

### **3. Pendidikan Karakter Secara Terpadu Melalui Kegiatan Pembinaan Kepesertadidikan**

Pupuh Fathurrohman, dkk (2013:150-152) menyatakan bahwa Kegiatan pembinaan kepesertadidikan adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Visi kegiatan pembinaan kepesertadidikan adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi kegiatan pembinaan kepesertadidikan adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Fungsi kegiatan pembinaan kesiswaan meliputi:

- a) *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan pembinaan kegiatan kepesertadidikan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan pembinaan kegiatan kepesertadidikan untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan pembinaan kegiatan kepesertadidikan untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d) *Persiapan Karir*, yaitu fungsi kegiatan pembinaan kegiatan kepesertadidikan untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Selanjutnya, fungsi kegiatan pembinaan kepesertadidikan meliputi:

- a) *Individual*, yaitu prinsip kegiatan pembinaan kepesertadidikan yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b) *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan pembinaan kepesertadidikan yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c) *Keterlibatan Aktif*, yaitu prinsip kegiatan pembinaan kepesertadidikan yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.

- d) *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan pembinaan kepesertadidikan yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- e) *Etos Kerja*, yaitu prinsip kegiatan pembinaan kepesertadidikan yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f) *Kemanfaatan Sosial*, yaitu prinsip kegiatan pembinaan kepesertadidikan yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan secara terpadu melalui proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kepesertadidikan.

## **G. Integrasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran**

### **1. Perancangan**

Pupuh Fathurrohman, dkk (2013:193-195) menyatakan ada beberapa hal yang perlu dilakuakn dalam tahap penyusunan rancangan antara lain:

- 1) mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, yaitu nilai-nilai/perilaku yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu (a) terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran; (b) terpadu dengan manajemen sekolah; dan (c) terpadu melalui kegiatan pembinaan kepesertadidikan,

- 2) mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
- 3) mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi),
- 4) menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.

Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: Tujuan, Sasaran Kegiatan, Substansi kegiatan, Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, Mekanisme Pelaksanaan, Keorganisasian, Waktu dan Tempat, serta fasilitas pendukung.

## **2. Implementasi**

- a) Pembentukan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran,

Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan, dan lain-lain) diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran terkait, seperti Agama, Pkn, IPS, IPA, Penjas Orkes, dan lain-lainnya. Hal ini dimulai dengan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Pembentukan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah,

Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan, dan lain-lain) diimplementasikan dalam aktivitas manajemen sekolah, seperti pengelolaan: peserta didik, regulasi/peraturan sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian, dan informasi, serta pengelolaan lainnya.

c) Pembentukan karakter yang terpadu dengan Kegiatan Kepesertadidikan.

1. Olah raga (sepak bola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, dll),
2. Keagamaan (baca tulis Al Qur'an, kajian hadis, ibadah, dll),
3. Seni Karakter (menari, menyanyi, melukis, teater),
4. KIR,
5. Kepramukaan,
6. Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta Didik (LDKS),
7. Palang merah Remaja (PMR),
8. Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA),
9. Pameran, Lokakarya,
10. Kesehatan, dan lain-lainnya.

### **3. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pembinaan pendidikan karakter. Lebih lanjut secara rinci tujuan monitoring dan evaluasi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah,

- 2) memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum,
- 3) melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai,
- 4) mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter di depan,
- 5) memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter,
- 6) mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter di sekolah.

#### **4. Tindak Lanjut**

Hasil monitoring dan evaluasi dari implementasi pembinaan pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas, sumber daya manusia, dan manajemen sekolah yang terkait dengan implementasi program.

Berdasarkan hal diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilakukan melalui 4 langkah yaitu perancangan, implementasi, monitoring dan evaluasi, & tindak lanjut, diharapkan dengan dilakukannya langkah-langkah tersebut pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan secara optimal.

## **H. Distribusi Butir-butir karakter Utama ke dalam Mata Pelajaran**

Pupuh Fathurrohman (2013:198-262) menjelaskan bahwa apabila semua nilai harus ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran, penanaman nilai menjadi sangat berat. Oleh karena itu perlu dipilih sejumlah nilai utama sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya. Selain itu untuk membantu focus penanaman nilai-nilai utama tersebut, nilai-nilai tersebut perlu dipilah-pilah atau dikelompokkan untuk kemudian diintegrasikan dalam mata pelajaran-mata pelajaran. Dengan kata lain, tidak setiap mata pelajaran diberi integrasi semua butir nilai tapi beberapa nilai utama saja walaupun tidak berarti bahwa nilai-nilai yang lain tersebut tidak diperkenankan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran tersebut.

Dengan demikian, setiap mata pelajaran memfokuskan pada penanaman nilai-nilai utama tertentu yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap ini silabus, RPP, dan bahan ajar disusun. Baik silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi/berwawasan pendidikan karakter. Cara yang mudah untuk membuat silabus, RPP, dan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat/ada dengan menambahkan/mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan



diinternalisasinya nilai-nilai. Berikut adalah contoh silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalamnya.

#### 1) Silabus

Silabus dikembangkan dengan rujukan utama Standar Isi (Permen Diknas Nomor 22 Tahun 2006). Silabus memuat SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Materi Pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dirumuskan di dalam silabus pada dasarnya ditujukan untuk memfasilitasi peserta didik menguasai SK/KD. Agar juga memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan karakter, setidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen silabus berikut:

- a. Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter.
- b. Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter.
- c. Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan /atau mengukur perkembangan karakter.

Penambahan dan/atau adaptasi kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan teknik penilaian harus memperhatikan kesesuaiannya

dengan SK dan KD yang harus dicapai peserta didik. Kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan teknik penilaian yang ditambahkan dan/atau hasil modifikasi tersebut harus bersifat lebih memperkuat pencapaian SK dan KD tetapi sekaligus mengembangkan karakter.

#### 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP secara umum tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Seperti yang terumuskan pada silabus, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang dikembangkan di dalam RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai SK dan KD. Oleh karena itu, agar RPP memberi petunjuk pada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter, RPP tersebut perlu diadaptasi. Seperti adaptasi terhadap silabus, adaptasi yang dimaksud antara lain meliputi:

- a. Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter.
- b. Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter.

- c. Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter.

## 2) Bahan/Buku Ajar

Sejalan dengan apa yang dirancang pada silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter, bahan ajar perlu diadaptasi antara isi kandungan kitab suci dan materi ajar. Adaptasi yang paling mungkin dilaksanakan oleh guru adalah dengan cara menambah kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan karakter. Cara lainnya adalah dengan mengadaptasi atau mengubah kegiatan belajar pada buku ajar yang dipakai.

Sebuah kegiatan belajar (task), baik secara eksplisit atau implisit terbentuk atas enam komponen. Komponen-komponen yang dimaksud adalah:

- a. Tujuan,
- b. Input,
- c. Aktivitas,
- d. Pengaturan (setting),
- e. Peran guru,
- f. Peran peserta didik.

Dengan demikian perubahan atau adaptasi kegiatan belajar yang dimaksud menyangkut perubahan pada komponen-komponen tersebut. Implementasi praktis dalam kegiatan belajar yang potensial dapat mengembangkan karakter peserta didik memenuhi prinsip-prinsip atau kriteria berikut:

### 1) Tujuan

Dalam hal tujuan, kegiatan belajar yang menanamkan nilai adalah apabila tujuan kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga sikap. Oleh karenanya, guru perlu menambah orientasi tujuan setiap atau sejumlah kegiatan belajar dengan pencapaian sikap atau nilai tertentu, misalnya kejujuran, rasa percaya diri, kerja keras, saling menghargai, dan sebagainya.

## 2) Input

Input atau didefinisikan sebagai bahan/rujukan sebagai titik tolak dilaksanakannya aktivitas belajar oleh peserta didik. Input tersebut dapat berupa teks lisan maupun tertulis, grafik, diagram, gambar, model, charta, benda sesungguhnya, film, dan sebagainya. Input yang dapat memperkenalkan nilai-nilai adalah yang tidak hanya menyajikan materi pengetahuan, tetapi yang juga menguraikan nilai-nilai yang terkait dengan materi/pengetahuan tersebut.

## 3) Aktivitas

Aktivitas belajar adalah apa yang dilakukan oleh peserta didik dengan input belajar untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar yang dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai adalah aktivitas-aktivitas yang antara lain mendorong terjadinya autonomous learning dan bersifat learner-centered. Pembelajaran yang memfasilitasi autonomous learning dan berpusat pada peserta didik secara otomatis akan membantu peserta didik memperoleh banyak

nilai. Contoh-contoh aktivitas belajar yang memiliki sifat-sifat demikian antara lain diskusi, eksperimen, pengamatan/observasi, debat, presentasi oleh peserta didik, dan mengerjakan proyek.

a) Pengaturan (Setting)

Pengaturan (setting) pembelajaran berkaitan dengan kapan dan dimana kegiatan dilaksanakan, berapa lama, apakah secara individu, berpasangan, atau dalam kelompok. Masing-masing setting berimplikasi terhadap nilai-nilai yang terdidik. Setting waktu penyelesaian tugas yang pendek (sedikit), misalnya akan menjadikan peserta didik terbiasa kerja dengan cepat sehingga menghargai waktu dengan baik. Sementara itu kerja kelompok dapat menjadikan peserta didik memperoleh kemampuan bekerja sama, saling menghargai, dan lain-lain.

b) Peran guru

Peran guru yang memfasilitasi diinternalisasinya nilai-nilai oleh peserta didik antara lain guru sebagai fasilitator, motivator, partisipan, dan pemberi umpan balik.

c) Peran peserta didik

Agar peserta didik terfasilitasi dalam mengenal, menjadi peduli, dan menginternalisasi karakter, peserta didik harus diberi peran aktif dalam pembelajaran.

## **I. Peran Warga Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter**

Pupuh Fathurrohman, dkk (2013:158-180) menyatakan bahwa yang termasuk warga sekolah ialah kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan peserta didik, sarana prasarana, dan lingkungan. Dengan adanya pendidikan karakter, peran warga sekolah menjadi lebih besar dari sebelumnya terutama dalam upaya pembinaan perilaku peserta didik sesuai dengan guru, pegawai tata usaha, maupun dari kalangan peserta didik sendiri. Perlu diingat sekali lagi bahwa pendidikan karakter bukanlah mata pelajaran yang harus dihafal, melainkan harus dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan yang sebenarnya tanpa harus menunggu hari esok atau lusa. Oleh karena itu, untuk mendukung pendidikan karakter yang diajarkan oleh guru Agama, guru PPKn, guru Bahasa Indonesia dan guru lainnya ke dalam praktik yang sesungguhnya perlu peran serta dari semua warga sekolah.

#### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu mengetahui dengan pasti isi pelajaran karakter yang diajarkan oleh guru agar bilamana ada peserta didik yang berbuat tidak sesuai dengan norma yang berlaku, maka kepala sekolah dapat mengingatkan guru tentang adanya tindakan peserta didik yang menyimpang dari perilaku berkarakter yang baik. Ini berarti bahwa dengan adanya pendidikan karakter maka pengawasan kepala sekolah terhadap perilaku peserta didik semakin dibutuhkan.

#### 2. Guru

Guru menjadi idola dan sangat dihormati peserta didik, oleh karena itu sebaiknya setiap guru memanfaatkan kesempatan lingkungan sekolah

sebagai tempat pembinaan watak anak didik. Untuk menciptakan suasana sekolah yang mendukung penerapan karakter (akhlak mulia), sebaiknya guru terlebih dahulu perlu mengingat beberapa hal berikut:

- a. Pendidikan karakter yang diajarkan oleh guru di kelas merupakan dasar berperilaku yang berbudi luhur, penerapannya di sekolah menjadi tugas setiap guru. Oleh karena perilaku yang sesungguhnya yang ditampilkan oleh peserta didik bukanlah di dalam kelas saja tetapi lebih banyak terjadi di luar kelas. Suasana di luar kelas lebih bebas, kesempatan peserta didik untuk berbuat lebih banyak, baik melalui bermain ataupun berbuat sesuatu. Misalnya seorang peserta didik bermain membuang sampah tidak pada tempatnya, tindakan itu terlihat oleh guru matematika, maka guru tersebut berkewajiban menegur peserta didik tersebut agar mengambil sampah itu dan memasukkannya ke tempat sampah.
- b. Waktu yang tersedia untuk pendidikan karakter di kelas sangat sedikit sekali. Tidak mungkin dari waktu yang sedikit itu pembelajaran karakter dapat dilakukan dengan sempurna walaupun menggunakan metode yang tepat, karena yang dipentingkan adalah penerapannya dalam perilaku di luar kelas, dalam keadaan yang wajar dan situasi yang lebih bebas.

### 3. Peserta Didik

Untuk membangun suatu suasana yang mendukung penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah maka perlu diperhatikan oleh peserta didik beberapa hal di bawah ini.

- a. Pelajaran karakter yang diajarkan di sekolah adalah pelajaran yang harus segera dipraktikkan di lingkungan sekolah. Misalnya, pada pokok bahasan atau topik tentang karakter Rasulullah pada waktu pelajaran Agama Islam, maka kepada peserta didik ditekankan agar dalam kehidupan sehari-hari dapat meneladani dan mempraktikkan perilaku dan karakter Rasulullah.
- b. Pembiasaan berdisiplin diri yang tinggi, artinya setiap peserta didik di sekolah hendaknya selalu membiasakan diri untuk berdisiplin dengan mematuhi semua peraturan yang ada, atau mematuhi atas dasar suara hati. Suara hati itu pada pokoknya adalah suatu putusan karakter yang memberitahukan bahwa kita harus berbuat baik dan menjauhkan yang jahat (Poedjawiyatna, 1990:166). Hidup yang berdisiplin di lingkungan sekolah akan melahirkan suasana sekolah yang aman, tertib, dan menyenangkan.
- c. Pembiasaan diri untuk saling mengingatkan, saling menasihati dengan cara yang baik terhadap sesuatu tindakan di luar kepatuhan atau bahkan untuk mendorong ke suatu tindakan yang terpuji. Misalnya, seorang teman sekelas sering terlambat datang ke sekolah karena alasan tertentu sebaiknya diberikan nasihat sekedar mengingatkan bahwa



sering terlambat masuk sekolah itu kurang baik, berupayalah datang tepat waktu.

- d. Menghadapi gangguan dari luar lingkungan sekolah sebaiknya diatasi dengan cara yang bijaksana. Misalnya, warga sekolah yang satu mengancam warga sekolah lainnya, maka segera dicari jalan keluarnya dengan menggunakan pendekatan yang sebaik-baiknya.

#### 4. Organisasi Kepesertadidikan

Lingkungan sekolah memiliki organisasi kepesertadidikan, ada OSIS, kepramukaan, dan organisasi yang lebih khusus untuk membina keterampilan seperti apresiasi seni, olah raga dan keagamaan. Setiap organisasi tersebut sangat potensial untuk membina perilaku peserta didik, karena dapat saling belajar dari teman mengenai perilaku mana yang baik dan mana yang buruk. Sesama teman juga dapat saling mengingatkan agar perbuatan yang kurang baik dapat dihindari seperti suka mengejek, pemarkah, egois, dan kurang bertanggung jawab.

#### 5. Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah merupakan aspek yang harus ada dalam upaya pengembangan suasana sekolah yang kondusif. Peraturan-peraturan yang ada di sekolah antara lain peraturan tata tertib sekolah yang memuat hak, kewajiban, sanksi, penghargaan, baik untuk peserta didik, kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya.

#### 6. Sarana dan Prasarana

Beberapa sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi pembinaan karakter mulia peserta didik antara lain:

- a. Sekolah mempunyai lingkungan aman, bersih, sehat, rindang, kebun dan taman bunga yang indah, jauh polusi dan kebisingan serta bebas dari jaringan dan peredaran narkoba.
- b. Mushola atau masjid sebagai tempat ibadah bagi yang memeluk agama Islam, untuk melaksanakan kewajiban sholat seperti dhuhur dan sholat jumat.
- c. Aula atau ruangan besar yang dapat digunakan untuk ceramah keagamaan dan peringatan hari-hari besar keagamaan atau kegiatan lainnya.
- d. Tempat wudhu, kamar mandi dan WC yang terjaga kebersihannya dan menjadi tanggung jawab bagi semua warga sekolah untuk menjaganya.
- e. Hiasan dinding yang dipasang di tempat-tempat strategis, dan perpustakaan yang nyaman serta menyediakan buku-buku yang kaitannya dengan Karakter Akhlak Mulia, selain buku yang berguna bagi proses belajar mengajar.

## 7. Lingkungan

Lingkungan memberikan kontribusi atau sumbangan yang tidak sedikit bagi penciptaan suasana yang menunjang kehidupan berbudi luhur. Suasana lingkungan sosial betapa pun kecilnya tetap memiliki nilai-nilai

luhur untuk dijalankan dalam interaksi sosialnya. Oleh karena itu, lingkungan harus, menjadi perhatian setiap warganya.

#### 8. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil yang mempunyai peran yang strategis dan penting dalam penanaman nilai-nilai karakter luhur. Keluarga dapat dipandang sebagai suatu organisasi sosial karakter yang senantiasa mewariskan dan sekaligus mengembangkan kekarakteran manusia.

#### 9. Komite Sekolah

Komite sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu meningkatkan nilai-nilai karakter di sekolah. Komite sekolah berfungsi sebagai jembatan antara sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat, terutama hal-hal yang berkaitan dengan pendanaan. Oleh karena itu, keberadaan komite sekolah menjadi sangat strategis karena antara sekolah dan masyarakat dapat saling memberi dan menerima masukan, saran dan kritik.

#### 10. Masyarakat

Masyarakat pada dasarnya berkewajiban membantu terciptanya suasana yang kondusif untuk penerapan pendidikan karakter. Setiap peserta didik adalah juga warga masyarakat. Mereka membutuhkan bimbingan, keteladanan dari warga masyarakat yang berada di sekitarnya. Karakter luhur dari masyarakat luas akan diteladani oleh peserta didik, demikian juga perilaku buruk dari masyarakat dapat menjadi contoh yang mungkin saja akan dituruti oleh peserta didik.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak hanya guru yang berperan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah pihak-pihak lain yang terdapat di sekolah juga berperan penting bahkan sampai orang tua dan masyarakat merupakan tokoh yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, ada pun pihak-pihak yang berperan adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, organisasi kepesertadidikan, pegawai tata usaha, peraturan sekolah, sarana prasarana, lingkungan, keluarga, komite sekolah, dan masyarakat.

#### **J. Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa**

Menurut Pusat Pengembangan Kurikulum Kemdiknas dalam Pupuh Fathurrohman dkk (2013:188-192) adapun indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pendidikan karakter bangsa adalah sebagai berikut:

##### **1. Nilai Religius**

###### **a. Deskripsi**

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

###### **b. Indikator Sekolah**

- 1) Merayakan hari-hari besar keagamaan.
- 2) Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah.
- 3) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah

c. Indikator Kelas

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- 2) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

2. Jujur

a. Deskripsi

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

b. Indikator Sekolah

- 1) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.
- 2) Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala.
- 3) Menyediakan kantin kejujuran.
- 4) Menyediakan kotak saran dan pengaduan.
- 5) Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan/ujian.

c. Indikator Kelas

- 1) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.
- 2) Tempat pengumuman barang temuan/hilang.
- 3) Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala
- 4) Larangan menyontek.

3. Toleransi

a. Deskripsi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.

b. Indikator Sekolah

- 1) Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas.
- 2) Memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi.

c. Indikator Kelas

- 1) Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi.
- 2) Memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus.
- 3) Bekerja dalam kelompok yang berbeda.

4. Disiplin

a. Deskripsi

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

b. Indikator Sekolah

- 1) Memiliki catatan kehadiran.
- 2) Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin.
- 3) Memiliki tata tertib sekolah.

- 4) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.
- 5) Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.

c. Indikator Kelas

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu.
- 2) Membiasakan mematuhi aturan.

5. Kerja Keras

a. Deskripsi

Perilaku yang ditunjukkan dengan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

b. Indikator Sekolah

- 1) Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.
- 2) Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras.
- 3) Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja.

c. Indikator Kelas

- 1) Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.
- 2) Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah dan daya tahan belajar.
- 3) Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja.
- 4) Memiliki pajangan tentang slogan/motto tentang giat bekerja atau belajar.

## 6. Kreatif

### a. Deskripsi

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

### b. Indikator Sekolah

Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir, dan bertindak kreatif.

### c. Indikator Kelas

1) Menumbuhkan situasi belajar yang menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif.

2) Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.

## 7. Mandiri

### a. Deskripsi

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

### b. Indikator Sekolah

Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.

### c. Indikator Kelas

Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.

## 8. Demokratis



a. Deskripsi

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

b. Indikator Sekolah

- 1) Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan.
- 2) Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan.

c. Indikator Kelas

- 1) Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat.
- 2) Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka.
- 3) Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat.
- 4) Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.

9. Rasa Ingin Tahu

a. Deskripsi

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya

b. Indikator Sekolah

- 1) Menyediakan media komunikasi/informasi (media cetak/media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah.
- 2) Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan karakter.

c. Indikator Kelas

- 1) Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu.
- 2) Eksplorasi lingkungan secara terprogram.
- 3) Tersedia media komunikasi/informasi (media cetak/media elektronik).

#### 10. Semangat Kebangsaan

##### a. Deskripsi

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

##### b. Indikator Sekolah

- 1) Melakukan upacara rutin sekolah.
- 2) Melakukan upacara hari-hari besar nasional.
- 3) Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional.
- 4) Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah.
- 5) Mengikuti lomba pada hari besar nasional.

##### c. Indikator Kelas

- 1) Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi.
- 2) Mendiskusikan hari-hari besar nasional.

#### 11. Cinta Tanah Air

##### a. Deskripsi

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

b. Indikator Sekolah

- 1) Menggunakan produk buatan dalam negeri.
- 2) Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 3) Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan karakter Indonesia.

c. Indikator Kelas

- 1) Memajang:Foto Presiden dan Wakil Presiden, Bendera Negara, Lambang Negara, Peta Indonesia, Gambar Kehidupan Masyarakat Indonesia,
- 2) Menggunakan produk buatan dalam negeri.

12. Menghargai Prestasi

a. Deskripsi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

b. Indikator Sekolah

- 1) Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah.
- 2) Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi.

c. Indikator Kelas

- 1) Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik.

- 2) Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi.
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.

### 13. Bersahabat

#### a. Deskripsi

Komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

#### b. Indikator Sekolah

- 1) Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah.
- 2) Berkomunikasi dengan Bahasa yang santun.
- 3) Saling menghargai dan menjaga kehormatan.
- 4) Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban.

#### c. Indikator Kelas

- 1) Seting kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik.
- 2) Pembelajaran yang dialogis.
- 3) Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik.
- 4) Dalam berkomunikasi guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.

### 14. Cinta Damai

#### a. Deskripsi

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

b. Indikator Sekolah

- 1) Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis.
- 2) Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan.
- 3) Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang.

c. Indikator Kelas

- 1) Menciptakan suasana kelas yang damai.
- 2) Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan.
- 3) Pembelajaran yang tidak bias gender.
- 4) Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.

15. Gemar Membaca

a. Deskripsi

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

b. Indikator Sekolah

- 1) Program wajib baca.
- 2) Frekuensi kunjungan perpustakaan.
- 3) Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca.

c. Indikator Kelas

- 1) Daftar buku/tulisan yang dibaca peserta didik.
- 2) Frekuensi kunjungan perpustakaan.
- 3) Saling tukar bacaan.
- 4) Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.

## 16. Peduli Lingkungan

### a. Deskripsi

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

### b. Indikator Sekolah

- 1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- 2) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- 3) Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
- 4) Pembiasaan hemat energi.
- 5) Membuat biopori di area sekolah.
- 6) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- 7) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- 8) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- 9) Menyediakan peralatan kebersihan.
- 10) Membuat tendon penyimpanan air.
- 11) Memprogramkan cinta bersih lingkungan.

### c. Indikator Kelas

- 1) Memelihara lingkungan kelas .
- 2) Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas.
- 3) Pembiasaan hemat energi.

## 17. Peduli Sosial

### a. Deskripsi

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

### b. Indikator Sekolah

- 1) Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial.
- 2) Melakukan aksi sosial.
- 3) Menyediakan fasilitas untuk menyumbang.

### c. Indikator Kelas

- 1) Berempati kepada sesama teman kelas.
- 2) Melakukan aksi sosial.
- 3) Membangun kerukunan warga kelas.

## 18. Tanggung Jawab

### a. Deskripsi

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### b. Indikator Sekolah

- 1) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.
- 2) Melakukan tugas tanpa disuruh.

- 3) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.
- 4) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

c. Indikator Kelas

- 1) Berempati kepada sesama teman kelas
- 2) Melakukan aksi sosial.
- 3) Membangun kerukunan warga kelas.
- 4) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
- 5) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.
- 6) Mengajukan usul pemecahan masalah.

## **K. Kerangka Pikir**

Pendidikan karakter merupakan suatu fondasi yang pada saat sekarang ini mulai runtuh, hal tersebut telah dibuktikan dengan beberapa kasus immoral yang dilakukan oleh siswa yang masih duduk di bangku sekolah seperti yang terjadi di Yogyakarta yaitu “Penyiksaan Siswi SMA Pemilik Tatto Hello Kitty”. Hal tersebut terjadi gara-gara tato gambar Hello Kitty yang sama dengan temannya, LA (18), siswi salah satu SMA di Kabupaten Bantul, disekap dan dianiaya oleh 9 temannya dengan cara dipukuli serta disundut rokok. Bahkan, kemaluan korban dirusak menggunakan botol bir. Hingga saat ini, Polres Bantul telah mengamankan 5 pelaku penangkapan disertai penyiksaan. Sementara itu, empat pelaku lainnya masih dalam pengejaran (Kompasiana, 26 Februari 2015). Itulah salah satu kasus yang mencoreng dunia pendidikan kita, oleh karena itu pendidikan karakter di jenjang sekolah



merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membangun generasi penerus yang berguna bagi nusa dan bangsa, karena jika generasinya sudah rusak maka hal tersebut akan berdampak pada kemajuan bangsa ini.

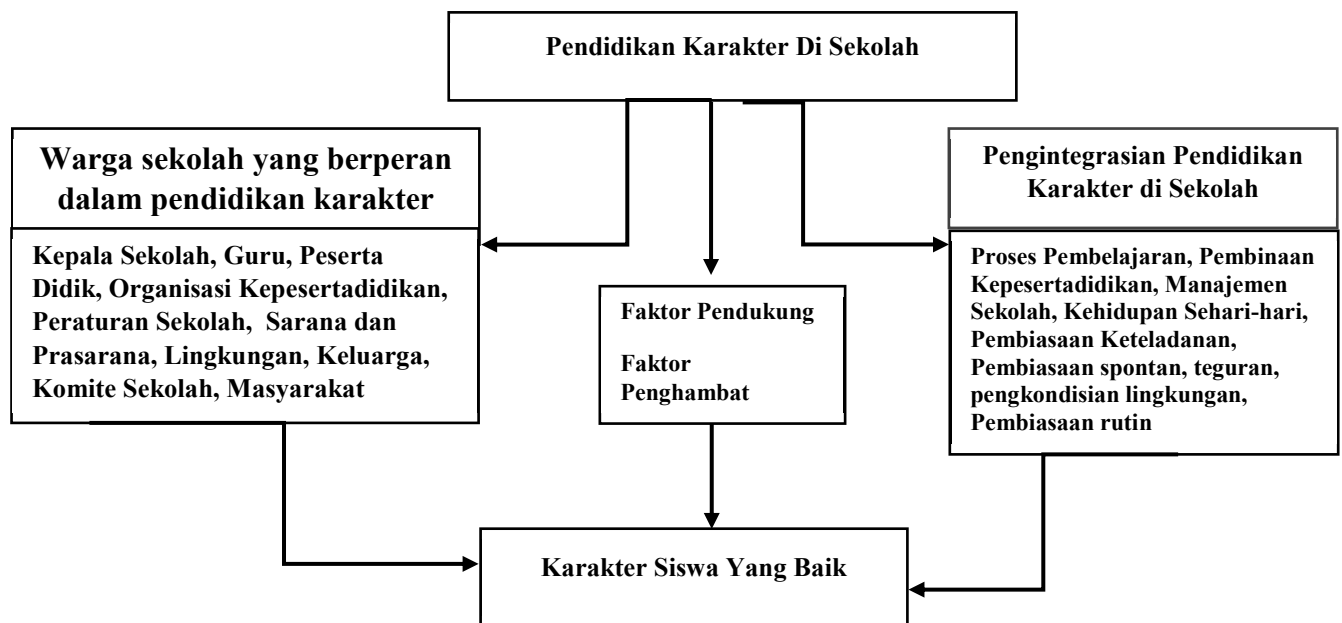
Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di rumah tetapi sekolah merupakan suatu institusi yang wajib melaksanakan pendidikan karakter secara terpadu baik melalui proses pembelajaran, pembinaan kepeserta didikan, manajemen sekolah, maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pada proses pembelajaran guru dapat melaksanakan pendidikan karakter di kelas melalui beberapa tahap yaitu: perancangan, implementasi, monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut. Selanjutnya di luar kelas guru dapat melakukan pembinaan karakter dengan beberapa cara yaitu: keteladanan/contoh, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan dan kegiatan rutin.

Guru bukan hanya salah satu orang yang berperan dalam pembinaan karakter di sekolah, karena di dalam suatu sekolah terdiri dari beberapa individu-individu yang mempunyai perannya masing-masing, oleh karena itu pembinaan karakter di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru tetapi menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, peserta didik, organisasi kepeserta didikan, pegawai tata usaha, peraturan sekolah, sarana prasarana, lingkungan, keluarga, komite sekolah, dan masyarakat jika semuanya dapat berperan secara aktif maka pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, karena pendidikan karakter merupakan hidden kurikulum tetapi sekolah wajib melaksanakan hal tersebut

demi kemajuan bangsa. Setelah hal tersebut dilakukan maka akan muncul beberapa nilai-nilai karakter yang khas yang dikembangkan oleh sekolah sebagai nilai karakter utama dan menjadikan ciri khas sekolah tersebut.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan melalui pengintegrasian serta peran dari semua warga sekolah untuk mengembangkan karakter siswa. Pendidikan karakter yang dilaksanakan secara optimal dapat mengembangkan nilai-nilai karakter siswa ke arah yang positif dengan tidak melupakan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter yang dilaksanakan secara optimal secara tidak langsung menjadikan tujuan pendidikan tercapai.

Dari uraian di atas dapat digambarkan kerangka pikir penelitian seperti berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Pendidikan Karakter di Sekolah

## **L. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pendapat kepala sekolah dan guru mengenai pendidikan karakter?
2. Siapa saja warga sekolah yang berperan penting membangun pendidikan karakter di SD Negeri Glagah?
3. Apa pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh SD Negeri Glagah?
4. Karakter-karakter apa saja yang dikembangkan di SD Negeri Glagah?
5. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah?
6. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah?
7. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah?
8. Upaya apa saja yang pernah dilakukan sebagai solusi dari adanya faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah?

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada *makna* daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2013:9).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 73) menyatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah peneliti itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di SD N Glagah, Umbulharjo, Yogyakarta.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Glagah, yang terletak di Jl. Prof. Dr. Soepomo, Janturan, Umbulharjo, Yogyakarta.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian direncanakan dilaksanakan sekitar bulan Mei 2015.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang-orang tertentu yang dapat memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif biasanya disebut dengan informan. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru agama, guru penjasorkes, dan siswa di SD N Glagah. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah.

## **D. Sumber Data**

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2012:308).

### **1. Sumber Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:308). Sumber primer dalam

penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, guru agama, guru penjasorkes, dan siswa di SD N Glagah.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2012:309). Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen. Adapun dokumen yang digunakan peneliti untuk mendukung data yang diperoleh dari sumber primer adalah RPP, slogan-slogan yang tertempel di sekolah, foto fasilitas yang ada di sekolah, foto kegiatan sehari-hari kepala sekolah, guru, maupun siswa yang terkait dengan pendidikan karakter dan tata tertib yang ada di sekolah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*partisipan observation*), wawancara mendalam (*in dept interiview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2013:225). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Nasution, 1988 dalam (Sugiyono, 2013:226). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2013:227).

Observasi dilakukan peneliti pada saat kepala sekolah, guru, maupun siswa melakukan kegiatan sehari-harinya di sekolah, saat proses pembelajaran di dalam atau di luar kelas dan pada saat guru maupun siswa melaksanakan ekstrakurikuler.

## 2. Wawancara

Esterberg, 2002 dalam (Sugiyono, 2013:231) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kemudian Susan Stainback, 1988 dalam (Sugiyono, 2013:232) mengemukakan bahwa jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2013:233). Selain itu peneliti juga menggunakan wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu (Sugiyono, 2012:189).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, guru agama, guru penjasorkes dan siswa di SD N Glagah untuk memperoleh data secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di SD N Glagah.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:240).



Dokumen yang digunakan peneliti untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi adalah RPP, slogan-slogan yang tertempel di sekolah, foto fasilitas yang ada di sekolah, foto kegiatan sehari-hari siswa, guru atau kepala sekolah yang terkait dengan pendidikan karakter dan tata tertib yang ada di sekolah.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Moeloeng (2007:168) menyatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya, tetapi peneliti juga dibantu dengan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di SD N Glagah, Umbulharjo, Yogyakarta. Hal-hal yang diobservasi yaitu pembiasaan pendidikan karakter yang dilakukan di SD Negeri Glagah, pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas, pengintegrasian pendidikan karakter dalam manajemen sekolah, dan pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel. 1

No	Aspek	Indikator
1.	Keteladanan	a. Kegiatan pemberian contoh atau teladan.
		b. Perilaku guru atau tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh.
2.	Pembiasaan Spontan	a. Kegiatan tidak terjadwal dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga.
3.	Pembiasaan Rutin	a. Dilakukan peserta didik secara terus

Kisi-Kisi

Observasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan dalam Kehidupan Sehari-Hari di Sekolah

		menerus dan konsisten.
4.	Pengondisian Lingkungan	a. Penyediaan sarana dan prasarna yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi Pendidikan Karakter Terpadu dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek	Indikator
1.	Perencanaan	a. Silabus.
		b. Materi.
		c. RPP.
		d. Alat Peraga.
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Apersepsi.
		b. Kegiatan Pembelajaran.
		c. Penutup.
3.	Evaluasi	a. Pengetahuan.
		b. Sikap.

		c. Keterampilan.
--	--	------------------

Tabel 3. Kisi-Kisi Observasi Pendidikan Karakter Terpadu dalam Manajemen Sekolah

No	Aspek	Indikator
1.	Tata Tertib	a. Hal masuk sekolah.
		b. Hal pakaian.
		c. Larangan.
2.	Penghargaan	a. Pemberian penghargaan kepada individu.
3.	Hukuman pelanggaran tata tertib	a. Pemberian hukuman terhadap pelanggar tata tertib.
4.	Sarana dan Prasarana	a. Sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter.
5.	Pembiasaan rutin	a. Kegiatan rutin yang terprogram oleh sekolah, dilaksanakan secara terus menerus.

Tabel 4. Kisi-Kisi Indikator Keberhasilan Pengembangan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah

No	Aspek	Indikator
1.	Religius	a. Merayakan hari-hari besar keagamaan.
		b. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah.
		c. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik

		untuk melaksanakan ibadah.
		d. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
2.	Jujur	a. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.
		b. Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala.
		c. Menyediakan kantin kejujuran.
		d. Menyediakan kotak saran dan pengaduan.
		e. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan/ujian.
		f. Tempat pengumuman barang temuan/hilang.
		g. Larangan menyontek.
3.	Toleransi	a. Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas.
		b. Memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi.
		c. Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi.
		d. Memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus.
		e. Bekerja dalam kelompok yang berbeda.
4.	Disiplin	a. Memiliki catatan kehadiran.
		b. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin.
		c. Memiliki tata tertib sekolah.
		d. Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.
		e. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.

		f. Membiasakan hadir tepat waktu.
		g. Membiasakan mematuhi aturan.
5.	Kerja Keras	a. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.
		b. Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras.
		c. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja.
		d. Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah dan daya tahan belajar.
		e. Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja.
6.	Kreatif	a. Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir, dan bertindak kreatif.
		b. Menumbuhkan situasi belajar yang menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif.
		c. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.
7.	Mandiri	a. Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.
		b. Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.
8.	Demokratis	a. Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan.
		b. Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan.
		c. Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat.
		d. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka.
		e. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat.
		f. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.

9.	Rasa Ingin Tahu	a. Menyediakan media komunikasi/informasi (media cetak/media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah.
		b. Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan karakter.
		c. Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu.
		d. Eksplorasi lingkungan secara terprogram.
		e. Tersedia media komunikasi/informasi (media cetak/media elektronik).
10.	Semangat Kebangsaan	a. Melakukan upacara rutin sekolah.
		b. Melakukan upacara hari-hari besar nasional.
		c. Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional.
		d. Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah.
		e. Mengikuti lomba pada hari besar nasional.
		f. Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi.
		g. Mendiskusikan hari-hari besar nasional.
11.	Cinta Tanah Air	a. Menggunakan produk buatan dalam negeri.
		b. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
		c. Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan karakter Indonesia.
		d. Memajang: Foto Presiden dan Wakil Presiden, Bendera Negara, Lambang Negara, Peta Indonesia, Gambar Kehidupan Masyarakat Indonesia.
12.	Menghargai Prestasi	a. Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah.
		b. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi.
		c. Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik.

		d. Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.
13.	Bersahabat	a. Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah.
		b. Berkomunikasi dengan Bahasa yang santun.
		c. Saling menghargai dan menjaga kehormatan.
		d. Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban.
		e. Setting kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik.
		f. Pembelajaran yang dialogis.
		g. Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik.
		h. Dalam berkomunikasi guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.
14.	Cinta Damai	a. Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis.
		b. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan.
		c. Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang
		d. Menciptakan suasana kelas yang damai.
		e. Pembelajaran yang tidak bias gender.
		f. Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.
15.	Gemar Membaca	a. Program wajib baca.
		b. Frekuensi kunjungan perpustakaan.
		c. Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca.
		d. Daftar buku/tulisan yang dibaca peserta didik.
		e. Saling tukar bacaan.
		f. Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.



16.	Peduli Lingkungan	a. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
		b. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
		c. Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
		d. Pembiasaan hemat energi.
		e. Membuat biopori di area sekolah.
		f. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
		g. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
		h. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
		i. Menyediakan peralatan kebersihan.
		j. Membuat tendon penyimpanan air.
		k. Memprogramkan cinta bersih lingkungan.
		l. Memelihara lingkungan kelas.
		m. Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas.
		n. Pembiasaan hemat energi.
17.	Peduli Sosial	a. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial.
		b. Melakukan aksi sosial.
		c. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang.
		d. Berempati kepada sesama teman kelas.
		e. Membangun kerukunan warga kelas.
18.	Tanggung Jawab	a. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.
		b. Melakukan tugas tanpa disuruh.
		c. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.
		d. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

	e. Berempati kepada sesama teman kelas.
	f. Melakukan aksi sosial.
	g. Membangun kerukunan warga kelas.
	h. Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
	i. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.
	j. Mengajukan usul pemecahan masalah.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di SD N Glagah, Umbulharjo, Yogyakarta yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan kepala sekolah, guru kelas, guru agama, guru penjasorkes, dan siswa. Hal-hal yang diwawancarakan yaitu pendapat kepala sekolah dan guru mengenai pendidikan karakter, warga sekolah yang berperan dalam membangun pendidikan karakter, pendidikan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, pengintegrasian pendidikan karakter dalam manajemen sekolah, pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, karakter-karakter yang dikembangkan di SD Negeri Glagah, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah.

## 3. Dokumentasi

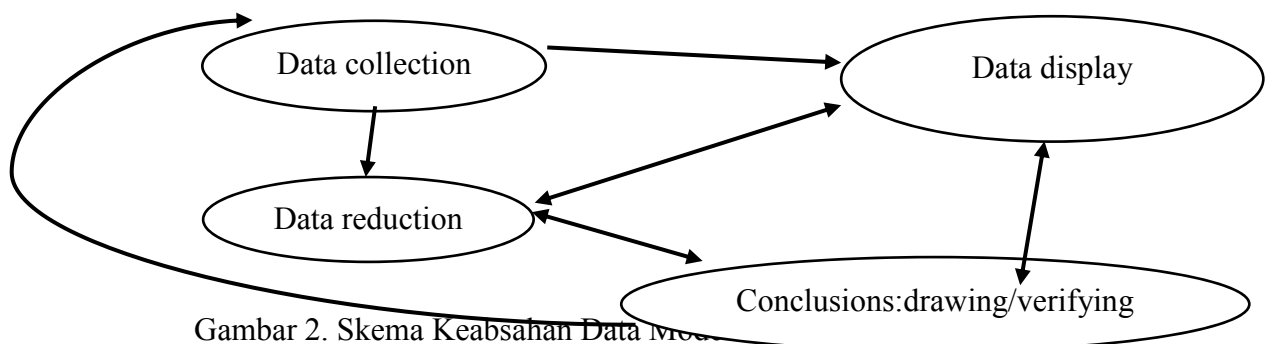
Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto pembiasaan pendidikan karakter yang dilakukan di SD Negeri Glagah,

pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas, pengintegrasian pendidikan karakter dalam manajemen sekolah, pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan RPP.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:244). Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2013:246) mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Miles and Huberman yang alurnya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Skema Keabsahan Data Miles

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014:247).

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiyono, 2013:249).

c. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013:252).

## **H. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moeleong, 2007:330).

Triangulasi yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012:373). Adapun sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SD N Glagah. Data dari ketiga sumber tersebut di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari kelima sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut, sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa jauh kesesuaian antara data yang diberikan oleh peneliti dan data yang diberikan oleh pemberi data. Triangulasi sumber ini dilakukan antara siswa, guru dan kepala sekolah.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2012:373). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2013:274).

Peneliti juga menggunakan bahan referensi untuk mendukung data yang telah ditemukan. Sugiyono (2013:275) menyatakan bahwa menggunakan bahan referensi maksudnya adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya hasil wawancara perlu di dukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu di dukung oleh foto-foto. Dengan adanya data pendukung dapat menambah keabsahan data.

Jadi keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik ditambah dengan bahan referensi seperti yang dimaksudkan di atas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Glagah Yogyakarta yang beralamat di Jalan Prof. Dr. Soepomo, Janturan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi sekolah di kelilingi oleh pemukiman penduduk, letaknya juga cukup strategis karena terletak di pinggir jalan, banyak juga terdapat fasilitas seperti tempat foto copy dan toko-toko kecil. Sekolah ini juga terletak sekitar 500 m dari kampus UTY. SD Negeri Glagah merupakan penggabungan dari beberapa SD di Glagah yang kemudian bergabung menjadi 1 dan dibagi menjadi 2 unit yaitu unit 1 untuk kelas rendah dan unit 2 untuk kelas tinggi. SD Negeri Glagah mempunyai visi “Mengembangkan generasi penerus, bermartabat, unggul dalam berprestasi”, dengan misi sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas siswa.
2. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Mendidik anak berperilaku dengan agama yang dianut.
4. Mendidik anak untuk menguasai teknologi dan komunikasi.
5. Mendidik anak untuk memiliki keunggulan dalam prestasi.

Tujuan SD Negeri Glagah adalah sebagai berikut:

1. Siswa memiliki kepribadian dan budi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

2. Terwujudnya sekolah yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik berlandaskan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri Glagah Yogyakarta. Kepala sekolah Si yang dijadikan subjek penelitian untuk mengambil data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada guru, guru yang dijadikan subjek dalam penelitian ini sebanyak 10 guru, yaitu If selaku guru kelas IV C, Aw selaku guru kelas VI B, Ar selaku guru kelas V A, St selaku guru agama islam, Rn selaku guru kelas III A, Sn selaku guru olahraga, La selaku guru kelas V C, Kn selaku guru kelas III B, Ks selaku guru kelas I C, dan Rt selaku guru kelas II B. Peneliti juga mengambil data dengan mewawancarai siswa. Peneliti hanya mewawancarai siswa kelas tinggi yaitu sebanyak 8 siswa, setelah subjek ke- 8 peneliti tidak menambah subjek lagi karena data yang diperoleh sudah cukup. Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah Ar, Ib, Iv, Hn, Ay, Bg, Tf, dan Dv. Selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah.

## **3. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah Yogyakarta.

## **4. Hasil Penelitian**



Berdasarkan hasil wawancara, pendapat kepala sekolah dan guru mengenai pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

#### **a. Pendapat Kepala Sekolah dan Guru Mengenai Pendidikan Karakter**

##### **1) Pendapat Kepala Sekolah tentang Pendidikan Karakter**

Kepala sekolah berpendapat pendidikan karakter adalah merubah dari sifat dan watak seseorang untuk berubah menjadi baik, karakter itu kebiasaan untuk berbuat baik contohnya mungkin jika bertemu teman mengucapkan pada intinya itu merubah seseorang menuju ke kebaikan.

Hal ini diketahui dari hasil wawancara berikut ini.

”Menurut saya pendidikan karakter itu yang bisa merubah dari sifat dan watak dari seseorang untuk berubah menjadi baik, karakter itu kebiasaan untuk berbuat baik contohnya mungkin jika bertemu teman mengucapkan salam, ya pokoknya intinya menuju ke kebaikan, kebiasaan baik.” (Kamis, 28 Mei 2015)

##### **2) Pendapat Guru tentang Pendidikan Karakter**

Guru berpendapat pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak dan mendidik anak dalam hal berperilaku agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan nantinya akan menjadi kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan yang ada baik itu di lingkungan rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini diketahui dari hasil wawancara berikut ini.

If: “Pendidikan karakter itu berarti kita mengajarkan ke anak tidak hanya berbasis ke pengetahuan tetapi sikap sosial mereka harus ada contohnya juga ketika kita mempelajari sesuatu kan harus dibiasakan ke anak kayak sholat, kayak makan makanan bergizi tidak boleh membuang sampah sembarangan, ada teman nangis, pada saat ada temmu yang nangis kamu sebagai temannya harus mengetahui dan peduli kenapa temanmu itu menangis kenapa, jadi tidak hanya pintar saja, menurut saya seperti itu.” (Sabtu, 09 Mei 2015)

- Aw: "Menanamkan kebiasaan yang baik ke dalam diri anak seperti membuang sampah di tempatnya, sholat wajib, membantu teman yang membutuhkan, jadi tidak hanya pengetahuan saja, anak perlu dibiarkan berbuat yang baik dan sesuai dengan aturan." (Senin, 11 Mei 2015)
- Ar: "Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini dilingkungan manapun agar anak terbiasa sejak kecil berbuat sesuai dengan aturan." (Selasa, 12 Mei 2015)
- St: "Pendidikan karakter itu mendidik anak dalam hal berperilaku agar menjadi kebiasaan yang baik." (Rabu, 13 Mei 2015)
- Rn: "Untuk membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak agar mempunyai nilai-nilai yang baik." (Jumat, 15 Mei 2015)
- Sn: "Pendidikan karakter ya mendidik agar perilakunya baik." (Kamis, 28 Mei 2015)
- La: "Karakter itu kan kaitannya dengan tingkah laku siswa, kalau saya bagaimana anak itu harus berperilaku baik, misalnya kalau bertanya bagaimana harus tunjuk jari dulu misal belum dipanggil jangan ngomong dulu itu misalnya seperti itu." (Sabtu, 28 Mei 2015)
- Kn: "Misalnya ya menerapkan budi pekerti ke anak, menurut saya itu." (Senin, 01 Juni)
- Ks: "Ya mendidik tingkah laku anak." (Kamis, 04 Juni 2015)
- Rt: "Pendidikan karakter itu ya mendidik tingkah laku anak agar mempunyai kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat." (Jumat, 05 Juni 2015)

## **b. Peran Warga Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter**

Guru merupakan salah satu warga sekolah yang secara langsung berhubungan dengan siswa setiap hari baik itu di dalam maupun di luar kelas. Guru sebagai warga sekolah berperan dalam membangun pendidikan karakter di sekolah tetapi tidak hanya guru semua warga sekolah berperan dalam membangun pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara di bawah ini dapat diketahui bahwa semua warga sekolah berperan dalam membangun pendidikan karakter di sebuah sekolah.

- Kepala Sekolah: "Semua warga sekolah, tidak hanya kepala sekolah guru tapi semua warga sekolah." (Kamis, 28 Mei 2015)
- If: "Guru kelasnya, guru agama, guru olahraga, kepala sekolah, harusnya si semua warga dan guru-guru ekstra karena kita kan sebagai guru tidak hanya monoton ngajar pendidikan karakternya kan juga harus disentuh, kamu harus begini-begini." (Sabtu, 09 Mei 2015)

Aw : “Seluruh warga sekolah harus memberi contoh baik pak bon, guru, kepala sekolah, tu, itu semua harus saling membantu untuk mengajak anak-anak menjadi berpikir positif mempunyai tujuan hidup yang pasti supaya dia tahu betul arah mana kedepannya dan anak-anak harus diarahkan bahwa dia harus punya cita-cita agar tidak waton. Komite berperan karena jika komite tdk mau tau sklh tidak akan berkembang, kalau disini si komite peduli, iya jadi kalau kelas 4 blum tahu tentang k13 semester1 diundang, kelas atas kalau ada yang nilainya jelek wali dipanggil dan anak-anak lain yang benar-benar membutuhkan bimbingan khusus.” (Selasa, 12 Mei 2015)

La : “Ya semua warga sekolah memang harus bisa berpartisipasi dalam pendidikan karakter baik itu guru, kepala sekolah, tu, pak bon, kadang-kadang anak-anak itu saya bilangin kamu tidak kasian po sama pak tugiman itu buang sampah, nyapu, kamu harus bisa membantu mereka minimal kamu menghargai mereka, jadi tiap istirahat itu kelas saya yang piket giliran ada anak yang membuang sampah di tempat saya di depan kelas yang kecil ke tempat sampah yang besar itu kan juga merupakan pendidikan karakter, jadi siswa juga harus berpartisipasi pokoknya semua harus berpartisipasi, minimal menghargai lah. Komite juga berperan penting misalnya ada anak yang memang tidak mau mengerjakan tugas, nilainya selalu rendah saya selalu sms orang tuanya anaknya dimotivasi agar bisa berubah, kemudian bila memang sudah keterlaluhan dan tidak mau merubah sikapnya nanti dipanggil kepala sekolah dan orang tuanya juga dipanggil jadi ya berperan penting karena kalau hanya guru tidak akan tercapai dengan mudah.” (Sabtu, 28 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa semua warga sekolah berperan dalam membangun pendidikan karakter baik itu kepala sekolah, guru, tukang kebun, pegawai tu dan siswa itu sendiri juga berperan misalnya saja siswa yang mentaati peraturan seperti membuang sampah pada tempatnya itu selain membantu tugas tukang kebun minimal membantu mengurangi tugas tukang kebun membersihkan sampah hal tersebut juga sudah mencerminkan perilaku siswa yang mampu menghargai orang lain. Orang tua siswa juga berperan penting walaupun orang tua siswa bukan warga sekolah tetapi mereka berperan penting karena pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan di sekolah sebab jika di rumah tidak ditindaklanjuti siswa tidak akan berubah dalam hal perilaku maupun dalam

hal nilai akademik yang jelek. Guru kelas menghubungi orang tua yang bersangkutan jika nilai akademiknya jelek, jika terus berkelanjutan tanpa adanya perubahan maka orang tua dan siswa dipanggil untuk menghadap kepala sekolah. Orang tua juga berperan untuk memotivasi dan mendorong siswa agar terus maju.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai peran apa saja yang bisa mereka lakukan. Hasil wawancara berikut ini merupakan wawancara dengan siswa.

Peneliti: “Apakah kamu selalu mentaati tata tertib yang ada di sekolah?”

Iv : “Iya.” (Selasa, 26 Mei 2015)

Ib : “Iya.” (Selasa, 26 Mei 2015)

Peneliti : “Apakah kamu selalu melaksanakan tugas piket yang telah dijadwalkan?”

Iv : “Iya.” (Selasa, 26 Mei 2015)

Ib : “Iya.” (Selasa, 26 Mei 2015)

Peneliti: Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu yang membuang sampah sembarangan?

Iv : “Menegur suruh diambil terus dibuang ke tempat sampah.” (Selasa, 26 Mei 2015)

Ib : “Menegurnya agar membuang sampah pada tempatnya, ambil masukin tempatnya.” (Selasa, 02 Juni 2015)

Peneliti: “Jika kamu menemukan suatu barang di sekolah yang bukan punyamu, apa yang akan kamu lakukan?”

Iv : “Mengembalikan.” (Selasa, 26 Mei 2015)

Ib : “Memberikan pada yang punya.” (Selasa, 02 Juni 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa sebagai warga sekolah siswa juga berperan dalam membangun pendidikan karakter melalui berbagai macam kegiatan seperti melaksanakan piket hal ini berarti mereka melakukan pembiasaan berdisiplin diri, kemudian mereka juga sudah mempunyai kesadaran untuk saling mengingatkan dan saling menasehati kepada temannya, dan jujur terhadap temuan suatu barang yang

bukan miliknya untuk diberikan kepada guru. Penemuan barang ini terlihat juga pada saat observasi proses pembelajaran di kelas I C, Tiba-tiba ada siswa yang memberikan 2 pensil kepada guru, guru memberi tahu siapa yang kehilangan pensil lalu satu anak perempuan mengambil pensil, dan guru bertanya yang satu lagi ini pensil siapa tidak ada yang menjawab guru meminta persetujuan siswa berhubung tidak ada yang punya ini pensil berikan ke rizki karena rizki belum punya pensil, hal tersebut mengajarkan indahnya berbagai kepada anak-anak. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan meringkas bacaan, mengenai kegunaan angin sampai jam istirahat. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1 C. (Kamis, 04 Juni 2015)

### **c. Pendekatan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah**

Pendekatan pendidikan karakter merupakan penekanan yang seperti apa yang dilakukan untuk membangun karakter kepada siswa. Pendekatan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah adalah pendekatan penanaman nilai hal ini diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut.

Peneliti: “Bapak/Ibu itu langsung menasehati siswa atau tidak jika siswa tidak mengerjakan PR, melaksanakan piket, membuang sampah sembarangan atau berperilaku tidak baik?”

If : “Terbiasa pertama kali mengatakan say hello kemudian sedikit ceramah entah itu menyentuh religiusnya atau kebiasaannya di rumah seperti apa besok ketika kamu dewasa harus seperti ini lo, nanti jika kamu dewasa akan menjadi kebanggaan tersendiri buat kamu.” (Sabtu, 09 Mei 2015)

Ar : “Diberi teguran dan pembinaan, tidak asal menyalahkan kamu salah, ditunjukkan salahnya bagaimana kemudian dinasehati.” (Selasa, 12 Mei 2015)

Peneliti : “Apakah kamu selalu melakukan nasehat-nasehat yang diberikan oleh bapak/ibu guru?”

- Iv : "Iya, misalnya tidak boleh buang sampah sembarangan, tidak boleh makan-makanan yang tidak sehat, banyak lah". (Selasa, 26 Mei 2015)
- Ib : "Iya, misalnya tidak boleh buang sampah sembarangan". (Selasa, 26 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang dipakai adalah pendekatan penanaman nilai. Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi pendekatan kepada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Berdasarkan hasil observasi pendekatan penanaman nilai tersebut dilakukan dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada diri siswa.

#### **d. Karakter yang Dikembangkan di SD Negeri Glagah**

Karakter yang dikembangkan di SD Negeri Glagah terdiri dari beberapa karakter yaitu karakter disiplin, religius, peduli sosial, dan semangat kebangsaan, peduli lingkungan dan cinta tanah air. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut.

Kepala Sekolah: "Etika sopan santun, kepribadian, yang tertib disiplin, agamis, rasa sosial siapapun yang mengerjakan sesuatu dengan tertib dan disiplin hasilnya akan memaaskan." (Kamis, 28 Mei 2015)

If: "Karakter sesuai dengan visinya si religius itu juga bisa terlihat dari slogan-slogan yang islami, pakaian siswa sudah panjang, kegiatan-kegiatan lain seperti sholat dhuhur, atau sholat dhuha." (Sabtu, 09 Mei 2015)

Rn: "Menurut saya yang utama itu walaupun sd negeri tetapi mengedepankan religiusnya kan tiap pagi tadarus, kan yg putra juga pakaiannya lengan panjang semua dan yang putri berjilbaba, serta kata-kata mutiara yang berbau islami juga di pajang di dinding." (Jumat, 15 Mei 2015)

Kn: "Ya memperbaiki kepribadian, disiplin, menurut saya juga agamis walaupun negeri banyak tulisan-tulisan arab di luar to, saya juga pertama ke sini kaget." (Senin, 01 Juni)

Ks: “Religius itu kan semua yang islam memakai jilbab, dan yang laki-laki celananya panjang, sikap sosial seperti misal ada yang sakit iuran satu kelas dan bahkan satu sekolah juga menyumbang.”  
Kamis, 04 Juni 2015)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa karakter yang dikembangkan di SD Negeri Glagah adalah religius, disiplin, dan peduli sosial.

Hasil wawancara dengan siswa juga nilai-nilai karakter religius, disiplin, dan peduli sosial ditumbuhkan dalam keseharian siswa melalui kegiatannya.

Peneliti : Bentuk hukuman seperti apa yang pernah kamu peroleh dari guru?

Ar : “Hukumannya piket sama sholat dhuha.” (Selasa, 26 Mei 2015)

Ay : “Piket selama 1 minggu.”(Selasa, 02 Juni 2015)

Peneliti : “Apakah kamu selalu melaksanakan sholat dhuhur dan sholat dhuha yang dijadwalkan oleh kelas?”

Hn : “Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)

Dv : “Iya Alhamdulillah.” (Sabtu, 06 Juni 2015)

Peneliti : “Apakah kamu selalu melaksanakan tugas piket yang telah dijadwalkan?”

Iv : “Iya.” (Selasa, 26 Mei 2015)

Ib : “Iya.” (Selasa, 26 Mei 2015)

Peneliti : “Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran serta melakukan tadarus sebelum belajar?”

Ay : “Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)

Bg : “Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari hukuman dan kegiatan sehari-hari sudah mengarah pada nilai-nilai religius dan disiplin dimulai dari pemberian hukuman berupa sholat dan piket serta kegiatan rutin lain seperti berdoa, tadarus dan piket. Karakter-karakter yang dikembangkan akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

### **1). Karakter Religius**

Karakter religius ini dikembangkan di SD Negeri Glagah melalui pembiasaan rutin dan pengondisian lingkungan.

**(a). Pembiasaan Rutin**

Pembiasaan rutin yang dilakukan di SD Negeri Glagah dalam rangka untuk mengembangkan karakter religius adalah berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, sholat dhuhur, dan tadarus sekitar 10 menit sebelum memulai proses pembelajaran.

**(b). Pengondisian Lingkungan**

Pengondisian lingkungan yang mendukung terhadap pengembangan karakter religius di SD tersebut adalah tersedianya mushola yang digunakan oleh guru maupun siswa untuk melaksanakan sholat dan slogan-slogan islami yang tertempel di dinding-dinding sekolah.

**2). Karakter Disiplin**

Karakter disiplin di SD Negeri Glagah dikembangkan melalui pembiasaan keteladanan dan pengondisian lingkungan.

**(a). Pembiasaan Keteladanan**

Pembiasaan keteladanan di SD Negeri Glagah yang mengembangkan karakter disiplin adalah dengan kepala sekolah, guru dan karyawan yang selalu berpakaian rapi dan datang ke sekolah tepat waktu.

**(b). Pengondisian Lingkungan**



Pengondisian lingkungan dalam rangka mengembangkan karakter disiplin adalah dengan disediakan jam dinding di setiap ruangan dan adanya tata tertib guru dan siswa yang dipajang di tembok.

### **3). Karakter Peduli Sosial**

#### **(a). Pembiasaan Spontan**

Pembiasaan spontan dalam kaitannya dengan karakter peduli sosial adalah pemberian teguran, nasehat dan sanksi kepada guru maupun siswa yang melanggar peraturan, hal tersebut menunjukkan adanya sikap peduli dengan sesama dalam rangka untuk mejadikan individu tersebut bisa memperbaiki diri.

#### **(b). Pembiasaan Rutin**

Pembiasaan rutin dalam rangka untuk mengembangkan karakter peduli sosial adalah bersalaman dengan bapak/ibu guru sebelum masuk ke kelas di depan gerbang dan bersalaman juga dengan bapak/ibu guru di kelasnya masing-masing sebelum pulang sekolah.

### **4). Karakter Semangat Kebangsaan**

Karakter semangat kebangsaan ini dikembangkan melalui pembiasaan keteladanan yaitu adanya upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin di SD tersebut.

### **5). Karakter Peduli Lingkungan**

Karakter peduli lingkungan dikembangkan dengan pengondisian lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pelestarian maupun kebersihan lingkungan, sarana dan

prasarana tersebut adalah tempat sampah, slogan ajakan untuk merawat tumbuhan, wc, dan wastafel.

#### **6). Karakter Cinta Tanah Air**

Karakter cinta tanah air ini ditandai dengan dipajanganya foto presiden, wakil presiden, dan lambang negara di setiap ruangan di SD Negeri Glagah

#### **e. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah**

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah mengembangkan 6 karakter yaitu religius, disiplin, peduli sosial, semangat kebangsaan, peduli lingkungan dan cinta tanah air yang dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan, proses pembelajaran, ekstrakurikuler, dan manajemen sekolah yang dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan**

##### **a). Karakter Religius**

Karakter religius dikembangkan melalui pembiasaan rutin dan pengondisian lingkungan, adapun pembiasaan rutin tersebut adalah berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, sholat, dan tadarus. Pengondisian lingkungan dalam rangka mengembangkan karakter religius adalah tersedianya mushola dan slogan-slogan Islami.

##### **(1). Pembiasaan Rutin**

Pembiasaan rutin di SD Negeri Glagah dimulai pada saat siswa memasuki gerbang sampai pulang sekolah lagi. Pembiasaan rutin tersebut dapat dirangkum dari hasil wawancara berikut.

Peneliti: “Bentuk kegiatan rutin apa saja yang ada di sekolah?”

Kepala Sekolah: ”10 menit sebelum pelajaran bersih-bersih, tadarus, menyanyikan lagu Indonesia raya, bersalaman di halaman kepada bapak ibu guru yang piket, menyanyikan lagu padamau negeri waktu pulang, berdoa sebelum sesudah belajar, sholat dhuha dan dhuhur, sholat dhuha diadakan per kelas tapi bergantian biasanya.” (Kamis, 28 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara di atas kegiatan rutin di SD Negeri Glagah menurut kepala sekolah adalah membersihkan kelas sebelum pelajaran, berdoa, tadarus, menyanyikan lagu Indonesia Raya, bersalaman di halaman kepada bapak ibu guru yang piket, menyanyikan lagu padamu negeri waktu pulang, sholat dhuha dan sholat dhuhur. Hasil wawancara dari kepala sekolah ada yang sama ada juga yang berbeda jika dibandingkan dengan hasil wawancara guru sebagai berikut.

Peneliti: “Bentuk-bentuk kegiatan rutin apa di sekolah dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada para siswa?”

If : “Bentuk kegiatan rutin tadarus, infaq setiap hari jumat, sholat dhuha setiap hari jumat, upacara, pulang sekolah memberi salam, kayak ada orang atau guru yang masuk kelas juga memberi salam sebagai tanda untuk menghormati, berdoa sebelum dan sesudah, salaman pagi-pagi di gerbang, berbaris masuk kelas bersalaman, menyanyikan lagu Indonesia raya pada pagi siang padamu negeri.” (Sabtu, 09 Mei 2015)

Rn: “Kegiatan rutinnya itu ada beroda, tadarus setiap pagi setiap akan memulai pelajaran, menyanyikan lagu Indonesia raya, dan padamu negeri ketika pulang, berbaris ketika pulang, sholat dhuhur dan dhuha, habis syawalan iuran untuk latihan kurban, infaq tiap jumat sebagian untuk zakat dan sebagian lagi untuk beli mukena, salaman di gerbang waktu pagi dengan guru piket.” (Jumat, 15 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dapat terlihat bahwa pembiasaan rutin hasil wawancara kepala sekolah dan guru ada perbedaan

walaupun hanya sedikit tetapi hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil observasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembiasaan rutinnnya adalah tadarus, infaq setiap hari jumat, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dengan guru piket saat pagi dekat dengan gerbang, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pelajaran pada pagi hari, menyanyikan lagu padamu negeri sebelum pulang, sholat dhuha/sholat dhuhur. Hasil wawancara tersebut setelah dilihat melalui observasi tidak semua kegiatan rutin tersebut dilaksanakan. Pembiasaan rutin yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan karakter religius adalah berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, tadarus 10 menit sebelum proses pembelajaran, dan sholat dhuhur sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut akan diperjelas sebagai berikut.

**(a). Berdoa**

Kegiatan rutin yang setiap hari dilaksanakan yaitu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran sudah dilakukan oleh semua siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut.

Peneliti : “Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran serta melakukan tadarus sebelum belajar?”

Ar : “Iya.” (Selasa, 26 Mei 2015)

Iv : “Iya.” (Selasa, 26 Mei 2015)

Ib : “Iya.” (Selasa, 26 Mei 2015)

Hn : Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)

Ay : Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)

Bg : Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)

Tf : “Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)

Dv : “Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)

Hasil observasi menunjukkan kegiatan rutin yang pertama yaitu berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan selama 14 kali menunjukkan bahwa setiap kelas sudah berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dari dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 3. Salah satu siswa kelas I C maju ke depan untuk memimpin doa. Terlihat juga foto presiden, wakil presiden, dan lambang negara yang dipajang di kelas tersebut.

#### **(b). Sholat**

Hasil wawancara yang lain terkait dengan kegiatan rutin siswa adalah pelaksanaan sholat dhuhur/dhuha.

- |          |   |
|----------|---|
| Peneliti | : “Apakah kamu selalu melaksanakan sholat dhuhur dan sholat dhuha yang dijadwalkan oleh kelas?” |
| Iv       | : “Iya selalu sholat dhuhur dan dhuha.” (Selasa, 26 Mei 2015)                                   |
| Ib       | : “Iya selalu.” (Selasa, 02 Juni 2015)  |
| Dv       | : “Iya Alhamdulillah.” (Sabtu, 06 Juni 2015)  |

Berdasarkan hasil wawancara di atas berarti siswa rutin melaksanakan sholat dhuha/sholat dhuhur yang telah dijadwalkan oleh kelas mereka masing-masing. Berdasarkan hasil observasi juga sudah terlihat siswa secara mandiri melakukan sholat di mushola. Setelah selesai wawancara peneliti menunggu waktu dhuhur dan peneliti ke mushola di unit 2, kemudian peneliti mengamati bahwa kelas V C melaksanakan sholat dhuhur secara mandiri tanpa diperintah secara

berjamaah dengan salah seorang siswa laki-laki menjadi imam sholat. (Catatan lapangan 12). Hal ini juga didukung dengan salah satu dokumentasi siswa kelas V C yang melaksanakan sholat dhuhur secara mandiri sebagai berikut.



Gambar 4. Siswa kelas V C melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

#### (c). Tadarus

Tadarus Al Qur'an sebagai kegiatan rutin juga rutin dilakukan 10 menit setelah berdoa sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan hafalan surat-surat pendek dari kelas 1 sampai kelas VI. Berdasarkan hasil observasi selama 14 kali setiap hari semua kelas melaksanakan tadarus. Walaupun ada yang guru maupun siswa non muslim siswa maupun guru tetap di dalam kelas mendengarkan tadarus hal ini membuktikan tidak adanya nilai toleransi. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru agama.

- |                   |  |
|-------------------|--|
| Peneliti muslim." | : "Oh begitu, oh iya disini gurunya adakah yang non muslim." |
| Guru              | : "Ada di unit 1 ada 2 di unit 2 ada 1."                     |
| Peneliti          | : "Jika gurunya non muslim tetap tadarus atau tidak."        |
| Guru              | : "Ya tetap tadarus mereka tadarus sendiri."                 |
| Peneliti          | : "Kelas rendah juga tadarus sendiri."                       |
| Guru              | : "Iya sendiri."   |
| Peneliti          | : "Tapi kan mereka belum bisa membaca Al-Qur'an."            |
| Guru              | : "Mereka itu hanya membaca tulisannya mba."                 |
| Peneliti          | : "Jika ada murid yang non muslim bagaimana bu?"             |

Guru :”Kadang jika ada gurunya mereka ditarik keluar dengan guru agamanya untuk siraman rohani mereka, jika tidak ya mereka tetap di dalam.”

Hasil dokumentasi di kelas I B juga memperkuat adanya tadarus yang dilakukan berikut ini.



Gambar 5. Suasana kelas I B yang sedang melakukan tadarus menghafal surat-surat pendek dalam Al Qur'an.

## **(2). Pengondisian Lingkungan**

Pengondisian lingkungan di SD Negeri Glagah dengan berbagai sarana dan prasarana juga mendukung terhadap pengembangan karakter religius di SD tersebut. Adapun sarana dan prasarana tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### **(a). Mushola**

Sarana dan prasarana yang pertama adalah mushola. SD Negeri Glagah mempunyai 2 mushola yaitu mushola kecil terletak di unit 1 dan mushola besar terletak di unit 2 yang biasa digunakan oleh para siswa maupun guru untuk melakukan sholat. Siswa mengatakan bahwa mereka melakukan sholat di msuhola. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa berikut.

Peneliti : “Dimana kamu biasa melaksanakan sholat?”  
Tf : “Mushola.” (Sabtu, 06 Juni 2015)  
Dv : “Mushola.” (Sabtu, 06 Juni 2015)

Hal ini juga diperkuat oleh dokumentasi sarana dan prasarana mushola sebagai berikut.



Gambar 6. Mushola kecil terletak di unit 1



Gambar 7. Mushola besar terletak di unit 2

#### **(b). Slogan Islami**

Slogan bertuliskan arab banyak tertempel di sekolah, seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum. Hal ini juga diperkuat



dari hasil dokumentasi yang menunjukkan beberapa slogan islami sebagai berikut.



Gambar 8. Slogan Islami mengenai sholat dan anjuran untuk melaksanakan sholat.

#### **b). Karakter Disiplin**

Karakter disiplin dikembangkan melalui pembiasaan keteladanan dan pengondisian lingkungan.

##### **(1). Pembiasaan Keteladanan**

Pembiasaan keteladanan yang dilaksanakan di SD Negeri Glagah yaitu berpakaian rapi dan datang ke sekolah tepat waktu yang merupakan termasuk dalam salah satu contoh karakter disiplin dari warga sekolahnya hal tersebut selain berkaitan dengan pengembangan karakter disiplin berkaitan juga dengan peran warga sekolah dalam membangun pendidikan karakter di SD tersebut khususnya karakter disiplin. Hal ini dapat diketahui dari wawancara berikut.

Ar: “Setiap hari saya lakukan, disini kan sebelum jam 7 kan harus sudah datang kecuali kalau ada halangan juga harus memberi tahu sebelumnya, guru yang belum ada harus saling mengisi yang kosong tidak harus diberi tahu, kalau disini gruru tidak bisa seenaknya sendiri, gak tau kalo sd lain, kalo guru disini tdk bisa seenaknya sendiri.” (Selasa, 12 Mei 2015)

St: “Datang tepat waktu, begitu bel masuk kelas, cara berpakaian dan cara berbicara.” (Rabu, 13 Mei 2015)

Rn: “Bertutur kata, bersikap, makan, bicara memperlakukan anak seperti apa, bagaimana contoh berbicara dengan guru, berpakaian, datang tepat waktu.” (Jumat, 15 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembiasaan keteladanan yang dicontohkan guru yaitu memberikan contoh berpakaian rapi, berbicara sopan, datang tepat waktu dan berperilaku positif lainnya. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru sudah mampu menjadi contoh dalam hal berpakaian, berbicara, datang tepat waktu dan bertindak.

Peneliti: “Apakah gurumu selalu datang tepat waktu, pakaiannya rapi, dan berbicaranya sopan terhadap siswa-siswanya?”

Ar: “Iya selalu.” (Selasa, 26 Mei 2015)

Ay: “Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)

Dv: “Iya.” (Sabtu, 06 Juni 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa guru selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan berbicara sopan dengan siswa. Guru juga telah mampu menjadi contoh keteladanan bagi siswa yaitu berpakaian rapi dari awal masuk sampai pulang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama 14 kali kepala sekolah guru maupun karyawan sudah berpakaian rapi dari awal sampai akhir, pakaian yang digunakan oleh mereka adalah pakaian seragam untuk kepala sekolah, guru maupun siswa, tukang kebun juga memakai pakaian rapi berupa pakaian batik atau kaos tetapi tetap rapi, satpam juga menggunakan pakaian seragam satpam jika tidak berpakaian batik. Hal tersebut juga menandakan adanya peran dari warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru maupun karyawan di SD Negeri Glagah

untuk selalu berpakaian rapi setiap harinya karena mereka merupakan contoh bagi siswa maupun masyarakat di sekitar SD Negeri Glagah. Hal ini juga diperkuat dari hasil dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 09. Semua guru terlihat berpakaian rapi. Setiap hari senin dan selasa guru memakai seragam PNS, hari rabu dan kamis memakai seragam khusus daerah kota Yogyakarta yang berwarna hijau, dan hari jumat memakai kebaya, hari sabtu memakai pakaian batik.



Gambar 10. Satpam yang bertugas berpakaian rapi. Satpam biasanya memakai 3 jenis pakaian dalam satu minggu yaitu pakaian hitam seperti yang tertera di gambar, seragam satpam yang atasannya berwarna putih dengan celana hitam, dan batik.



Gambar 11. Karyawan SD Negeri Glagah berpakaian rapi. Pakaian yang dipakai oleh karyawan juga sama dengan yang dipakai oleh guru di SD tersebut.

Selain berpakaian rapi keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dan guru di SD Negeri Glagah adalah datang ke sekolah tepat

waktu. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama 14 kali kepala sekolah dan guru selalu datang ke sekolah tepat waktu, selain menjadi contoh keteladanan bagi para siswa hal tersebut juga merupakan contoh kedisiplinan guru di SD Negeri Glagah, hal ini juga menunjukkan adanya karakter disiplin yang dikembangkan di SD Negeri Glagah.

## **(2). Pengondisian Lingkungan**

Pengondisian lingkungan yang mendukung terhadap pengembangan karakter disiplin adalah dengan adanya jam dinding yang dipasang di setiap ruangan dan tata tertib siswa yang dijelaskan sebagai berikut.

### **(a). Jam dinding**

Jam dinding juga tersedia hampir di setiap ruangan di SD Negeri Glagah. Berdasarkan hasil dokumentasi berikut juga terlihat adanya beberapa jam dinding yang ada dalam ruangan. Hal ini berkaitan dengan disiplin terhadap waktu.



Gambar 12. Jam dinding di kelas V C



Gambar 13. Jam dinding terletak di kantor guru

#### **(b). Tata Tertib**

Tata tertib untuk siswa tidak di tempel di tempat yang strategis sehingga tidak mudah terbaca oleh siswa.



Gambar 14. Tata tertib untuk siswa di temple di dekat jalan yang mengarah ke WC sehingga sulit terbaca oleh siswa karena jarang dilalui untuk berkatifitas

### c). Karakter Peduli Sosial

Karakter peduli sosial dikembangkan melalui pembiasaan spontan dan pembiasaan rutin.

#### (1). Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru di SD Negeri Glagah menunjukkan adanya sikap peduli sosial terhadap perilaku siswa yang kurang baik hal tersebut ditunjukkan dengan pemberian teguran, nasehat dan sanksi kepada siswa yang berperilaku kurang baik, selain guru kepala sekolah juga sudah melakukan teguran, nasehat dan sanksi ketika melihat guru atau siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini diketahui dari hasil wawancara berikut.

Peneliti : “Pernahkah ibu memberikan nasehat atau saran kepada siswa/bapak ibu guru yang melanggar peraturan?”

Kepala Sekolah :”Oh sering, kalau bagi guru sekiranya itu sudah keterlaluhan saya panggil yang kedua saya akan memberikan masukan supaya merubah yang seharusnya tidak dilakukan untuk siswa juga, banyak permasalahan siswa yang dihadapi karena dirumah kurang mengawasi

putranya sehingga banyak kejadian seharusnya tidak terjadi ya sering saya panggil sampai ke orang tuanya.”  
(Kamis, 28 Mei 2015)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sering memberikan nasehat atau saran kepada bapak/ibu guru jika sekiranya itu sudah keterlaluan kepala sekolah memberikan masukan supaya merubah yang seharusnya tidak dilakukan, tidak hanya guru, untuk siswa juga seperti itu karena banyak permasalahan siswa yang dihadapi banyak kejadian seharusnya tidak terjadi dan terjadi dan kepala sekolah memanggil siswa. Selain pembiasaan yang dilakukan oleh kepala sekolah hal ini juga merupakan salah satu peran warga sekolah sebagai kepala sekolah melakukan pengawasan dan tindak lanjut terhadap perilaku guru ataupun siswa yang melanggar terhadap peraturan.

Guru juga memberikan pembiasaan spontan kepada siswa seperti teguran, nasehat dan sanksi. Sanksi yang diberikan oleh guru dalam masing-masing kelas berbeda-beda, tetapi sebagian besar sudah mempunyai kesadaran untuk memberikan sanksi kepada siswanya. Adapun sanksi yang diberikan oleh guru yaitu jika ada siswa yang tidak mengerjakan PR guru memberikan sanksi untuk mengerjakannya dua kali, ada juga guru yang menghukum siswanya yang tidak mengerjakan PR atau gaduh di dalam kelas dengan piket dan sholat dhuha, ada juga yang di berikan sanksi untuk membaca surat-surat pendek, ada juga yang diminta untuk memunguti sampah daun-daun

kering di sekitar sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Peneliti: “Bapak/Ibu itu langsung menasehati siswa atau tidak jika siswa tidak mengerjakan PR, melaksanakan piket, membuang sampah sembarangan atau berperilaku tidak baik?”

If : “Terbiasa pertama kali mengatakan say hello kemudian sedikit ceramah entah itu menyentuh religiusnya atau kebiasaanya di rumah seperti apa besok ketika kamu dewasa harus seperti ini lo, nanti jika kamu dewasa akan menjadi kebanggaan tersendiri buat kamu.” (Sabtu, 09 Mei 2015)

Aw : “Anak dipanggil kemudian dinasehati.” (Senin, 11 Mei 2015)

Ar : “Diberi teguran dan pembinaan, tidak asal menyalahkan kamu salah, ditunjukkan salahnya bagaimana kemudian dinasehati.” (Selasa, 12 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui berbagai macam hal salah satunya adalah pembiasaan spontan. Pembiasaan spontan yang dilakukan guru adalah langsung menegur dan menasehati jika ada perilaku siswa yang tidak sesuai. Guru bukan hanya melakukan pembiasaan spontan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi guru juga mampu berperan membangun pendidikan karakter sebagai warga sekolah melalui nasehat yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran guru juga telah mampu mengintegrasikan pendidikan karakter melalui sebuah pembiasaan spontan yang terangkum dalam observasi. Pada saat kelas III B sedang latihan soal guru memberi nasehat tidak boleh melihat jawaban teman, karena jika kamu melihat nanti kamu yang akan susah sendiri pada saat UKK. (Jum'at, 15 Mei 2015). Hal ini diperkuat



dengan hasil dokumentasi berikut ini suasana kelas III B pada saat latihan mengerjakan UKK.



Gambar 15. Suasana siswa yang tenang saat mengerjakan latihan UKK setelah dinasehati oleh guru untuk tidak mencontek.

Pembiasaan spontan berupa hukuman juga telah diberlakukan guru kepada siswa dengan berbagai macam hukuman seperti piket, sholat, memungut sampah kering. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru dan siswa sebagai berikut.

Peneliti : “Bentuk hukuman seperti apa yang biasa ibu berikan kepada siswa?”

If : “Kalau saya biasanya saya suruh piket kalau tidak ya sholat dhuha.” (Sabtu, 09 Mei 2015)

St : “Kalu mencontek saya suruh minta maaf dan membaca istighfar, jika mengucapkan kata kotor mengucap istighfar 10 kali dan janji tidak akan mengulangi lagi saya suruh minta ttd orang tua.” (Rabu, 13 Mei 2015)

Rn : “Hukuman yang saya berikan itu biasanya piket.” (Jumat, 15 Mei 2015)

La : “Saya biasanya memberi hukuman piket.” (Sabtu, 28 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian sanksi oleh guru bermacam-macam yaitu ada yang tidak mengerjakan PR guru memberikan sanksi untuk mengerjakannya dua kali, ada juga guru yang menghukum siswanya yang tidak mengerjakan PR atau gaduh di dalam kelas dengan piket dan sholat dhuha, ada juga yang di berikan sanksi untuk membaca istighfar 10

kali jika mengucapkan kata kotor. Kesimpulan tersebut juga dikonfirmasi dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa bahwa mereka memang pernah mendapatkan hukuman tersebut dari guru sebagai berikut.

Peneliti: “Bentuk hukuman seperti apa yang pernah kamu peroleh dari guru?”

Ar: “Hukumannya piket sama sholat dhuha.” (Selasa, 26 Mei 2015)

Hn: “Biasanya, suruh memunguti daun kering untuk membantu tugas tukang kebun, suruh piket seminggu kalau gak piket.” (Selasa, 02 Juni 2015)

Ay: “Piket selama 1 minggu.”(Selasa, 02 Juni 2015)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa pernah mendapat hukuman piket, sholat dhuha dan memunguti sampah kering, tetapi sebagian besar jawaban yang diperoleh dari siswa adalah piket, hal ini berarti hukuman yang berlaku secara umum di SD tersebut adalah piket. Guru sudah tegas dalam memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar karena jika mendiamkan siswa melakukan pelanggaran berarti sama halnya dengan membolehkan siswa melanggar peraturan. Pemberian sanksi oleh guru terlihat dalam proses pembelajaran di kelas IV C dan kelas V C. Siswa yang ramai di kelas IV C diberi hukuman untuk piket sepulang sekolah (Observasi Proses Pembelajaran, Jum’at, 29 Mei 2015). Siswa kelas V C juga pada saat proses pembelajaran ramai dan guru langsung memberi hukuman untuk piket sepulang sekolah. (Observasi Proses Pembelajaran, Sabtu, 30 Mei 2015). Pemberian hukuman piket tersebut juga diperkuat dari dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 16. Suasana kelas V C saat mengerjakan piket, disitu juga nampak salah seorang siswa di depan yang mendapat hukuman piket dari gurunya.

## **(2). Pembiasaan Rutin**

Kegiatan rutin dalam kaitannya dengan pengembangan karakter peduli sosial adalah bersalaman di depan di dekat gerbang dengan guru piket saat siswa baru turun dari motor diantar oleh orang tuanya dan akan masuk ke dalam sekolah. Hal ini juga rutin dilakukan berdasarkan hasil observasi selama 14 kali. Hal ini juga diperkuat dari dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 17. Siswa sedang bersalaman dengan guru piket sebelum memasuki kelas mereka masing-masing.

## **d). Karakter Semangat Kebangsaan**

Salah satu karakter yang dikembangkan adalah semangat kebangsaan yang dikembangkan melalui pembiasaan rutin yaitu upacara bendera

setiap hari senin. Upacara bendera rutin dilaksanakan oleh SD Negeri Glagah setiap hari senin pada saat itu upacara bendera dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 Mei 2015 dan tanggal 01 Juni 2015. Hal ini juga diperkuat dari dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 18. Suasana pada saat upacara bendera. Suasana upacara khidmat terlihat semua siswa berbaris rapi.

#### **e). Karakter Peduli Lingkungan**

Karakter yang dikembangkan selanjutnya adalah peduli lingkungan, karakter ini dikembangkan dengan pengondisian lingkungan sekolah dengan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pengondisian di lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana tersebut dijelaskan sebagai berikut.

##### **(1). Pengondisian Lingkungan**

###### **(a). Tempat Sampah**

Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, plastik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan

semua ada di tempat sampah. Tempat sampah yang disediakan sangat memadai tidak hanya beberapa tetapi banyak sekali tempat sampah yang disediakan. Hal ini juga diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 19. Tempat sampah untuk membuang sampah organik



Gambar 20. Tempat sampah untuk membuang sampah plastik



Gambar 21. Tempat sampah untuk membuang sampah kertas



Gambar 22. Tempat sampah yang tidak dibedakan jenisnya

### **(b). Slogan Cinta Lingkungan**

Slogan untuk menjaga kebersihan dan mencintai tanaman juga terdapat di SD tersebut yang diletakkan di tempat-tempat strategis yang sering dilalui oleh para siswa sehingga mudah terbaca.



Gambar 23. Slogan untuk merawat tumbuhan



Gambar 24. Slogan untuk menjaga kebersihan

### **(c). WC**

Tersedia 3 WC guru dan siswa di masing-masing unit 1 dan 2 SDN Glagah dengan keadaan air bersih dan memadai karena tersedianya dalam ember yang besar, serta lantainya selalu bersih. Sebelum memasuki toilet juga banyak terdapat slogan-slogan tertempel di dinding untuk menjaga kebersihan serta terdapat juga doa masuk ke

WC di atas pintu. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil dokumentasi yang diperoleh berikut.



Gambar 25. Keadaan salah satu WC siswa di SD Negeri Glagah

**(d). Wastafel**

Wastafel yang disediakan ada 4 di unit 1 dan 2 yang biasanya digunakan oleh para siswa untuk mencuci tangan. Peneliti juga melihat anak kelas I B dan kelas IV C yang sedang mencuci tangan di wastafel pada saat observasi. (Sabtu, 06 Juni 2015).



Gambar 26. Salah satu wastafel yang terletak di unit 1. Penyediaan wastafel juga merupakan salah satu indikator adanya karakter peduli lingkungan yang dikembangkan oleh sekolah.





Gambar 27. Salah satu wastafel di unit 2 yang telah digunakan untuk mencuci tangan oleh siswa.

**f). Cinta Tanah Air**

Karakter cinta tanah air ini juga terlihat dari adanya pengondisian lingkungan yaitu dipajangnya foto presiden, wakil presiden, dan lambang negara di setiap ruangan SD tersebut. Foto presiden dan wakil presiden juga dipajang di setiap kelas. Foto presiden dan wakil presiden menggambarkan karakter cinta tanah air. Berikut ini merupakan foto presiden dan wakil presiden.



Gambar 28. Foto Presiden, wakil Presiden, dan lambang negara di ruang guru.

**2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terpadu dalam Proses Pembelajaran di Kelas**



Proses pembelajaran di dalam kelas dilakukan oleh sebagian besar guru dengan kerja kelompok hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut.

Peneliti: "Bapak/Ibu melakukan modifikasi kegiatan pembelajaran atau tidak untuk menanamkan nilai-nilai karakter? Atau sama dengan yang ada di buku guru?"

If: "Penambahan antara yang pintar dan tidak, dan yang diajari bolak balik, bisa tolong yang pinter bantu, agar mereka terbiasa kerjasama, baik dalam kelompok diskusi atau tidak, menjenguk teman yang sakit itu juga masuk dalam pelajaran, kalau jauh perwakilan, kerja kelompok dalam diskusi dalam proses pembelajaran, misalnya IPA tentang radas, Bahasa Indonesia drama bermain peran." (Sabtu, 09 Mei 2015)

Rn : "Y misalnya dalam kerja kelompok itu kan harus ada kerja sama, agar anak bisa memahami oh y saya tidak bisa hidup sendiri." (Jumat, 15 Mei 2015)

Kn : "Tidak memodifikasi tapi hanya kadang saya sisipi dengan nasehat-nasehat." (Senin, 01 Juni)

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru cenderung menyisipkan nilai-nilai karakter terutama kerja sama di dalam kelas melalui kerja kelompok. Wawancara dengan siswa juga mengatakan bahwa mereka sering disuruh untuk bekerja kelompok. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara berikut.

Peneliti : "Apakah kamu pernah bekerja kelompok dalam pembelajaran?"

Ar : "Sering." (Selasa, 26 Mei 2015)

Iv : "Pernah." (Selasa, 26 Mei 2015)

Ib : "Pernah." (Selasa, 02 Juni 2015)

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di kelas dengan I C maka terdapat karakter peduli sosial yang diajarkan guru melalui tema, sub tema, dan mata pelajaran yang diajarkan pada saat itu. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### **Kelas I C**

## Tema 8. Peristiwa Alam

### Sub Tema. Bencana Alam

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan PJOK

Pada saat proses pembelajaran guru awalnya menceritakan mengenai berbagai macam bencana alam yang ada di sekitar siswa, kemudian guru berkata bahwa jika ada yang terkena bencana alam kita wajib membantu dengan memberikan uang, makanan, pakaian maupun obat-obatan karena hal tersebut merupakan sedekah dan balasannya adalah pahala. (Observasi Proses Pembelajaran, Kamis 04 Juni 2015). Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran tersebut ada karakter peduli sosial yang diajarkan oleh guru. Kemudian berlanjut dengan seorang siswa yang tiba-tiba memberikan pensil kepada guru, guru kemudian mengumumkan siapa pemilik pensil itu, kemudian ada salah satu perempuan yang mengambil pensil tersebut, akhirnya pensil itu tinggal satu dan tidak ada yang mengakuinya kemudian guru bersepakat dengan para siswa bahwa pensil tersebut akan diberikan kepada Rizki karena kebetulan Rizki tidak memiliki pensil. Selain peduli sosial yang diajarkan oleh guru untuk membantu teman yang membutuhkan juga terlihat adanya kejujuran dari siswa di kelas tersebut.

### **3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terpadu dalam Kegiatan Ekstrakurikuler**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD Negeri Glagah mempunyai banyak ekstrakurikuler yang biasa diikuti

oleh siswa hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut.

Peneliti : “Kegiatan ekstrakurikuler di sini apa saja ya bu?”

“Apakah dengan adanya ekstrakurikuler itu berperan dalam mendidik karakter siswa?”

Kepala Sekolah: “Drumband, pramuka, tari, pencak silat, tpa.” (Kamis, 28 Mei 2015)

“Oh berperan sekali sebab membantu semua ekstrakurikuler itu membantu sekali untuk karakter anak misalnya drumband karakter kedisiplinan, ketertibab, kegotongroyongan dan kerja sama.” (Kamis, 28 Mei 2015)

Peneliti : “Disini itu ekstrakurikulernya apa saja ya pak/bu?”

If: “TPA, Bahasa Inggris, Drum Band, Tari, Silat, dan Pramuka.” (Sabtu, 09 Mei 2015)

Ar: “Pramuka, silat, tpa, Bahasa Inggris, drumband, itu memacu anak untuk maju, kembali lagi kepada anak dan orang tua, maka peran guru dan orang tua memberi motivasi.” (Selasa, 12 Mei 2015)

Peneliti : “Apa kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti?”

“Dalam ekstrakurikuler itu kegiatannya apa saja?”

Ib : “Pramuka.” (Selasa, 26 Mei 2015)

“Mencatat, tali temali, permainan ikan dan nelayan.” (Selasa, 26 Mei 2015)

Iv : “Tapak suci, pramuka, drumband.” (Selasa, 02 Juni 2015)

“Tapak suci ya silat, pramuka nyatet, tali temali, permainan, baris, drumband ya drumband.” (Selasa, 02 Juni 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri Glagah adalah drumband, pramuka, tari, pencak silat, dan TPA. Tetapi pada saat peneliti melakukan penelitian disitu ada hanya ada 1 ekstrakurikuler yang terlaksana yaitu silat karena ekstra yang lain libur. Ekstrakurikuler lain ada yang libur ada juga yang siswanya sudah datang tetapi gurunya tidak bisa hadir. Kegiatan ekstrakurikuler silat dilaksanakan dari jam 15.00 sampai jam 16.00 di halaman SD Negeri Glagah. Ekstrakurikuler tersebut diikuti oleh 7 orang siswa. Pada saat itu kegiatan dimulai dengan pemanasan dipimpin oleh

pelatih kemudian dilanjutkan dengan berlatih silat. Latihan dilakukan penuh serius dengan berbagai gerakan dasar, dan melatih siswa untuk konsentrasi dan disiplin dengan aturan dari gerakan awal sampai akhir. Ekstrakurikuler ini melatih siswa untuk disiplin. (Observasi Ekstrakurikuler, Jumat, 29 Mei 2015). Berikut ini merupakan dokumentasi ekstrakurikuler silat.



Gambar 29. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler silat sedang melakukan pemanasan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas maka ekstrakurikuler berperan dalam membangun pendidikan karakter di sebuah sekolah. Salah satunya yaitu ekstrakurikuler silat yang membangun karakter disiplin.

#### **4. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terpadu dalam Manajemen Sekolah**

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam manajemen sekolah berkaitan dengan tata tertib, sanksi, dan sarana dan prasarana dalam sekolah tersebut. Adapun sarana dan prasarana sudah di jelaskan di atas masuk dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau

mengatakan bahwa tata tertib yang ada belum semuanya dipatuhi oleh siswa karena masih ada beberapa pelanggaran yang terjadi.

Peneliti : “Apakah tata tertib yang ada di sekolah sudah dilaksanakan secara maksimal oleh guru maupun siswa?”  
Kepala Sekolah : ”Ya sebagian karena tata tertib hanya dipasang tidak dipatuhi apabila anak hanya melihat sebentar juga tidak dimasukan dalam hati saya kira belum sepenuhnya karena masih ada pelanggaran walaupun tidak banyak.” (Kamis, 28 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa tata tertib di sekolah belum dilaksanakan secara maksimal karena ada beberapa pelanggaran yang terjadi walaupun tidak banyak. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan dapat diketahui bahwa tidak semua siswa mentaati tata tertib yang ada di sekolah karena ada beberapa yang masih melanggar tata tertib.

Peneliti : “Apakah kamu selalu mentaati tata tertib yang ada di sekolah?”  
Ar : ”Kadang-kadang.” (Selasa, 26 Mei 2015)  
Ib : “Iya.” (Selasa, 26 Mei 2015)  
Tf : “Gax, kadang berangkatnya siang.” (Sabtu, 06 Juni 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru juga dapat diketahui bahwa memang masih ada pelanggaran tata tertib terhadap peraturan yang ada dalam sekolah. Berdasarkan observasi yang teramati oleh peneliti juga masih terdapat beberapa pelanggaran terhadap tata tertib yang ada di sekolah seperti dalam hal tata tertib mengenai hal masuk sekolah siswa poin 3 C yaitu murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan (surat dokter atau orang tua/walinya) yaitu ada ketidaksesuaian, jadi jika ada murid yang absen

setelah masuk kembali tidak memberikan surat kepada kepala sekolah tetapi kepada guru terlebih dahulu.

Pelanggaran lain juga terjadi yaitu larangan murid yang dilanggar adalah membeli makanan dan minuman di luar kelas, padahal dalam tata tertib hal tersebut dilarang. (Observasi Manajemen Sekolah). Hal tersebut juga di dukung dari adanya dokumentasi berikut ini.



Gambar 30. Siswa membeli jajan di luar sekolah.

#### **f. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah**

Pendidikan karakter membutuhkan proses yang panjang agar hasil yang dicapai dapat maksimal dengan melalui berbagai macam pengintegrsian yang melibatkan semua orang mulai dari sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah hal ini juga menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat karena jika di sekolah sudah dibina tetapi di rumah tidak ditindaklanjuti hal tersebut akan menjadikan hambatan sekolah dalam menanamkan karakter kepada siswa. Faktor pendukung pendidikan karakter di SD Negeri Glagah dapat berasal dari

warga sekolah, guru, dan keluarga hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara berikut.

Peneliti: “Kira-kira faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Glagah apa saja ya bu?”

Kepala Sekolah: ”Penghambat dari sekolah sudah diberi bimbingan tapi dari rumah tidak menindaklanjuti sehingga tetap saja seperti itu kita harus bekerja sama dengan lingkungan rumah dan masyarakat karena kalau dari masyarakat dan rumah dibiarkan ya akan menghambat, pendukung dari guru mengingatkan, menegur dan kalau perlu diberi sanksi.” (Kamis, 28 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah berasal dari guru yang selalu mengingatkan, menegur dan memberi sanksi jika diperlukan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru berikut ini.

Peneliti: “Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sini itu apa saja?”

If: “Pendukungnya dari guru yang selalu berupaya mengarahkan siswa, penghambat bisa dari faktor keluarga siswa, atau lingkungan tempat tinggal siswa.” (Sabtu, 09 Mei 2015)

Aw : “Pendukung dari guru, penghambat lingkungan misalnya bergaul dengan anak-anak lain yang kurang baik, mungkin di rumah juga orang tuanya sibuk.” (Senin, 11 Mei 2015)

Rn : “Faktor pendukung ya itu mba guru yang selalu memberi nasihat baik, faktor penghambat mungkin di keluarga yang kurang menanamkan karakter kepada anak serta lingkungan yang kurang mendukung seperti anak dibiarkan untuk bermain dengan anak-anak dewasa yang tidak seumuran.” (Jumat, 15 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah berasal dari guru yang selalu membina, mengarahkan dan memberi nasehat kepada siswa faktor penghambatnya dari keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran guru telah menjadi faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri

Glagah karena mereka selalu memberikan nasehat, teguran, bahkan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan. Guru keluar kelas semua siswa konsentrasi dalam mengerjakan tugas hanya ada 1 siswa yang tidak mau duduk, siswa tersebut jalan-jalan terus di kelas. Pada saat guru masuk siswa masih berjalan-jalan dan mengganggu temannya kemudian guru langsung memperingatkan siswa tersebut untuk duduk jika tidak mau guru memberi pilihan mau keluar atau menghadap kepala sekolah untuk diberi peringatan kemudian sang anak tersebut duduk. (Observasi Proses Pembelajaran I, Jum'at 29 Mei 2015). Hasil observasi lain juga menunjukkan hal yang sama di kelas V C guru datang kemudian memperingatkan siswa yang sedang gaduh agar mengerjakan tugas dan memperingatkan siswa yang sedang berjalan untuk duduk menyelesaikan tugasnya, kalau tidak guru memberikan konsekuensi mau jadi nominasi kelas atau pindah tempat duduk siswa disuruh memilih. (Observasi Proses Pembelajaran II, Sabtu, 30 Mei 2015).

(Hasil observasi lainnya terlampir)

#### **g. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah**

Pendidikan karakter membutuhkan proses yang panjang agar hasil yang dicapai dapat maksimal dengan melalui berbagai macam pengintegrsian yang melibatkan semua orang mulai dari sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah hal ini juga menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat karena jika di sekolah sudah dibina tetapi di rumah tidak ditindaklanjuti hal tersebut akan menjadikan hambatan sekolah dalam menanamkan karakter kepada siswa.



Faktor penghambat pendidikan karakter di SD Negeri Glagah dapat berasal dari keluarga dan masyarakat hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara berikut.

Peneliti : “Kira-kira faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Glagah apa saja ya bu?”  
Kepala Sekolah : ”Penghambat dari sekolah sudah diberi bimbingan tapi dari rumah tidak menindaklanjuti sehingga tetap saja seperti itu kita harus bekerja sama dengan lingkungan rumah dan masyarakat karena kalau dari masyarakat dan rumah dibiarkan ya akan menghambat, pendukung dari guru mengingatkan, menegur dan kalau perlu diberi sanksi.” (Kamis, 28 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter yaitu dari sekolah sudah diberi bimbingan tetapi dari rumah tidak menindaklanjuti sehingga tetap tidak berubah, kita harus bekerja sama dengan lingkungan rumah dan masyarakat karena jika dari masyarakat dan rumah dibiarkan akan menghambat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru berikut ini.

Peneliti : “Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sini itu apa saja?”  
If : “Pendukungnya dari guru yang selalu berupaya mengarahkan siswa, penghambat bisa dari faktor keluarga siswa, atau lingkungan tempat tinggal siswa.” (Sabtu, 09 Mei 2015)  
Aw : “Pendukung dari guru, penghambat lingkungan misalnya bergaul dengan anak-anak lain yang kurang baik, mungkin di rumah juga orang tuanya sibuk.” (Senin, 11 Mei 2015)  
Rn : “Faktor pendukung ya itu mba guru yang selalu memberi nasihat baik, faktor penghambat mungkin di keluarga yang kurang menanamkan karakter kepada anak serta lingkungan yang kurang mendukung seperti anak dibiarkan untuk bermain dengan anak-anak dewasa yang tidak seumuran.” (Jumat, 15 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya dari lingkungan keluarga dan lingkungan

masyarakat, seperti lingkungan keluarga yang kurang menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak dan anak bergaul dengan teman-teman lainnya yang kurang baik dalam lingkungan masyarakat sekitar.

#### **h. Upaya yang Pernah Dilakukan Sebagai Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah**

Upaya yang dilakukan dari adanya faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter dari siswa yang tidak diperhatikan oleh orang tuanya di rumah baik dalam segi perilakunya maupun segi akademisnya dan lingkungan masyarakat yang mempengaruhi pergaulan siswa, dilakukan oleh guru maupun kepala sekolah melalui berbagai cara yang paling sering dilakukan yaitu melalui pemberian nasehat, sanksi dan teguran. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara sebagai berikut.

Peneliti :“Pernahkah ibu memberikan nasehat atau saran kepada siswa/bapak ibu guru yang melanggar peraturan?”

Kepala Sekolah :”Oh sering, kalau bagi guru sekiranya itu sudah keterlaluhan saya panggil yang kedua saya akan memberikan masukan supaya merubah yang seharusnya tidak dilakukan untuk siswa juga, banyak permasalahan siswa yang dihadapi karena dirumah kurang mengawasi putranya sehingga banyak kejadian seharusnya tidak terjadi ya sering saya panggil sampai ke orang tuanya.”  
(Kamis, 28 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kepala sekolah juga mempunyai upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang terkait dengan permasalahan siswa di sekolah. Selain kepala sekolah guru juga selalu mengupayakan siswanya selalu berperilaku sesuai dengan aturan yang

berlaku dengan pemberian nasehat, sanksi dan teguran kepada siswa. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru sebagai berikut.

Peneliti : “Bapak/Ibu itu langsung menasehati siswa atau tidak jika siswa tidak mengerjakan PR, melaksanakan piket, membuang sampah sembarangan atau berperilaku tidak baik?”

If : “Terbiasa pertama kali mengatakan say hello kemudian sedikit ceramah entah itu menyentuh religiusnya atau kebiasaanya di rumah seperti apa besok ketika kamu dewasa harus seperti ini lo, nanti jika kamu dewasa akan menjadi kebanggaan tersendiri buat kamu.” (Sabtu, 09 Mei 2015)

Ar : “Diberi teguran dan pembinaan, tidak asal menyalahkan kamu salah, ditunjukkan salahnya bagaimana kemudian dinasehati.” (Selasa, 12 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru langsung memberikan nasehat maupun teguran ketika siswa tidak mentaati peraturan. Selain nasehat dan teguran guru juga selalu berupaya memberikan sanksi yang mendidik kepada siswa agar mereka jera dan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara sebagai berikut.

Peneliti : “Bentuk hukuman seperti apa yang biasa ibu berikan kepada siswa?”

If : “Kalau saya biasanya saya suruh piket kalau tidak ya sholat dhuha.” (Sabtu, 09 Mei 2015)

Ar : “Hukuman tetap ada tapi hukuman itu bersifat membangun, misal nak kenapa tidak mengerjakan PR dicari penyebabnya mungkin karena cape, sedang suntuk, dan itu kita juga harus mencari solusinya.” (Selasa, 12 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas pemberian hukuman kepada siswa bersifat membangun, seperti piket dan sholat dhuha hukuman tersebut tidak memberatkan fisik maupun psikologis siswa akan tetapi secara tidak langsung memberikan pembiasaan kepada siswa agar rajin dalam melaksanakan piket dan mengerjakan sholat. Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran di kelas V C guru memberikan teguran kepada anak-anak yang gaduh dan sekaligus pada saat itu juga memberikan sanksi

kepada siswa tersebut untuk mengerjakan piket di luar sekolah (Observasi Proses Pembelajaran (Sabtu, 30 Mei 2015).

(Hasil observasi lainnya terlampir)

Selain hasil observasi pemberian hukuman tersebut juga terlihat dari hasil dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 42. Salah satu siswa kelas V C sedang mengerjakan piket karena dihukum oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang pernah dilakukan untuk mengurangi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah pemberian teguran, nasehat dan sanksi kepada siswa agar mereka bisa menjadi pribadi yang baik di sekolah, walaupun di lingkungan rumah dan masyarakat tidak mendukung tetapi upaya tersebut diharapkan dapat meminimalisir tingkah laku siswa agar tidak terjerumus ke hala-hal yang negatif.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pendapat Kepala Sekolah dan Guru Mengenai Pendidikan Karakter**

Pendapat kepala sekolah dan guru mengenai pendidikan karakter berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah merubah dari sifat dan watak seseorang untuk berubah menjadi baik, karakter itu kebiasaan untuk

berbuat baik contohnya mungkin jika bertemu teman mengucapkan salam intinya menuju ke kebaikan, kebiasaan baik.

Guru juga berpendapat tidak jauh berbeda dengan kepala sekolah yaitu pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak dan mendidik anak dalam hal berperilaku agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan nantinya akan menjadi kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan yang ada baik itu di lingkungan rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pendapat kepala sekolah dan guru mengenai pendidikan karakter hampir sama dengan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan hasil temuan dan teori maka dapat disimpulkan bahwa antara pendapat kepala sekolah dan guru mengenai pendidikan karakter tidak jauh berbeda yang pada intinya adalah menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak dan menjadikan seseorang menuju ke kebaikan sehingga nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

## **2. Peran Warga Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil penelitian warga sekolah yang berperan dalam membangun pendidikan karakter adalah kepala sekolah yang selalu memberikan nasehat dan masukan kepada siswa maupun kepada guru dan

memberikan contoh berpakaian rapi, berbicara sopan, dan datang tepat waktu dalam kesehariannya begitu juga dengan guru yang berperan membimbing siswa dengan memberikan teguran, nasehat dan sanksi yang mendidik serta memberikan contoh berpakaian rapi, berbicara sopan, dan datang tepat waktu dalam kesehariannya baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini sesuai dengan Lickona, Shaps dan Lewis dalam Muchlas Samani dan Hariyanto (2013:172) yang menyatakan bahwa seluruh staf sekolah mulai dari guru, tenaga administrator, konselor, psikolog sekolah, pelatih, para wakil kepala sekolah, pekerja cafeteria, pemandu di lapangan bermain dan sebagainya harus terlibat dalam pembelajaran, juga ikut berdiskusi, dan mengambil perannya masing-masing dalam pendidikan karakter. Pertama kali dan yang paling penting harus menunjukkan tanggung jawabnya dengan menjadi model bagi nilai-nilai inti dalam perilakunya dan mengambil kesempatan untuk memberikan pengaruh kepada siswa, dengan siapa mereka berinteraksi.

Siswa juga berperan membangun pendidikan karakter dengan cara mengingatkan satu sama lain dan mentaati peraturan yang ada seperti selalu melaksanakan tugas piket, datang ke sekolah tepat waktu, memberikan barang temuan kepada guru. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Pupuh Fathurrohman, dkk (2013:158-180) yang menyatakan bahwa untuk mendukung suasana yang mendukung penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah maka perlu diperhatikan oleh peserta didik beberapa hal: (a) Pembiasaan berdisiplin diri yang tinggi, artinya setiap

peserta didik di sekolah hendaknya selalu membiasakan diri untuk berdisiplin dengan mematuhi semua peraturan yang ada, atau mematuhi atas dasar suara hati, (b) Pembiasaan diri untuk saling mengingatkan, saling menasehati dengan cara yang baik terhadap sesuatu tindakan di luar kepatuhan atau bahkan untuk mendorong ke suatu tindakan yang terpuji. Orang tua berperan mendorong dan memotivasi siswa.

Berdasarkan hasil temuan dan teori maka dapat disimpulkan bahwa warga sekolah yang berperan dalam membangun pendidikan karakter adalah kepala sekolah yang selalu memberikan nasehat dan masukan kepada siswa maupun kepada guru dan memberikan contoh berpakaian rapi, berbicara sopan, datang tepat waktu. Guru berperan membimbing siswa dengan memberikan teguran, nasehat dan sanksi yang mendidik serta memberikan contoh berpakaian rapi, berbicara sopan, dan datang tepat waktu. Siswa juga berperan dalam membangun pendidikan karakter dengan cara mematuhi aturan yang berlaku, seperti selalu melaksanakan tugas piket, datang ke sekolah tepat waktu, dan memberikan barang temuan kepada guru.

### **3. Pendekatan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah**

Pendekatan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah dilakukan dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan pemberian teguran, nasehat, dan sanksi yang diberikan oleh guru. Dengan adanya pembiasaan, teguran, nasehat dan sanksi akan membantu siswa agar semakin mengerti nilai-nilai yang mereka lakukan sudah benar atau belum, sehingga siswa

mempunyai kesadaran untuk tidak melakukan hal-hal berperilaku negatif, dan akan memperbaiki diri agar berkembang menjadi individu yang berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan di SD Negeri Glagah adalah pendekatan penanaman nilai. Masnur Muslich (2010:108) menyatakan bahwa pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan kepada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil temuan dan teori maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang ada di SD Negeri Glagah adalah pendekatan penanaman nilai. Pendekatan penanaman nilai sendiri berarti menanamkan nilai-nilai karakter yang baik ke dalam diri siswa melalui pembiasaan, teguran, nasehat dan sanksi yang dilakukan di SD Negeri Glagah sehingga diharapkan siswa berkarakter baik.

#### **4. Karakter yang Dikembangkan di SD Negeri Glagah**

Karakter yang dikembangkan di SD Negeri Glagah yaitu religius yang dikembangkan melalui pembiasaan rutin dan pengondisian lingkungan. Pembiasaan rutin tersebut adalah berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al Qur'an, sholat dhuhur, dan pakaian panjang untuk semua siswa yang beragama Islam. Pengondisian lingkungan yang terkait dengan karakter religius adalah tersedianya mushola untuk sholat dan slogan-slogan islami yang banyak tertempel di dinding hal tersebut sesuai dengan beberapa indikator religius dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat



Kurikulum Kemdiknas adapun indikator yang sudah terpenuhi adalah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk ibadah, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah dan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

Tetapi tidak ada toleransi antar umat beragama hal ini dikarenakan tidak semua siswa beragama Islam tetapi setiap hari diadakan tadarus, bagi guru yang beragama non Islam juga di kelasnya diwajibkan melakukan tadarus padahal sekolah tersebut merupakan sekolah negeri tapi nilai toleransi terhadap agama yang lain masih kurang, karena siswa yang non Islam juga dibiarkan di dalam kelas mendengarkan teman-temannya melakukan tadarus. Hal ini tidak sesuai dengan indikator toleransi dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemdiknas yang menyatakan bahwa toleransi mempunyai indikator salah satunya menghargai dan memberikan perlakuan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi dan kemampuan khas. Hal lain yang tidak sesuai adalah bahwa hal tersebut selain tidak sesuai dengan nilai toleransi juga tidak sesuai dengan misi SD Negeri Glagah sendiri yaitu peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mendidik anak berperilaku dengan agama yang dianut bagi penganut agama Islam itu sudah sesuai karena setiap hari diisi dengan ibadah minimal tadarus dan sholat, akan tetapi bagi penganut agama lain mungkin belum sesuai.

Disiplin dikembangkan dengan pembiasaan keteladanan oleh guru, kepala sekolah dan karyawan yang selalu datang tepat waktu ke sekolah dan berpakaian rapi dan pengondisian lingkungan dengan adanya tata tertib bagi guru maupun siswa yang dipajang. Hal ini juga sesuai dengan beberapa indikator disiplin dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemdiknas adapun indikator yang sudah terpenuhi adalah memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah, dan membiasakan hadir tepat waktu.

Peduli sosial ini ditandai dalam proses pembelajaran guru selalu mengkaitkannya dengan nilai peduli sosial seperti di kelas I C guru mengajarkan siswa untuk membantu temannya yang membutuhkan dengan memberikan sebuah pensil, di kelas IV C juga guru mengajarkan peduli sesama dengan meminta antara satu teman dengan teman lainnya saling membantu. Selain itu peduli sosial juga ditunjukkan dari pembiasaan spontan yaitu pemberian teguran, nasehat atau sanksi baik itu kepada siswa atau guru. Hal ini sesuai juga dengan salah satu indikator peduli sosial dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemdiknas adapun indikator yang sudah terpenuhi adalah berempati kepada sesama teman kelas.

Semangat kebangsaan juga menjadi salah satu karakter yang dikembangkan di SD Negeri Glagah yang dikembangkan melalui pembiasaan rutin yaitu upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin, semangat kebangsaan ini sesuai dengan salah satu indikator Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemdiknas, adapun indikator tersebut adalah melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.

Peduli lingkungan dikembangkan melalui pengondisian lingkungan ini ditandai dengan banyak sekali sarana dan prasarna yang disediakan oleh sekolah seperti tong sampah, toilet dengan air dan keadaan yang bersih, slogan-slogan untuk merawat tumbuhan dan menjaga kebersihan, disediakannya kran air untuk mencuci tangan hal ini sudah sesuai dengan beberapa indikator peduli lingkungan dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemdiknas adapun indikator yang sudah terpenuhi adalah pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, menyediakan peralatan kebersihan.

Cinta tanah air dikembangkan dengan pengondisian lingkungan yaitu dipajangnya foto presiden, wakil presiden, dan lambang negara di setiap ruangan hal ini sesuai dengan indikator cinta tanah air dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Badan Penelitian

dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemdiknas adapun indikator yang sudah terpenuhi adalah memajang foto presiden dan wakil presiden.

Berdasarkan hasil temuan dan teori maka dapat disimpulkan bahwa karakter yang dikembangkan di SD Negeri Glagah adalah religius, disiplin, peduli sosial, peduli lingkungan, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

## **5. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah**

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah dilakukan melalui beberapa macam kegiatan sebagai berikut:

### **a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan dalam Kegiatan Sehari-Hari di Sekolah**

#### **1) Pembiasaan Keteladanan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru maupaun karyawan dalam kegiatan sehari-hari adalah memberikan contoh berpakaian rapi, datang tepat waktu ke sekolah, berbicara sopan, serta guru dalam kelas memberi contoh sikap yang baik pada saat berdoa di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani (2012:140-149) yang menyatakan bahwa pembiasaan keteladanan adalah dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui

tindakan-tindakan yang baik sehingga diharap menjadi panutan bagi peserta didik.

Selain sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani pembiasaan keteladanan ini juga sesuai dengan semboyan Ki Hajar Dewantara dalam Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo (2005:118) yang berbunyi: 1) Ing Ngarso Sung Tuladaha (Jika di depan, menjadi contoh), 2) Ing madaya Mangun Karso (Jika di tengah-tengah, membangkitkan kehendaka, hasrat atau motivasi), dan 3) Tut wuri handayani (jika dibelakang mengikuti dengan awas). Semboyan tersebut juga mengingatkan sebagai guru yang harus memberi contoh di depan bagi siswa-siswanya.

Berdasarkan hasil temuan dan teori maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan keteladanan yang dicontohkan oleh kepala sekolah, guru maupun karyawan adalah memberikan contoh berpakaian rapi, datang tepat waktu ke sekolah, berbicara sopan, serta guru memberi contoh sikap yang baik pada saat berdoa di dalam kelas hal tersebut masuk dalam pembiasaan keteladanan karena jika dikaitkan dengan teori mempunyai persamaan bahwa pembiasaan keteladanan itu bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan yang meliputi perilaku dan sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat dijadikan panutan melalui tindakan-tindakan yang baik. Dalam pembiasaan keteladanan tersebut juga terkandung nilai karakter disiplin yang dikembangkan yaitu berpakaian rapi dan datang ke sekolah tepat waktu

## **2) Pembiasaan Spontan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pembiasaan spontan yang dilakukan oleh guru berupa teguran, nasehat, pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan dan melakukan senyum salam sapa kepada siswa maupun kepada warga sekolah lain yang berada dalam lingkungan sekolah. Sanksi yang diberikan oleh guru sebagian besar yaitu piket, walaupun ada beberapa yang memberikan sanksi sholat dhuha, membaca surat-surat-surat pendek dan memunguti sampah. Kepala sekolah juga memberikan nasehat, teguran, maupun sanksi kepada guru maupun siswa yang sudah keterlaluhan dan tidak dapat diatasi. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Masnur Muslich (2010:175) yang menyatakan bahwa kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap /tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Pendapat lain juga mengatakan hal yang sama yaitu Novan Ardy Wiyani (2012:140-149) yang menyatakan bahwa pembiasaan spontan adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi perilaku memberi senyum salam sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antre, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekoah, kunjungan rumah, kesetiakawanan sosial, dan anjangsana.

Berdasarkan hasil temuan dan teori maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru berupa teguran, nasehat, sanksi dan melakukan senyum salam dan sapa. Sanksi yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagian besar adalah piket. Sanksi piket merupakan sanksi yang tidak memberatkan bagi siswa serta tidak melukai fisik maupun psikologis siswa sehingga hal ini juga sesuai dengan tata tertib guru mengajar poin 17 yang menyebutkan bahwa memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan. Dalam pembiasaan spontan tersebut terkandung karakter yang dikembangkan yaitu karakter peduli sosial dengan adanya nasehat, teguran, maupun sanksi.

### **3) Pembiasaan Rutin**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pembiasaan rutin yaitu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan, tadarus Al Qur'an menghafal surat-surat pendek sebelum proses pembelajaran, bersalaman/mengucap salam ketika akan masuk dari gerbang dan bersalaman dengan guru kelas setelah pada saat akan pulang, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin. Terkait dengan kegiatan rutin yang dilakukan dalam rangka membangun pendidikan karakter hal ini senada dengan pendapat Novan Ardy Wiyani (2012:140-149) yang menyatakan bahwa pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan

pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah seperti, upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jumat bersih).

Berdasarkan hasil temuan dan teori maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan rutin yang dilaksanakan di SD Negeri Glagah sudah sesuai dengan teori yang ada yang menyebutkan bahwa pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah seperti, upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jumat bersih). Pembiasaan rutin di sekolah ini juga sudah sesuai dengan teori seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan, tadarus Al Qur'an menghafal surat-surat pendek sebelum proses pembelajaran, bersalaman/mengucap salam ketika akan masuk dari gerbang dan bersalaman dengan guru kelas setelah pada saat akan pulang, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.

Tetapi yang disayangkan adalah bahwa pembiasaan rutin tersebut bagi siswa yang beragama Islam bagus tetapi kurang adanya nilai toleransi terhadap siswa yang beragama non Islam karena di sekolah tersebut ada beberapa siswa maupun guru yang non Islam, padahal sekolah tersebut merupakan sekolah negeri, toleransi sendiri dalam Pusat Pengembangan Kurikulum dalam Pupuh Fathurrohman, dkk (2013:188-192) berarti sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.



Sedangkan kegiatan rutin tersebut kurang menghargai adanya pemeluk agama lain yang berada di dalam kelas. Dalam pembiasaan rutin tersebut juga mengembangkan karakter religius dengan berdoa, sholat, dan tadarus. Karakter lain yang dikembangkan melalui pembiasaan rutin yaitu peduli sosial dengan bersalaman ketika berangkat dan pulang sekolah serta semangat kebangsaan dengan melaksanakan upacara secara rutin setiap hari senin.

#### **4) Pengondisian Lingkungan**

Pengondisian lingkungan dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung dalam membangun pendidikan karakter yang terintegrasi adapun sarana dan prasarana tersebut adalah penyediaan tempat sampah yang banyak serta dalam ukuran yang besar, tersedianya jam dinding di semua kelas, slogan/slogan kata mutiara islam di dinding mengenai budi pekerti, asmaul husna, tempelan doa masuk WC dipajang di atas pintu ketikan akan memasuki WC, tulisan arab Alhamdulillah juga di pajang di atas pintu UKS, ada juga foto pahlawan nasional dan penemu-penemu di dunia ada juga poster tidak boleh jajan sembarangan serta kata-kata bijak di tumbuhan agar senantiasa memeliharanya, tersedianya 2 mushola untuk sholat, tersedianya toilet yang memadai dengan kondisi air dan lantai yang bersih setiap harinya dan tidak berbau, tersedianya wastafel sebanyak 8 wastafel yang tersebar di unit 1 dan unit 2, kantin disediakan dengan kupon dengan pembelian

minimal lima ribu rupiah, terdapat juga foto presiden dan wakil presiden di setiap kelas.

Terkait sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan karakter juga hampir sama dengan pendapat Novan Ardy Wiyani (2012:140-149) yang menyatakan bahwa pengondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang dilorong sekolah dan di dalam kelas dan kesehatan diri. Tetapi sangat disayangkan di SD Negeri Glagah terdapat laboratorium computer dengan jumlah komputer yang banyak dan ruangan yang luas dilengkapi juga dengan LCD tetapi laboratorium tersebut tidak pernah digunakan oleh siswa dan sampai saat ini masih menganggur, hal ini juga tidak sesuai dengan misi SD Negeri Glagah yang berbunyi mendidik anak untuk menguasai teknologi dan komunikasi, karena ada sarana dan prasarana yang mendukung terhadap penguasaan teknologi informasi dan komunikasi tetapi tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan hasil temuan dan teori maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri Glagah mendukung dalam membangun pendidikan karakter di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang di sediakan adalah penyediaan tempat sampah yang banyak serta dalam ukuran yang besar dengan adanya tempat sampah yang memadai maka sampah akan tertampung di tempat sampah dan

terlihat juga lingkungan sekolah yang bersih tanpa adanya sampah yang berserakan, tersedianya jam dinding di semua kelas, slogan/slogan kata mutiara islam di dinding mengenai budi pekerti, asmaul husna, tempelan doa masuk WC dipajang di atas pintu ketika akan memasuki WC, tulisan arab Alhamdulillah juga di pajang di atas pintu UKS, ada juga foto pahlawan nasional dan penemu-penemu di dunia ada juga poster tidak boleh jajan sembarangan serta kata-kata bijak di tumbuhan agar senantiasa memeliharanya slogan-slogan tersebut bertujuan agar dibaca oleh siswa sehingga mereka memiliki kesadaran untuk berperilaku baik dan ada juga slogan yang berupa anjuran maupun larangan, tersedianya 2 mushola untuk sholat siswa maupun guru, tersedianya toilet yang memadai dengan kondisi air dan lantai yang bersih setiap harinya dan tidak berbau, tersedianya wastafel sebanyak 8 wastafel yang tersebar di unit 1 dan unit 2 disediakannya wastafel, kantin disediakan dengan kupon dengan pembelian minimal lima ribu rupiah kupon ini nanti pada waktu yang telah ditentukan oleh penjual akan ditukar dengan berbagai macam keperluan sekolah, terdapat juga foto presiden dan wakil presiden di setiap kelas.

Semua sarana dan prasarana di atas digunakan oleh guru maupun siswa dalam kesehariannya tetapi ada satu sarana dan prasarana yang tidak pernah digunakan yaitu laboratorium komputer dengan jumlah komputer yang banyak dan ruangan yang luas dengan LCD juga tetapi laboratorium tersebut tidak pernah digunakan oleh siswa dan sampai saat

ini masih menganggur, hal ini juga tidak sesuai dengan misi SD Negeri Glagah yang berbunyi mendidik anak untuk menguasai teknologi dan komunikasi, karena ada sarana dan prasarana agar siswa menguasai teknologi dan komunikasi tetapi tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Sarana dan prasarana tersebut mendukung pengembangan karakter religius dengan adanya mushola dan slogan islami, kemudian karakter disiplin dengan adanya tata tertib dan jam dinding, karakter peduli lingkungan dengan adanya tempat sampah, slogan untuk mencintai lingkungan, WC , dan wastafel. Karakter cinta tanah air juga didukung dengan adanya foto presiden, wakil presiden, dan lambang negara yang dipajang di setiap ruangan di SD Negeri Glagah.

#### **b. Pendidikan Karakter Terpadu dalam Proses Pembelajaran**

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran terlihat pada proses pembelajaran di kelas I C dengan tema bencana alam di situ guru mengenalkan nilai peduli sosial yaitu dengan membantu korban bencana alam dan menginternalisasi peduli sosial tersebut kepada siswa dengan adanya pensil yang diberikan kepada teman yang membutuhkan. Hal tersebut hampir sama dengan pendapat Pupuh Fathurrohman, dkk (2013:149) mengemukakan bahwa pendidikan secara terpadu dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, faasilitas diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-

hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun yang di luar kelas.

Berdasarkan hasil temuan dan teori maka dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang nampak yaitu penyisipan nilai-nilai karakter peduli sosial kepada siswa melalui proses pembelajaran yang diajarkan pada saat itu.

#### **c. Pendidikan Karakter Terpadu dalam Ekstrakurikuler**

Pengintegrasian karakter dalam ekstrakurikuler silat akan membangun nilai disiplin dalam mengikuti perintah dari pelatih dari gerakan dasar sampai gerakan sulit dapat dikatakan membangun karakter disiplin, disiplin itu sendiri menurut Pusat Pengembangan Kurikulum Kemdiknas dalam Pupuh Fathurrohman dkk (2013:188-192) disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam silat seseorang harus patuh pada ketentuan dan peraturan yang diminta oleh pelatih bagaimana melakukan suatu gerakan yang benar dan tidak membahayakan.

Berdasarkan hasil temuan dan teori maka dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler silat membangun karakter disiplin kepada siswa.

#### **d. Pendidikan Karakter Terpadu dalam Manajemen Sekolah**

Pengintegrasian yang telah dijelaskan di atas yang meliputi pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, pembiasaan rutin dan pengondisian lingkungan termasuk dalam pengintegrasian pendidikan

karakter dalam manajemen sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pupuh Fathurrohman, dkk (2013;150) yang menyatakan bahwa beberapa contoh bentuk kegiatan pendidikan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah antara lain: (a) pelanggaran tata tertib yang berimplikasi pada pengurangan nilai dan hukuman/pembinaan, (b) penyediaan tempat-tempat pembuangan sampah, (c) penyelenggaraan kantin kejujuran, (d) penyediaan kotak saran, (e) penyediaan sarana ibadah dan pelaksanaan ibadah, misalnya sholat dhuhur berjamaah, (e) salim-taklim (jabat tangan) setiap pagi saat peserta didik memasuki gerbang sekolah, (f) pengelolaan dan kebersihan ruang kelas oleh peserta didik dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil temuan dan teori maka dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan pembiasaan dan pemberian hukuman menandakan adanya manajemen sekolah dalam pengintegrasian pendidikan karakter tetapi ada salah satu tata tertib di sekolah yang dilanggar oleh siswa setiap hari dan tidak ada pemberian sanksi yang diberikan yaitu membeli jajan di luar sekolah padahal hal ini sudah tertuang dalam tata tertib siswa yang berbunyi dilarang membeli makanan dan minuman di luar sekolah.

#### **6. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah**

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah adalah Kepala Sekolah yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, teguran, sanksi dan bimbingan baik kepada guru maupun kepada siswa. Guru yang selalu memberikan memberikan bimbingan, nasehat,

teguran, dan sanksi kepada siswa. Lingkungan Keluarga juga dapat menjadi pendukung dengan syarat keluarga memang memotivasi/mendorong siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter berasal dari kepala sekolah dan guru yang selalu memberikan bimbingan, nasehat maupun sanksi dan yang kedua adalah lingkungan keluarga yang memotivasi siswa.

#### **7. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah**

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan akarakter di SD Negeri Glagah adalah Lingkungan Keluarga yang kurang peduli kepada anak baik dalam belajarnya maupun dalam mendidik perilakunya menjadi hambatan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter. Lingkungan Masyarakat dengan adanya pergaulan anak dengan teman lain yang membawa hal-hal yang berdampak negatif akan dibawanya ke sekolah yang akhirnya menjadi hamabtan bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter berasal dari lingkungan keluarga tidak memperhatikan anaknya baik dalam segi perilakunya maupun dalam segi akademisnya. Lingkungan masyarakat dengan adanya pergaulan anak dengan teman lain yang membawa hal-hal yang berdampak negatif akan dibawanya ke sekolah yang akhirnya menjadi hamabtan bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter.

#### **8. Upaya yang Pernah Dilakukan Sebagai Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah**

Upaya yang dilakukan dari adanya faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah dilakukan oleh guru maupun kepala sekolah melalui berbagai cara yang paling sering dilakukan yaitu melalui pemberian nasehat, sanksi dan teguran. Pemberian nasehat, sanksi atau teguran tersebut diharapkan mampu meminimalisir agar siswa mempunyai kesadaran dan tidak mengulangi perbuatan yang sama di kemudian hari.

#### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah, Umbulharjo, Yogyakarta ini masih terdapat kekurangan karena beberapa hal yaitu beberapa ekstrakurikuler libur dan hanya ada 1 ekstrakurikuler yang berjalan yaitu silat, sehingga peneliti hanya meneliti ekstrakurikuler silat. Dalam penelitian ini tidak ada ketentuan dalam mengambil subjek penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:



1. Pendapat Kepala Sekolah dan Guru Mengenai Pendidikan Karakter

Pendapat kepala sekolah dan guru mengenai pendidikan karakter tidak jauh berbeda yang pada intinya adalah menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak dan menjadikan seseorang menuju ke kebaikan sehingga nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

2. Peran Warga Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah

Warga sekolah yang berperan dalam membangun pendidikan karakter adalah kepala sekolah yang selalu memberikan nasehat dan masukan kepada siswa maupun kepada guru dan memberikan contoh berpakaian rapi, berbicara sopan, datang tepat waktu. Guru berperan membimbing siswa dengan memberikan teguran, nasehat dan sanksi yang mendidik serta memberikan contoh berpakaian rapi, berbicara sopan, dan datang tepat waktu. Siswa berperan dengan cara mematuhi aturan yang berlaku, seperti selalu melaksanakan tugas piket, datang ke sekolah tepat waktu, memberikan barang temuan kepada guru. Orang tua mempunyai peran untuk mendorong dan memotivasi.

3. Pendekatan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah

Pendekatan pendidikan karakter yang ada di SD Negeri Glagah adalah pendekatan penanaman nilai.

4. Karakter yang Dikembangkan di SD Negeri Glagah

Karakter yang dikembangkan di SD Negeri Glagah adalah religius, disiplin, peduli sosial, peduli lingkungan, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

#### 5. Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah

Pelaksanaan peniddikan karakter dilakukan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

Pembiasaan keteladanan yang dicontohkan oleh kepala sekolah, guru maupun karyawan adalah memberikan contoh berpakaian rapi, datang tepat waktu ke sekolah, berbicara sopan, serta guru memberi contoh sikap yang baik pada saat berdoa di dalam kelas. Pembiasaan keteladanan keteladanan berpakaian rapi dan datang ke sekolah tepat waktu mengembangkan karakter disiplin. Pembiasaan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru berupa teguran, nasehat, sanksi dan melakukan senyum salam dan sapa. Teguran, nasehat, sanksi dan melakukan senyum salam sapa mengembangkan karakter peduli sosial.

Pembiasaan rutin yang dilakukan di SD Negeri Glagah adalah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan, tadarus Al Qur'an menghafal surat-surat pendek sebelum proses pembelajaran, bersalaman/mengucap salam ketika akan masuk dari gerbang dan bersalaman dengan guru kelas setelah pada saat akan pulang, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin. Pembiasaan rutin tersebut bagi siswa yang beragama Islam bagus tetapi kurang adanya nilai toleransi terhadap siswa yang beragama non Islam karena di sekolah tersebut ada

beberapa siswa maupun guru yang non Islam, sedangkan kegiatan rutin tersebut kurang menghargai adanya pemeluk agama lain yang berada di dalam kelas. Karakter yang dikembangkan dalam pembiasaan rutin adalah karakter religius yang berupa berdoa, tadarus dan sholat. Karakter peduli sosial juga dikembangkan melalui pembiasaan rutin seperti bersalaman. Karakter lain yang dikembangkan dari pembiasaan rutin adalah semangat kebangsaan melalui upacara bendera setiap hari senin.

Pengondisian lingkungan dengan berbagai sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri Glagah mendukung dalam membangun pendidikan karakter adalah tempat sampah, jam dinding, slogan/slogan kata mutiara Islam di dinding mengenai budi pekerti, asmaul husna, tempelan doa masuk WC dipajang di atas pintu ketikan akan memasuki WC, tulisan arab Alhamdulillah juga di pajang di atas pintu UKS, tulisan arab Asslamu'alaikum dipajang di setiap pintu, foto pahlawan nasional dan penemu-penemu di dunia ada juga poster tidak boleh jajan sembarangan serta kata-kata bijak di tumbuhan, tersedianya 2 mushola untuk sholat siswa maupun guru, tersedianya toilet yang memadai dengan kondisi air dan lantai yang bersih setiap harinya dan tidak berbau, tersedianya wastafel sebanyak 8 wastafel yang tersebar di unit 1 dan unit 2, kantin disediakan dengan kupon dengan pembelian minimal lima ribu rupiah kupon ini nanti pada waktu yang telah ditentukan oleh penjual akan ditukar dengan berbagai macam keperluan sekolah, terdapat juga foto presiden dan wakil presiden di setiap kelas. Salah satu sarana dan

prasarana yang tidak pernah digunakan yaitu laboratorium komputer, hal ini tidak sesuai dengan misi SD Negeri Glagah yang berbunyi mendidik anak untuk menguasai teknologi dan komunikasi, karena ada sarana dan prasarana agar siswa menguasai teknologi dan komunikasi tetapi tidak dimanfaatkan secara maksimal. Karakter yang dikembangkan melalui pengondisian lingkungan adalah karakter religius dengan adanya mushola dan slogan Islami. Karakter selanjutnya adalah peduli lingkungan dengan pengondisian lingkungan berupa tempat sampah, slogan cinta lingkungan, WC, dan wastafel.

Pendidikan karakter terpadu dalam proses pembelajaran yang nampak yaitu penyisipan nilai-nilai karakter peduli sosial ke dalam diri siswa.

Pendidikan karakter terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler silat membangun karakter disiplin kepada siswa. Pendidikan karakter terpadu dalam manajemen sekolah dilaksanakan melalui tata tertib, pemberian hukuman terhadap pelanggar aturan, dan pengondisian sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pendidikan karakter, sebagian besar tata tertib sudah dipatuhi, tetapi ada salah satu tata tertib di sekolah yang dilanggar oleh siswa setiap hari dan tidak ada pemberian sanksi yang diberikan yaitu membeli jajan di luar sekolah padahal hal ini sudah tertuang dalam tata tertib siswa yang berbunyi dilarang membeli makanan dan minuman di luar sekolah.

#### 6. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter berasal dari kepala sekolah dan guru yang selalu memberikan bimbingan, nasehat maupun sanksi dan yang kedua adalah lingkungan keluarga yang memotivasi siswa.

7. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter berasal dari lingkungan keluarga tidak memperhatikan anaknya baik dalam segi perilakunya maupun dalam segi akademisnya. Lingkungan masyarakat dengan adanya pergaulan anak dengan teman lain yang membawa hal-hal yang berdampak negatif akan dibawanya ke sekolah yang akhirnya menjadi hambatan bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter.

8. Upaya yang Pernah Dilakukan Sebagai Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah

Upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian nasehat, teguran dan sanksi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru.

## **B. Saran**

Bersumber pada temuan dan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah, melakukan manajemen sekolah lebih matang lagi dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolahnya, baik dalam perencanaan program-programnya, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjutnya terhadap program-program yang telah dijalankan.
2. Bagi Guru, menanamkan pendidikan karakter ke dalam diri siswa sebaiknya tidak hanya melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari

dan metode belajar kelompok tetapi sebaiknya gunakan berbagai macam variasi metode-metode pembelajaran lain yang dapat menginternalisasi pendidikan karakter seperti metode bercerita atau mendongeng, metode diskusi, metode bermain peran, metode pembelajaran kooperatif, metode siswa aktif, dan metode penjernihan nilai.

3. Bagi Orang Tua, bekerja sama dengan guru sehubungan dengan perkembangan putra putrinya di sekolah dan selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada mereka agar terus belajar melalui bimbingan, nasehat, dan saran yang diberikan oleh bapak/ibu di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharma Kesuma dkk. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hamid Darmadi. (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Ira Oemar. <http://hukum.kompasiana.com/2012/02/18/anak-sd-melakukan-pembunuhan-berencana-terhadap-temannya-440124.html>. Diakses Pada Tanggal 03 Maret 2015. Pukul 08.55.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich. (2010). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nazar Nurdin. <http://jogja.tribunnews.com/2015/02/11/korupsi-asuransi-fiktif-13-mantan-dewan-dipenjara>. Diakses pada tanggal 27 Februari. Pukul 12.40.
- Novan Ardy Wiyani. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Pupuh Fathurrohman, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsul Kurniawan. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Umar Tirtarardja & S. L. La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

UU No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wijaya Kusuma.  
<http://regional.kompas.com/read/2015/02/26/17332341/Ini.Wajah-wajah.DPO.Kasus.Penyiksaan.Siswi.SMA.Pemilik.Tato.Hello.Kitty>.  
Diakses pada tanggal 27 Februari. Pukul 11.55.



# LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Kehidupan Sehari-Hari

**PEDOMAN OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI DI SEKOLAH**

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Pembiasaan Keteladanan</b>	
a.	Kepala Sekolah/Guru/Karyawan berbicara sopan.	
b.	Kepala Sekolah/Guru selalu datang tepat waktu ke sekolah.	
c.	Kepala Sekolah/Guru berpakaian rapi.	
d.	Kepala Sekolah/Guru mengambil sampah yang berserakan.	
e.	Guru memberi contoh berdoa dengan khusyuk kepada siswa.	
f.	Kepala Sekolah/ Guru membuang sampah pada tempatnya	
<b>2.</b>	<b>Pembiasaan Spontan</b>	
a.	Memperingatkan siswa yang menyontek pada saat ulangan.	
b.	Memperingatkan siswa yang sedang gaduh di dalam kelas.	
c.	Memperingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan	
e.	Memperingatkan siswa yang berbicara kurang sopan.	
f.	Meminta siswa yang tidak berpakaian rapi untuk merapikan pakaiannya.	
g.	Memperingatkan siswa yang terlambat datang ke sekolah.	
h.	Pemberian teguran atau sanksi pada saat ada siswa/guru/kepala sekolah yang melanggar peraturan.	
i.	Mengumpulkan uang untuk sebuah musibah/untuk menjenguk teman yang sakit.	
j.	Memberi senyum, salam, sapa.	
<b>3.</b>	<b>Pembiasaan Rutin</b>	
a.	Berbaris sebelum masuk kelas	
b.	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	
c.	Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.	
d.	Tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran	
e.	Bersalaman/mengucap salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru	
f.	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.	
g.	Senam/jalan sehat setiap hari jumat	
<b>4.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	

a.	Penyediaan tempat sampah yang memadai	
b.	Tersedianya jam dinding	
c.	Slogan-slogan di dinding mengenai budi pekerti	
d.	Tata tertib yang ditempelkan di tempat yang strategis agar siswa mudah membacanya.	
e.	Tersedianya Mushola	
f.	Tersedianya WC	
g.	Tersedianya Wastafel	
h.	Tersedianya Kantin	
i.	Foto Presiden dan Wakil Presiden	

Lampiran 2. Lembar Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Kelas

**PEDOMAN OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS**

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Perencanaan</b>	
a.	Silabus	
b.	RPP	
c.	Materi	
d.	Alat peraga/media yang akan digunakan	
<b>2.</b>	<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>	
a.	Apersepsi	
b.	Kegiatan Pembelajaran	
c.	Penutup	
<b>3.</b>	<b>Evaluasi</b>	
a.	Pengetahuan	
b.	Sikap	
c.	Keterampilan	

Lampiran 3. Lembar Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Manajemen Sekolah

**PEDOMAN OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MANAJEMEN SEKOLAH**

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Tata Tertib</b>	
a.	<b>Tata tertib untuk siswa</b>	
	1) Hal masuk sekolah	
	2) Kewajiban Murid	
	3) Larangan Murid	
	4) Hak pakaian dan lain-lain	
	5) Hak-hak murid	
	6) Hak les privat	
	7) Lain-lain	
b.	<b>Tata Tertib Guru</b>	
c.	<b>Penghargaan</b>	
d.	<b>Hukuman Pelanggaran Tata Tertib Siswa</b>	
e.	<b>Hukuman Pelanggaran Tata Tertib Siswa</b>	
<b>2.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	
a.	Penyediaan tempat sampah yang memadai	
b.	Tersedianya jam dinding	
c.	Slogan-slogan di dinding mengenai budi pekerti	
d.	Tata tertib yang ditempelkan di tempat yang strategis agar siswa mudah membacanya.	
e.	Tersedianya Mushola	
f.	Tersedianya WC	
g.	Tersedianya Wastafel	
h.	Tersedianya Kantin Kejujuran	
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Pembiasaan</b>	
a.	Salim taklim	
b.	Pengelolaan dan kebersihan ruang kelas oleh peserta didik secara rutin.	
c.	Upacara bendera	
d.	Senam/jalan sehat setiap hari jumat	

Lampiran 4. Lembar Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler

**PEDOMAN OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER**

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	<b>Kegiatan Ekstrakurikuler Internalisasi Nilai Disiplin</b>	
a.	Pencak Silat	

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter dengan Kepala Sekolah

**Subjek Wawancara: Kepala Sekolah**

No	Pertanyaan	Jawaban
<b>Variabel</b>		
<b>1</b>	<b>Pendapat kepala sekolah mengenai pendidikan karakter</b>	
a	Apa yang ibu ketahui mengenai pendidikan karakter?	
b	Apa saja yang menyebabkan karakter bangsa kita kian menurun?	
c	Dimana saja seharusnya pendidikan karakter diterapkan?	
<b>2</b>	<b>Warga sekolah yang berperan membangun pendidikan karakter</b>	
a	Siapa saja warga sekolah yang berperan dalam membangun pendidikan karakter?	
b	Apakah komite sekolah berperan penting dalam membangun pendidikan karakter anak?	
c	Pernahkah ibu memberikan nasehat atau saran kepada siswa/bapak ibu guru yang melanggar peraturan?	
<b>3</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah</b>	
a	Apakah tata tertib yang ada di sekolah sudah dilaksanakan secara maksimal oleh guru maupun siswa?	
<b>4</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran</b>	
a	Bagaimana cara merancang proses pembelajaran yang menginternalisasi pendidikan karakter?	
<b>5</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam manajemen sekolah</b>	
a	Bentuk kegiatan rutin apa saja yang ada di sekolah?	
b	Menurut ibu sarana dan prasarana apa saja yang menunjang terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini?	

<b>6</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler</b>	
a	Kegiatan ekstrakurikuler di sini apa saja ya bu?	
b	Apakah dengan adanya ekstrakurikuler itu berperan dalam mendidikan karakter siswa?	
<b>7</b>	<b>Karakter yang dikembangkan di SD N Glagah</b>	
a	Karakter-karakter apa saja yang dikembangkan di SD N Glagah?	
<b>8</b>	<b>Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter</b>	
a	Kira-kira faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Glagah apa saja ya bu?	



Lampiran 6. Pedoman wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter dengan Guru

**Subjek Wawancara: Guru**

No	Pertanyaan	Jawaban
<b>Variabel</b>		
<b>1</b>	<b>Pendapat guru mengenai pendidikan karakter</b>	
a	Menurut bapak/ibu pendidikan karakter itu apa?	
b	Menurut bapak/ibu hal-hal apa saja yang menyebabkan karakter bangsa kita kian menurun?	
c	Dimana sajakah perlu dilakukan adanya pendidikan karakter?	
<b>2</b>	<b>Warga sekolah yang berperan dalam membangun pendidikan karakter</b>	
a	Menurut bapak/ibu siapa saja warga sekolah yang berperan penting dalam membangun pendidikan karakter?	
<b>3</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah</b>	
a	Bapak/Ibu itu langsung menasehati siswa atau tidak jika siswa tidak mengerjakan PR, melaksanakan piket, membuang sampah sembarangan atau berperilaku tidak baik?	
b	Bentuk keteladanan apa saja yang biasanya Bapak/Ibu contohkan kepada para siswa?	
c	Fasilitas apa saja yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter yang terdapat di sekolah ini?	
<b>4</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler</b>	
a	Disini itu ekstrakurikuler apa saja ya pak/bu?	
<b>5</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran</b>	
a	Bapak/Ibu melakukan modifikasi kegiatan pembelajaran atau tidak untuk menanamkan nilai-nilai karakter? Atau sama	

	dengan yang ada di buku guru?	
<b>6</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam manajemen sekolah</b>	
a	Bentuk hukuman seperti apa yang biasa ibu berikan kepada siswa?	
b	Bentuk-bentuk kegiatan rutin apa di sekolah dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada para siswa?	
<b>7</b>	<b>Karakter yang dikembangkan di SD Negeri Glagah</b>	
a	Karakter apa saja yang dikembangkan di SD ini ?	
<b>8</b>	<b>Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter</b>	
a	Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sini itu apa saja?	

Lampiran 7. Pedoman wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter dengan Siswa

**Subjek Wawancara: Siswa**

No	Pertanyaan	Jawaban
	<b>Variabel</b>	
<b>1</b>	<b>Pendapat siswa mengenai pendidikan karakter</b>	
a	Apakah kamu tahu pendidikan karakter itu apa?	
<b>2</b>	<b>Warga sekolah yang berperan dalam membangun pendidikan karakter</b>	
a	Apakah kamu selalu mentaati tata tertib yang ada di sekolah?	
b	Apakah kamu selalu melaksanakan tugas piket yang telah dijadwalkan?	
c	Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu yang membuang sampah sembarangan?	
<b>3</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah</b>	
a	Bentuk hukuman seperti apa yang pernah kamu peroleh dari guru?	
b	Apa penyebabnya sehingga kamu di hukum?	
c	Ketika kamu bertemu dengan gurumu di sekolah atau di luar sekolah apa yang akan kamu lakukan?	
d	Jika kamu menemukan suatu barang di sekolah yang bukan punyamu, apa yang akan kamu lakukan?	
e	Jika kamu tidak tahu itu barang milik siapa, apa yang akan kamu lakukan?	
f	Dalam membuang sampah apakah kamu memisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas?	
g	Apakah kamu selalu melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuha yang dijadwalkan oleh kelas?	
h	Apakah kamu selalu melakukan nasehat-nasehat yang diberikan oleh bapak/ibu guru?	

j	Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran serta melakukan tadarus sebelum belajar?	
k	Apakah gurumu selalu datang tepat waktu, pakaiannya rapi, dan berbicaranya sopan terhadap siswa-siswanya?	
l	Jika kamu membeli dikantin meletakkan uang sendiri ke dalam wadah yang telah disediakan dan misal ada uang kembalian mengambil sendiri atau dari penjual?	
<b>4</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran</b>	
a	Apakah kamu pernah bekerja kelompok dalam pembelajaran?	
<b>5</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler</b>	
a	Apa kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti?	
b	Dalam ekstrakurikuler pramuka itu kegiatannya apa saja?	

### OBSERVASI 1

#### HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI DI SEKOLAH

Hari, Tanggal : Sabtu, 09 Mei 2015

Tempat : SD N Glagah

Waktu : 07.00-11.00

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Pembiasaan Keteladanan</b>	
a.	Kepala Sekolah/Guru/Karyawan berbicara sopan.	Kepala sekolah dan guru berbicara sopan hal tersebut terjadi ketika peneliti sedang duduk tiba-tiba ada petugas TU yang bertanya “Ada keperluan apa ya mba?” peneliti menjawab “Ini bu mau wawancara guru kelas”, kemudian petugas TU tersebut menjawab lagi “oh ya” Beberapa saat kemudian juga ada Tukang Kebun lewat dan bertanya “Mau ketemu dengan siapa?” Peneliti menjawab mau bertemu dengan Bu If pak”.
b.	Kepala Sekolah/Guru selalu datang tepat waktu ke sekolah.	Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.
c.	Kepala Sekolah/Guru berpakaian rapi.	Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.
d.	Kepala Sekolah/Guru mengambil sampah yang berserakan.	-
e.	Guru memberi contoh berdoa dengan khushuk kepada siswa.	-
f.	Kepala Sekolah/ Guru membuang sampah pada tempatnya	-
<b>2.</b>	<b>Pembiasaan Spontan</b>	
a.	Memperingatkan siswa yang menyontek pada saat ulangan.	-
b.	Memperingatkan siswa yang sedang gaduh di dalam kelas.	-
c.	Memperingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan	-
e.	Memperingatkan siswa yang berbicara kurang sopan.	-
f.	Meminta siswa yang tidak berpakaian rapi untuk merapikan pakaiannya.	-
g.	Memperingatkan siswa yang terlambat datang ke sekolah.	-
h.	Pemberian teguran atau sanksi pada saat ada siswa/guru/kepala sekolah yang melanggar peraturan.	-
i.	Mengumpulkan uang untuk sebuah musibah/untuk menjenguk teman yang sakit.	-
j.	Memberi senyum, salam, sapa.	Pada waktu awal peneliti ke SDN Glagah peneliti disambut oleh senyum salam dan sapa dari semua warga sekolah yang waktu itu bertemu dengan peneliti.

<b>4.</b>	<b>Pembiasaan Rutin</b>	
a.	Berbaris sebelum masuk kelas	-
b.	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	Peneliti berkeliling ke kelas tinggi dan kelas rendah sudah berdoa baik sebelum maupun sesudah pelajaran.
c.	Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.	Pada saat jam pelajaran selesai peneliti melihat kelas IV C yang sedang melaksanakan tugas piket, piket dimulai dengan mengangkat bangku, menghapus papan tulis, dan menyapu kelas.
d.	Tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran	Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran dilakukan di kelas tinggi karena pada saat itu peneliti melakukan observasi di kelas tinggi.
e.	Bersalaman/mengucap salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru	2 orang siswa bersalaman dengan guru kelas IV B ketika mereka bertemu di jalan depan ruang kelas IV B.
f.	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.	-
g.	Senam/jalan sehat setiap hari jumat	-
<b>4.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	
a.	Penyediaan tempat sampah yang memadai	Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.
b.	Tersedianya jam dinding	Peneliti melihat di beberapa kelas tinggi dan sudah semuanya terdapat jam dinding.
c.	Slogan-slogan di dinding mengenai budi pekerti	Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.
d.	Tata tertib yang ditempelkan di tempat yang strategis agar siswa mudah membacanya.	Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalui banyak siswa, ditempal di dekata kamar mandi.
e.	Tersedianya Mushola	Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.
f.	Tersedianya WC	WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.
g.	Tersedianya Wastafel	Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.
h.	Tersedianya Kantin	Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil, tas dll.
i.	Foto Presiden dan Wakil Presiden	Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang

	di setiap kelas.
--	------------------

## OBSERVASI 2

### HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI DI SEKOLAH

Hari, Tanggal : Senin, 11 Mei 2015

Tempat : SD N Glagah

Waktu : 06.50-12.00

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Pembiasaan Keteladanan</b>	
a.	Kepala Sekolah/Guru/Karyawan berbicara sopan.	Setelah upacara selesai peneliti duduk di depan kelas IV C suasana kembali sepi kemudian Tukang Kebun bertanya “Mau ketemu siapa mba?”, kemudian peneliti menjawab “Ketemu guru kelas VI pak mau wawancara, kemudian beberapa menit kemudian kepala sekolah datang dan bersalaman dengan peneliti serta menanyakan hal yang sama.
b.	Kepala Sekolah/Guru selalu datang tepat waktu ke sekolah.	Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.
c.	Kepala Sekolah/Guru berpakaian rapi.	Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.
d.	Kepala Sekolah/Guru mengambil sampah yang berserakan.	-
e.	Guru memberi contoh berdoa dengan khushuk kepada siswa.	-
f.	Kepala Sekolah/ Guru membuang sampah pada tempatnya	-
<b>2.</b>	<b>Pembiasaan Spontan</b>	
a.	Memperingatkan siswa yang menyontek pada saat ulangan.	-
b.	Memperingatkan siswa yang sedang gaduh di dalam kelas.	-
c.	Memperingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan	-
e.	Memperingatkan siswa yang berbicara kurang sopan.	-
f.	Meminta siswa yang tidak berpakaian rapi untuk merapikan pakaiannya.	-
g.	Memperingatkan siswa yang terlambat datang ke sekolah.	-
h.	Pemberian teguran atau sanksi pada saat ada siswa/guru/kepala sekolah yang melanggar peraturan.	-
i.	Mengumpulkan uang untuk sebuah musibah/untuk menjenguk teman yang sakit.	-
j.	Memberi senyum, salam, sapa.	Pada saat peneliti ke SDN Glagah peneliti disambut oleh senyum salam dan sapa dari semua warga sekolah yang

		waktu itu bertemu dengan peneliti, dan pada saat peneliti sedang menunggu guru kelas VI B untuk wawancara peneliti bertemu dengan seorang siswa kelas VC yang keluar untuk ke WC kemudian siswa tersebut bertanya dengan sopan menanyakan mau bertemu dengan siapa, kemudian peneliti menjawab mau bertemu dengan guru kelas VI.
<b>4.</b>	<b>Pembiasaan Rutin</b>	
a.	Berbaris sebelum masuk kelas	-
b.	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	Peneliti berkeliling ke kelas tinggi dan kelas rendah sudah berdoa baik sebelum maupun sesudah pelajaran.
c.	Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.	Pada saat jam pelajaran selesai peneliti melihat kelas V dan VI pada saat itu sedang melaksanakan tugas piket, tugas piket yang dilakukan adalah mengangkat bangku ke atas meja, menyapu dan ada yang menghapus papan tulis.
d.	Tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran	Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran dilakukan di kelas tinggi karena pada saat itu peneliti melakukan observasi di kelas tinggi.
e.	Bersalaman/mengucap salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru	Peneliti berkeliling di kelas tinggi dan mereka semua bersalaman dengan guru mereka sebelum pulang.
f.	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.	Upacara dilaksanakan dengan khidmat pada saat itu dimulai dari pukul 07.00-07.30.
g.	Senam/jalan sehat setiap hari jumat	-
<b>4.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	
a.	Penyediaan tempat sampah yang memadai	Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.
b.	Tersedianya jam dinding	Peneliti melihat di beberapa kelas tinggi dan sudah semuanya terdapat jam dinding.
c.	Slogan-slogan di dinding mengenai budi pekerti	Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.
d.	Tata tertib yang ditempelkan di tempat yang strategis agar siswa mudah membacanya.	Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalui banyak siswa, ditempal di dekata kamar mandi.
e.	Tersedianya Mushola	Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.
f.	Tersedianya WC	WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.



g.	Tersedianya Wastafel	Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah. Beberapa siswa mencuci tangannya di wastafel setelah mereka makan pada saat jam istirahat.
h.	Tersedianya	Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil, tas dll.
i.	Foto Presiden dan Wakil Presiden	Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.

### OBSERVASI 3

#### HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI DI SEKOLAH

Hari, Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015

Tempat : SD N Glagah

Waktu : 07.15-11.00

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Pembiasaan Keteladanan</b>	
a.	Kepala Sekolah/Guru/Karyawan berbicara sopan.	Pada saat peneliti sedang duduk di depan kelas IV C, peneliti bertemu dengan tukang kebun kemudian tukang kebun bertanya “Belum selesai to mba?”, Peneliti menjawab “Belum lah pak”. Peneliti juga kemudian bertemu dengan pegawai TU dan pegawai TU bertanya “Nyari siapa mba?”, Peneliti menjawab “Nanti niatnya mau wawancara sama observasi bu”.
b.	Kepala Sekolah/Guru selalu datang tepat waktu ke sekolah.	Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.
c.	Kepala Sekolah/Guru berpakaian rapi.	Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.
d.	Kepala Sekolah/Guru mengambil sampah yang berserakan.	-
e.	Guru memberi contoh berdoa dengan khusyuk kepada siswa.	-
f.	Kepala Sekolah/ Guru membuang sampah pada tempatnya	-
<b>2.</b>	<b>Pembiasaan Spontan</b>	
a.	Memperingatkan siswa yang menyontek pada saat ulangan.	-
b.	Memperingatkan siswa yang sedang gaduh di dalam kelas.	-
c.	Memperingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan	-
e.	Memperingatkan siswa yang berbicara kurang	-

	sopan.	
f.	Meminta siswa yang tidak berpakaian rapi untuk merapikan pakaiannya.	-
g.	Memperingatkan siswa yang terlambat datang ke sekolah.	-
h.	Pemberian teguran atau sanksi pada saat ada siswa/guru/kepala sekolah yang melanggar peraturan.	-
i.	Mengumpulkan uang untuk sebuah musibah/untuk menjenguk teman yang sakit.	-
j.	Memberi senyum, salam, sapa.	Pada saat peneliti ke SDN Glagah peneliti disambut oleh senyum salam dan sapa dari semua warga sekolah yang waktu itu bertemu dengan peneliti.
<b>4.</b>	<b>Pembiasaan Rutin</b>	
a.	Berbaris sebelum masuk kelas	-
b.	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	Peneliti berkeliling ke kelas tinggi dan kelas rendah sudah berdoa baik sebelum maupun sesudah pelajaran.
c.	Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.	Pada saat jam pelajaran selesai peneliti melihat kelas IV, V dan VI pada saat itu sedang melaksanakan tugas piket.
d.	Tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran	Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran dilakukan di kelas tinggi karena pada saat itu peneliti melakukan observasi di kelas tinggi.
e.	Bersalaman/mengucap salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru	Peneliti berkeliling di beberapa kelas tinggi dan mereka semua bersalaman dengan guru mereka sebelum pulang.
f.	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.	-
g.	Senam/jalan sehat setiap hari jumat	-
<b>4.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	
a.	Penyediaan tempat sampah yang memadai	Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.
b.	Tersedianya jam dinding	Peneliti melihat di beberapa kelas tinggi dan sudah semuanya terdapat jam dinding.
c.	Slogan-slogan di dinding mengenai budi pekerti	Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.
d.	Tata tertib yang ditempelkan di tempat yang strategis agar siswa mudah membacanya.	Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalui banyak siswa, ditempal di dekata kamar mandi.
e.	Tersedianya Mushola	Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.
f.	Tersedianya WC	WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan

		Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.
g.	Tersedianya Wastafel	Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.
h.	Tersedianya Kantin	Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil, tas dll.
i.	Foto Presiden dan Wakil Presiden	Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.

#### OBSERVASI 4

#### HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI DI SEKOLAH

Hari, Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Tempat : SD N Glagah

Waktu : 07.10-11.00

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Pembiasaan Keteladanan</b>	
a.	Kepala Sekolah/Guru/Karyawan berbicara sopan.	Pada saat peneliti sedang duduk di depan kelas IV C, peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah kemudian peneliti bersalaman dengan kepala sekolah dan Kepala Sekolah bertanya kepada peneliti "Gimana Mba?", Peneliti menjawab "Nanti mau wawancara bu sambil observasi", Kepala Sekolah "oh iya y".
b.	Kepala Sekolah/Guru selalu datang tepat waktu ke sekolah.	Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.
c.	Kepala Sekolah/Guru berpakaian rapi.	Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.
d.	Kepala Sekolah/Guru mengambil sampah yang berserakan.	-
e.	Guru memberi contoh berdoa dengan khusyuk kepada siswa.	-
f.	Kepala Sekolah/ Guru membuang sampah pada tempatnya	-
<b>2.</b>	<b>Pembiasaan Spontan</b>	
a.	Memperingatkan siswa yang menyontek pada saat ulangan.	-
b.	Memperingatkan siswa yang sedang gaduh di dalam kelas.	-
c.	Memperingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan	-
e.	Memperingatkan siswa yang berbicara kurang	-

	sopan.	
f.	Meminta siswa yang tidak berpakaian rapi untuk merapikan pakaiannya.	-
g.	Memperingatkan siswa yang terlambat datang ke sekolah.	-
h.	Pemberian teguran atau sanksi pada saat ada siswa/guru/kepala sekolah yang melanggar peraturan.	-
i.	Mengumpulkan uang untuk sebuah musibah/untuk menjenguk teman yang sakit.	-
j.	Memberi senyum, salam, sapa.	Pada saat peneliti ke SDN Glagah peneliti disambut oleh senyum salam dan sapa dari semua warga sekolah yang waktu itu bertemu dengan peneliti. Sebelum masuk sekolah siswa yang diantar oleh keluarganya sebagian besar bersalaman di depan gerbang sebelum masuk ke sekolah.
<b>4.</b>	<b>Pembiasaan Rutin</b>	
a.	Berbaris sebelum masuk kelas	-
b.	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	Peneliti berkeliling ke kelas tinggi dan kelas rendah sudah berdoa baik sebelum maupun sesudah pelajaran.
c.	Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.	Pada saat jam pelajaran selesai peneliti melihat di Unit 1 maupun Unit 2 sudah melaksanakan tugas piket di kelas masing-masing.
d.	Tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran	Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran dilakukan di kelas tinggi dan kelas rendah karena pada saat itu peneliti melakukan observasi di kelas tinggi dan kelas rendah.
e.	Bersalaman/mengucap salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru	Peneliti berkeliling di kelas tinggi dan kelas rendah mereka semua bersalaman dengan guru mereka sebelum pulang.
f.	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.	-
g.	Senam/jalan sehat setiap hari jumat	-
<b>4.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	
a.	Penyediaan tempat sampah yang memadai	Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.
b.	Tersedianya jam dinding	Peneliti melihat di beberapa kelas tinggi dan kelas rendah sudah semuanya terdapat jam dinding.
c.	Slogan-slogan di dinding mengenai budi pekerti	Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.
d.	Tata tertib yang ditempelkan di tempat yang strategis agar siswa mudah membacanya.	Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalui banyak siswa, ditempal di

		dekata kamar mandi.
e.	Tersedianya Mushola	Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.
f.	Tersedianya WC	WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.
g.	Tersedianya Wastafel	Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.
h.	Tersedianya Kantin	Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin kejujuran menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil, tas dll.
i.	Foto Presiden dan Wakil Presiden	Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.

### OBSERVASI 5

#### HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI DI SEKOLAH

Hari, Tanggal : Jumat, 15 Mei 2015

Tempat : SD N Glagah

Waktu : 07.00-10.15

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Pembiasaan Keteladanan</b>	
a.	Kepala Sekolah/Guru/Karyawan berbicara sopan.	Pada saat peneliti sedang duduk di ruang guru ada guru agama yang bertanya “Mau apa ya mba?”, Peneliti menjawab “Ini mau observasi dan wawancara bu”.
b.	Kepala Sekolah/Guru selalu datang tepat waktu ke sekolah.	Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.
c.	Kepala Sekolah/Guru berpakaian rapi.	Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.
d.	Kepala Sekolah/Guru mengambil sampah yang berserakan.	-
e.	Guru memberi contoh berdoa dengan khushuk kepada siswa.	-
f.	Kepala Sekolah/ Guru membuang sampah pada tempatnya	-
<b>2.</b>	<b>Pembiasaan Spontan</b>	
a.	Memperingatkan siswa yang menyontek pada saat ulangan.	-
b.	Memperingatkan siswa yang sedang gaduh di dalam kelas.	-
c.	Memperingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan	-

e.	Memperingatkan siswa yang berbicara kurang sopan.	-
f.	Meminta siswa yang tidak berpakaian rapi untuk merapikan pakaiannya.	-
g.	Memperingatkan siswa yang terlambat datang ke sekolah.	-
h.	Pemberian teguran atau sanksi pada saat ada siswa/guru/kepala sekolah yang melanggar peraturan.	-
i.	Mengumpulkan uang untuk sebuah musibah/untuk menjenguk teman yang sakit.	-
j.	Memberi senyum, salam, sapa.	Pada saat peneliti ke SDN Glagah peneliti disambut oleh senyum salam dan sapa dari semua warga sekolah yang waktu itu bertemu dengan peneliti. Sebelum masuk sekolah siswa yang diantar oleh keluarganya sebagian besar bersalaman di depan gerbang sebelum masuk ke sekolah.
<b>4. Pembiasaan Rutin</b>		
a.	Berbaris sebelum masuk kelas	-
b.	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	Peneliti berkeliling ke kelas tinggi dan kelas rendah sudah berdoa baik sebelum maupun sesudah pelajaran.
c.	Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.	Pada saat jam pelajaran selesai peneliti melihat di unit 2 beberapa kelas sudah melaksanakan tugas piket di kelas masing-masing yaitu kelas 2 dan 3, adapun kelas 1 tidak piket karena setelah bertanya jawab dengan siswa piket dilaksanakan keesokan harinya sebelum pelajaran dimulai, kemudian ketika peneliti bertanya “De kok kelas 1 tidak ada yang piket” “Besok” “Pagi nya” “Iya”
d.	Tadarus Al-Qur’an sebelum memulai pelajaran	Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran dilakukan di kelas tinggi dan kelas rendah karena pada saat itu peneliti melakukan observasi di kelas tinggi dan kelas rendah.
e.	Bersalaman/mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru	Peneliti berkeliling di kelas tinggi dan kelas rendah mereka semua bersalaman dengan guru mereka sebelum pulang.
f.	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.	-
g.	Senam/jalan sehat setiap hari jumat	-
<b>4. Sarana dan Prasarana</b>		
a.	Penyediaan tempat sampah yang memadai	Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.
b.	Tersedianya jam dinding	Peneliti melihat di beberapa kelas tinggi dan kelas rendah sudah semuanya terdapat jam dinding.
c.	Slogan-slogan di dinding mengenai budi pekerti	Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat,

		selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.
d.	Tata tertib yang ditempelkan di tempat yang strategis agar siswa mudah membacanya.	Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalui banyak siswa, ditempel di dekat kamar mandi.
e.	Tersedianya Mushola	Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.
f.	Tersedianya WC	WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.
g.	Tersedianya Wastafel	Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.
h.	Tersedianya Kantin	Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil, tas dll.
i.	Foto Presiden dan Wakil Presiden	Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.

## OBSERVASI 6

### HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI DI SEKOLAH

Hari, Tanggal : Selasa, 26 Mei 2015

Tempat : SD N Glagah

Waktu : 07.10-11.00

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Pembiasaan Keteladanan</b>	
a.	Kepala Sekolah/Guru/karyawan berbicara sopan.	-
b.	Kepala Sekolah/Guru selalu datang tepat waktu ke sekolah.	Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.
c.	Kepala Sekolah/Guru berpakaian rapi.	Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.
d.	Kepala Sekolah/Guru mengambil sampah yang berserakan.	-
e.	Guru memberi contoh berdoa dengan khushuk kepada siswa.	-
f.	Kepala Sekolah/ Guru membuang sampah pada tempatnya	-
<b>2.</b>	<b>Pembiasaan Spontan</b>	

a.	Memperingatkan siswa yang menyontek pada saat ulangan.	-
b.	Memperingatkan siswa yang sedang gaduh di dalam kelas.	-
c.	Memperingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan	-
e.	Memperingatkan siswa yang berbicara kurang sopan.	-
f.	Meminta siswa yang tidak berpakaian rapi untuk merapikan pakaiannya.	-
g.	Memperingatkan siswa yang terlambat datang ke sekolah.	-
h.	Pemberian teguran atau sanksi pada saat ada siswa/guru/kepala sekolah yang melanggar peraturan.	-
i.	Mengumpulkan uang untuk sebuah musibah/untuk menjenguk teman yang sakit.	-
j.	Memberi senyum, salam, sapa.	Pada saat peneliti ke SDN Glagah peneliti disambut oleh senyum salam dan sapa dari semua warga sekolah yang waktu itu bertemu dengan peneliti. Sebelum masuk sekolah siswa yang diantar oleh keluarganya sebagian besar bersalaman di depan gerbang sebelum masuk ke sekolah.
<b>4.</b>	<b>Pembiasaan Rutin</b>	
a.	Berbaris sebelum masuk kelas	-
b.	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	Peneliti berkeliling ke kelas tinggi dan kelas rendah sudah berdoa baik sebelum maupun sesudah pelajaran.
c.	Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.	Pada saat jam pelajaran selesai peneliti melihat di Unit 1 maupun Unit 2 sudah melaksanakan tugas piket di kelas masing-masing.
d.	Tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran	Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran dilakukan di kelas tinggi dan kelas rendah karena pada saat itu peneliti melakukan observasi di kelas tinggi dan kelas rendah.
e.	Bersalaman/mengucap salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru	Peneliti berkeliling di kelas tinggi dan kelas rendah mereka semua bersalaman dengan guru mereka sebelum pulang.
f.	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.	-
g.	Senam/jalan sehat setiap hari jumat	-
<b>4.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	
a.	Penyediaan tempat sampah yang memadai	Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.
b.	Tersedianya jam dinding	Peneliti melihat di beberapa kelas tinggi dan kelas rendah sudah semuanya terdapat jam dinding.
c.	Slogan-slogan di dinding mengenai budi pekerti	Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alhamdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang



		bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.
d.	Tata tertib yang ditempelkan di tempat yang strategis agar siswa mudah membacanya.	Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalui banyak siswa, ditempel di dekat kamar mandi.
e.	Tersedianya Mushola	Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.
f.	Tersedianya WC	WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.
g.	Tersedianya Wastafel	Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.
h.	Tersedianya Kantin	Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil, tas dll.
i.	Foto Presiden dan Wakil Presiden	Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.

## OBSERVASI 7

### HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI DI SEKOLAH

Hari, Tanggal : Kamis, 28 Mei 2015

Tempat : SD N Glagah

Waktu : 07.10-11.00

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Pembiasaan Keteladanan</b>	
a.	Kepala Sekolah/Guru/Karyawan berbicara sopan.	Peneliti sedang berjalan menuju ke depan kelas kemudian bertemu dengan salah seorang guru kemudian kami bersalaman dan guru tersebut bertanya "Pagi sekali mba, belum selesai penelitiannya?". Peneliti menjawab "Belum bu ini masih observasi dan wawancara".
b.	Kepala Sekolah/Guru selalu datang tepat waktu ke sekolah.	Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.
c.	Kepala Sekolah/Guru berpakaian rapi.	Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.
d.	Kepala Sekolah/Guru mengambil sampah yang berserakan.	-
e.	Guru memberi contoh berdoa dengan khusyuk	-

	kepada siswa.	
f.	Kepala Sekolah/ Guru membuang sampah pada tempatnya	-
<b>2.</b>	<b>Pembiasaan Spontan</b>	
a.	Memperingatkan siswa yang menyontek pada saat ulangan.	-
b.	Memperingatkan siswa yang sedang gaduh di dalam kelas.	-
c.	Memperingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan	-
e.	Memperingatkan siswa yang berbicara kurang sopan.	-
f.	Meminta siswa yang tidak berpakaian rapi untuk merapikan pakaiannya.	-
g.	Memperingatkan siswa yang terlambat datang ke sekolah.	-
h.	Pemberian teguran atau sanksi pada saat ada siswa/guru/kepala sekolah yang melanggar peraturan.	-
i.	Mengumpulkan uang untuk sebuah musibah/untuk menjenguk teman yang sakit.	-
j.	Memberi senyum, salam, sapa.	Pada saat peneliti ke SDN Glagah peneliti disambut oleh senyum salam dan sapa dari semua warga sekolah yang waktu itu bertemu dengan peneliti. Sebelum masuk sekolah siswa yang diantar oleh keluarganya sebagian besar bersalaman di depan gerbang sebelum masuk ke sekolah.
<b>4.</b>	<b>Pembiasaan Rutin</b>	
a.	Berbaris sebelum masuk kelas	-
b.	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	Peneliti berkeliling ke kelas tinggi dan kelas rendah sudah berdoa baik sebelum maupun sesudah pelajaran.
c.	Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.	Pada saat jam pelajaran selesai peneliti melihat di Unit 1 maupun Unit 2 sudah melaksanakan tugas piket di kelas masing-masing.
d.	Tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran	Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran dilakukan di kelas tinggi dan kelas rendah karena pada saat itu peneliti melakukan observasi di kelas tinggi dan kelas rendah.
e.	Bersalaman/mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru	Peneliti berkeliling di kelas tinggi dan kelas rendah mereka semua bersalaman dengan guru mereka sebelum pulang.
f.	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.	-
g.	Senam/jalan sehat setiap hari jumat	-
<b>4.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	
a.	Penyediaan tempat sampah yang memadai	Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.
b.	Tersedianya jam dinding	Peneliti melihat di beberapa kelas tinggi dan kelas rendah sudah semuanya terdapat jam dinding.
c.	Slogan-slogan di dinding mengenai budi pekerti	Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan,

		kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan ditempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.
d.	Tata tertib yang ditempelkan di tempat yang strategis agar siswa mudah membacanya.	Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalui banyak siswa, ditempel di dekata kamar mandi.
e.	Tersedianya Mushola	Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.
f.	Tersedianya WC	WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.
g.	Tersedianya Wastafel	Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.
h.	Tersedianya Kantin	Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil, tas dll.
i.	Foto Presiden dan Wakil Presiden	Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.

## OBSERVASI 8

### HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI DI SEKOLAH

Hari, Tanggal : Jumat, 29 Mei 2015

Tempat : SD N Glagah

Waktu : 07.00-11.00

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Pembiasaan Keteladanan</b>	
a.	Kepala Sekolah/Guru/Karyawan berbicara sopan.	Kepala sekolah dan guru berbicara sopan hal tersebut terjadi ketika peneliti sedang duduk tiba-tiba ada guru yang bertanya "Mau mencari siapa mba?", peneliti menjawab "Bu if", kemudian guru tersebut menjawab lagi "oh ya ditunggu saja ya mba". Beberapa saat kemudian juga Kepala Sekolah lewat dan menanyakan hal yang sama dengan sopan.
b.	Kepala Sekolah/Guru selalu datang tepat waktu ke sekolah.	Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.
c.	Kepala Sekolah/Guru berpakaian rapi.	Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang

		sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.
d.	Kepala Sekolah/Guru mengambil sampah yang berserakan.	-
e.	Guru memberi contoh berdoa dengan khusyuk kepada siswa.	Pada saat mengamati di kelas IV C setelah proses pembelajaran guru tidak mau memulai berdoa sebelum semuanya diam, kemudian semua siswa diam dan doa baru dimulai, karena sebelum berdoa ada beberapa anak yang masih berbincang-bincang dengan temannya, hal ini berarti guru mengajarkan kepada siswa agar khusyuk dalam berdoa.
f.	Kepala Sekolah/ Guru membuang sampah pada tempatnya	-
<b>2. Pembiasaan Spontan</b>		
a.	Memperingatkan siswa yang menyontek pada saat ulangan.	-
b.	Memperingatkan siswa yang sedang gaduh di dalam kelas.	Pada saat observasi pembelajaran di kelas IV C peneliti melihat ada satu siswa yang tidak mau duduk dan suka mengganggu temannya kemudian guru langsung memperingatkan siswa tersebut untuk duduk jika tidak mau guru memberi pilihan mau keluar atau menghadap kepala sekolah untuk diberi peringatan kemudian sang anak tersebut duduk.
c.	Memperingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan	-
e.	Memperingatkan siswa yang berbicara kurang sopan.	-
f.	Meminta siswa yang tidak berpakaian rapi untuk merapikan pakaiannya.	-
g.	Memperingatkan siswa yang terlambat datang ke sekolah.	-
h.	Pemberian teguran atau sanksi pada saat ada siswa/guru/kepala sekolah yang melanggar peraturan.	Siswa yang ramai di kelas IV C diberi hukuman oleh guru untuk menyapu lantai dan menghapus papan tulis sepulang sekolah.
i.	Mengumpulkan uang untuk sebuah musibah/untuk menjenguk teman yang sakit.	Kelas IV C mengumpulkan uang infaq kepada ibu guru 10 menit sebelum pulang sekolah.
j.	Memberi senyum, salam, sapa.	Semua siswa memberi senyum salam sapa tidak hanya untuk guru, peneliti yang masuk pun diberi senyum salam sapa mereka langsung mendekat dan berkenalan pada saat pulang pun semua murid memberi salam tidak hanya lewat mulut tetapi mereka memberi salam sambil membungkukan badan kepada peneliti.
<b>4. Pembiasaan Rutin</b>		
a.	Berbaris sebelum masuk kelas	-
b.	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	Peneliti melakukan pengamatan di kelas IV C dan siswa sudah melakukan doa sebelum dan sesudah pelajaran sebelum pelajaran tidak hanya berdoa mereka juga melakukan tadarus sekitar 10 menit sebelum proses pembelajaran.
c.	Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.	Pada saat itu kelas IV C yang melakukan piket bukan hanya anak yang telah mendapat jadwal piket tetapi anak yang dihukum juga melakukan piket diawali dengan menaikkan kursi ke meja, menyapu dan menghapus papan tulis.
d.	Tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran	Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa di kelas

		IV C.
e.	Bersalaman/mengucap salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru	Anak-anak kelas IV C bersalaman dengan guru ketika akan pulang sekolah setelah berdoa.
f.	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.	-
g.	Senam/jalan sehat setiap hari jumat	-
<b>4.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	
a.	Penyediaan tempat sampah yang memadai	Tempat sampah disediakan hamper di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.
b.	Tersedianya jam dinding	Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6.
c.	Slogan-slogan di dinding mengenai budi pekerti	Slogan-slogan mengenai budi pekerti tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.
d.	Tata tertib yang ditempelkan di tempat yang strategis agar siswa mudah membacanya.	Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalui banyak siswa, ditempel di dekata kamar mandi.
e.	Tersedianya Mushola	Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil dan yang satunya lagi besar.
f.	Tersedianya WC	WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.
g.	Tersedianya Wastafel	Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.
h.	Tersedianya Kantin	Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil, tas dll.
i.	Foto Presiden dan Wakil Presiden	Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di depan kelas.

#### OBSERVASI 9

#### HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI DI SEKOLAH

Hari, Tanggal : Sabtu, 30 Mei 2015

Tempat : SD N Glagah

Waktu : 07.15-11.00

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
----	--------------------	-----------

<b>1.</b>	<b>Pembiasaan Keteladanan</b>	
a.	Kepala Sekolah/Guru/Karyawan berbicara sopan.	Guru, Kepala Sekolah, Petugas TU, dan Tukang Kebun pasti melakukan senyum salam dan sapa ketika pneliti datang dan bertemu dengan mereka.
b.	Kepala Sekolah/Guru selalu datang tepat waktu ke sekolah.	Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.
c.	Kepala Sekolah/Guru berpakaian rapi.	Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.
d.	Kepala Sekolah/Guru mengambil sampah yang berserakan.	-
e.	Guru memberi contoh berdoa dengan khusyuk kepada siswa.	Pada saat melakukan observasi di kelas V C guru memberikan contoh yang baik duduk di tempat duduk dengan khusyuk pada saat akan berdoa.
f.	Kepala Sekolah/ Guru membuang sampah pada tempatnya	-
<b>2.</b>	<b>Pembiasaan Spontan</b>	
a.	Memperingatkan siswa yang menyontek pada saat ulangan.	-
b.	Memperingatkan siswa yang sedang gaduh di dalam kelas.	Pada saat observasi pembelajaran di kelas V C guru memperingatkan siswa yang sedang gaduh agar mengerjakan tugas dan memperingatkan siswa yang sedang berjalan untuk duduk menyelesaikan tugasnya jika tidak guru meminta mereka memilih untuk pindah tempat duduk atau menjadi nominasi.
c.	Memperingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan	-
e.	Memperingatkan siswa yang berbicara kurang sopan.	-
f.	Meminta siswa yang tidak berpakaian rapi untuk merapikan pakaiannya.	-
g.	Memperingatkan siswa yang terlambat datang ke sekolah.	-
h.	Pemberian teguran atau sanksi pada saat ada siswa/guru/kepala sekolah yang melanggar peraturan.	Siswa yang ramai di kelas V C diberi hukuman oleh guru untuk menyapu lantai ketika pulang sekolah karena tadi ramai.
i.	Mengumpulkan uang untuk sebuah musibah/untuk menjenguk teman yang sakit.	-
j.	Memberi senyum, salam, sapa.	Semua siswa memberi senyum dan ada 2 siswa yang menyapa dan mengajak berkenalan.
<b>4.</b>	<b>Pembiasaan Rutin</b>	
a.	Berbaris sebelum masuk kelas	-
b.	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	Peneliti melakukan pengamatan di kelas V C dan siswa sudah melakukan doa sebelum dan sesudah pelajaran sebelum pelajaran tidak hanya berdoa mereka juga melakukan tadarus.
c.	Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.	Pada saat itu kelas V C yang melakukan piket bukan hanya anak yang telah mendapat jadwal piket tetapi anak yang dihukum juga melakukan piket diawali dengan menaiki kursi ke meja, menyapu dan menghapus papan tulis.
d.	Tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran	Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran di kelas V C.
e.	Bersalaman/mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru	Siswa kelas V C bersalaman dengan ibu guru sebelum pulang sekolah.

f.	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.	-
g.	Senam/jalan sehat setiap hari jumat	-
<b>4.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	
a.	Penyediaan tempat sampah yang memadai	Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.
b.	Tersedianya jam dinding	Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6.
c.	Slogan-slogan di dinding mengenai budi pekerti	Slogan-slogan mengenai budi pekerti tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.
d.	Tata tertib yang ditempelkan di tempat yang strategis agar siswa mudah membacanya.	Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalui banyak siswa, ditempel di dekat kamar mandi.
e.	Tersedianya Mushola	Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil dan yang satunya lagi besar.
f.	Tersedianya WC	WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.
g.	Tersedianya Wastafel	Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.
h.	Tersedianya Kantin	Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil, tas dll.
i.	Foto Presiden dan Wakil Presiden	Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di depan kelas.

#### OBSERVASI 10

#### HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI DI SEKOLAH

Hari, Tanggal : Senin, 01 Juni 2015

Tempat : SD N Glagah

Waktu : 06.45-12.00

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Pembiasaan Keteladanan</b>	
a.	Kepala Sekolah/Guru/Karyawan berbicara sopan.	Guru, Kepala Sekolah, Petugas TU, dan Tukang Kebun pasti

		melakukan senyum salam dan sapa ketika pneliti datang dan bertemu dengan mereka.
b.	Kepala Sekolah/Guru selalu datang tepat waktu ke sekolah.	Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.
c.	Kepala Sekolah/Guru berpakaian rapi.	Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.
d.	Kepala Sekolah/Guru mengambil sampah yang berserakan.	-
e.	Guru memberi contoh berdoa dengan khusyuk kepada siswa.	Pada saat melakukan observasi di kelas III B guru memberikan contoh yang baik pada saat berdoa yaitu duduk dengan tenang.
f.	Kepala Sekolah/ Guru membuang sampah pada tempatnya	-
<b>2. Pembiasaan Spontan</b>		
a.	Memperingatkan siswa yang menyontek pada saat ulangan.	Pada saat itu siswa kelas III B sedang latihan soal kemudian guru memberi nasehat tidak boleh melihat jawaban teman, karena jika kamu melihat nanti kamu yang akan susah sendiri pada saat UKK.
b.	Memperingatkan siswa yang sedang gaduh di dalam kelas.	Pada saat observasi pembelajaran di kelas III B guru memperingatkan siswa yang mulai berbisik-bisik karena ada soal yang tidak ada nomornya kemudian guru memberi bimbingan jika ada sesuatu yang ingin ditanyakan tanyakan saja kepada guru jangan kepada teman.
c.	Memperingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan	-
e.	Memperingatkan siswa yang berbicara kurang sopan.	-
f.	Meminta siswa yang tidak berpakaian rapi untuk merapikan pakaiannya.	-
g.	Memperingatkan siswa yang terlambat datang ke sekolah.	-
h.	Pemberian teguran atau sanksi pada saat ada siswa/guru/kepala sekolah yang melanggar peraturan.	-
i.	Mengumpulkan uang untuk sebuah musibah/untuk menjenguk teman yang sakit.	-
j.	Memberi senyum, salam, sapa.	Guru dan siswa di kelas tersebut tidak memberi senyum mungkin karena pada saat itu suasana sedang tegang pada saat siswa sedang latihan UKK.
<b>4. Pembiasaan Rutin</b>		
a.	Berbaris sebelum masuk kelas	-
b.	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	Peneliti melakukan pengamatan di kelas III B dan siswa sudah melakukan doa sebelum dan sesudah pelajaran sebelum pelajaran tidak hanya berdoa mereka juga melakukan tadarus.
c.	Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.	Pada saat pulang sekolah siswa kelas III B melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
d.	Tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran	Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran di kelas III B.
e.	Bersalaman/mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru	Siswa kelas III B bersalaman terlebih dahulu sebelum pulang sekolah dengan guru.
f.	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.	Upacara bendera dilaksanakan dengan khidmat, menit menjelang upacara semua anak sudah mulai berbaris berada di



		lapangan dan petugas upacara sudah mulai siap-sipa dengan berbagai atributnya dari baju, perlengkapan pembacaan UUD, Doa, dan Pancasila, pengibar bendera juga menyiapkan benderanya sambil dibantu oleh guru olahraga. Upacara berjalan dengan khidmat, pesan dari Pembina upacara adalah bahwa siswa harus belajar untuk persiapan menghadapi UKK dan memperbaiki diri setiap hari terkait sikap-sikap yang masih kurang baik. Ada 5 siswa yang tidak kuat kemudian di papah oleh guru yang sudah siap siaga di belakang barisan untuk dibawa ke UKS, dari kelima siswa tersebut ada salah satu yang pingsan dan dekta dengan peneliti, kemudian peneliti menolong anak yang pingsan tersebut bersama salah seorang guru yaitu bu ari guru kelas V A.
g.	Senam/jalan sehat setiap hari jumat	-
<b>4.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	
a.	Penyediaan tempat sampah yang memadai	Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.
b.	Tersedianya jam dinding	Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6.
c.	Slogan-slogan di dinding mengenai budi pekerti	Slogan-slogan mengenai budi pekerti tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.
d.	Tata tertib yang ditempelkan di tempat yang strategis agar siswa mudah membacanya.	Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalui banyak siswa, ditempal di dekata kamar mandi.
e.	Tersedianya Mushola	Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil dan yang satunya lagi besar.
f.	Tersedianya WC	WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.
g.	Tersedianya Wastafel	Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.
h.	Tersedianya Kantin	Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil, tas dll.
i.	Foto Presiden dan Wakil Presiden	Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di depan kelas.

## OBSERVASI 11

### HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI DI SEKOLAH

Hari, Tanggal : Selasa, 02 Juni 2015

Tempat : SD N Glagah

Waktu : 06.30-11.00

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Pembiasaan Keteladanan</b>	
a.	Kepala Sekolah/Guru/Karyawan berbicara sopan.	Guru, Kepala Sekolah, Petugas TU, dan Tukang Kebun pasti melakukan senyum salam dan sapa ketika peneliti datang dan bertemu dengan mereka.
b.	Kepala Sekolah/Guru selalu datang tepat waktu ke sekolah.	Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.
c.	Kepala Sekolah/Guru berpakaian rapi.	Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.
d.	Kepala Sekolah/Guru mengambil sampah yang berserakan.	-
e.	Guru memberi contoh berdoa dengan khusyuk kepada siswa.	-
f.	Kepala Sekolah/ Guru membuang sampah pada tempatnya	-
<b>2.</b>	<b>Pembiasaan Spontan</b>	
a.	Memperingatkan siswa yang menyontek pada saat ulangan.	-
b.	Memperingatkan siswa yang sedang gaduh di dalam kelas.	
c.	Memperingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan	-
e.	Memperingatkan siswa yang berbicara kurang sopan.	-
f.	Meminta siswa yang tidak berpakaian rapi untuk merapikan pakaiannya.	-
g.	Memperingatkan siswa yang terlambat datang ke sekolah.	-
h.	Pemberian teguran atau sanksi pada saat ada siswa/guru/kepala sekolah yang melanggar peraturan.	-
i.	Mengumpulkan uang untuk sebuah musibah/untuk menjenguk teman yang sakit.	-
j.	Memberi senyum, salam, sapa.	Peneliti berkeliling kemudian bertemu dengan guru dan saling senyum, untuk siswa ada siswa yang senyum ketika bertemu peneliti tapi ada juga yang tidak.
<b>4.</b>	<b>Pembiasaan Rutin</b>	
a.	Berbaris sebelum masuk kelas	-
b.	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	Peneliti berkeliling di SDN Glagah unit 1 semua kelas sudah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
c.	Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.	Pada saat itu siswa kelas 1 terlihat ada yang langsung pulang dan ternyata untuk kelas 1 piket boleh dilaksanakan setelah pulang sekolah atau besok pagi sebelum masuk.

d.	Tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran	Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran di kelas rendah.
e.	Bersalaman/mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru	Siswa di kelas rendah bersalaman terlebih dahulu sebelum pulang sekolah dengan guru.
f.	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.	-
g.	Senam/jalan sehat setiap hari jumat	-
<b>4.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	
a.	Penyediaan tempat sampah yang memadai	Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.
b.	Tersedianya jam dinding	Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6.
c.	Slogan-slogan di dinding mengenai budi pekerti	Slogan-slogan mengenai budi pekerti tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.
d.	Tata tertib yang ditempelkan di tempat yang strategis agar siswa mudah membacanya.	Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalui banyak siswa, ditempel di dekat kamar mandi.
e.	Tersedianya Mushola	Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil dan yang satunya lagi besar.
f.	Tersedianya WC	WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.
g.	Tersedianya Wastafel	Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.
h.	Tersedianya Kantin	Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil, tas dll.
i.	Foto Presiden dan Wakil Presiden	Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di depan kelas.

## OBSERVASI 12

### HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI DI SEKOLAH

Hari, Tanggal : Kamis, 04 Juni 2015

Tempat : SD N Glagah

Waktu : 07.00-11.00

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
----	--------------------	-----------

<b>1.</b>	<b>Pembiasaan Keteladanan</b>	
a.	Kepala Sekolah/Guru/Karyawan berbicara sopan.	Guru, Kepala Sekolah, Petugas TU, dan Tukang Kebun pasti melakukan senyum salam dan sapa ketika peneliti datang dan bertemu dengan mereka.
b.	Kepala Sekolah/Guru selalu datang tepat waktu ke sekolah.	Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.
c.	Kepala Sekolah/Guru berpakaian rapi.	Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.
d.	Kepala Sekolah/Guru mengambil sampah yang berserakan.	-
e.	Guru memberi contoh berdoa dengan khusyuk kepada siswa.	Pada saat melakukan observasi di kelas I C guru memberikan contoh yang baik pada saat berdoa yaitu duduk dengan tenang.
f.	Kepala Sekolah/ Guru membuang sampah pada tempatnya	-
<b>2.</b>	<b>Pembiasaan Spontan</b>	
a.	Memperingatkan siswa yang menyontek pada saat ulangan.	-
b.	Memperingatkan siswa yang sedang gaduh di dalam kelas.	Pada saat observasi pembelajaran di kelas I C guru memperingatkan siswa berbicara dengan temannya.
c.	Memperingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan	-
e.	Memperingatkan siswa yang berbicara kurang sopan.	-
f.	Meminta siswa yang tidak berpakaian rapi untuk merapikan pakaiannya.	-
g.	Memperingatkan siswa yang terlambat datang ke sekolah.	-
h.	Pemberian teguran atau sanksi pada saat ada siswa/guru/kepala sekolah yang melanggar peraturan.	-
i.	Mengumpulkan uang untuk sebuah musibah/untuk menjenguk teman yang sakit.	-
j.	Memberi senyum, salam, sapa.	Beberapa siswa kelas I memberi senyum tetapi sebagian besar agak tegang pada saat di dalam kelas, tetapi guru memberikan senyum salam dan sapa kepada peneliti.
<b>4.</b>	<b>Pembiasaan Rutin</b>	
a.	Berbaris sebelum masuk kelas	-
b.	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	Peneliti melakukan pengamatan di kelas I C dan siswa sudah melakukan doa sebelum dan sesudah pelajaran sebelum pelajaran tidak hanya berdoa mereka juga melakukan tadarus menghafalkan surat-surat pendek.
c.	Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.	Pada saat pulang sekolah siswa kelas I C tidak melaksanakan piket karena piket dilaksanakan keesokan harinya sebelum masuk sekolah yang piket harus datang lebih awal.
d.	Tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran	Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran di kelas I C.
e.	Bersalaman/mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru	Siswa kelas I C bersalaman terlebih dahulu sebelum pulang sekolah dengan guru.
f.	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.	-
g.	Senam/jalan sehat setiap hari jumat	-
<b>4.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	

a.	Penyediaan tempat sampah yang memadai	Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.
b.	Tersedianya jam dinding	Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6.
c.	Slogan-slogan di dinding mengenai budi pekerti	Slogan-slogan mengenai budi pekerti ditempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan ditempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.
d.	Tata tertib yang ditempelkan di tempat yang strategis agar siswa mudah membacanya.	Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalui banyak siswa, ditempel di dekat kamar mandi.
e.	Tersedianya Mushola	Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil dan yang satunya lagi besar.
f.	Tersedianya WC	WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.
g.	Tersedianya Wastafel	Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.
h.	Tersedianya Kantin	Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil, tas dll.
i.	Foto Presiden dan Wakil Presiden	Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di depan kelas.

### OBSERVASI 13

#### HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI DI SEKOLAH

Hari, Tanggal : Jumat, 05 Juni 2015

Tempat : SD N Glagah

Waktu : 06.45-10.00

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Pembiasaan Keteladanan</b>	
a.	Kepala Sekolah/Guru/Karyawan berbicara sopan.	Guru, Kepala Sekolah, Petugas TU, dan Tukang Kebun pasti melakukan senyum salam dan sapa ketika peneliti datang dan bertemu dengan mereka.
b.	Kepala Sekolah/Guru selalu datang tepat waktu ke sekolah.	Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.
c.	Kepala Sekolah/Guru berpakaian rapi.	Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun

		semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.
d.	Kepala Sekolah/Guru mengambil sampah yang berserakan.	-
e.	Guru memberi contoh berdoa dengan khusyuk kepada siswa.	-
f.	Kepala Sekolah/ Guru membuang sampah pada tempatnya	-
<b>2.</b>	<b>Pembiasaan Spontan</b>	
a.	Memperingatkan siswa yang menyontek pada saat ulangan.	-
b.	Memperingatkan siswa yang sedang gaduh di dalam kelas.	-
c.	Memperingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan	-
e.	Memperingatkan siswa yang berbicara kurang sopan.	-
f.	Meminta siswa yang tidak berpakaian rapi untuk merapikan pakaiannya.	-
g.	Memperingatkan siswa yang terlambat datang ke sekolah.	-
h.	Pemberian teguran atau sanksi pada saat ada siswa/guru/kepala sekolah yang melanggar peraturan.	-
i.	Mengumpulkan uang untuk sebuah musibah/untuk menjenguk teman yang sakit.	-
j.	Memberi senyum, salam, sapa.	Semua siswa dan guru memberi senyum ketika bertemu dengan peneliti.
<b>4.</b>	<b>Pembiasaan Rutin</b>	
a.	Berbaris sebelum masuk kelas	-
b.	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	Peneliti berkeliling di SDN glagah unit 2 semua kelas sudah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
c.	Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.	Peneliti berkeliling di kelis tinggi semua sudah melaksanakan piket sesuai jadwal.
d.	Tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran	Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran di kelas rendah.
e.	Bersalaman/mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru	Siswa di kelas tinggi bersalaman terlebih dahulu sebelum pulang sekolah dengan guru.
f.	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.	-
g.	Senam/jalan sehat setiap hari jumat	-
<b>4.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	
a.	Penyediaan tempat sampah yang memadai	Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.
b.	Tersedianya jam dinding	Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6.
c.	Slogan-slogan di dinding mengenai budi pekerti	Slogan-slogan mengenai budi pekerti tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, di toilet dan di papan

		pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.
d.	Tata tertib yang ditempelkan di tempat yang strategis agar siswa mudah membacanya.	Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalui banyak siswa, ditempel di dekat kamar mandi.
e.	Tersedianya Mushola	Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil dan yang satunya lagi besar.
f.	Tersedianya WC	WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.
g.	Tersedianya Wastafel	Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.
h.	Tersedianya Kantin	Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil, tas dll.
i.	Foto Presiden dan Wakil Presiden	Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di depan kelas.

#### OBSERVASI 14

#### HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI DI SEKOLAH

Hari, Tanggal : Sabtu, 06 Juni 2015

Tempat : SD N Glagah

Waktu : 07.10-11.00

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Pembiasaan Keteladanan</b>	
a.	Kepala Sekolah/Guru/Karyawan berbicara sopan.	Guru, Kepala Sekolah, Petugas TU, dan Tukang Kebun pasti melakukan senyum salam dan sapa ketika peneliti datang dan bertemu dengan mereka.
b.	Kepala Sekolah/Guru selalu datang tepat waktu ke sekolah.	Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.
c.	Kepala Sekolah/Guru berpakaian rapi.	Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.
d.	Kepala Sekolah/Guru mengambil sampah yang berserakan.	-
e.	Guru memberi contoh berdoa dengan khusyuk kepada siswa.	-

f.	Kepala Sekolah/ Guru membuang sampah pada tempatnya	-
<b>2.</b>	<b>Pembiasaan Spontan</b>	
a.	Memperingatkan siswa yang menyontek pada saat ulangan.	-
b.	Memperingatkan siswa yang sedang gaduh di dalam kelas.	-
c.	Memperingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan	-
e.	Memperingatkan siswa yang berbicara kurang sopan.	-
f.	Meminta siswa yang tidak berpakaian rapi untuk merapikan pakaiannya.	-
g.	Memperingatkan siswa yang terlambat datang ke sekolah.	-
h.	Pemberian teguran atau sanksi pada saat ada siswa/guru/kepala sekolah yang melanggar peraturan.	-
i.	Mengumpulkan uang untuk sebuah musibah/untuk menjenguk teman yang sakit.	-
j.	Memberi senyum, salam, sapa.	Semua siswa dan guru memberi senyum ketika bertemu dengan peneliti.
<b>4.</b>	<b>Pembiasaan Rutin</b>	
a.	Berbaris sebelum masuk kelas	-
b.	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	Peneliti berkeliling di SDN glagah unit 1 dan unit 2 semua kelas sudah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
c.	Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.	Peneliti berkeliling di kelas rendah tetapi pada saat itu mereka tidak melaksanakan piket karena piket dilaksanakan pagi harinya.
d.	Tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran	Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran di semua kelas.
e.	Bersalaman/mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru	Siswa kelas rendah bersalaman terlebih dahulu sebelum pulang sekolah dengan guru.
f.	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.	-
g.	Senam/jalan sehat setiap hari jumat	-
<b>4.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	
a.	Penyediaan tempat sampah yang memadai	Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.
b.	Tersedianya jam dinding	Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6.
c.	Slogan-slogan di dinding mengenai budi pekerti	Slogan-slogan mengenai budi pekerti tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.
d.	Tata tertib yang ditempelkan di tempat yang strategis agar siswa mudah membacanya.	Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalui banyak siswa, ditempal di dekata kamar mandi.



e.	Tersedianya Mushola	Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil dan yang satunya lagi besar.
f.	Tersedianya WC	WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.
g.	Tersedianya Wastafel	Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 dan unit 2 SDN Glagah. Pada saat itu peneliti juga melihat anak kelas I B mencuci tangan di wastafel.
h.	Tersedianya Kantin	Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil,tas dll.
i.	Foto Presiden dan Wakil Presiden	Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di depan kelas.

Lampiran 9. Hasil Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter di Kelas

**OBSERVASI 1**

**HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS**

Hari, Tanggal : Jumat, 29 Mei 2015

Tempat : SD N GLAGAH

Waktu : 07.00-10.15

Kelas : IV C

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Perencanaan</b>	
a.	Silabus	-
b.	RPP	RPP yang dibuat menggunakan format RPP kurikulum 2013 karena SD N Glagah merupakan SD yang menerapkan kurikulum 2013.
c.	Materi	Tema 9. Makananku Sehat dan Bergizi Sub Tema 3. Kebiasaan Makanku Materi yang diajarkan pada saat itu adalah mengenai makanan sehat dan bergizi.
d.	Alat peraga/media yang akan digunakan	Media yang digunakan tidak ada.
<b>2.</b>	<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>	
a.	Apersepsi	Sebelum memulai pembelajaran guru bersamam-sama dengan siswa berdoa, tadarus sekitar 10 menit, guru menanyakan siswa yang tidak masuk kemudian melanjutkan dengan proses pembelajaran, apersepsi dimulai dengan beberapa pertanyaan yaitu “Apakah kalian tadi sarapan?”, “Jika sarapan makanan apa yang kalian makan?, kira-kira makanannya sehat atau tidak ya?”, kemudian beberapa siswa menjawab tidak sarapan ada yang menjawab sarapan nasi dengan telur.
b.	Kegiatan Pembelajaran	1. Kegiatan pembelajaran awal guru meminta siswa secara bersama-sama untuk membaca bacaan yang ada di buku siswa mengenai masyarakat Hunza yang memiliki usia hidup hingga mencapai lebih dari 100 tahun tapi kondisi kesehatannya masih baik. 2. Guru menunjuk 3 siswa untuk membaca secara bergantian teks tersebut. 3. Guru memberi pertanyaan kepada siswa mengenai informasi penting yang ada dalam teks. 4. Beberapa siswa mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan dari guru kemudian siswa tersebut menjawab mengenai informasi penting yang ada dalam teks. 5. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hubungan antara kebiasaan makan dengan kesehatan tubuh, kemudian guru meminta untuk menuliskan pada bagan yang telah disediakan di buku. 6. Guru memberi pertanyaan kepada siswa “Apa saja makanan yang telah kalian makan dari pagi sampai saat ini?”, Siswa aktif menjawab ada yang menjawab makan siamoy, makan mi, makan jajan, guru bertanya kembali

		<p>“Apakah semua makanan tersebut sehat?”, siswa menjawab tidak, nah agar kalian bisa seperti masyarakat hunza kalian harus mempunyai pola makan dan pola hidup yang sehat, sekarang ibu meminta kalian untuk membuat jadwal kegiatan makan kalian hari ini biasanya kalian itu makan apa saja ibu kasih waktu 5 menit.</p> <p>7. Guru keluar kelas .semua siswa konsentrasi dalam mengerjakan tugas hanya ada 1 siswa yang tidak mau duduk, siswa tersebut jalan-jalan terus di kelas. Pada saat guru masuk siswa masih berjalan-jalan dan mengganggu temannya kemudian guru langsung memperingatkan siswa tersebut untuk duduk jika tidak mau guru memberi pilihan mau keluar atau menghadap kepala sekolah untuk diberi peringatan kemudian sang anak tersebut duduk.</p> <p>8. Guru datang kemudian siswa diminta membandingkan dengan catatan harian milik temannya, kemudian siswa diminta untuk mengomentari makanan temannya dan memberikan saran apabila makanan yang dikonsumsi temannya belum termasuk makanan sehat.</p> <p>9. Guru berkeliling melihat hasil pekerjaan siswa.</p> <p>10. Guru meminta siswa untuk membacakan saran yang telah dibuat.</p> <p>11. Ada 2 siswa yang membacakan sarannya yang pertama Brian, komentar terhadap temannya adalah bahwa makanan temannya kurang sehat karena pagi tidak sarapan siang makan mi di kantin sarannya sebaiknya pagi sarapan nasi lauk susu dan buah di sekolah sebaiknya tidak memakan mi, dilanjutkan dengan misna yang memberi komentar bahwa makanan temannya lumayan sehat karena pagi sarapan nasi dan tempe minum air putih, siang makan jajanan, sarannya jajannya kalau bisa yang sehat.</p> <p>12. Guru meminta siswa untuk menghapus papan tulis secara sukarela kemudian 2 siswa maju ke depan dan menghapus papan tulis.</p>
c.	Penutup	<p>Pada saat mengamati di kelas IV C setelah proses pembelajaran guru tidak mau memulai berdoa sebelum semuanya diam, kemudian semua siswa diam dan doa baru dimulai, karena sebelum berdoa ada beberapa anak yang masih berbincang-bincang dengan temannya, hal ini berarti guru mengajarkan kepada siswa agar khushyuk dalam berdoa.</p> <p>Kemudian setelah itu guru berdoa bersama-sama dengan siswa, siswa memberi salam kepada guru dengan membungkukan punggungnya ke depan 90 derajat dengan kata-kata “Assalamu’alaikum bu guru, doakan kami bu guru”, setelah memberi salam ke guru semua siswa menghadap ke peneliti yang berada di belakang kelas kemudian memberikan salam yang sama. Setelah itu mereka bergantian bersalaman dengan guru kelasnya, dan beberapa anak yang piket mulai menaikkan kursi dibantu juga dengan anak yang tadi ramai dihukum untuk melaksanakan piket.</p>
<b>3.</b>	<b>Evaluasi</b>	
a.	Pengetahuan	Pengetahuan dievaluasi dengan membuat jadwal harian dan menuliskan informasi penting yang ada dalam teks.
b.	Sikap	Sikap yang dinilai pada pembelajaran pada saat itu adalah

		percaya diri pada saat presentasikan jawabannya.
c.	Keterampilan	Keterampilan yang dinilai hanya keterampilan Bahasa yang digunakan dan kelancaran.

## OBSERVASI 2

### HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS

Hari, Tanggal : Sabtu, 30 Mei 2015

Tempat : SD N GLAGAH

Waktu : 07.00-11.15

Kelas : V C

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Perencanaan</b>	
a.	Silabus	-
b.	RPP	RPP yang dibuat menggunakan format RPP kurikulum 2013 karena SD N Glagah merupakan SD yang menerapkan kurikulum 2013.
c.	Materi	Tema 9. Lingkungan Sahabat Kita Sub Tema 2. Perubahan Lingkungan
d.	Alat peraga/media yang akan digunakan	-
<b>2.</b>	<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>	
a.	Apersepsi	Sebelum memulai pembelajaran guru bersam-sama dengan siswa berdoa, tadarus sekitar 10 menit, guru kemudian langsung memulai pembelajaran, siswa diminta untuk membaca materi selanjutnya yaitu mengenai Diagram.
b.	Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan diagram batang pada buku siswa.</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan.</li> <li>3. Guru meminta anak untuk berdiskusi dengan teman di samping tempat duduknya mengenai diagram batang pada buku siswa: Berapa nilai terendah dan nilai tertinggi data tersebut? Berapa modus data tersebut? Berapa mediannya? Berapa rata-ratanya? Apa yang dapat kamu simpulkan dari diagram batang tersebut? .Pada akhir kegiatan siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan berdasarkan diagram batang.</li> <li>4. Siswa mulai mengerjakan tugas yang ada di Buku Siswa.</li> <li>5. Guru keluar kelas.</li> <li>6. Beberapa siswa ramai sendiri yaitu siswa laki-laki 4 orang mereka ramai dan berjalan-jalan kesana kemari.</li> <li>7. Guru datang kemudian memperingatkan siswa yang sedang gaduh agar mengerjakan tugas dan memperingatkan siswa yang sedang berjalan untuk duduk menyelesaikan tugasnya, kalau tidak guru memberikan konsekuensi mau jadi nominasi kelas atau pindah tempat duduk siswa disuruh memilih.</li> <li>8. Guru mengecek pekerjaan siswa satu per satu dari bangku ke</li> </ol>

		<p>bangku, jika ada yang masih salah guru memberitahukan jawaban yang benar.</p> <p>9. Guru membahas bersama-sama dengan siswa, salah satu siswa yang kurang dalam memahami materi tersebut diminta untuk maju ke depan menuliskan hasil jawabannya terkait hasil yang rata-rata karena kebanyakan masih salah, dan ternyata jawabannya masih salah, kemudian guru membahas bersama-sama dengan siswa jawaban yang benar.</p> <p>10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.</p> <p>11. Tidak ada siswa yang bertanya.</p>
c.	Penutup	<p>1. Sebelum berdoa ada 2 siswa yang masih main sendiri dan saling berbicara padahal yang lain sudah siap dan tenang kemudian guru tidak mau berdoa kalau 2 anak tersebut tetap ramai dan kemudian guru mengulangi lagi kalian jika tetap ramai seperti ini nanti ibu jadikan nominasi jika tidak mau nanti saya pindah tempat duduk.</p> <p>2. Siswa diam dan kemudian salah satu siswa memimpin untuk berdoa.</p>
<b>3.</b>	<b>Evaluasi</b>	
a.	Pengetahuan	Penilaian sikap pada proses pembelajaran pada saat itu dinilai dari jawaban siswa pada saat mengerjakan diagram. Siswa mengerjakan di buku tugas kemudian buku tugas dikumpulkan dan guru menilai.
b.	Sikap	Penilaian sikap yang dinilai pada saat itu sesuai dengan RPP adalah percaya diri, kecermatan dan ketelitian, tetapi yang, muncul di format penilaian hanya ada kecermatan dan ketelitian.
c.	Keterampilan	Keterampilan yang dinilai yaitu keterampilan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya untuk memecahkan masalah.

### OBSERVASI 3

#### HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS

Hari, Tanggal : Senin, 01 Juni 2015

Tempat : SD N GLAGAH

Waktu : 07.00-11.00

Kelas : III B

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Perencanaan</b>	
a.	Silabus	-
b.	RPP	-
c.	Materi	-
d.	Alat peraga/media yang akan digunakan	-
<b>2.</b>	<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>	
a.	Apersepsi	Sebelum memulai pembelajaran guru bersamam-sama

		<p>dengan siswa berdoa, tadarus sekitar 10 menit, guru kemudian langsung memulai pembelajaran dengan membagikan LJK kepada siswa.</p> <p>Pada hari itu siswa kelas 3 hanya latihan soal-soal, pada hari itu siswa latihan soal-soal Bahasa Indonesia menggunakan Lembar Jawab Komputer hal tersebut memang sudah dilakukan sekitar 3 tahun yang lalu oleh sekolah yang dimulai dari kelas 3, hal tersebut dilakukan agar nanti siswa tidak kaget pada saat mengisi LJK pada UN jika masih ada itu yang dikatakan guru kelas III B.</p>
b.	Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan cara mengisi LJK yang benar</li> <li>2. Guru menunggu selama sekitar 15 menit duduk dibangku.</li> <li>3. Guru berkeliling untuk mengecek LJK siswa kemudian guru memberi nasehat anak-anak jika menebalkan itu harus penuh dan rapi kemudian yang tidak kalah penting itu harus hitam ya nak.</li> <li>4. Guru mengambil salah satu anak yang menebalkannya sudah pas kemudian guru tunjukan kepada anak-anak.</li> <li>5. Guru berkeliling lagi, dan meminta tolong yang sebangku tadi yang sudah ibu teliti tolong nanti temannya yang belum benar cara mengisi LJK nya nanti di beri tahu ya.</li> <li>6. Guru membagikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan.</li> <li>7. Sebelum mengerjakan soal guru memberi nasehat kepada siswa tidak boleh melihat jawaban teman, karena jika kamu melihat nanti kamu yang akan susah sendiri pada saat UKK.</li> <li>8. Setelah selesai membagikan soal guru duduk kembali ke tempat duduk.</li> <li>9. Siswa mengerjakan soal dengan tenang kira-kira baru mengerjakan soal selama 10 menit ada siswa yang berbisik-bisik dan menjadikan kelas agak ramai karena ada soal yang tidak ada nomornya.</li> <li>10. Guru memberi bimbingan jika ada sesuatu yang ingin ditanyakan tanyakan saja kepada guru jangan kepada teman.</li> <li>11. Siswa kembali diam dan mengerjakan.</li> <li>12. Setelah istirahat mereka mengerjakan lagi dalam keadaan yang tenang sampai waktu habis.</li> <li>13. Guru meminta mereka untuk segera mengumpulkan soal dan jawaban.</li> <li>14. Guru berpesan agar sering-seringlah kalian sekarang belajar karena minggu depan sudah UKK.</li> </ol>
c.	Penutup	1. Guru langsung berdoa bersama-sama dengan siswa.
<b>3.</b>	<b>Evaluasi</b>	
a.	Pengetahuan	Pengetahuan dinilai dari hasil mengerjakan soal Bahasa Indonesia.
b.	Sikap	Sikap dinilai pada saat mengerjakan soal Bahasa Indonesia.
c.	Keterampilan	-

#### OBSERVASI 4

##### HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS

Hari, Tanggal : Kamis, 04 Juni 2015

Tempat : SD N GLAGAH

Waktu : 07.00-11.00

Kelas : I C

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Perencanaan</b>	
a.	Silabus	-
b.	RPP	RPP yang dibuat menggunakan format RPP kurikulum 2013 karena SD N Glagah merupakan SD yang menerapkan kurikulum 2013.
c.	Materi	Tema 8. Peristiwa Alam Sub Tema 4. Bencana Alam
d.	Alat peraga/media yang akan digunakan	-
<b>2.</b>	<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>	
a.	Apersepsi	<p>Sebelum memulai pembelajaran guru bersamam-sama dengan siswa berdoa, tadarus sekitar surat-surat pendek sekitar 10 menit, Guru menanyakan “Siapa yang tidak masuk?”, Siswa menjawab “Vigo”, kemudian guru melanjutkan “iya tadi orang tua vigo sudah sms ke ibu katanya Vigo tidak masuk karena sakit”.</p> <p>Guru bertanya mengenai macam-macam bencana alam kemudian 3 siswa menjawab:  Agung: Putting Beliung  Raihan: Tanah Longsor  Ayu: Banjir</p> <p>Guru kemudian memberi nasehat kepada siswa jika ada yang terkena bencana biasanya kekurangan makanan pakaian tempat tinggal kita wajib membantu, oleh karena itu kita wajib membantu dengan memberikan uang, makanan, pakaian maupun obat-obatan karena hal tersebut juga merupakan sedekah dan balasannya kita akan mendapatkan pahala.</p> <p>Tiba-tiba ada siswa yang memberikan 2 pensil kepada guru, guru memberi tahu siapa yang kehilangan pensil lalu satu anak perempuan mengambil pensil, dan guru bertanya yang satu lagi ini pensil siapa tidak ada yang menjawab guru meminta persetujuan siswa berhubung tidak ada yang punya ini pensil berikan ke rizki y kenapa diberikan ke rizki karena rizki belum punya pensil, hal tersebut</p>

		mengajarkan indahnya berbagai kepada anak-anak.
b.	Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta membaca teks yang ada di buku siswa mengenai Angin.</li> <li>2. Guru memberi nasehta saat membaca posisinya harus duduk tegak.</li> <li>3. Guru meminta siswa “siapa yang berani membaca sendiri?”.</li> <li>4. Kemudian banyak siswa yang mengacungkan tangan pada saat itu kemudian guru pertama memilih Raihan kemudian kedua memilih Rachel.</li> <li>5. Pada saat itu guru guru mengulang materi mengenai macam-macam angin.</li> <li>6. Guru mengingatkan siswa mengenai angin yang dipelajari pada sub tema 1.</li> <li>7. Guru menjelaskan kembali sambil menuliskan di papan tulis macam-macam angin: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Angin Sepoi</li> <li>b. Angin Sedang</li> <li>c. Angin Kencang</li> </ol> </li> <li>8. Siswa diminta membaca kembali bacaan secara bersama-sama.</li> <li>9. Guru bersama-sama dengan siswa meringkas bacaan mengenai “Bencana Alam yang telah Di Baca”.</li> <li>10. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai beberapa daerah yang ada di Indonesia yang rawan terhadap Angin Kencang.</li> <li>11. Siswa diminta untuk mengamati cara menyelamatkan diri saat terjadi angina kencang putting beliung sesuai dengan gambar yang ada dalam buku siswa.</li> <li>12. Siswa melakukan dua jenis simulasi penyelamatan diri jika berada di dalam dan di luar ruangan saat terjadi angina topan sesuai dengan yang ada di buku siswa.</li> <li>13. Siswa mendengarkan aba-aba guru yaitu “Angin Topan Di Dalam Ruangan/Angin Topan Di Luar Ruangan”, mereka secara serentak melakukan simulasi penyelamatan sesuai dengan aba-aba guru.</li> <li>14. Siswa mengakhiri kegiatan dengan mendengarkan penjelasan dari guru bahwa kita harus tetap tenang saat terjadi angina kencang dan selalu berdoa agar terhindar dari bencana.</li> </ol>
c.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan.</li> <li>2. Berdoa bersama-sama dipimpin oleh salah satu siswa maju ke depan kelas.</li> </ol>
<b>3.</b>	<b>Evaluasi</b>	
a.	Pengetahuan	Sesuai dengan RPP dinilai dengan pilihan ganda, Isian Singkat, Esai atau Uraian tetapi pada saat itu siswa tidak diminta mengerjakan karena guru sudah merencanakan bahwa hari itu hanya mengulang materi saja.
b.	Sikap	Menggunakan format pengamatan dari awal sampai akhir pembelajaran.
c.	Keterampilan	Menggunakan penilaian kinerja.



**HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MANAJEMEN SEKOLAH**

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Tata Tertib</b>	
a.	<b>Tata tertib untuk siswa</b>	
	1) Hal masuk sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Semua harus di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai.</li> <li>Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada kepala sekolah.</li> <li> <ol style="list-style-type: none"> <li>Murid absen hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting.</li> <li>Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu lebih sehingga tidak menggunakan hari sekolah.</li> <li>Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan (surat dokter atau orang tua/walinya).</li> <li>Murid tidak diperkenankan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.</li> <li>Kalau seandainya murid sudah merasa sakit di rumah lebih baik tidak masuk sekolah.</li> </ol> </li> </ol>
	2) Kewajiban Murid	<ol style="list-style-type: none"> <li>Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah.</li> <li>Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.</li> <li>Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.</li> <li>Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.</li> <li>Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya baik di dalam maupun di luar sekolah.</li> <li>Menghormati guru dan saling menghargai antara sesama murid.</li> <li>Membayar uang sumbangan pembinaan pendidikan pada setiap bulan yang bersangkutan.</li> <li>Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.</li> <li>Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.</li> <li>Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati.</li> </ol>
	3) Larangan Murid	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung penyimpangan dalam hal ini hanya dengan izin kepala sekolah.</li> <li>Membeli makanan dan minuman di luar sekolah.</li> <li>Menerima surat atau tamu-tamu di sekolah.</li> <li>Memakai perhiasan yang berlebih-lebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.</li> <li>Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya baik di dalam maupun di luar sekolah.</li> <li>Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid.</li> <li>Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.</li> <li>Berada atau bermain-main di tempat kendaraan.</li> <li>Berada di dalam kelas selama waktu istirahat.</li> <li>Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.</li> <li>Menjadi anggota perkumpulan anak-anak nakal (Gank-Gank Terlarang).</li> </ol>
	4) Hak pakaian dan lain-lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>Setiap murid berhak memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.</li> <li>Murid-murid putri dilarang memelihara kuku-kuku panjang dan memakai alat-alat</li> </ol>

		<p>kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa.</p> <p>3. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara.</p> <p>4. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah.</p>
	5) Hak-hak murid	<p>1. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.</p> <p>2. Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.</p> <p>3. Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib.</p>
	6) Hak les privat	<p>1. Murid yang terbelakang dalam sesuatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat dari orang tuanya kepada kepala sekolah.</p> <p>2. Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah dilarang.</p> <p>3. Les privat hanya diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan.</p>
	7) Lain-lain	<p>1. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur oleh sekolah.</p> <p>2. Peraturan tata tertib sekolah ini berlaku sejak diumumkan.</p> <p>Catatan : Semua orang tua/wali murid dimohon secara sadar dan positif membantu agar peraturan tata tertib sekolah dapat ditaati.</p>
b.	<b>Tata Tertib Guru Mengajar</b>	<p>1. Berpakaian seragam/rapi sesuai ketentuan yang ditetapkan.</p> <p>2. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.</p> <p>3. Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pengajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.</p> <p>4. Diwajibkan hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar.</p> <p>5. Diwajibkan mengikuti upacara bendera (setiap hari senin) bagi guru yang mengajar jam pertama, guru tetap/tidak tetap dan pegawai.</p> <p>6. Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah.</p> <p>7. Wajib melapor kepada guru piket bila terlambat.</p> <p>8. Memberitahukan kepada Kepala Sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa.</p> <p>9. Diwajibkan menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas.</p> <p>10. Mengkondisikan/menertibkan siswa saat mengajar.</p> <p>11. Diwajibkan melaporkan kepada Kepala Sekolah/Guru Piket jika akan melaksanakan kegiatan di luar sekolah.</p> <p>12. Selain mengajar juga memperhatikan situasi kelas mengenai SK dan membantu menegakkan tata tertib siswa.</p> <p>13. Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai.</p> <p>14. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya.</p> <p>15. Tidak diperbolehkan memulangkan siswa tanpa seizin guru piket atau kepala sekolah.</p> <p>16. Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan di dalam kelas.</p> <p>17. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan.</p> <p>18. Tidak diperbolehkan merokok di dalam lingkungan sekolah.</p> <p>19. Guru agar menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap para siswa.</p> <p>20. Menjaga kerahasiaan jabatan.</p> <p>21. Wajib menjaga citra guru, sekolah dan citra pendidik pada umumnya.</p>
c.	<b>Penghargaan</b>	Tidak ada penghargaan yang diberikan
d.	<b>Hukuman Pelanggaran Tata Tertib Siswa</b>	Hukuman terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dilakukan oleh guru jika sudah serius baru guru melaporkan kepada kepala sekolah dan yang memberi hukuman adalah kepala sekolah.
e.	<b>Hukuman Pelanggaran Tata Tertib Guru</b>	Guru jika melakukan kesalahan atau melanggar peraturan tidak dihukum tetapi dipanggil kemudian dinasehati oleh kepala sekolah.
2.	<b>Sarana dan Prasarana</b>	

a.	Penyediaan tempat sampah yang memadai	Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.
b.	Tersedianya jam dinding	Semua ruang di SD N Glagah mempunyai jam dinding.
c.	Slogan-slogan di dinding mengenai budi pekerti	Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.
d.	Tata tertib yang ditempelkan di tempat yang strategis agar siswa mudah membacanya.	Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalui banyak siswa, ditempel di dekat kamar mandi.
e.	Tersedianya Mushola	Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.
f.	Tersedianya WC	WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC Guru dan siswa terdapat 3 kamar baik di SD N Glagah unit 1 maupun di unit 2.
g.	Tersedianya Wastafel	Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 dan 4 wastafel di unit 2 SDN Glagah.
h.	Tersedianya Kantin	Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin kejujuran menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil, tas dll.
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Pembiasaan</b>	
a.	Salim taklim	Salim taklim dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yaitu di dekat gerbang, pada saat pulang sekolah, dan pada saat bertemu dengan guru di lingkungan sekolah.
b.	Pengelolaan dan kebersihan ruang kelas oleh peserta didik secara rutin.	Pengelolaan kebersihan/piket kelas dikerjakan oleh siswa sendiri sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan, setiap kelas terdapat jadwal piket, dan kegiatan piket kelas dilakukan pada waktu pulang sekolah atau pagi pada saat sebelum masuk.
c.	Upacara bendera	Upacara bendera dilakukan setiap hari senin dan upacara-upacara hari besar lainnya.
d.	Senam/jalan sehat setiap hari jumat	-

Lampiran 11. Hasil Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Manajemen Sekolah

**HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

Hari, Tanggal : Jumat, 29 Mei 2015

Tempat : Halaman SD Negeri Glagah

Waktu : `15.00-16.00

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	<b>Kegiatan Ekstrakurikuler Internalisasi Nilai Disiplin</b>	
	Silat	Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan dari jam 15.00 sampai jam 16.00 di halaman SD Negeri Glagah. Ekstrakurikuler tersebut diikuti oleh 7 orang siswa. Pada saat itu kegiatan dimulai dengan pemanasan dipimpin oleh pelatih kemudian dilanjutkan dengan berlatih silat. Latihan dilakukan penuh serius dengan berbagai gerakan dasar, dan melatih siswa untuk konsentrasi dan disiplin dengan aturan dari gerakan awal sampai akhir. Ekstrakurikuler ini melatih siswa untuk disiplin.

Lampiran 12. Hasil Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter dengan Kepala Sekolah

**HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN KEPALA SEKOLAH**

No	Pertanyaan	Jawaban
	<b>Variabel</b>	
<b>1</b>	<b>Pendapat kepala sekolah mengenai pendidikan karakter</b>	
a	Apa yang ibu ketahui mengenai pendidikan karakter?	"Menurut saya pendidikan karakter itu yang bisa merubah dari sifat dan watak dari seseorang untuk berubah menjadi baik, karakter itu kebiasaan untuk berbuat baik contohnya mungkin kalo ketemu temen mengucapkan salam mungkin ya pokoknya intinya menuju ke kebaikan, kebiasaan baik." (Kamis, 28 Mei 2015)
b	Apa saja yang menyebabkan karakter bangsa kita kian menurun?	"Yak karena ini banyak adanya terbuka luas untuk siswa untuk membuka internet kan kita juga bisa mengelak karena semuanya bisa membuka dan apapun yang kita mau akan bisa dicari di situ sehingga kalau ada siswa atau apapun tidak bisa membatasi atau menahan itu akan terjebak mengikuti arus-arus negative sehingga kalau orang tua tidak bisa melindungi atau memberi masukan itu juga akan terjerumus ke dalamnya." (Kamis, 28 Mei 2015)
c	Dimana saja seharusnya pendidikan karakter diterapkan?	"Terutama di sekolah, rumah, masyarakat." (Kamis, 28 Mei 2015)
<b>2</b>	<b>Warga sekolah yang berperan dalam membangun pendidikan karakter</b>	
a	Siapa saja warga sekolah yang berperan dalam membangun pendidikan karakter?	"Semua warga sekolah, tidak hanya kepala sekolah guru tapi semua warga sekolah." (Kamis, 28 Mei 2015)
b	Apakah komite sekolah berperan penting dalam membangun pendidikan karakter anak?	"Tidak begitu karena urusan langsung anak adalah guru komite adalah mitra kerja sekolah jadi tidak secara langsung." (Kamis, 28 Mei 2015)
c	Pernahkan ibu memberikan nasehat atau saran kepada siswa/bapak ibu guru yang melanggar	:"Oh sering, kalau bagi guru sekiranya itu sudah keterlaluhan saya panggil yang kedua saya akan memberikan masukan supaya merubah yang seharusnya tidak dilakukan untuk siswa juga, banyak permasalahan siswa yang dihadapi karena di rumah kurang mengawasi sputranya sehingga banayak kejadian seharusnya tidak terjadi ya sering saya panggil sampai ke orang tuanya." (Kamis, 28 Mei 2015)

	peraturan?	
<b>3</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah</b>	
a	Apakah tata tertib yang ada di sekolah sudah dilaksanakan secara maksimal oleh guru maupun siswa?	”ya sebagian karena tata tertib hanya dipasang tidak di apabila anak hanya melihat sepintas juga tidak dimasukan dalam hati saya kira belum sepenuhnya karena msih ada pelanggaran walaupun tidak banyak.” (Kamis, 28 Mei 2015)
<b>4</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran</b>	
a	Bagaimana cara merancang proses pembelajaran yang menginternalisasi pendidikan karakter?	”Ya supaya disitu di masukan pendidikan karakter ya kita sisipkan seperti bisa melalui kerja kelompok atau klasikal.” (Kamis, 28 Mei 2015)
<b>5</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam manajemen sekolah</b>	
a	Bentuk kegiatan rutin apa saja yang ada di sekolah?	”10 menit sebelum pelajaran bersih-bersih, tadarus, menyanyikan lagu Indonesia raya, bersalaman di halaman kepada bapak ibu guru yang piket, menyanyikan lagu padamau negeri waktu pulang, berdoa sebelum sesudah belajar, sholat dhuha dan dhuhur, sholat dhuha diadakan per kelas tapi bergantian biasanya.” (Kamis, 28 Mei 2015)
b	Menurut ibu sarana dan prasarana apa saja yang menunjang terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini?	”Ya banyak ada mushola untuk siswa atau guru sholat, kran air untuk mencuci tangan itu kan menyangkut karakter kebersihan, kemudian kantin kejujuran, tempat sampah, kemudian ada tempelan-tempelan di dinding banyak itu mengenai budi pekerti yang tujuannya agar dibaca oleh siswa dan siswa mempunyai kesadaran untuk melakukan hal itu, itu menurut saya.” (Kamis, 28 Mei 2015)
<b>6</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler</b>	
a	Kegiatan ekstrakurikuler di sisni apa saja ya bu?	”Drumband pramuka tari pencak silat tpa.” (Kamis, 28 Mei 2015)
b	Apakah dengan adanya ekstrakurikuler itu berperan dalam mendidikan karakter siswa?	”Oh berperan sekali sebab membantu semua ekstrakurikuler itu membantu sekali untuk karakter anak misalnya drumband karakter kedisiplinan, ketertibab, kegongroyongan dan kerja sama.” (Kamis, 28 Mei 2015)
<b>7</b>	<b>Karakter yang dikembangkan di SD Negeri Glagah</b>	

a	Karakter-karakter apa saja yang dikembangkan di SD N Glagah?	"Etika sopan santun, kepribadian, yang tertib disiplin, agamis, rasa sosial siapapaun yang mengerjakan sesuatu dg tertib dan disiplin hasilnya akan memauskan." (Kamis, 28 Mei 2015)
<b>8</b>	<b>Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter</b>	
a	Kira-kira faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Glagah apa saja ya bu?	"Penghambat dari sekolah sudah diberi bimbingan tapi dari rumah tidak menindaklanjuti sehingga tetap saja seperti itu kita harus bekerja sama dengan lingkungan rumah dan masyarakat karena kalau dari masyarakat dan rumah dibiarkan ya akan menghambat, pendukung dari guru mengingatkan, menegur dan kalau perlu diberi sanksi." (Kamis, 28 Mei 2015)

Lampiran 13. Hasil Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter dengan Guru

#### HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN GURU

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
	<b>Variabel</b>		
<b>1</b>	<b>Pendapat guru mengenai pendidikan karakter</b>		
a	Menurut bapak/ibu pendidikan karakter itu apa?	If	"Pendidikan karakter itu berarti kita mengajarkan ke anak tidak hanya berbasis ke pengetahuan tetapi sikap sosial mereka harus ada contohnya juga ketika kita mempelajari sesuatu kan harus dibiasakan ke anak kayak sholat, kayak makan makanan bergizi tidak boleh membuang sampah sembarangan, ada teman nangis, pada saat ada temmu yang nangis kamu sebagai temannya harus mengetahui dan peduli kenapa temanmu itu menangis kenapa, jadi tidak hanya pintar saja, menurut saya seperti itu." (Sabtu, 09 Mei 2015)
		Aw	"Menanamkan kebiasaan yang baik ke dalam diri anak seperti membuang sampah di tempatnya, sholat wajib, membantu teman yang membutuhkan, jadi tidak hanya pengetahuan saja, anak perlu dibiarkan berbuat yang baik dan sesuai dengan aturan." (Senin, 11 Mei 2015)
		Ar	"Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini dilingkungan manapun agar anak terbiasa sejak kecil berbuat sesuai dengan aturan." (Selasa, 12 Mei 2015)
		St	"Pendidikan karakter itu mendidik anak dalam hal berperilaku agar menjadi kebiasaan yang baik." (Rabu, 13 Mei 2015)

		Rn	“Untuk membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak agar mempunyai nilai-nilai yang baik.” (Jumat, 15 Mei 2015)
		Sn	”Pendidikan karakter ya mendidik agar perilakunya baik.” (Kamis, 28 Mei 2015)
		La	“Karakter itu kan kaitannya dengan tingkah laku siswa, kalau saya bagaimana anak itu harus berperilaku baik, misalnya kalau bertanya bagaimana harus tunjuk jari dulu misal belum dipanggil jangan ngomong dulu itu misalnya seperti itu.” (Sabtu, 28 Mei 2015)
		Kn	“Misalnya ya menerapkan budi pekerti ke anak, menurut saya itu.” (Senin, 01 Juni)
		Ks	“Ya mendidik tingkah laku anak.” (Kamis, 04 Juni 2015)
		Rt	“Pendidikan karakter itu ya mendidik tingkah laku anak agar mempunyai kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.” (Jumat, 05 Juni 2015)
b	Menurut bapak/ibu hal-hal apa saja yang menyebabkan karakter bangsa kita kian menurun?	If	“Karena mungkin tuntutan zaman karena kan sekarang kita sudah IT Nya tinggi to banyaknya teknologi internet jadi mereka itu seperti wah neng ngumah bae uwis iso ngapain bersosialisasi, ngapain juga mbantu wong ini uangku kok seprti itu jadi kegoisannya tinggi.” (Sabtu, 09 Mei 2015)
		Aw	“Kurang penanaman nilai mungkin dari rumah, lingkungan, pengaruh teknologi juga seperti internet.” (Senin, 11 Mei 2015)
		Ar	“Karena penggunaan internet misalnya google, itu anak bisa mengakses dimanapun tempatnya tanpa sepengetahuan orang tua itu yang menyebabkan pikiran mereka kotor dan jika menjernihkan kembali pikiran yang kotor itu susah mba.” (Selasa, 12 Mei 2015)
		St	”Ya karena di rumah ada orang tua yang kurang menanamkan perilaku yang baik, mengajarkan bagaimana berperilaku dan berbicara yang sopan itu salah satunya,teknologi juga bisa menyebabkan.” (Rabu, 13 Mei 2015)
		Rn	“Mungkin salah satunya lingkungan, internet, tayangan televisi, kan sekarang banyak sinetron-sinetron yang mengajari kekerasan yang mengakibatkan banyak anak-anak sd yang berkelahi.” (Jumat, 15 Mei 2015)
		Sn	”Ya karena dirumah ada beberapa siswa yang mungkin kurang dididik orang tuanya.” (Kamis, 28 Mei 2015)
		La	”Teknologi internet banyak negative nya kalau sekarang banyak efek negative bagi anak-anak walaupun saya kadang-kadang menyuruh anak mencari tugas di internet itu saya kadang-kadang khawatir juga si tapi karena memang disitu ada datanya karena dbuku gx ada, ya saya kadang juga khawatir ya ada sisi kekhawatiran ke anak-anak2 saya yg nglah saya carikan kemudian saya printkan terus ya bagikan ke anak-anak.” (Sabtu, 28 Mei 2015)
		Kn	”Internet itu bisa berbahaya jika tidak diawasi kan nanti mungkin ada gambar-gambar yang tidak baik untuk anak-anak,bisa juga berasal dari lingkungan keluarga yang tidak memperhatikan dan kurang mendidik perilaku anak-anaknya.” (Senin, 01 Juni)
		Ks	“Ya televisi dan internet itu kalau tidak didampingi orang tua akan membawa dampak yang negative.” (Kamis, 04 Juni 2015)



		Rt	“Itu dengan adanya kecanggihan teknologi misalnya internet, kemudian tayangan televisi yang kurang mendidik, kemudian mungkin terpengaruh oleh teman atau lingkungan tempat dia tinggal tidak mendidik.” (Jumat, 05 Juni 2015)
c	Dimana sajakah perlu dilakukan adanya pendidikan karakter?	If	“Yang jelas pertama itu di rumah, yang kedua itu tempat dia mendapatkan ilmu di sekolah dan yang ketiga di masyarakat, masyarakat itu yang kita keluar-keluar itu juga harus ada ketika kita gak kenal di lingkungan rumah itu ada anak yang berperilaku kurang baik kita harus berani menegur sebagai orang yang lebih tua itu wajib dilakukan.” (Sabtu, 09 Mei 2015)
		Aw	“Ya di sekolah, rumah, masyarakat.” (Senin, 11 Mei 2015)
		Ar	“Dari semua lapisan di semua tempat di sekolah, rumah, masyarakat karena itu merupakan stakeholder yang saling terkait karena jika tidak terkait bisa saja siswa hanya patuh di sekolah, tapi jika semua berkesinambungan tidak akan ada sikap siswa yang aneh-aneh.” (Selasa, 12 Mei 2015)
		St	“Dari awal dari keluarga, masyarakat, dan sekolah.” (Rabu, 13 Mei 2015)
		Rn	“Ditanamkan di 3 pilar yaitu di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.” (Jumat, 15 Mei 2015)
		Sn	“Ya di semua tempat baik itu di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.” (Kamis, 28 Mei 2015)
		La	“Di semua jadi baik itu di keluarga masyarakat juga di sekolah jadi di ketiga itu tapi biasanya yang paling bisa merusak itu masyarakat karena saya mengalami sendiri saya punya anak tidak terlalu menonjol di akademis saya arahkan ke olahraga tapi setelah itu pergaulannya lain dan itu berpengaruh sekali bagi anak saya dan menjadikan prestasinya sangat menurun, karakter anak saya cuma hatinya kecil laki-laki tapi hatinya kecil kalau ada apa-apa dipendam tidak diungkapkan kadang-kadang saya juga sebagai orang tua tidak tahu, akhirnya saya tahu karena anak saya pergaulannya tidak baik, dan sampai sekarang kuliahpun tidak mau karena tidak mau berpikir, nanti uangnya ibu malah amburadul.” (Sabtu, 28 Mei 2015)
		Kn	“Ya di pendidikan formal dan non formal, kalau formal kan di sekolah non formal ya di rumah di masyarakat.” (Senin, 01 Juni)
		Ks	“Di semua tempat pokoknya.” (Kamis, 04 Juni 2015)
		Rt	“Ya dimanapun entah itu di sekolah, keluarga dan masyarakat karena semuanya saling keterkaitan tidak mungkin hanya sekolah, karena kalau hanya sekolah tetapi orang tua dan masyarakat tidak mendukung itu tidak akan terwujud.” (Jumat, 05 Juni 2015)
<b>2</b>	<b>Warga sekolah yang berperan dalam membangun pendidikan karakter</b>		
a	Menurut bapak/ibu siapa saja warga sekolah yang berperan penting dalam	If	“Guru kelasnya, guru agama, guru olahraga, kepala sekolah, harusnya si semua warga dan guru-guru ekstra karena kita kan sebagai guru tidak hanya monoton ngajar pendidikan karakternya kan juga harus disentuh, kamu harus begini-begini.” (Sabtu, 09 Mei 2015)

	membangun pendidikan karakter?	Aw	“Guru, kepala sekolah, komite sekolah, guru agama, guru olahraga, pak bon, guru tpa.” (Senin, 11 Mei 2015)
		Ar	“Seluruh warga sekolah harus memberi contoh baik pak bon, guru, kepala sekolah, tu, itu semua harus saling membantu untuk mengajak anak-anak menjadi berpikir positif mempunyai tujuan hidup yang pasti supaya dia tahu betul arah mana kedepannya dan anak-anak harus diarahkan bahwa dia harus punya cita-cita agar tidak waton.” (Selasa, 12 Mei 2015)
		St	“Guru, kepala sekolah, siswa, tu, dan komite.” (Rabu, 13 Mei 2015)
		Rn	”Ya semua mba, guru, penjaga, kepala sekolah, orang tua siswa pokoknya semua warga sekolah berperan, karena kita semua di sini merupakan contoh untuk para siswa.” (Jumat, 15 Mei 2015)
		Sn	”Ya semua warga sekolah guru, kepala sekolah, tukang kebun, penjual di kantin, tu.” (Kamis, 28 Mei 2015)
		La	“Ya semua warga sekolah memang harus bisa berpartisipasi dalam pendidikan karakter baik itu guru, kepala sekolah, tu, pak bon, kdang2 anak anak itu saya bilangin kamu tidak kasian po sama pak tugiman itu buang sampah, nyapu, kamu harus bisa membantu mereka minimal kamu menghargai mereka, jadi tiap istirahat itu kelas saya yang piket giliran ada anak yang membuang sampah di tempat saya di depan kelas yang kecil ke tempat sampah yang besar itu kan juga merupakan pendidikan karakter, jadi siswa juga harus berpartisipasi pokoknya semua harus berpartisipasi, minimal menghargai lah.” (Sabtu, 28 Mei 2015)
		Kn	“Semua penghuni sekolah, ya kepala sekolah guru semuanya.” (Senin, 01 Juni)
		Ks	“Semua warga baik itu guru kepala sekolah, dan siswa juga misal saya bertemu dengan siswa kelas tinggi yang kurang baik saya nasehati kamu harus menjadi contoh bagi adik-adik mu jadi siswa juga menurut saya berperan dalam membangun pendidikan karakter di sekolah.” (Kamis, 04 Juni 2015)
		Rt	“Ya semua warga sekolah tidak hanya guru, kepala sekolah, pak bon, petugas tu, semua pokoknya siswa juga ketika siswa melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik bisa membantu pak bon itu mereka sudah berperan.” (Jumat, 05 Juni 2015)
<b>3</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah</b>		
a	Bapak/Ibu itu langsung menasehati siswa atau tidak jika siswa tidak mengerjakan PR, melaksanakan piket, membuang sampah sembarangan atau berperilaku tidak baik?	If	“Terbiasa pertama kali mengatakan say hello kemudian sedikit ceramah entah itu menyentuh religiusnya atau kebiasaanya di rumah seperti apa besok ketika kamu dewasa harus seperti ini lo, nanti jika kamu dewasa akan menjadi kebanggaan tersendiri buat kamu.” (Sabtu, 09 Mei 2015)
		Aw	“Anak dipanggil kemudian dinasehati.” (Senin, 11 Mei 2015)
		Ar	“Diberi teguran dan pembinaan, tidak asal menyalahkan kamu salah , ditunjukkan salahnya bagaiman kemudian dinasehati.” (Selasa, 12 Mei 2015)
		St	“Langsung menegur anak yang tidak mengerjakan pr misalnya pr 10 tulis jadi 20 supaya hukumannya tetap bermanfaat.” (Rabu, 13 Mei 2015)

		Rn	“Bisa langsung tapi jangan sampai anak itu malu dan menjatuhkan anak itu, biasanya anak dipanggil secara individu.” (Jumat, 15 Mei 2015)
		Sn	“Ya langsung saya tegur.” (Kamis, 28 Mei 2015)
		La	“Ya menegur tapi tidak secara keras saya menegur juga biasa si mba tidak terlalu keras, misal ada yang berisik saja tak tegur wah sekarang kamu jadi nominasi di kelas ini ya, saya biasa mengatakan nominasi bagi anak yang memang selalu tidak bisa mengerjakan tugas dan yang suka jalan2 dan saya sisipi dengan sedikit nasehat.” (Sabtu, 28 Mei 2015)
		Kn	“Nek saya langsung saya tegur, reflek nek aku lo.” (Senin, 01 Juni)
		Ks	“Ya langsung saya tegur pada saat itu juga misal kayak tadi ada yang ramai kan walaupun saya tidak melihat tadi sedang menulis tapi saya tahu yang selalu ramai itu rizki makannya langsung saya tegur.” (Kamis, 04 Juni 2015)
		Rt	“ya langsung saya tegur, dan nasehati dek tolong sampahnya dibuang ke tempat sampah jika lingkungan ini bersih pasti kamu akan merasa nyaman dan paling tidak kamu sudah membantu pak bon dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan.” (Jumat, 05 Juni 2015)
b	Bentuk keteladanan apa saja yang biasanya Bapak/Ibu contohkan kepada para siswa?	If	“Keteladanan dalam keseharian kedisiplinan, tanggung jawab, setelah itu agama misalnya kan pada saat adzan harus mendengarkan, setelah ada adzan harus berdoa setelah adzan, itu selalu, senin kamis kemudian sholat dhuhur sholat dhuha itu selalu saya biasakan, karena saya selalu mengingatkan sholat dhuha itu untuk mempermudah rejeki kamu.” (Sabtu, 09 Mei 2015)
		Aw	“Memberi contoh-contoh yang baik misalnya datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan, budaya hidup bersih, budaya sopan santun.” (Senin, 11 Mei 2015)
		Ar	“Setiap hari saya lakukan, disini kan sebelum jam 7 kan harus sudah datang kecuali kalau ada halangan juga harus memberi tahu sebelumnya, guru yang belum ada harus saling mengisi yang kosong tidak harus diberi tahu, kalau disini guru tidak bisa seenaknya sendiri, gk tau kalo sd lain, kalo guru disini tdk bisa seenaknya sendiri.” (Selasa, 12 Mei 2015)
		St	“Datang tepat waktu, begitu bel masuk kelas, cara berpakaian dan cara berbicara.” (Rabu, 13 Mei 2015)
		Rn	“Bertutur kata bersikap makan bicara memperlakukasn anak seperti apa, bagaimana contoh berbicara dengan guru, berpakaian, datang tepat waktu.” (Jumat, 15 Mei 2015)
		Sn	“Ya dalam cara berpakaian berbicara itu misalnya.” (Kamis, 28 Mei 2015)
		La	“Ya semua tingkah laku saya dalam berucap misalnya dan dalam bertindak merupakan contoh kepada anak-anak.” (Sabtu, 28 Mei 2015)
		Kn	“Ya yang kecil-kecil saja misale Bahasa, misalnya bahasanya sudah selesai belum belum, sampun dereng dereng yang lainnya ya sikap perilaku.” (Senin, 01 Juni)

		Ks	“Dalam hal berbicara dan berpakaian kemudian datang tepat waktu”. (Kamis, 04 Juni 2015)
		Rt	“Misalnya dalam hal berpakaian, berbicara, itu yang terutama saya contohkan dalam keseharian dan berperilaku juga.” (Jumat, 05 Juni 2015)
c	Fasilitas apa saja yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter yang terdapat di sekolah ini?	If	”Fasilitas yang mendukung kujur ada, kan nyemplungkan uang mengambil kembalian sendiri, disitu guru dan penjual memantau, tempat cuci tangan, mushola untuk sholat, slogan-slogan islami, ayo sholat sholat sebelum disholatkan, cuci tangan sebelum makan. Slogan-slogan di kelas juga ada seperti Sudah rapikah saya, saya malu jika tidak mengerjakan PR, jagalah kebersihan, lebih baik diam jika berbicara tidak ada gunanya”. (Sabtu, 09 Mei 2015)
		Aw	“Tempat sampah yang dipisah-pisah antara sampah organik dan anorganik, membuat siswa lebih disiplin dalam membuang sampah, adanya rak sepatu, mushola untuk sholat.” (Senin, 11 Mei 2015)
		Ar	“Tempat sampah,tempat cuci tangan, rak sepatu,untuk pembiasaan anak untuk mengetahui aturan,kalau kelas lima setiap awal semester anak-anak disuruh menanam 1pohon diletakkan di sekolah trus dirawat bergiliran piket itu menumbuhkan karakter juga kan, kujur membeli mbayar sendiri mengambil kembaliannya sendiri.” (Selasa, 12 Mei 2015)
		St	“Mushola untuk sholat guru dan anak-anak, tempat sampah, toilet, tempat cuci tangan.” (Rabu, 13 Mei 2015)
		Rn	“Mushola, kantin kejujuran, tempat cuci tangan, tempat sampah, mukena, per kelas disediakan juz amma.” (Jumat, 15 Mei 2015)
		Sn	“Banyak mba, ada mushola ada 2 satu besar satu kecil untuk sholat, tempat sampah,kran untuk mencuci tangan, toilet untuk guru dan siswa, kantin kejujuran untuk mengetahui tingkat kejujuran siswa.” (Kamis, 28 Mei 2015)
		La	”Ada mushola, kantin, kemudian tempat sampah banyak, kran-kran untuk mencuci tangan, tulisan-tulisan di dinding itu.” (Sabtu, 28 Mei 2015)
		Kn	“Yang jelas mushola untuk sholat kan menyentuh agamanya, kemudian tempat sampah.” (Senin, 01 Juni)
		Ks	“Ada musholah, tempat sampah, tempat mencuci tangan untuk kebersihan, toilet, tiap kelas disediakan sapu dan sorok untuk piket anak-anak.” (Kamis, 04 Juni 2015)
		Rt	“ada mushola yang di unit 1 kecil dan yang di unit 2 itu besar”. (Jumat, 05 Juni 2015)
<b>4</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler</b>		
a	Disini itu ektrakurikuler nya apa saja ya pak/bu?	If	“TPA, Bahasa Inggris, Drumb Band, Tari, Silat, dan Pramuka.” (Sabtu, 09 Mei 2015)
		Aw	“Pramuka, drumband, silat, tari, Bahasa inggris, tpa.” (Senin, 11 Mei 2015)
		Ar	”Pramuka, silat,tpa, Bahasa inggris, drumband, itu memacu anak untuk maju, kembali lagi kepada anak dan orang tua, maka peran guru dan orang tua memberi motivasi.” (Selasa, 12 Mei 2015)
		St	”Pramuka, TPA, Drumband, silat, tari.” (Rabu, 13 Mei 2015)

		Rn	"Drumband, silat, Bahasa Inggris, tpa, pramuka." (Rabu, 13 Mei 2015)
		Sn	"Drumband, tari, tpa, pramuka, silat". (Jumat, 15 Mei 2015)
		La	"Tari, silat, pramuka, drumband, tpa." (Kamis, 28 Mei 2015)
		Kn	"Drumband, pramuka, tpa, silat." (Sabtu, 28 Mei 2015)
		Ks	"Setau saya ada drumband, pramuka, tari, tpa itu selebihnya kurang tahu soalnya saya ngajar kelas satu jadi masalah ekstra kurang tahu." (Senin, 01 Juni)
		Rt	"Ekstrakurikuler itu ada drumband, pramuka, TPA, pencak silat, sama tari." (Kamis, 04 Juni 2015)
<b>5</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran</b>		
a	Bapak/Ibu melakukan modifikasi kegiatan pembelajaran atau tidak untuk menanamkan nilai-nilai karakter? Atau sama dengan yang ada di buku guru?	If	"Penambahan antara yang pintar dan tidak, dan yang diajari bolak balik, bisa tolong yang pintar bantu, agar mereka terbiasa kerjasama, baik dalam kelompok diskusi atau tidak, menjenguk teman yang sakit itu juga masuk dalam pelajaran, kalau jauh perwakilan, kerja kelompok dalam diskusi dalam proses pembelajaran, misalnya IPA tentang radas, Bahasa Indonesia drama bermain peran." (Sabtu, 09 Mei 2015)
		Aw	"Ya biasanya yang saya lakukan biasanya suruh bekerja kelompok." (Senin, 11 Mei 2015)
		Ar	"Setiap pembelajaran saya sudah menanamkan nilai-nilainya, karena setiap pembelajaran pasti ada nilai-nilai yang harus dikembangkan sesuai dengan indikator, kalau sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi." (Selasa, 12 Mei 2015)
		St	"Itu mba paling kerja kelompok." (Rabu, 13 Mei 2015)
		Rn	"Y misalnya dalam kerja kelompok itu kan harus ada kerja sama, agar anak bisa memahami oh y saya tidak bisa hidup sendiri." (Jumat, 15 Mei 2015)
		Sn	"Ya mendorong anak melakukan suatu hal yang baik, saya kan guru olahraga saya tidak hanya mengajarkan bagaimana olahraga yang benar tapi ya dalam prosesnya bagaimana dia bekerjasama dan menghargai temannya saat dilapangan." (Kamis, 28 Mei 2015)
		La	"Ya misalnya suruh bekerja kelompok agar mereka menyadari bahwa mereka juga membutuhkan bantuan orang lain tidak bisa hidup sendiri, kemudian misal ada teman yang sakit kita sama2 iuran untuk menjenguk, itu kan mendidik agar kita punya jiwa sosial." (Sabtu, 28 Mei 2015)
		Kn	"Tidak memodifikasi tapi hanya kadang saya sisipi dengan nasehat-nasehat." (Senin, 01 Juni)
		Ks	"Ya mungkin ini bisa dibilang memodifikasi bisa juga tidak, saya ya selipkan nilai-nilai dalam pembelajaran seperti tadi mba." (Kamis, 04 Juni 2015)
		Rt	"Kerja kelompok itu yang biasa saya terapkan." (Jumat, 05 Juni 2015)
<b>6</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karkater dalam manajemen sekolah</b>		
a	Bentuk hukuman seperti apa yang biasa ibu	If	"Kalau saya biasanya saya suruh piket kalau tidak ya sholat dhuha." (Sabtu, 09 Mei 2015)
		Aw	"Misalnya tidak mengerjakan PR disuruh keluar mengerjakan 2x." (Sabtu, 09 Mei 2015)

	berikan kepada siswa?	Ar	“Hukuman tetap ada tapi hukuman itu bersifat membangun, misal nak kenapa tidak mengerjakan PR dicari penyebabnya mungkin karena cape, sedang suntuk, dan itu kita juga harus mencari solusinya.” (Selasa, 12 Mei 2015)
		St	“Kalu mencontek saya suruh minta maaf dan membaca istighfar, jika mengucapkan kata kotor mengucap istighfar 10 kali dan janji tidak akan mengulangi lagi saya suruh minta ttd orang tua.” (Rabu, 13 Mei 2015)
		Rn	“Hukuman yang saya berikan itu biasanya piket.” (Jumat, 15 Mei 2015)
		Sn	“Iya itu memotong rambut siswa yang sudah panjang.” (Kamis, 28 Mei 2015)
		La	“Saya biasanya memberi hukuman piket.” (Sabtu, 28 Mei 2015)
		Kn	“Ya kalau tidak mengerjakan PR ya suruh saya suruh ngerjain PR di luar sambil nulis saya tidak mengerjakan PR yaitu biar ada bedanya antara anak yang mengerjakan PR dan tidak.” (Senin, 01 Juni)
		Ks	“Misal ada siswa yang ramai saya hukum baca surat-surat pendek mba.” (Kamis, 04 Juni 2015)
		Rt	“Piket.” (Jumat, 05 Juni 2015)
b	Bentuk-bentuk kegiatan rutin apa di sekolah dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada para siswa?	If	“Bentuk kegiatan rutin tadarus, infaq setiap hari jumat, sholat dhuha setiap hari jumat, upacara, pulang sekolah memberi salam, kayak ada orang atau guru yang masuk kelas juga memberi salam sebagai tanda untuk menghormati, berdoa sebelum dan sesudah, salaman pagi-pagi di gerbang, berbaris masuk kelas bersalaman, menyanyikan lagu Indonesia raya pada pagi siang padamu negeri.” (Sabtu, 09 Mei 2015)
		Aw	“Upacara bendera tiap senin, berdoa sebelum dan setelah belajar, berbaris di depan kelas dan bersalaman di gerbang dengan guru yang piket, menyanyikan lagu Indonesia raya setelah pulang lagu padamu negeri.” (Senin, 11 Mei 2015)
		Ar	“Upacara setiap hari senin, hari besar nasional, pembagian zakat idul adha, pembagian sembako idul fitri, menyanyikan lagu indibnesia raya kakalu pulang padamu negeri, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.” (Selasa, 12 Mei 2015)
		St	“Sebelum jam 7 guru piket ada di halaman untuk bersalaman, memberi salam, senyum, sapa, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, upacara tiap hari senin, menyanyikan lagu Indonesia raya, padamu negeri, tadarus, sholat dhuha dimulai kelas 4, kelas 2 dan 3 baru mengenal bacaan dan gerakan sholat wajib, nanti kelas 4 baru dipraktekan.” (Rabu, 13 Mei 2015)
		Rn	“Kegiatan rutinnya itu ada tadarus setiap pagi setiap akan memulai pelajaran, menyanyikan lagu Indonesia raya, dan padamu negeri ketika pulang, berbaris ketika pulang, sholat dhuhur dan dhuha, abz sywalan iuran untuk latihan kurban, infaq tiap jumat sebagian untuk zakat dan sebagian lagi untuk beli mukena, salaman di gerbang waktu pagi dengan guru piket.” (Jumat, 15 Mei 2015)
		Sn	“Salaman dengan guru piket di depan gerbang, upacara, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, tadarus.” (Kamis, 28 Mei 2015)
		La	“Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, tadarus dan menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pelajaran kalaau

			mau pulang menyanyikan lagu padamu negeri tapi tidak selalau tergantung situasi dan kondisi, bersalamn di gerbang kepada guru piket,sholat dhuhur dan dhuha,infaq setiap hari jumat.” (Sabtu, 28 Mei 2015)
		Kn	“Salaman dengan guru piket saat anak-anak mau masuk, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, upacara tiap hari senin itu kan rutin.” (Senin, 01 Juni)
		Ks	“Ya seperti tadi itu mba ada tadarus, berdoa, menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum, kalau mau pulang menyanyi padamu negeri,ada infaq setiap hari jumat, bersalaman dengan guru piket di dekat gerbang itu.” (Kamis, 04 Juni 2015)
		Rt	“Bersalaman di depan gerbang sebelum masuk dengan guru piket, sholat dhuhur bagi kelas tinggi itu, infaq setiap hari jumat untuk keperluan mushola kemudian untuk menjenguk siswa yang sakit biasanya juga bisa kita ambilkan dari uang infaq, upacara bendera setiap hari senin.” (Jumat, 05 Juni 2015)
<b>7</b>	<b>Karakter yang dikembangkan di SD Negeri Glagah</b>		
a	Karakter apa saja yang dikembangkan di SD ini ?	If	“Karakter sesuai dengan visinya si religius itu juga bisa terlihat dari slogan2 yang islami, pakaian siswa sudah panjang, kegiatan2 lain seperti sholat dhuhur, atau sholat dhuha.” (Sabtu, 09 Mei 2015)
		Aw	“Kedisiplinan, religius.” (Senin, 11 Mei 2015)
		Ar	“Berkepridian baik, moralnya matang, agamis, rasa sosial tinggi, cinta lingkungan hidup itu kan mendalam.” (Selasa, 12 Mei 2015)
		St	“Keagamaan,sosial misalnya ada yang kecelakaan dari kelas 1 sampai kelas 6 iuran untuk membantu anak tersebut, infaq jumat untuk mencuci rukuh dan membeli rukuh, untuk siswa yang sakit kita meberi uang, agar memberikan pelajaran harus tolong menolong.” (Rabu, 13 Mei 2015)
		Rn	“Menurut saya yang utama itu walaupun sd negeri tetapi mengedepankan religiusnya kan tiap pagi tadarus, kan yg putra juga pakaiannya lengan panjang semua dan yang putri berjilbaba, serta kata-kata mutiara yang berbau islami juga di pajang di dinding dinding.” (Jumat, 15 Mei 2015)
		Sn	“Ya mungkin kedisiplinan, ketertiban, ya kepribadian lah membentuk pribadi anak yang baik, keagamaan juga.” (Kamis, 28 Mei 2015)
		La	“Yang pasti membentuk kepribadian anak menjadi baik.” (Sabtu, 28 Mei 2015)
		Kn	“Ya memperbaiki kepribadian, disiplin, menurut saya juga agamis walaupun negeri banyak tulisan-tulisan arab di luar to, saya juga pertama ke sini kaget.” (Senin, 01 Juni)
		Ks	“Religius itu kan semua yang islam memakai jilbab, dan yang laki-laki celananya panjang, sikap sosial seperti misal ada yang sakit iuran satu kelas dan bahkan satu sekolah juga menyumbang.” Kamis, 04 Juni 2015)
		Rt	“Terutama agamis mungkin ya kan disini semua siswa sudah memakai pakaian panjang padahal SD nya SD negeri kemudian banyak juga tempelan tempelan tulisan arab banyak di setiap tempat ada, terutama ya memperbaiki kepribadian siswa.” (Jumat, 05 Juni 2015)
<b>8</b>	<b>Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter</b>		

a	Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sini itu apa saja?	If	“Pendukungnya dari guru yang selalu berupaya mengarahkan siswa, penghambat bisa dari faktor keluarga siswa, atau lingkungan tempat tinggal siswa.” (Sabtu, 09 Mei 2015)
		Aw	“Pendukung dari guru, penghambat lingkungan misalnya bergaul dengan anak2 lain yang kurang baik, mungkin di rumah juga orang tuanya sibuk.” (Senin, 11 Mei 2015)
		Ar	“Faktor penghambat dunia maya yang bisa merusak mental anak, karena teknologi jika tidak diarahkan positif penggunaannya anak jadi kotor pikirannya karena bisa mbuka internet sendidit secara tdk lngsung bisa mncul pornografi.Jadi pikirannya kotor mengubah pola anak yang kotor menjadi bersih itu susah. Faktor pendukung ya guru yang selalu memberi arahan, nasehat dan bimbingan, semua stakeholder yang ada di sekolah.” (Selasa, 12 Mei 2015)
		St	“Faktor pendukung guru selalu mengingatkan siswa dan meberi motivasi kepada siswa.Faktor penghambat dari keluarga penanaman karakternya masih kurang.” (Rabu, 13 Mei 2015)
		Rn	“Faktor pendukung ya itu mba guru yang selalu memberi nasihat baik, faktor penghambat mungkin di keluarga yang kurang menanamkan karakter kepada anak serta lingkungan yang kurang mendukung seperti anak dibiarkan untuk bermain dengan anak-anak dewasa yang tidak seumuran.” (Jumat, 15 Mei 2015)
		Sn	“Ya pendukungnya dari semua warga sekolah dan fasilitas yang ada di sekolah, penghambatnya bisa dari teknologi bisa dari lingkungan masyarakat dan rumah yang kurang memperhatikan anaknya.” (Kamis, 28 Mei 2015)
		La	“Kalau penghambat bisa dari lingkungan masyarakat dan keluarga, kalau pendukung ya dari semua warga sekolah itu pasti mendukung terutama dalam bentuk bimbingan, hukuman yang mendidik, nasehat, teguran.” (Sabtu, 28 Mei 2015)
		Kn	“Pendukungnya mungkin seperti mengerjakan sholat, contoh-contoh gurunya, penghambat ya dari keluarga bisa masyarakat bisa ya banyak.” (Senin, 01 Juni)
		Ks	“Penghambat dari lingkungan keluarga misal di keluarganya bagaimana di sekolah untuk mengubahnya sulit jika di keluarga kurang diperhatikan, dari masyarakat bisa misal anak bergaul dengan siapa saja, dan pendukung dari guru dan siapa saja yang selalu meberi contoh dan nasehat nasehat.” (Kamis, 04 Juni 2015)
		Rt	“Faktor pendukung ya dari semua warga sekolah yang membangun pendidikan karakter kalau siswa kan banyak berinteraksi dengan guru, ya faktor pendukung dari guru ya selalu membimbing, menasehati, mengarahkan siswa ke perilaku yang baik, penghambat ya bisa dari keluarga dan teman dilingkungan dia tinggal.” (Jumat, 05 Juni 2015)

Lampiran 14. Hasil Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter dengan Siswa



### HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN SISWA

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
	<b>Variabel</b>		
<b>1</b>	<b>Pendapat siswa mengenai pendidikan karakter</b>		
a	Apakah kamu tahu pendidikan karakter itu apa?	Ar	"Ehm....tidak tahu." (Selasa, 26 Mei 2015)
		Ib	"Tidak." (Selasa, 26 Mei 2015)
		Iv	"Tidak." (Selasa, 26 Mei 2015)
		Hn	"Gak tahu". (Selasa, 02 Juni 2015)
		Ay	"Tidak tahu." (Selasa, 02 Juni 2015)
		Bg	"Gak." (Selasa, 02 Juni 2015)
		Tf	"Gak." (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Dv	"Tidak." (Sabtu, 06 Juni 2015)
<b>2</b>	<b>Warga sekolah yang berperan dalam membangun pendidikan karakter</b>		
a	Apakah kamu selalu mentaati tata tertib yang ada di sekolah?	Ar	"Kadang-kadang." (Selasa, 26 Mei 2015)
		Ib	"Iya." (Selasa, 26 Mei 2015)
		Iv	"Iya."(Selasa, 26 Mei 2015)
		Hn	"Sering." (Selasa, 02 Juni 2015)
		Ay	"Iya." (Selasa, 02 Juni 2015)
		Bg	"Iya."(Selasa, 02 Juni 2015)
		Tf	"Gax, kadang berangkatnya siang." (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Dv	"Alhamdulillah iya." (Sabtu, 06 Juni 2015)
b	Apakah kamu selalu melaksanakan tugas piket yang telah dijadwalkan?	Ar	"Kadang-kadang." (Selasa, 26 Mei 2015)
		Ib	"Iya." (Selasa, 26 Mei 2015)
		Iv	"Iya."(Selasa, 26 Mei 2015)
		Hn	"Iya." (Selasa, 02 Juni 2015)
		Ay	"Iya." (Selasa, 02 Juni 2015)
		Bg	"Iya selalu."(Selasa, 02 Juni 2015)
		Tf	"Gak." (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Dv	"Gak." (Sabtu, 06 Juni 2015)
c	Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu yang membuang sampah	Ar	"Mengingatkan, hey, itu diambil sampahnya."(Selasa, 26 Mei 2015)
		Ib	"Menegur suruh diambil terus dibuang ke tempat sampah." (Selasa, 26 Mei 2015)
		Iv	"Menegurnya agar membuang sampah pada tempatnya, ambil masukan tempatnya." (Selasa, 02 Juni 2015)

	sembarangan?	Hn	“Menasehati supaya membuang sampah ke tempatnya, misalnya buangnya di tempat sampah.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Ay	“Menasehati, jangan buang sampah sembarangan.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Bg	“Memberi nasehat.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Tf	“Dibilangin suruh buang ke tempat sampah.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Dv	“Menasehati.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
<b>3</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah</b>		
a	Bentuk hukuman seperti apa yang pernah kamu peroleh dari guru?	Ar	“Hukumannya piket sama sholat dhuha.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Ib	“Sholat dhuha.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Iv	“Sholat dhuha dan piket.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Hn	“Biasanya, suruh memunguti daun kering untuk membantu tugas tukang kebun, suruh piket seminggu kalau gak piket.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Ay	“Piket selama 1 minggu.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Bg	“Piket seminggu.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Tf	“Belum pernah.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Dv	“Belum pernah dapat.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
b	Apa penyebabnya sehingga kamu di hukum?	Ar	“Tidak mengerjakan PR dan berisik.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Ib	“Tidak mengerjakan PR.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Iv	“Tidak mengerjakan PR.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Hn	“Gak disiplin sama gak piket.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Ay	“Karena tidak ikut piket.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Bg	“Pernah sekali gak piket.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Tf	“Hukuman dan nasehati hukumannya biasanya suruh mengerjakan berapa kali itu tapi temen saya.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Dv	“Disuruh nulis beberapa kali itu teman saya pernah.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
c	Ketika kamu bertemu dengan gurumu di sekolah atau di luar sekolah apa yang akan kamu lakukan?	Ar	“Bersalaman.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Ib	“Salaman terus ngucap Assalamu’alaikum.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Iv	“Bersalaman terus menyapa.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Hn	“Menyapa.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Ay	“Menyapa.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Bg	“Salaman dan memberi salam.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Tf	“Mengucap salam.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Dv	“Menyapa.” (Sabtu, 06 Juni 2015)

d	Jika kamu menemukan suatu barang di sekolah yang bukan punyamu, apa yang akan kamu lakukan?	Ar	“Mengembalikan pada orangnya.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Ib	“Mengembalikan.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Iv	“Memberikan pada yang punya.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Hn	“Mengembalikan pada yang punya.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Ay	“Memberikan kepada guru.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Bg	“Memberikan kepada guru.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Tf	“Dikembalikan.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Dv	“Diberikan kepada guru.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
e	Jika kamu tidak tahu itu barang milik siapa, apa yang akan kamu lakukan?	Ar	“Diberikan ke bu guru.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Ib	“Dikasih guru suruh diumumkan.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Iv	“Diberikan kepada guru.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Hn	“Diberikan ke guru suruh diumumkan.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Ay	“Memberikan kepada guru.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Bg	“Memberikan kepada guru.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Tf	“Diberi ke guru.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Dv	“Diberikan kepada guru.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
f	Dalam membuang sampah apakah kamu memisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas?	Ar	“Kadang-kadang.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Ib	“Tidak.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Iv	“Iya selalu memisahkan.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Hn	“Iya sering.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Ay	“Kadang.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Bg	“Iya.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Tf	“Iya memisahkan.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Dv	“Iya Alhamdulillah.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
g	Apakah kamu selalu melaksanakan sholat dhuhur dan sholat dhuha yang dijadwalkan oleh kelas?	Ar	“Iya.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Ib	“Iya selalu sholat dhuhur dan dhuha.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Iv	“Iya selalu.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Hn	“Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Ay	“Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Bg	“Iya.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Tf	“Iya dulu waktu kelas 4.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Dv	“Iya Alhamdulillah.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
h	Apakah kamu selalu	Ar	”Kadang-kadang”. (Selasa, 26 Mei 2015)

	melakukan nasehat-nasehat yang diberikan oleh bapak/ibu guru?	Ib	"Iya, misalnya tidak boleh buang sampah sembarangan, tidak boleh makan-makanan yang tidak sehat, banyak lah". (Selasa, 26 Mei 2015)
		Iv	"Iya, misalnya tidak boleh buang sampah sembarangan". (Selasa, 26 Mei 2015)
		Hn	"Sering". (Selasa, 02 Juni 2015)
		Ay	"Iya". (Selasa, 02 Juni 2015)
		Bg	"Iya misalnya suruh rajin belajar." (Selasa, 02 Juni 2015)
		Tf	"Kadang-kadang." (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Dv	"Iya". (Sabtu, 06 Juni 2015)
i	Dimana kamu biasa melaksanakan sholat?	Ar	"Di mushola sana itu lo yang besar." (Selasa, 26 Mei 2015)
		Ib	"Mushola." (Selasa, 26 Mei 2015)
		Iv	"Mushola yang di sebelah sana." (Selasa, 26 Mei 2015)
		Hn	"Mushola." (Selasa, 02 Juni 2015)
		Ay	"Mushola." (Selasa, 02 Juni 2015)
		Bg	"Mushola." (Selasa, 02 Juni 2015)
		Tf	"Mushola." (Sabtu, 06 Juni 2015)
j	Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran serta melakukan tadarus sebelum belajar?	Dv	"Mushola." (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Ar	"Iya." (Selasa, 26 Mei 2015)
		Ib	"Iya." (Selasa, 26 Mei 2015)
		Iv	"Iya." (Selasa, 02 Juni 2015)
		Hn	"Iya." (Selasa, 02 Juni 2015)
		Ay	"Iya." (Selasa, 02 Juni 2015)
		Bg	"Iya." (Selasa, 02 Juni 2015)
k	Apakah gurumu selalu datang tepat waktu, pakaiannya rapi, dan berbicaranya sopan terhadap siswa-siswanya?	Tf	"Iya." (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Dv	"Iya." (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Ar	"Iya selalu." (Selasa, 26 Mei 2015)
		Ib	"Iya." (Selasa, 26 Mei 2015)
		Iv	"Iya." (Selasa, 26 Mei 2015)
		Hn	"Kadang terlambat dikit." (Selasa, 02 Juni 2015)
		Ay	"Iya." (Selasa, 02 Juni 2015)
l	Jika kamu membeli	Bg	"Kadang-kadang terlambat waktu habis istirahat." (Selasa, 02 Juni 2015)
		Tf	"Iya." (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Dv	"Iya." (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Ar	"Bayar ke penjual kembalian juga dari penjual." (Selasa, 26 Mei 2015)

	dikantin meletakkan uang sendiri ke dalam wadah yang telah disediakan dan misal ada uang kembalian mengambil sendiri atau dari penjual?	Ib	“Dari penjual mba, bayar juga ke yang jual.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Iv	“Dari penjual.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Hn	“Ya ke penjual, kembalian juga dapat dari penjual.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Ay	“Dari yang jualan.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Bg	“Dari yang njual lah.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Tf	“Penjual.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Dv	“Penjual.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
<b>4</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran</b>		
a	Apakah kamu pernah bekerja kelompok dalam pembelajaran?	Ar	“Sering.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Ib	“Pernah.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Iv	“Pernah.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Hn	“Sering, misal Bahasa Indonesia suruh mencari informasi.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Ay	“Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Bg	“Iya misal dalam buat kliping.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Tf	“Pernah.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Dv	“Iya misalnya membuat kliping membuat mading.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
<b>5</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karkater dalam ekstrakurikuler</b>		
a	Apa kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti?	Ar	“Drumband, pramuka.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Ib	“Pramuka.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Iv	“Tapak suci, pramuka, drumband.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Hn	“Tapak suci, pramuka, drumband.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Ay	“Pramuka.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Bg	“Pramuka.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Tf	“Pramuka.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Dv	“Pramuka.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
b	Dalam ekstrakurikuler pramuka itu kegiatannya apa saja?	Ar	“Mencatat, tali temali” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Ib	“Mencatatt, tali temali, permainan ikan dan nelayan.” (Selasa, 26 Mei 2015)
		Iv	“Tapak suci ya silat, pramuka nyatet, tali temali, permainan, baris, drumband ya drumband.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Hn	“Tali temali, bermain, permainannya bola atau tali terus suruh jalan 1 kelompok.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Ay	“Mencatat, tali temali, permainan berjalan di atas tali.” (Selasa, 02 Juni 2015)
		Bg	“Tali menali, buat tenda.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
		Tf	“Tali temali pake tongkat.” (Sabtu, 06 Juni 2015)

		Dv	“Tali temali, baris.” (Sabtu, 06 Juni 2015)
--	--	----	---

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI DI SEKOLAH**

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Deskripsi	Kesimpulan
1	Pembiasaan Keteladanan	Kepala Sekolah/Guru/Karyawan berbicara sopan	<p>Pengamatan I</p> <p>Kepala sekolah dan guru berbicara sopan hal tersebut terjadi ketika peneliti sedang duduk tiba-tiba ada petugas TU yang bertanya “Ada keperluan apa ya mba?”peneliti menjawab “Ini bum au wawancara guru kelas”, kemudian petugas TU tersbut menjawab lagi “oh ya ”. Beberapa saat kemudian juga ada Tukang Kebun lewat dan bertanya “Mau ketemu dengan siapa?” Peneliti menjawab mau bertemu dengan Bu If pak”.</p> <p>Pengamatan II</p> <p>Setelah upacara selesai peneliti duduk di depan kelas IV C suasana kembali sepi kemudian Tukang Kebun bertanya “Mau ketemu siapa mba?”, kemudian peneliti menjawab “Ketemu guru kelas VI pak mau wawancara, kemudian beberapa menit kemudian kepala sekolah datang dan bersalaman dengan peneliti serta menanyakan hal yang sama.</p> <p>Pengamatan III</p> <p>Pada saat peneliti sedang duduk di depan kelas IV C, peneliti bertemu dengan tukang kebun kemudian tukang kebun bertanya “Belum selesai to mba?”, Peneliti menjawab “Belum lah pak”. Peneliti juga kemudian bertemu dengan pegawai TU dan pegawai TU bertanya “Nyari siapa mba?”, Peneliti menjawab “Nanti niatnya mau wawancara sama observasi bu”.</p> <p>Pengamatan IV</p> <p>Pada saat peneliti sedang duduk di depan kelas IV C, peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah kemudian peneliti bersalaman</p>	Kepala sekolah, Guru, maupun karyawan berbicara sopan dan ramah.

			<p>dengan kepala sekolah dan Kepala Sekolah bertanya kepada peneliti “Gimana Mba?”, Peneliti menjawab “Nanti mau wawancara bu sambil observasi”, Kepala Sekolah “oh iya y”.</p> <p>Pengamatan V</p> <p>Pada saat peneliti sedang duduk di ruang guru ada guru agama yang bertanya “Mau apa ya mba?”, Peneliti menjawab “Ini mau observasi dan wawancara bu”.</p> <p>Pengamatan VI</p> <p>-</p> <p>Pengamatan VII</p> <p>Peneliti sedang berjalan menuju ke depan kelas kemudian bertemu dengan salah seorang guru kemudian kami bersalaman dan guru tersebut bertanya “Pagi sekali mba, belum selesai penelitiannya?”. Peneliti menjawab “Belum bu ini masih observasi dan wawancara”.</p> <p>Pengamatan VIII</p> <p>Kepala sekolah dan guru berbicara sopan hal tersebut terjadi ketika peneliti sedang duduk tiba-tiba ada guru yang bertanya “Mau mencari siapa mba?”, peneliti menjawab “Bu if”, kemudian guru tersebut menjawab lagi “oh ya ditunggu saja ya mba”. Beberapa saat kemudian juga Kepala Sekolah lewat dan menanyakan hal yang sama dengan sopan.</p> <p>Pengamatan IX</p> <p>Guru, Kepala Sekolah, Petugas TU, dan Tukang Kebun pasti melakukan senyum salam dan sapa ketika peneliti datang dan bertemu dengan mereka.</p> <p>Pengamatan X</p> <p>Guru, Kepala Sekolah, Petugas TU, dan Tukang Kebun pasti melakukan senyum salam dan sapa ketika peneliti datang dan bertemu dengan mereka.</p> <p>Pengamatan XI</p> <p>Guru, Kepala Sekolah, Petugas TU, dan Tukang Kebun pasti melakukan senyum salam dan sapa ketika peneliti datang dan bertemu dengan mereka.</p> <p>Pengamatan XII</p>	
--	--	--	---	--



		<p>Guru, Kepala Sekolah, Petugas TU, dan Tukang Kebun pasti melakukan senyum salam dan sapa ketika pneliti datang dan bertemu dengan mereka.</p> <p>Pengamatan XIII</p> <p>Guru, Kepala Sekolah, Petugas TU, dan Tukang Kebun pasti melakukan senyum salam dan sapa ketika pneliti datang dan bertemu dengan mereka.</p> <p>Pengamatan XIV</p> <p>Guru, Kepala Sekolah, Petugas TU, dan Tukang Kebun pasti melakukan senyum salam dan sapa ketika pneliti datang dan bertemu dengan mereka.</p>	
	Kepala Sekolah/Guru selalu datang tepat waktu ke sekolah.	<p>Pengamatan I</p> <p>Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.</p> <p>Pengamatan II</p> <p>Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.</p> <p>Pengamatan III</p> <p>Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.</p> <p>Pengamatan IV</p> <p>Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.</p> <p>Pengamatan V</p> <p>Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.</p> <p>Pengamatan VI</p> <p>Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah</p>	Kepala sekolah dan guru selalu datang ke sekolah tepat waktu.

			<p>bel berbunyi.</p> <p>Pengamatan VII</p> <p>Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.</p> <p>Pengamatan VIII</p> <p>Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.</p> <p>Pengamatan IX</p> <p>Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.</p> <p>Pengamatan X</p> <p>Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.</p> <p>Pengamatan XI</p> <p>Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.</p> <p>Pengamatan XII</p> <p>Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.</p> <p>Pengamatan XIII</p> <p>Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.</p> <p>Pengamatan XIV</p> <p>Peneliti melakukan pengamatan pada hari itu tidak ada guru yang terlambat masuk ke sekolah semua guru sudah ada di sekolah setelah bel berbunyi.</p>	
		Kepala Sekolah/Guru	Pengamatan I	Kepala sekolah, guru

		berpakaian rapi.	<p>Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.</p> <p>Pengamatan II Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.</p> <p>Pengamatan III Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.</p> <p>Pengamatan IV Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.</p> <p>Pengamatan V Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.</p> <p>Pengamatan VI Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.</p> <p>Pengamatan VII Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.</p> <p>Pengamatan VIII Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah. Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.</p> <p>Pengamatan IX Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah.</p>	<p>maupun karyawan sudah berpakaian rapi dari awal hingga pulang sekolah, pakaian yang dipakai adalah pakaian yang biasa dipakai adalah seragam serta pakaian batik.</p>
--	--	------------------	--	--

			<p>Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.</p> <p>Pengamatan X</p> <p>Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah.</p> <p>Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.</p> <p>Pengamatan XI</p> <p>Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah.</p> <p>Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.</p> <p>Pengamatan XII</p> <p>Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah.</p> <p>Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.</p> <p>Pengamatan XIII</p> <p>Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah.</p> <p>Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.</p> <p>Pengamatan XIV</p> <p>Kepala sekolah, guru, tu, pegawai perpustakaan, tukang kebun semuanya berpakaian rapi dari awal sampai pulang sekolah.</p> <p>Pakaian yang dipakai biasanya pakaian seragam dan pakaian batik.</p>	
		<p>Kepala Sekolah/Guru mengambil sampah yang berserakan.</p>	<p>Pengamatan I</p> <p>-</p> <p>Pengamatan II</p> <p>-</p> <p>Pengamatan III</p> <p>-</p> <p>Pengamatan IV</p> <p>-</p> <p>Pengamatan V</p> <p>-</p> <p>Pengamatan VI</p> <p>-</p> <p>Pengamatan VII</p>	Tidak teramati

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan VIII</li> <li>- Penagamatan IX</li> <li>- Pengamatan X</li> <li>- Pengamatan XI</li> <li>- Pengamatan XII</li> <li>- Pengamatan XIII</li> <li>- Pengamatan XIV</li> <li>-</li> </ul>	
		Guru memberi contoh berdoa dengan khushyuk kepada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan I</li> <li>- Pengamatan II</li> <li>- Pengamatan III</li> <li>- Pengamatan IV</li> <li>- Pengamatan V</li> <li>- Pengamatan VI</li> <li>- Pengamatan VII</li> <li>- Pengamatan VIII</li> </ul> <p>Pada saat mengamati di kelas IV C setelah proses pembelajaran guru tidak mau memulai berdoa sebelum semuanya diam, kemudian semua siswa diam dan doa baru dimulai, karena sebelum berdoa ada beberapa anak yang masih berbincang-bincang dengan temannya, hal</p>	Guru memberi contoh keteladanan saat berdoa harus tenang.

			<p>ini berarti guru mengajarkan kepada siswa agar khusyuk dalam berdoa.</p> <p>Penagamatan IX</p> <p>Pada saat melakukan observasi di kelas V C guru memberikan contoh yang baik duduk di tempat duduk dengan khusyuk pada saat akan berdoa.</p> <p>Pengamatan X</p> <p>Pada saat melakukan observasi di kelas III B guru memberikan contoh yang baik pada saat berdoa yaitu duduk dengan tenang.</p> <p>Pengamatan XI</p> <p>-</p> <p>Pengamatan XII</p> <p>Pada saat melakukan observasi di kelas I C guru memberikan contoh yang baik pada saat berdoa yaitu duduk dengan tenang.</p> <p>Pengamatan XIII</p> <p>-</p> <p>Pengamatan XIV</p> <p>-</p>	
--	--	--	---	--

		Kepala Sekolah/ Guru membuang sampah pada tempatnya	Pengamatan I - Pengamatan II - Pengamatan III - Pengamatan IV - Pengamatan V - Pengamatan VI - Pengamatan VII - Pengamatan VIII - Pengamatan IX - Pengamatan X - Pengamatan XI	Tidak teramati
--	--	---	--	----------------

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan XII</li> <li>- Pengamatan XIII</li> <li>- Pengamatan XIV</li> <li>-</li> </ul>	
2	<b>Pembiasaaan Spontan</b>	Memperingatkan siswa untuk tidak menyontek pada saat ulangan	Pengamatan I <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan II</li> <li>- Pengamatan III</li> <li>- Pengamatan IV</li> <li>- Pengamatan V</li> <li>- Pengamatan VI</li> <li>-</li> </ul>	Guru memberi nasehat kepada siswanya yang akan latiahn UKK sebelum UKK dimulai yaitu tidak boleh menyontek serta alasan tidak boleh menyontek agar nanti tidak mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal.



			Pengamatan VII - Pengamatan VIII - Pengamatan IX - Pengamatan X Pada saat itu siswa kelas III B sedang latihan soal kemudian guru memberi nasehat tidak boleh melihat jawaban teman, karena jika kamu melihat nanti kamu yang akan susah sendiri pada saat UKK. Pengamatan XI - Pengamatan XII - Pengamatan XIII - Pengamatan XIV -	
		Memperingatkan siswa yang sedang gaduh di dalam kelas	Pengamatan I - Pengamatan II - Pengamatan III - Pengamatan IV - Pengamatan V - Pengamatan VI - Pengamatan VII - Pengamatan VIII Pada saat observasi pembelajaran di kelas IV C peneliti melihat ada	Guru sudah mampu memperingatkan siswa yang gaduh secara langsung pada saat itu juga dan langsung memberikan pilihan sanksi kepada anak.

			<p>satu siswa yang tidak mau duduk dan suka mengganggu temannya kemudian guru langsung memperingatkan siswa tersebut untuk duduk jika tidak mau guru memberi pilihan mau keluar atau menghadap kepala sekolah untuk diberi peringatan kemudian sang anak tersebut duduk.</p> <p>Penagamatan IX</p> <p>Pada saat observasi pembelajaran di kelas V C guru memperingatkan siswa yang sedang gaduh agar mengerjakan tugas dan memperingatkan siswa yang sedang berjalan untuk duduk menyelesaikan tugasnya jika tidak guru meminta mereka memilih untuk pindah tempat duduk atau menjadi nominasi. Pengamatan X</p> <p>Pada saat observasi pembelajaran di kelas III B guru memperingatkan siswa yang mulai berbisik-bisik karena ada soal yang tidak ada nomornya kemudian guru memberi bimbingan jika ada sesuatu yang ingin ditanyakan tanyakan saja kepada guru jangan kepada teman.</p> <p>Pengamatan XI</p> <p>Pengamatan XII</p> <p>Pada saat observasi pembelajaran di kelas I C guru memperingatkan siswa berbicara dengan temannya.</p> <p>Pengamatan XIII</p> <p>-</p> <p>Pengamatan XIV</p> <p>-</p>	
		Memperingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan	<p>Pengamatan I</p> <p>-</p> <p>Pengamatan II</p> <p>-</p> <p>Pengamatan III</p> <p>-</p> <p>Pengamatan IV</p> <p>-</p> <p>Pengamatan V</p> <p>-</p>	Tidak teramati

			Pengamatan VI - Pengamatan VII - Pengamatan VIII - Pengamatan IX - Pengamatan X - Pengamatan XI - Pengamatan XII - Pengamatan XIII - Pengamatan XIV -	Tidak teramati
		Memperingatkan siswa yang berbicara kurang sopan.	Pengamatan I - Pengamatan II - Pengamatan III - Pengamatan IV - Pengamatan V - Pengamatan VI - Pengamatan VII - Pengamatan VIII -	

			Penagamatan IX - Pengamatan X - Pengamatan XI - Pengamatan XII - Pengamatan XIII - Pengamatan XIV -	
		Meminta siswa yang tidak berpakaian rapi untuk merapikan pakaiannya.	Pengamatan I - Pengamatan II - Pengamatan III - Pengamatan IV - Pengamatan V - Pengamatan VI - Pengamatan VII - Pengamatan VIII - Penagamatan IX - Pengamatan X - Pengamatan XI -	Tidak teramati

			Pengamatan XII - Pengamatan XIII - Pengamatan XIV -	
		Memperingatkan siswa yang terlambat datang ke sekolah.	Pengamatan I - Pengamatan II - Pengamatan III - Pengamatan IV - Pengamatan V - Pengamatan VI - Pengamatan VII - Pengamatan VIII - Pengamatan IX - Pengamatan X - Pengamatan XI - Pengamatan XII - Pengamatan XIII - Pengamatan XIV -	Tidak teramati

		<p>Pemberian teguran atau sanksi pada saat ada siswa/guru/kepala sekolah yang melanggar peraturan.</p>	<p>Pengamatan I</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul> <p>Pengamatan II</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul> <p>Pengamatan III</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul> <p>Pengamatan IV</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul> <p>Pengamatan V</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul> <p>Pengamatan VI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul> <p>Pengamatan VII</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul> <p>Pengamatan VIII</p> <p>Siswa yang ramai di kelas IV C diberi hukuman oleh guru untuk menyapu lantai dan menghapus papan tulis sepulang sekolah.</p> <p>Pengamatan IX</p> <p>Siswa yang ramai di kelas V C diberi hukuman oleh guru untuk menyapu lantai ketika pulang sekolah karena tadi ramai.</p> <p>Pengamatan X</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul> <p>Pengamatan XI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul> <p>Pengamatan XII</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul> <p>Pengamatan XIII</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul> <p>Pengamatan XIV</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul>	<p>Guru langsung memberikan sanksi kepada siswa yang gaduh di dalam kelas, sanksi yang diberikan yaitu piket sepulang sekolah.</p>
		<p>Mengumpulkan uang untuk sebuah musibah/untuk menjenguk teman yang</p>	<p>Pengamatan I</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul> <p>Pengamatan II</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul>	<p>Siswa kelas IV mengumpulkan uang infaq kepada guru pada hari jumat yang merupakan kegiatan</p>

		sakit.	Pengamatan III - Pengamatan IV - Pengamatan V - Pengamatan VI - Pengamatan VII - Pengamatan VIII Kelas IV C mengumpulkan uang infaq kepada ibu guru 10 menit sebelum pulang sekolah. Pengamatan IX - Pengamatan X - Pengamatan XI - Pengamatan XII - Pengamatan XIII - Pengamatan XIV	rutin, hal ini dilakukan 10 menit sebelum pulang.
		Memberi senyum, salam, sapa.	Pengamatan I Pada waktu awal peneliti ke SDN Glagah peneliti disambut oleh senyum salam dan sapa dari semua warga sekolah yang waktu itu bertemu dengan peneliti. Pengamatan II Pada saat peneliti ke SDN Glagah peneliti disambut oleh senyum salam dan sapa dari semua warga sekolah yang waktu itu bertemu dengan peneliti, dan pada saat peneliti sedang menunggu guru kelas VI B untuk wawancara peneliti bertemu dengan seorang siswa kelas VC yang keluar untuk ke WC kemudian siswa tersebut bertanya	Semua warga sekolah sebagian besar sudah menggunakan senyum salam maupun sapa dalam kesehariannya, walaupun tidak semua karena ada beberapa guru dan siswa saat bertemu dengan peneliti mereka belum mau untuk tersenyum.

			<p>dengan sopan menanyakan mau bertemu dengan siapa, kemudian peneliti menjawab mau bertemu dengan guru kelas VI.</p> <p>Pengamatan III</p> <p>Pada saat peneliti ke SDN Glagah peneliti disambut oleh senyum salam dan sapa dari semua warga sekolah yang waktu itu bertemu dengan peneliti.</p> <p>Pengamatan IV</p> <p>Pada saat peneliti ke SDN Glagah peneliti disambut oleh senyum salam dan sapa dari semua warga sekolah yang waktu itu bertemu dengan peneliti.</p> <p>Sebelum masuk sekolah siswa yang diantar oleh keluarganya sebagian besar bersalaman di depan gerbang sebelum masuk ke sekolah.</p> <p>Pengamatan V</p> <p>Pada saat peneliti ke SDN Glagah peneliti disambut oleh senyum salam dan sapa dari semua warga sekolah yang waktu itu bertemu dengan peneliti.</p> <p>Sebelum masuk sekolah siswa yang diantar oleh keluarganya sebagian besar bersalaman di depan gerbang sebelum masuk ke sekolah.</p> <p>Pengamatan VI</p> <p>Pada saat peneliti ke SDN Glagah peneliti disambut oleh senyum salam dan sapa dari semua warga sekolah yang waktu itu bertemu dengan peneliti.</p> <p>Sebelum masuk sekolah siswa yang diantar oleh keluarganya sebagian besar bersalaman di depan gerbang sebelum masuk ke sekolah.</p> <p>Pengamatan VII</p> <p>Pada saat peneliti ke SDN Glagah peneliti disambut oleh senyum salam dan sapa dari semua warga sekolah yang waktu itu bertemu dengan peneliti.</p> <p>Sebelum masuk sekolah siswa yang diantar oleh keluarganya sebagian besar bersalaman di depan gerbang sebelum masuk ke sekolah.</p>	
--	--	--	---	--



			<p>Pengamatan VIII</p> <p>Semua siswa memberi senyum salam sapa tidak hanya untuk guru, peneliti yang masuk pun diberi senyum salam sapa mereka langsung mendekat dan berkenalan pada saat pulang pun semua murid memberi salam tidak hanya lewat mulut tetapi mereka memberi salam sambil membungkukan badan kepada peneliti.</p> <p>Pengamatan IX</p> <p>Semua siswa memberi senyum dan ada 2 siswa yang menyapa dan mengajak berkenalan.</p> <p>Pengamatan X</p> <p>Guru dan siswa di kelas tersebut tidak memberi senyum mungkin karena pada saat itu suasana sedang tegang pada saat siswa sedang latihan UKK.</p> <p>Pengamatan XI</p> <p>Peneliti berkeliling kemudian bertemu dengan guru dan saling senyum, untuk siswa ada siswa yang senyum ketika bertemu peneliti tapi ada juga yang tidak.</p> <p>Pengamatan XII</p> <p>Beberapa siswa kelas I memberi senyum tetapi sebagian besar agak tegang pada saat di dalam kelas, tetapi guru memberikan senyum salam dan sapa kepada peneliti.</p> <p>Pengamatan XIII</p> <p>Semua siswa dan guru memberi senyum ketika bertemu dengan peneliti.</p> <p>Pengamatan XIV</p> <p>Semua siswa dan guru memberi senyum ketika bertemu dengan peneliti.</p>	
3	<b>Pembiasaan Ruitn</b>	Berbaris sebelum masuk kelas	<p>Pengamatan I</p> <p>-</p> <p>Pengamatan II</p> <p>-</p> <p>Pengamatan III</p> <p>-</p> <p>Pengamatan IV</p> <p>-</p>	Tidak teramati

			Pengamatan V - Pengamatan VI - Pengamatan VII - Pengamatan VIII - Pengamatan IX - Pengamatan X - Pengamatan XI - Pengamatan XII - Pengamatan XIII - Pengamatan XIV -	
		Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	Pengamatan I Peneliti berkeliling ke kelas tinggi dan kelas rendah sudah berdoa baik sebelum maupun sesudah pelajaran. Pengamatan II Peneliti berkeliling ke kelas tinggi dan kelas rendah sudah berdoa baik sebelum maupun sesudah pelajaran. Pengamatan III Peneliti berkeliling ke kelas tinggi dan kelas rendah sudah berdoa baik sebelum maupun sesudah pelajaran. Pengamatan IV Peneliti berkeliling ke kelas tinggi dan kelas rendah sudah berdoa baik sebelum maupun sesudah pelajaran. Pengamatan V Peneliti berkeliling ke kelas tinggi dan kelas rendah sudah berdoa	Semua kelas di SDN Glagah sudah melaksanakan doa sebelum dan sesudah jam proses pembelajaran.

			<p>baik sebelum maupun sesudah pelajaran.</p> <p>Pengamatan VI</p> <p>Peneliti berkeliling ke kelas tinggi dan kelas rendah sudah berdoa baik sebelum maupun sesudah pelajaran.</p> <p>Pengamatan VII</p> <p>Peneliti berkeliling ke kelas tinggi dan kelas rendah sudah berdoa baik sebelum maupun sesudah pelajaran.</p> <p>Pengamatan VIII</p> <p>Peneliti melakukan pengamatan di kelas IV C dan siswa sudah melakuakn doa sebelum dan sesudah pelajaran sebelum pelajaran tidak hanya berdoa mereka juga melakukan tadarus sekitar 10 menit sebelum proses pembelajaran.</p> <p>Penagamatan IX</p> <p>Peneliti melakukan pengamatan di kelas V C dan siswa sudah melakuakn doa sebelum dan sesudah pelajaran sebelum pelajaran tidak hanya berdoa mereka juga melakukan tadarus.</p> <p>Pengamatan X</p> <p>Peneliti melakukan pengamatan di kelas III B dan siswa sudah melakuakn doa sebelum dan sesudah pelajaran sebelum pelajaran tidak hanya berdoa mereka juga melakukan tadarus.</p> <p>Pengamatan XI</p> <p>Peneliti berkeliling di SDN glagah unit 1 semua kelas sudah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.</p> <p>Pengamatan XII</p> <p>Peneliti melakukan pengamatan di kelas I C dan siswa sudah melakuakn doa sebelum dan sesudah pelajaran sebelum pelajaran tidak hanya berdoa mereka juga melakukan tadarus menghafalkan surat-surat pendek.</p> <p>Pengamatan XIII</p> <p>Peneliti berkeliling di SDN glagah unit 2 semua kelas sudah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.</p> <p>Pengamatan XIV</p> <p>Peneliti berkeliling di SDN glagah unit 1 dan unit 2 semua kelas sudah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.</p>	
--	--	--	---	--

		<p>Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.</p>	<p>Pengamatan I Pada saat jam pelajaran selesai peneliti melihat kelas IV C yang sedang melaksanakan tugas piket, piket dimulai dengan mengangkat bangku, menghapus papan tulis, dan menyapu kelas.</p> <p>Pengamatan II Pada saat jam pelajaran selesai peneliti melihat kelas V dan VI pada saat itu sedang melaksanakan tugas piket, tugas piket yang dilakukan adalah mengangkat bangku ke atas meja, menyapu dan ada yang menghapus papan tulis.</p> <p>Pengamatan III Pada saat jam pelajaran selesai peneliti melihat kelas IV, V dan VI pada saat itu sedang melaksanakan tugas piket.</p> <p>Pengamatan IV Pada saat jam pelajaran selesai peneliti melihat di Unit 1 maupun Unit 2 sudah melaksanakan tugas piket di kelas masing-masing.</p> <p>Pengamatan V Pada saat jam pelajaran selesai peneliti melihat di unit 2 beberapa kelas sudah melaksanakan tugas piket di kelas masing-masing yaitu kelas 2 dan 3, adapun kelas 1 tidak piket karena setelah bertanya jawab dengan siswa piket dilaksanakan keesokan harinya sebelum pelajaran dimulai, kemudian ketika peneliti bertanya “De kok kelas 1 tidak ada yang piket” “Besok” “Pagi nya” “Iya”</p> <p>Pengamatan VI Pada saat jam pelajaran selesai peneliti melihat di Unit 1 maupun Unit 2 sudah melaksanakan tugas piket di kelas masing-masing.</p> <p>Pengamatan VII Pada saat jam pelajaran selesai peneliti melihat di Unit 1 maupun Unit 2 sudah melaksanakan tugas piket di kelas masing-masing.</p> <p>Pengamatan VIII Pada saat itu kelas IV C yang melakukan piket bukan hanya anak yang telah mendapat jadwal piket tetapi anak yang dihukum juga</p>	<p>Piket telah dilaksanakan di semua kelas baik itu kelas tinggi maupun kelas rendah tetapi untuk semua personil melakukan piket atau tidak peneliti tidak mengetahui karena hanya melihat saja tetapi tidak menanyakan secara langsung apakah yang melaksanakan piket pada hari itu piket semua atau tidak, untuk kelas rendah piket biasanya dilaksanakan paginya sebelum proses pembelajaran berlangsung.</p>
--	--	--	--	--

			<p>melakukan piket diawali dengan menaikkan kursi ke meja, menyapu dan menghapus papan tulis.</p> <p>Penagamatan IX</p> <p>Pada saai itu kelas V C yang melakuakn piket bukan hanya anak yang telah mendapat jadwal piket tetapi anak yang dihukum juga melakukan piket diawali dengan menaikkan kursi ke meja, menyapu dan menghapus papan tulis.</p> <p>Pengamatan X</p> <p>Pada saat pulang sekolah siswa kelas III B melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.</p> <p>Pengamatan XI</p> <p>Pada saat itu siswa kelas 1 terlihat ada yang langsung pulang dan ternyata untuk kelas 1 piket boleh dilaksanakan setelah pulang sekolah atau besok pagi sebelum masuk.</p> <p>Pengamatan XII</p> <p>Pada saat pulang sekolah siswa kelas I C tidak melaksanakan piket karena piket dilaksanakan keesokan harinya sebelum masuk sekolah yang piket harus datang lebih awal.</p> <p>Pengamatan XIII</p> <p>Peneliti berkeliling di kelis tinggi semua sudah melaksanakan piket sesuai jadwal.</p> <p>Pengamatan XIV</p> <p>Peneliti berkeliling di kelas rendah tetapi pada saat itu mereka tidak melaksanakan piket karena piket dilaksanakan pagi harinya.</p>	
	Tadarus sebelum pelajaran	Al-Qur'an memulai	<p>Pengamatan I</p> <p>Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran dilakukan di kelas tinggi karena pada saat itu peneliti melakukan observasi di kelas tinggi.</p> <p>Pengamatan II</p> <p>Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran dilakukan di kelas tinggi karena pada saat itu peneliti melakukan observasi di kelas tinggi.</p> <p>Pengamatan III</p> <p>Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum</p>	<p>Tadarus selalu dilakukan di setiap kelas setelah berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai, tadarus dilakukan sekitar 10 menit.</p>

			<p>memulai pelajaran dilakukan di kelas tinggi karena pada saat itu peneliti melakukan observasi di kelas tinggi.</p> <p>Pengamatan IV</p> <p>Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran dilakukan di kelas tinggi dan kelas rendah karena pada saat itu peneliti melakukan observasi di kelas tinggi dan kelas rendah.</p> <p>Pengamatan V</p> <p>Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran dilakukan di kelas tinggi dan kelas rendah karena pada saat itu peneliti melakukan observasi di kelas tinggi dan kelas rendah.</p> <p>Pengamatan VI</p> <p>Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran dilakukan di kelas tinggi dan kelas rendah karena pada saat itu peneliti melakukan observasi di kelas tinggi dan kelas rendah.</p> <p>Pengamatan VII</p> <p>Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran dilakukan di kelas tinggi dan kelas rendah karena pada saat itu peneliti melakukan observasi di kelas tinggi dan kelas rendah.</p> <p>Pengamatan VIII</p> <p>Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa di kelas IV C.</p> <p>Pengamatan IX</p> <p>Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran di kelas V C.</p> <p>Pengamatan X</p> <p>Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran di kelas III B.</p> <p>Pengamatan XI</p> <p>Peneliti berkeliling di SDN glagah unit 1 semua kelas sudah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.</p> <p>Pengamatan XII</p>	
--	--	--	---	--

			<p>Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran di kelas I C.</p> <p>Pengamatan XIII</p> <p>Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran di kelas rendah.</p> <p>Pengamatan XIV</p> <p>Tadarus dilakukan sekitar 10 menit setelah berdoa dan sebelum memulai pelajaran di semua kelas.</p>	
		<p>Bersalaman/mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru</p>	<p>Pengamatan I</p> <p>2 orang siswa bersalaman dengan guru kelas IV B ketika mereka bertemu di jalan depan ruang kelas IV B.</p> <p>Pengamatan II</p> <p>Peneliti berkeliling di kelas tinggi dan mereka semua bersalaman dengan guru mereka sebelum pulang.</p> <p>Pengamatan III</p> <p>Peneliti berkeliling di beberapa kelas tinggi dan mereka semua bersalaman dengan guru mereka sebelum pulang.</p> <p>Pengamatan IV</p> <p>Peneliti berkeliling di kelas tinggi dan kelas rendah mereka semua bersalaman dengan guru mereka sebelum pulang.</p> <p>Pengamatan V</p> <p>Peneliti berkeliling di kelas tinggi dan kelas rendah mereka semua bersalaman dengan guru mereka sebelum pulang.</p> <p>Pengamatan VI</p> <p>Peneliti berkeliling di kelas tinggi dan kelas rendah mereka semua bersalaman dengan guru mereka sebelum pulang.</p> <p>Pengamatan VII</p> <p>Peneliti berkeliling di kelas tinggi dan kelas rendah mereka semua bersalaman dengan guru mereka sebelum pulang.</p> <p>Pengamatan VIII</p> <p>Siswa kelas IV C bersalaman dengan guru ketika akan pulang sekolah setelah berdoa.</p> <p>Pengamatan IX</p> <p>Siswa kelas V C bersalaman dengan ibu guru sebelum pulang</p>	<p>Bersalaman menjadi sebuah kegiatan rutin di sekolah setelah berdoa saat proses pembelajaran selesai siswa bersalaman dengan guru kelasnya masing-masing.</p>

			<p>sekolah.</p> <p>Pengamatan X</p> <p>Siswa kelas III B bersalaman terlebih dahulu sebelum pulang sekolah dengan guru.</p> <p>Pengamatan XI</p> <p>Siswa di kelas rendah bersalaman terlebih dahulu sebelum pulang sekolah dengan guru.</p> <p>Pengamatan XII</p> <p>Siswa kelas I C bersalaman terlebih dahulu sebelum pulang sekolah dengan guru.</p> <p>Pengamatan XIII</p> <p>Siswa di kelas tinggi bersalaman terlebih dahulu sebelum pulang sekolah dengan guru.</p> <p>Pengamatan XIV</p> <p>Siswa kelas rendah bersalaman terlebih dahulu sebelum pulang sekolah dengan guru.</p>	
		Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.	<p>Pengamatan I</p> <p>-</p> <p>Pengamatan II</p> <p>Upacara dilaksanakan dengan khidmat pada saat itu dimulai dari pukul 07.00-07.30.</p> <p>Pengamatan III</p> <p>-</p> <p>Pengamatan IV</p> <p>-</p> <p>Pengamatan V</p> <p>-</p> <p>Pengamatan VI</p> <p>-</p> <p>Pengamatan VII</p> <p>-</p> <p>Pengamatan VIII</p> <p>-</p> <p>Pengamatan IX</p>	

Upacara rutin dilaksanakan setiap hari senin dengan khidmat dari pukul 07.00-07.30.  
(Semangat kebangsaan)



			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan X</li> <li>Upacara bendera dilaksanakan dengan khidmat, menit menjelang upacara semua anak sudah mulai berbaris berada di lapangan dan petugas upacara sudah mulai siap-sipa dengan berbagai atributnya dari baju, perlengkapan pembacaan UUD, Doa, dan Pancasila, pengibar bendera juga menyiapkan benderanya sambil dibantu oleh guru olahraga. Upacara berjalan dengan khidmat, pesan dari Pembina upacara adalah bahwa siswa harus belajar untuk persiapan menghadapi UKK dan memperbaiki diri setiap hari terkait sikap-sikap yang masih kurang baik. Ada 5 siswa yang tidak kuat kemudian di papah oleh guru yang sudah siap siaga di belakang barisan untuk dibawa ke UKS, dari kelima siswa tersebut ada salah satu yang pingsan dan dekta dengan peneliti, kemudian peneliti menolong anak yang pingsan tersebut bersama salah seorang guru yaitu bu ari guru kelas V A.</li> <li>Pengamatan XI</li> <li>-</li> <li>Pengamatan XII</li> <li>-</li> <li>Pengamatan XIII</li> <li>-</li> <li>Pengamatan XIV</li> <li>-</li> </ul>	
		Senam/jalan sehat setiap hari jumat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan I</li> <li>-</li> <li>Pengamatan II</li> <li>-</li> <li>Pengamatan III</li> <li>-</li> <li>Pengamatan IV</li> <li>-</li> <li>Pengamatan V</li> <li>-</li> </ul>	Tidak teramati

			Pengamatan VI - Pengamatan VII - Pengamatan VIII - Pengamatan IX - Pengamatan X - Pengamatan XI - Pengamatan XII - Pengamatan XIII - Pengamatan XIV -	
4	<b>Sarana dan Prasarana</b>	Penyediaan tempat sampah yang memadai	Pengamatan I Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah. Pengamatan II Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah. Pengamatan III Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti	Tempat sampah yang disediakan sangat memadai, hampir di setiap ruang terdapat tempat sampah, dan hasilnya tidak ada sampah yang berserakan di lantai.

			<p>berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.</p> <p>Pengamatan IV</p> <p>Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.</p> <p>Pengamatan V</p> <p>Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.</p> <p>Pengamatan VI</p> <p>Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.</p> <p>Pengamatan VII</p> <p>Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.</p> <p>Pengamatan VIII</p> <p>Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.</p> <p>Pengamatan IX</p> <p>Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga</p>	
--	--	--	---	--

			<p>tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.</p> <p>Pengamatan X</p> <p>Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.</p> <p>Pengamatan XI</p> <p>Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.</p> <p>Pengamatan XII</p> <p>Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.</p> <p>Pengamatan XIII</p> <p>Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.</p> <p>Pengamatan XIV</p> <p>Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.</p>	
--	--	--	---	--

		Tersedianya jam dinding	Pengamatan I Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Pengamatan II Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Pengamatan III Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Pengamatan IV Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Pengamatan V Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Pengamatan VI Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Pengamatan VII Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Pengamatan VIII Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Pengamatan IX Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Pengamatan X Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Pengamatan XI Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Pengamatan XII Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Pengamatan XIII Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Pengamatan XIV Jam dinding tersedia di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6.	Jam dinding tersedia di semua kelas. (Disiplin)
		Slogan-slogan di dinding mengenai budi pekerti	Pengamatan I Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di	Slogan bertuliskan arab banyak tertempel di sekolah, seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu

		<p>tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.</p> <p>Pengamatan II</p> <p>Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.</p> <p>Pengamatan III</p> <p>Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.</p> <p>Pengamatan IV</p> <p>Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang</p>	<p>bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan</p> <p>Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.</p>
--	--	---	--

			<p>agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.</p> <p>Pengamatan V</p> <p>Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.</p> <p>Pengamatan VI</p> <p>Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.</p> <p>Pengamatan VII</p>	
--	--	--	---	--

			<p>Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.</p> <p>Pengamatan VIII</p> <p>Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.</p> <p>Penagamatan IX</p> <p>Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan</p>	
--	--	--	---	--



			<p>makanan yang tidak sehat.</p> <p>Pengamatan X</p> <p>Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.</p> <p>Pengamatan XI</p> <p>Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.</p> <p>Pengamatan XII</p> <p>Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan</p>	
--	--	--	--	--

			<p>pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.</p> <p>Pengamatan XIII</p> <p>Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.</p> <p>Pengamatan XIV</p> <p>Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum dan terdapat nama guru kelas masing-masing di depan kelas, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.</p>	
		<p>Tata tertib yang ditempelkan di tempat yang strategis agar siswa mudah membacanya.</p>	<p>Pengamatan I</p> <p>Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalui banyak siswa, ditempal di dekata kamar mandi.</p> <p>Pengamatan II</p> <p>Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalui banyak siswa, ditempal di dekata kamar mandi.</p> <p>Pengamatan III</p>	<p>Tata tertib untuk siswa tidak di tempel di tempat yang strategis sehingga tidak mudah terbaca oleh siswa.</p>

			<p>Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalaui bayak siswa, ditempal di dekata kamar mandi.</p> <p>Pengamatan IV</p> <p>Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalaui bayak siswa, ditempal di dekata kamar mandi.</p> <p>Pengamatan V</p> <p>Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalaui bayak siswa, ditempal di dekata kamar mandi.</p> <p>Pengamatan VI</p> <p>Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalaui bayak siswa, ditempal di dekata kamar mandi.</p> <p>Pengamatan VII</p> <p>Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalaui bayak siswa, ditempal di dekata kamar mandi.</p> <p>Pengamatan VIII</p> <p>Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalaui bayak siswa, ditempal di dekata kamar mandi.</p> <p>Penagamatan IX</p> <p>Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalaui bayak siswa, ditempal di dekata kamar mandi.</p> <p>Pengamatan X</p> <p>Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalaui bayak siswa, ditempal di dekata kamar mandi.</p> <p>Pengamatan XI</p> <p>Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalaui bayak siswa, ditempal di dekata kamar mandi.</p> <p>Pengamatan XII</p> <p>Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalaui bayak siswa, ditempal di dekata kamar mandi.</p> <p>Pengamatan XIII</p> <p>Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalaui bayak siswa, ditempal di dekata kamar mandi.</p> <p>Pengamatan XIV</p> <p>Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang</p>	
--	--	--	---	--

			kurang dilalaui bayak siswa, ditempat di dekata kamar mandi.	
		Tersedianya Mushola	<p>Pengamatan I Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.</p> <p>Pengamatan II Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.</p> <p>Pengamatan III Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.</p> <p>Pengamatan IV Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.</p> <p>Pengamatan V Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.</p> <p>Pengamatan VI Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.</p> <p>Pengamatan VII Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.</p> <p>Pengamatan VIII Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.</p> <p>Penagamatan IX Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.</p> <p>Pengamatan X Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.</p> <p>Pengamatan XI Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.</p>	<p>Terdapat 2 mushola di unit 1 mushola kecil sedangkan di unit 2 terdapat mushola yang besar biasa digunakan oleh siswa dan guru untuk melaksanakan sholat. (Religius)</p>

			<p>Pengamatan XII Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.</p> <p>Pengamatan XIII Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.</p> <p>Pengamatan XIV Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.</p>	
		Tersedianya WC	<p>Pengamatan I WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.</p> <p>Pengamatan II WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.</p> <p>Pengamatan III WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.</p> <p>Pengamatan IV WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.</p> <p>Pengamatan V WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.</p>	<p>Tersedia 3 WC guru dan siswa di masing-masing unit 1 dan 2 SDN Glagah dengan keadaan air bersih dan memadai karena tersedianya dalam ember yang besar, serta lantainya selalu bersih. (Peduli Lingkungan).</p>

			<p>Pengamatan VI</p> <p>WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.</p> <p>Pengamatan VII</p> <p>WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.</p> <p>Pengamatan VIII</p> <p>WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.</p> <p>Penagamatan IX</p> <p>WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.</p> <p>Pengamatan X</p> <p>WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.</p> <p>Pengamatan XI</p> <p>WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.</p> <p>Pengamatan XII</p> <p>WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang</p>	
--	--	--	--	--

			<p>digunakan pun bersih dan memadai.</p> <p>Pengamatan XIII</p> <p>WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.</p> <p>Pengamatan XIV</p> <p>WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. WC selalu bersih setiap harinya bersih lantai maupun airnya yang digunakan pun bersih dan memadai.</p>	
		Tersedianya Wastafel	<p>Pengamatan I</p> <p>Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.</p> <p>Pengamatan II</p> <p>Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah. Beberapa siswa mencuci tangannya di wastafel setelah mereka makan pada saat jam istirahat.</p> <p>Pengamatan III</p> <p>Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.</p> <p>Pengamatan IV</p> <p>Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.</p> <p>Pengamatan V</p> <p>Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.</p> <p>Pengamatan VI</p> <p>Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.</p> <p>Pengamatan VII</p> <p>Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.</p> <p>Pengamatan VIII</p>	<p>Wastafel yang disediakan ada 4 di unit 1 dan 2 yang biasanya digunakan oleh para siswa untuk mencuci tangan.</p> <p>(Peduli lingkungan)</p>

			<p>Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.</p> <p>Penagamatan IX</p> <p>Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.</p> <p>Pengamatan X</p> <p>Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.</p> <p>Pengamatan XI</p> <p>Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.</p> <p>Pengamatan XII</p> <p>Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.</p> <p>Pengamatan XIII</p> <p>Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah.</p> <p>Pengamatan XIV</p> <p>Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 dan unit 2 SDN Glagah. Pada saat itu peneliti juga melihat anak kelas I B mencuci tangan di wastafel.</p>	
		Tersedianya Kantin	<p>Pengamatan I</p> <p>Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil,tas dll.</p> <p>Pengamatan II</p> <p>Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil,tas dll.</p> <p>Pengamatan III</p>	<p>Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur,dan tempura. Kantin kejujuran menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil,tas dll.</p>



		<p>Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil,tas dll.</p> <p>Pengamatan IV</p> <p>Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil,tas dll.</p> <p>Pengamatan V</p> <p>Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil,tas dll.</p> <p>Pengamatan VI</p> <p>Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil,tas dll.</p> <p>Pengamatan VII</p> <p>Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil,tas dll.</p> <p>Pengamatan VIII</p> <p>Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan</p>	<p>Kantin yang diamati menurut peneliti bukan sebuah kantin kejujuran walaupun sebagian besar guru mengatakan bahwa itu merupakan kantin kejujuran tetapi setelah peneliti amati aktivitasnya mereka tidak emmbayar dan mengambil kembalian sendiri tetapi membayar dan menerima kembalian langsung dari penjual.</p>
--	--	--	---

			<p>perlengkapan sekolah seperti buku pensil,tas dll.</p> <p>Penamatan IX</p> <p>Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil,tas dll.</p> <p>Pengamatan X</p> <p>Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil,tas dll.</p> <p>Pengamatan XI</p> <p>Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil,tas dll.</p> <p>Pengamatan XII</p> <p>Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil,tas dll.</p> <p>Pengamatan XIII</p> <p>Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil,tas dll.</p> <p>Pengamatan XIV</p> <p>Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin menyediakan</p>	
--	--	--	---	--

			kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil,tas dll.	
		Foto Presiden dan Wakil Presiden	<p>Pengamatan I Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.</p> <p>Pengamatan II Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.</p> <p>Pengamatan III Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.</p> <p>Pengamatan IV Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.</p> <p>Pengamatan V Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.</p> <p>Pengamatan VI Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.</p> <p>Pengamatan VII Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.</p> <p>Pengamatan VIII Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.</p> <p>Pengamatan IX Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.</p> <p>Pengamatan X Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.</p> <p>Pengamatan XI Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.</p>	Di setiap kelas terdapat foto Presiden dan Wakil presiden (Cinta Tanah Air)

			<p>kelas.</p> <p>Pengamatan XII</p> <p>Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.</p> <p>Pengamatan XIII</p> <p>Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.</p> <p>Pengamatan XIV</p> <p>Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas.</p>	
--	--	--	--	--

Lampiran 16. Reduksi, Penyajian Data, Dan Kesimpulan Hasil Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Deskripsi	Kesimpulan
1	Perencanaan	Silabus	<b>Pengamatan I</b> - <b>Pengamatan II</b> - <b>Pengamatan III</b> - <b>Pengamatan IV</b> -	-
		RPP	<b>Pengamatan I</b> RPP yang dibuat menggunakan format RPP kurikulum 2013 karena SD N Glagah merupakan SD yang menerapkan kurikulum 2013. (Kelas IV C) <b>Pengamatan II</b> RPP yang dibuat menggunakan format RPP kurikulum 2013 karena SD N Glagah merupakan SD yang menerapkan kurikulum 2013. (Kelas V C) <b>Pengamatan III</b> - <b>(Kelas III B)</b> <b>Pengamatan IV</b> RPP yang dibuat menggunakan format RPP kurikulum 2013 karena SD N Glagah merupakan SD yang menerapkan kurikulum 2013. (Kelas I C)	RPP menggunakan format RPP kurikulum 2013 karena SDN Glagah merupakan SD yang menerapkan kurikulum 2013.
		Materi	<b>Pengamatan I</b> Tema 9. Makananku Sehat dan Bergizi	Materi merupakan materi pada kurikulum 2013 dengan

			<p>Sub Tema 3. Kebiasaan Makanku Materi yang diajarkan pada saat itu adalah mengenai makanan sehat dan bergizi. (Kelas IV C) <b>Pengamatan II</b> Tema 9. Lingkungan Sahabat Kita Sub Tema 2. Perubahan Lingkungan (Kelas V C ) <b>Pengamatan III</b> - <b>Pengamatan IV</b> Tema 8. Peristiwa Alam Sub Tema 4. Bencana Alam (Kelas I C)</p>	menggunakan Tema dan Sub Tema.
		Alat Peraga/Media yang akan digunakan	<p><b>Pengamatan I</b> - (Kelas IV C) <b>Pengamatan II</b> - (Kelas V C) <b>Pengamatan III</b> - (Kelas III B) <b>Pengamatan IV</b> - (Kelas I C)</p>	Tidak ada alat peraga yang digunakan.
2	<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>	<b>Apersepsi</b>	<p><b>Pengamatan I</b> Sebelum memulai pembelajaran guru bersamam-sama dengan siswa berdoa, tadarus sekitar 10 menit, guru menanyakan siswa yang tidak masuk kemudian melanjutkan dengan proses pembelajaran, apersepsi dimulai dengan beberapa pertanyaan yaitu “Apakah kalian tadi sarapan?”, “Jika sarapan makanan apa yang kalian makan?, kira-kira</p>	Sebelum memulai pelajaran hal yang pertama dilakukan guru adalah berdoa dan tadarus sekitar 10 menit kemudian memulai apersepsi, apersepsi sudah sesuai dengan materi yang

			<p>makanannya sehat atau tidak ya?”, kemudian beberapa siswa menjawab tidak sarapan ada yang menjawab sarapan nasi dengan telur. (Kelas IV C)</p> <p><b>Pengamatan II</b> Sebelum memulai pembelajaran guru bersamam-sama dengan siswa berdoa, tadarus sekitar 10 menit, guru kemudian langsung memulai pembelajran, siswa diminta untuk membaca materi selanjutnya yaitu mengenai Diagram. (Kelas V C)</p> <p><b>Pengamatan III</b> Sebelum memulai pembelajaran guru bersamam-sama dengan siswa berdoa, tadarus sekitar 10 menit, guru kemudian langsung memulai pembelajaran dengan membagikan LJK kepada siswa. Pada hari itu siswa kelas 3 hanya latiahn soal-soal, pada hari itu siswa latihan soal-soal Bahasa Indonesia menggunakan Lembar Jawab Komputer hal tersebut memang sudah dilakukan sekitar 3 tahun yang lalu oleh sekolah yang dimulai dari kelas 3, hal tersebut dilakukan agar nanti siswa tidak kaget pada saat mengisi LJK pad UN jika masih ada itu yang dikatakan guru kelas III B. (Kelas III B)</p> <p><b>Pengamatan IV</b> Sebelum memulai pembelajaran guru bersamam-sama dengan siswa berdoa, tadarus sekitar surat-surat pendek sekitar 10 menit, Guru menanyakan “Siapa yang tidak masuk?”, Siswa menjawab “Vigo”, kemudian guru melanjutkan “iya tadi orang tua vigo sudah sms ke ibu katanya Vigo tidak masuk karena sakit”. Guru bertanya mengenai macam-macam bencana alam kemudian 3 siswa menjawab: Agung: Putting Beliung Raihan: Tanah Longsor</p>	<p>akan dipelajari pada hari itu. Guru mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembiasaan rutin yaitu berdoa dan tadarus sebelum proses pembelajaran. <b>(Religius)</b></p> <p>Dalam apersepsi di kelas I C tiba-tiba ada anak yang memberikan barang temuan kepada guru hal ini menandakan kejujuran kemudian 1 pensil diberikan kepada teman lain yang membuthkan karena tidak memiliki pensil hal ini mengajarkan nilai peduli sosial kepada anak. <b>(Peduli sosial)</b></p>
--	--	--	--	--

			<p>Ayu: Banjir</p> <p>Guru kemudian memberi nasehat kepada siswa jika ada yang terkena bencana biasanya kekurangan makanan pakaian tempat tinggal kita wajib membantu, dan hal tersebut bisa berupa sedekah dan balasannya kita akan mendapatkan pahala.</p> <p>Tiba-tiba ada siswa yang memberikan 2 pensil kepada guru, guru memberi tahu siapa yang kehilangan pensil lalu satu anak perempuan mengambil pensil, dan guru bertanya yang satu lagi ini pensil siapa tidak ada yang menjawab guru meminta persetujuan siswa terhubung tidak ada yang punya ini pensil berikan ke rizki y kenapa diberikan ke rizki karena rizki belum punya pensil, hal tersebut mengajarkan indahnya berbagai kepada anak-anak.</p> <p>(Kelas I C)</p>	
		<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<p><b>Pengamatan I</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pembelajaran awal guru meminta siswa secara bersama-sama untuk membaca bacaan yang ada di buku siswa mengenai masyarakat Hunza yang memiliki usia hidup hingga mencapai lebih dari 100 tahun tapi kondisi kesehatannya masih baik.</li> <li>2. Guru menunjuk 3 siswa untuk membaca secara bergantian teks tersebut.</li> <li>3. Guru memberi pertanyaan kepada siswa mengenai informasi penting yang ada dalam teks.</li> <li>4. Beberapa siswa mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan dari guru kemudian siswa tersebut menjawab mengenai informasi penting yang ada dalam teks.</li> <li>5. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hubungan antara kebiasaan makan dengan kesehatan tubuh, kemudian guru meminta untuk menuliskan pada bagan yang telah disediakan di buku.</li> <li>6. Guru memberi pertanyaan kepada siswa “Apa saja makanan yang telah kalian makan dari pagi sampai saat</li> </ol>	<p>Kegiatan Pembelajaran di kelas IV C dengan materi makanan sehat dan bergizi pelajaran yang bisa dipetik dalam proses pembelajaran tersebut adalah agar kita mengetahui apa saja makanan sehat dan bergizi yang ada di sekeliling siswa dan juga agar mereka mengetahui makanan yang tidak sehat dan bergizi yang ada di sekeliling mereka.</p> <p>Dalam proses pembelajaran tersebut guru sudah mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yaitu dengan pembiasaan spontan berupa</p>



			<p>ini?”, Siswa aktif menjawab ada yang menjawab makan siomay, makan mi, makan jajan, guru bertanya kembali “Apakah semua makanan tersebut sehat?”, siswa menjawab tidak, nah agar kalian bisa seperti masyarakat hunza kalian harus mempunyai pola makan dan pola hidup yang sehat, sekarang ibu meminta kalian untuk membuat jadwal kegiatan makan kalian hari ini biasanya kalian itu makan apa saja ibu kasih waktu 5 menit.</p> <p>7. Guru keluar kelas .semua siswa konsentrasi dalam mengerjakan tugas hanya ada 1 siswa yang tidak mau duduk, siswa tersebut jalan-jalan terus di kelas. Pada saat guru masuk siswa masih berjalan-jalan dan mengganggu temannya kemudian guru langsung memperingatkan siswa tersebut untuk duduk jika tidak mau guru memberi pilihan mau keluar atau menghadap kepala sekolah untuk diberi peringatan kemudian sang anak tersebut duduk.</p> <p>8. Guru datang kemudian siswa diminta membandingkan dengan catatan harian milik temannya, kemudian siswa diminta untuk mengomentari makanan temannya dan memberikan saran apabila makanan yang dikonsumsi temannya belum termasuk makanan sehat.</p> <p>9. Guru berkeliling melihat hasil pekerjaan siswa.</p> <p>10. Guru meminta siswa untuk membacakan saran yang telah dibuat.</p> <p>11. Ada 2 siswa yang membacakan sarannya yang pertama Brian, komentar terhadap temannya adalah bahwa makanan temannya kurang sehat karena pagi tidak sarapan siang makan mi di kantin sarannya sebaiknya pagi sarapan nasi lauk susu dan buah di sekolah sebaiknya tidak memakan mi, dilanjutkan dengan misna yang memberi komentar bahwa makanan temannya lumayan sehat karena pagi sarapan nasi dan tempe minum air putih, siang makan jajanan, sarannya jajannya kalau bisa yang sehat.</p> <p>12. Guru meminta siswa untuk menghapus papan tulis secara</p>	<p>pemberian teguran dan sanksi kepada siswa.</p> <p>Proses pembelajaran di kelas V C menandakan bahwa pembiasaan spontan berupa teguran dan sanksi diberlakukan di kelas tersebut guru memberi pilihan sanksi kepada siswa untuk pindah tempat duduk atau jadi nominasi.</p> <p>Proses pembelajaran di kelas III B juga terlihat adanya pembiasaan spontan berupa nasehat kepada siswa yang akan mengerjakan UKK dan pemberian teguran kepada siswa yang mulai gaduh membuat mereka tenang dalam mengerjakan dan kelas menjadi kondusif.</p> <p>Proses pembelajaran di kelas I C juga ada pembiasaan spontan berupa nasehat pada saat itu terkait dengan materi bencana alam tentang angin puting beliung yaitu kita harus tetap tenang saat terjadi angin kencang dan selalu berdoa agar terhindar dari bencana dan pemberian</p>
--	--	--	--	---

			<p>sukarela kemudian 2 siswa maju ke depan dan menghapus papan tulis. (Kelas IV C)</p> <p><b>Pengamatan II</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan diagram batang pada buku siswa.</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan.</li> <li>3. Guru meminta anak untuk berdiskusi dengan teman di samping tempat duduknya mengenai diagram batang pada buku siswa: Berapa nilai terendah dan nilai tertinggi data tersebut? Berapa modus data tersebut? Berapa mediannya? Berapa rata-ratanya? Apa yang dapat kamu simpulkan dari diagram batang tersebut? .Pada akhir kegiatan siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan berdasarkan diagram batang.</li> <li>4. Siswa mulai mengerjakan tugas yang ada di Buku Siswa.</li> <li>5. Guru keluar kelas.</li> <li>6. Beberapa siswa ramai sendiri yaitu siswa laki-laki 4 orang mereka ramai dan berjalan-jalan kesana kemari.</li> <li>7. Guru datang kemudian memperingatkan siswa yang sedang gaduh agar mengerjakan tugas dan memperingatkan siswa yang sedang berjalan untuk duduk menyelesaikan tugasnya, kalau tidak guru memberikan konsekuensi mau jadi nominasi kelas atau pindah tempat duduk siswa disuruh memilih.</li> <li>8. Guru mengecek pekerjaan siswa satu per satu dari bangku ke bangku, jika ada yang masih salah guru memberitahukan jawaban yang benar.</li> <li>9. Guru membahas bersama-sama dengan siswa, salah satu siswa yang kurang dalam memahami materi tersebut diminta untuk maju ke depan menuliskan hasil jawabannya terkait hasil yang rata-rata karena kebanyakan masih salah, dan ternyata jawabannya masih salah, kemudian guru membahas bersama-sama dengan siswa jawaban yang benar.</li> <li>10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk</li> </ol>	<p>teguran dan sanksi juga diberikan guru kelas I C sanksi yang diberikan adalah membaca surat-surat pendek. Hal ini juga mengajarkan nilai religius yaitu agar kita selalu berdoa agar terhindar dari bencana.</p>
--	--	--	--	---

			<p>bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.</p> <p>11. Tidak ada siswa yang bertanya.</p> <p>(Kelas V C)</p> <p><b>Pengamatan III</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan cara mengisi LJK yang benar</li> <li>2. Guru menunggu selama sekitar 15 menit duduk dibangku.</li> <li>3. Guru berkeliling untuk mengecek LJK siswa kemudian guru memberi nasehat anak-anak jika menebalkan itu harus penuh dan rapi kemudian yang tidak kalah penting itu harus hitam ya nak.</li> <li>4. Guru mengambil salah satu anak yang menebalkannya sudah pas kemudian guru tunjukan kepada anak-anak.</li> <li>5. Guru berkeliling lagi, dan meminta tolong yang sebangku tadi yang sudah ibu teliti tolong nanti temannya yang belum benar cara mengisi LJK nya nanti di beri tahu ya.</li> <li>6. Guru membagikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan.</li> <li>7. Sebelum mengerjakan soal guru memberi nasehat kepada siswa tidak boleh melihat jawaban teman, karena jika kamu melihat nanti kamu yang akan susah sendiri pada saat UKK.</li> <li>8. Setelah selesai membagikan soal guru duduk kembali ke tempat duduk.</li> <li>9. Siswa mengerjakan soal dengan tenang kira-kira baru mengerjakan soal selama 10 menit ada siswa yang berbisik-bisik dan menjadikan kelas agak ramai karena ada soal yang tidak ada nomornya, kemudian guru langsung menegurnya dan berkata “jika ada yang perlu ditanyakan tanyakan saja kepada saya.”</li> <li>10. Guru memberi bimbingan jika ada sesuatu yang ingin ditanyakan tanyakan saja kepada guru jangan kepada teman.</li> <li>11. Siswa kembali diam dan mengerjakan.</li> <li>12. Setelah istirahat mereka mengerjakan lagi dalam keadaan yang tenang sampai waktu habis.</li> <li>13. Guru meminta mereka untuk segera mengumpulkan soal</li> </ol>	
--	--	--	--	--

			<p>dan jawaban.</p> <p>14. Guru berpesan agar sering-seringlah kalian sekarang belajar karena minggu depan sudah UKK. (Kelas III B)</p> <p><b>Pengamatan IV</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta membaca teks yang ada di buku siswa mengenai Angin.</li> <li>2. Guru memberi nasehta saat membaca posisinya harus duduk tegak.</li> <li>3. Guru meminta siswa “siapa yang berani membaca sendiri?”.</li> <li>4. Kemudian banyak siswa yang mengacungkan tangan pada saat itu kemudian guru pertama memilih Raihan kemudian kedua memilih Rachel.</li> <li>5. Pada saat itu guru guru mengulang materi mengenai macam-macam angin.</li> <li>6. Guru mengingatkan siswa mengenai angin yang dipelajari pada sub tema 1.</li> <li>7. Guru menjelaskan kembali sambil menuliskan di papan tulis macam-macam angin: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Angin Sepoi</li> <li>b. Angin Sedang</li> <li>c. Angin Kencang</li> </ol> </li> <li>8. Siswa diminta membaca kembali bacaan secara bersama-sama.</li> <li>9. Guru bersama-sama dengan siswa meringkas bacaan mengenai “Bencana Alam yang telah Di Baca”.</li> <li>10. Pada saat meringkas bersama-sama ada satu siswa yang berisik kemudian guru langsung menegurnya dengan berkata”Pasti itu yang berisik rizki, ibu tahu yang berisik itu kamu itu biasa, ayok sekarang lanjutkan meringkasnya perhatikan nanti jika tetap berisik ibu minta kamu baca surat-surat pendek sebagai hukumannya”.</li> <li>10. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai beberapa</li> </ol>	
--	--	--	---	--

			<p>daerah yang ada di Indonesia yang rawan terhadap Angin Kencang.</p> <p>11. Siswa diminta untuk mengamati cara menyelamatkan diri saat terjadi angin kencang puting beliung sesuai dengan gambar yang ada dalam buku siswa.</p> <p>12. Siswa melakukan dua jenis simulasi penyelamatan diri jika berada di dalam dan di luar ruangan saat terjadi angin topan sesuai dengan yang ada di buku siswa.</p> <p>13. Siswa mendengarkan aba-aba guru yaitu “Angin Topan Di Dalam Ruangan/Angin Topan Di Luar Ruangan”, mereka secara serentak melakukan simulasi penyelamatan sesuai dengan aba-aba guru.</p> <p>14. Siswa mengakhiri kegiatan dengan mendengarkan penjelasan dari guru bahwa kita harus tetap tenang saat terjadi angin kencang dan selalu berdoa agar terhindar dari bencana.</p> <p>(Kelas I C)</p>	
		<b>Penutup</b>	<p><b>Pengamatan I</b></p> <p>Pada saat mengamati di kelas IV C setelah proses pembelajaran guru tidak mau memulai berdoa sebelum semuanya diam, kemudian semua siswa diam dan doa baru dimulai, karena sebelum berdoa ada beberapa anak yang masih berbincang-bincang dengan temannya, hal ini berarti guru mengajarkan kepada siswa agar khusyuk dalam berdoa. Kemudian setelah itu guru berdoa bersama-sama dengan siswa, siswa memberi salam kepada guru dengan membungkukan punggungnya ke depan 90 derajat dengan kata-kata “Assalamu’alaikum bu guru, doakan kami bu guru”, setelah memberi salam ke guru semua siswa menghadap ke peneliti yang berada di belakang kelas kemudian memberikan salam yang sama. Setelah itu mereka bergantian bersalaman dengan guru kelasnya, dan beberapa anak yang piket mulai menaikkan kursi dibantu juga dengan anak yang tadi ramai dihukum untuk melaksanakan piket.</p>	<p>Guru kelas IV C memberi pembiasaan keteladanan pada saat berdoa yaitu tidak mau memulai berdoa ketika siswa belum duduk dengan tenang.</p> <p>Guru kelas V C juga sama memberi pembiasaan keteladanan tidak mau memulai berdoa ketika siswa masih ramai.</p> <p>Guru kelas III B langsung memulai dengan doa karena suasana kelas sudah kondusif.</p>

			<p>(Kelas IV C)</p> <p><b>Pengamatan II</b></p> <p>1. Sebelum berdoa ada 2 siswa yang masih main sendiri dan saling berbicara padahal yang lain sudah siap dan tenang kemudian guru tidak mau berdoa kalau 2 anak tersebut tetap ramai dan kemudian guru mengulangi lagi kalian jika tetap ramai seperti ini nanti ibu jadikan nominasi jika tidak mau nanti saya pindah tempat duduk.</p> <p>2. Siswa diam dan kemudian salah satu siswa memimpin untuk berdoa.</p> <p>(Kelas V C)</p> <p><b>Pengamatan III</b></p> <p>1. Guru langsung berdoa bersama-sama dengan siswa.</p> <p>(Kelas III B)</p> <p><b>Pengamatan IV</b></p> <p>1. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan.</p> <p>2. Berdoa bersama-sama dipimpin oleh salah satu siswa maju ke depan kelas.</p> <p>(Kelas I C)</p>	<p>Guru kelas I C juga langsung berdoa karena suasana kelas sudah kondusif.</p> <p>Perbedaan antara kelas rendah dan kelas tinggi adalah kelas rendah lebih konusif saat akan pulang dibandingkan dengan kelas tinggi.</p>
3	Evaluasi	Pengetahuan	<p><b>Pengamatan I</b></p> <p>Pengetahuan dievaluasi dengan membuat jadwal harian dan menuliskan informasi penting yang ada dalam teks.</p> <p>(Kelas IV C)</p> <p><b>Pengamatan II</b></p> <p>Penilaian sikap pada proses pembelajaran pada saat itu dinilai dari jawaban siswa pada saat mengerjakan diagram. Siswa mengerjakan di buku tugas kemudian buku tugas dikumpulkan dan guru menilai.</p> <p>(Kelas V C)</p> <p><b>Pengamatan III</b></p> <p>Pengetahuan dinilai dari hasil mengerjakan soal Bahasa Inonesia.</p> <p>(Kelas III B)</p> <p><b>Pengamatan IV</b></p>	<p>Evaluasi pengetahuan antara kelas IV C, V C, III B dan I C menggunakan soal-soal.</p>

			Sesuai dengan RPP dinilai dengan pilihan ganda, Isian Singkat, Esai atau Uraian tetapi pada saat itu siswa tidak diminta mengerjakan karena guru sudah merencanakan bahwa hari itu hanya mengulang materi saja. (Kelas I C)	
		<b>Sikap</b>	<p><b>Pengamatan I</b> Sikap yang dinilai pada pembelajaran pada saat itu adalah percaya diri pada saat presentasikan jawabannya. (Kelas IV C)</p> <p><b>Pengamatan II</b> Penilaian sikap yang dinilai pada saat itu sesuai dengan RPP adalah percaya diri, kecermatan dan ketelitian, tetapi yang muncul di format penilaian hanya ada kecermatan dan ketelitian. (Kelas V C)</p> <p><b>Pengamatan III</b> Sikap dinilai pada saat mengerjakan soal Bahasa Indonesia. (Kelas III B)</p> <p><b>Pengamatan IV</b> Menggunakan format pengamatan dari awal sampai akhir pembelajaran. (Kelas I C)</p>	Evaluasi sikap belum sepenuhnya dilakukan oleh guru karena dalam RPP ada yang sudah mencantumkan sikap dengan lebih jelas tetapi ada juga yang hanya menulis format pengamatan dari awal sampai akhir.
		<b>Keterampilan</b>	<p><b>Pengamatan I</b> Keterampilan yang dinilai hanya keterampilan Bahasa yang digunakan dan kelancarannya. (Kelas IV C)</p> <p><b>Pengamatan II</b> Keterampilan yang dinilai yaitu keterampilan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya untuk memecahkan masalah. (Kelas V C)</p> <p><b>Pengamatan III</b> - (Kelas III B)</p>	Evaluasi keterampilan belum terlihat karena dalam RPP tidak ada format penilaian keterampilan.

			<b>Pengamatan IV</b> Menggunakan penilaian kinerja. (Kelas I C)	
--	--	--	---	--



**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN****HASIL OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM****MANAJEMEN SEKOLAH**

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek	Deskripsi	Kesimpulan
1	Tata Tetib Untuk Siswa	Hal masuk sekolah	1. Semua harus di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai. 2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada kepala sekolah. 3. a. Murid absen hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting. b. Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu lebih sehingga tidak menggunakan hari sekolah. c. Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan (surat dokter atau orang tua/walinya). d. Murid tidak diperkenankan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung. e. Kalau seandainya murid sudah merasa sakit di rumah lebih baik tidak masuk sekolah.	Poin 3 C yaitu murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan (surat dokter atau orang tua/walinya) yaitu ada ketidaksesuaian, jadi jika ada murid yang absen setelah masuk kembali tidak memberikan surat kepada kepala sekolah tetapi kepada guru terlebih dahulu.
		Kewajiban Murid	1. Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah. 2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya. 3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan	Dalam sub aspek kewajiban murid juga sudah di taati oleh para siswa.

			<p>sekolah.</p> <p>4. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.</p> <p>5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya baik di dalam maupun di luar sekolah.</p> <p>6. Menghormati guru dan saling menghargai antara sesama murid.</p> <p>7. Membayar uang sumbangan pembinaan pendidikan pada setiap bulan yang bersangkutan.</p> <p>8. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.</p> <p>9. Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.</p> <p>10. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati.</p>	
		Larangan Murid	<p>1. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung penyimpangan dalam hal ini hanya dengan izin kepala sekolah.</p> <p>2. Membeli makanan dan minuman di luar sekolah.</p> <p>3. Menerima surat atau tamu-tamu di sekolah.</p> <p>4. Memakai perhiasan yang berlebih-lebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.</p> <p>5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya baik di dalam maupun di luar sekolah.</p> <p>6. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid.</p> <p>7. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.</p> <p>8. Berada atau bermain-main di tempat</p>	Larangan murid yang masih dilanggar adalah membeli makanan dan minuman di luar kelas.

			<p>kendaraan.</p> <p>9. Berada di dalam kelas selama waktu istirahat.</p> <p>10. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.</p> <p>11. Menjadi anggota perkumpulan anak-anak nakal (Gank-Gank Terlarang).</p>	
		Hak Pakaian dan lain-lain	<p>1. Setiap murid berhak memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.</p> <p>2. Murid-murid putri dilarang memelihara kuku-kuku panjang dan memakai alat-alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa.</p> <p>3. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara.</p> <p>4. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah.</p>	Siswa sudah memakai seragam sesuai dengan peraturan yang berlaku.
		Hak-Hak Murid	<p>1. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.</p> <p>2. Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.</p> <p>3. Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib.</p>	Hak murid sudah terpenuhi.
		Lain-Lain	<p>1. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur oleh sekolah.</p> <p>2. Peraturan tata tertib sekolah ini berlaku sejak diumumkan.</p> <p>Catatan : Semua orang tua/wali murid dimohon secara sadar dan positif membantu agar peraturan tata tertib sekolah dapat ditaati.</p>	-
2	Tata Tertib Guru	-	1. Berpakaian seragam/rapi sesuai ketentuan	Selama observasi selama 14 kali dalam kegiatan sehari-hari di

	Mengajar		<p>yang ditetapkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.</li> <li>3. Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pengajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.</li> <li>4. Diwajibkan hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar.</li> <li>5. Diwajibkan mengikuti upacara bendera (setiap hari senin) bagi guru yang mengajar jam pertama, guru tetap/tidak tetap dan pegawai.</li> <li>6. Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah.</li> <li>7. Wajib melapor kepada guru piket bila terlambat.</li> <li>8. Memberitahukan kepada Kepala Sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa.</li> <li>9. Diwajibkan menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas.</li> <li>10. Mengkondisikan/menertibkan siswa saat mengajar.</li> <li>11. Diwajibkan melaporkan kepada Kepala Sekolah/Guru Piket jika akan melaksanakan kegiatan di luar sekolah.</li> <li>12. Selain mengajar juga memperhatikan situasi kelas mengenai SK dan membantu menegakkan tata tertib siswa.</li> <li>13. Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai.</li> <li>14. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya.</li> <li>15. Tidak diperbolehkan memulangkan siswa</li> </ol>	sekolah hamper semuanya sudah dilakukan oleh guru.
--	----------	--	--	--

			<p>tanpa seizin guru piket atau kepala sekolah.</p> <p>16. Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan di dalam kelas.</p> <p>17. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan.</p> <p>18. Tidak diperbolehkan merokok di dalam lingkungan sekolah.</p> <p>19. Guru agar menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap para siswa.</p> <p>20. Menjaga kerahasiaan jabatan.</p> <p>21. Wajib menjaga citra guru, sekolah dan citra pendidik pada umumnya.</p>	
3	Penghargaan		Tidak ada penghargaan yang diberikan	Tidak ada penghargaan yang diberikan
4	Hukuman Pelanggaran Tata Tertib Siswa		Hukuman terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dilakukan oleh guru jika sudah serius baru guru melaporkan kepada kepala sekolah dan yang memberi hukuman adalah kepala sekolah.	Hukuman terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dilakukan oleh guru jika sudah serius baru guru melaporkan kepada kepala sekolah dan yang memberi hukuman adalah kepala sekolah
5	Hukuman Pelanggaran Tata Tertib Guru		Guru jika melakukan kesalahan atau melanggar peraturan tidak dihukum tetapi dipanggil kemudian dinasehati oleh kepala sekolah.	Guru jika melakukan kesalahan atau melanggar peraturan tidak dihukum tetapi dipanggil kemudian dinasehati oleh kepala sekolah.
6	Sarana dan Prasarana	Penyediaan tempat sampah yang memadai	Tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar	Tempat sampah yang memadai membuat lingkungan di SDN Glagah selalu bersih tidak ada sampah yang berserakan. <b>(Peduli Lingkungan)</b>

			lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah.	
		Tersedianya jam dinding	Semua ruang di SD N Glagah mempunyai jam dinding.	Tersedianya jam dinding menjadikan SD N Glagah disiplin dan menghargai waktu.
		Slogan-slogan di dinding mengenai budi pekerti	Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alahmdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat, tulisan di tanaman untuk menyanyangi tanaman tersebut dan beberapa tulisan diberi label.	Slogan-slogan kata-kata mutiara banyak terdapat di dinding, poster-poster dan tulisan di dinding tentang larangan makan-makanan yang tidak sehat, tulisan di toilet, dan tulisan di tanaman untuk menjaga tanaman tersebut.
		Tata tertib yang ditempelkan di tempat yang strategis agar siswa mudah membacanya.	Tata tertib kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalui banyak siswa, ditempel di dekat kamar mandi.	Tata tertib siswa maupun guru ditempelkan di tempat yang kurang strategis, tata tertib siswa ditempel di dekat WC, sedangkan tata tertib guru tidak ditempel di ruang guru tetapi ditempel di ruang bekas kepala sekolah.
		Tersedianya Mushola	Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2.	Mushola sangat mendukung pelaksanaan ibadah bagi siswa dan guru.

		Tersedianya WC	WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan Guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC Guru dan siswa terdapat 3 kamar baik di SD N Glagah unit 1 maupun di unit 2.	Keadaan WC bersih setiap harinya yaitu bersih lantai maupun airnya.
		Tersedianya Wastafel	Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 dan 4 wastafel di unit 2 SDN Glagah.	Wastafel digunakan siswa untuk mencuci tangan. (Peduli Lingkungan)
		Tersedianya Kantin	Kantin menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin kejujuran menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil, tas dll.	Kantin yang tersedia bukan merupakan kantin kejujuran karena setelah diamati ternyata pembeli tidak membayar sendiri tetapi membayar ke penjual uang kembaliannya pun dari penjual tidak mengambil sendiri.
3	Kegiatan Pembiasaan	Salim taklim	Salim taklim dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yaitu di dekat gerbang, pada saat pulang sekolah, dan pada saat bertemu dengan guru di lingkungan sekolah.	Salim taklim dilakukan rutin setiap hari di dekat gerbang, pada saat pulang sekolah, dan pada saat bertemu dengan guru di lingkungan sekolah.
		Pengelolaan dan kebersihan ruang kelas oleh peserta didik secara rutin.	Pengelolaan kebersihan/piket kelas dikerjakan oleh siswa sendiri sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan, setiap kelas terdapat jadwal piket, dan kegiatan piket kelas dilakukan pada waktu pulang sekolah atau pagi pada saat sebelum masuk.	Pengelolaan kebersihan kelas dilakukan oleh siswa setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
		Upacara bendera	Upacara bendera dilakukan setiap hari senin dan upacara-upacara hari besar lainnya.	Upacara rutin sudah dilakukan setiap hari senin
		Senam/jalan sehat setiap hari	-	-

		jumat		
--	--	-------	--	--



Lampiran 18. Reduksi Observasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

**REDUKSI OBSERVASI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

Hari, Tanggal : Jumat, 29 Mei 2015

Tempat : Halaman SD Negeri Glagah

Waktu : `15.00-16.00

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Kesimpulan
1.	<b>Kegiatan Ekstrakurikuler Internalisasi Nilai Disiplin</b>		Kegiatan ekstrakurikuler silat menanamkan kedisiplinan kepada siswa
	Silat	Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan dari jam 15.00 sampai jam 16.00 di halaman SD Negeri Glagah. Ekstrakurikuler tersebut diikuti oleh 7 orang siswa. Pada saat itu kegiatan dimulai dengan pemanasan dipimpin oleh pelatih kemudian dilanjutkan dengan berlatih silat. Latihan dilakukan penuh serius dengan berbagai gerakan dasar, dan melatih siswa untuk konsentrasi dan disiplin dengan aturan dari gerakan awal sampai akhir. Ekstrakurikuler ini melatih siswa untuk disiplin.	

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI GLAGAH DENGAN KEPALA SEKOLAH**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
	Variabel		
<b>1</b>	<b>Pendapat kepala sekolah mengenai pendidikan karakter</b>		
a	Apa yang ibu ketahui mengenai pendidikan karakter?	"Menurut saya pendidikan karakter itu yang bisa merubah dari sifat dan watak dari seseorang untuk berubah menjadi baik, karakter itu kebiasaan untuk berbuat baik contohnya mungkin jika bertemu teman mengucapkan salam, ya pokoknya intinya menuju ke kebaikan, kebiasaan baik." (Kamis, 28 Mei 2015)	Kepala sekolah berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah merubah dari sifat dan watak seseorang untuk berubah menjadi baik, karakter itu kebiasaan untuk berbuat baik contohnya mungkin jika bertemu teman mengucapkan salam ya pokoknya intinya menuju ke kebaikan, kebiasaan baik.
b	Apa saja yang menyebabkan karakter bangsa kita kian menurun?	"Yak karena ini banyak adanya terbuka luas untuk siswa untuk membuka internet kan kita juga bisa mengelak karena semuanya bisa membuka dan apapun yang kita mau akan bisa dicari di situ sehingga jika ada siswa atau apapun tidak bisa membatasi atau menahan itu akan terjebak mengikuti arus-arus negative sehingga kalau orang tua tidak bisa melindungi atau memberi masukan itu juga akan terjerumus ke dalamnya." (Kamis, 28 Mei 2015)	Beberapa hal yang menyebabkan karakter bangsa kita kian menurun yaitu internet karena adanya kesempatan luas bagi siswa untuk membuka internet sehingga jika ada siswa tidak bisa membatasi dan menahan diri akan terjebak dalam arus-arus yang negative, kedua juga pengawasan dari orang tua jika orang tua tidak bisa melindungi atau memberi masukan itu akan menjadikan anak terjerumus ke dalamnya.
c	Dimana saja seharusnya pendidikan	"Terutama di sekolah, rumah, masyarakat." (Kamis, 28 Mei 2015)	Pendidikan karakter perlu dilakukan di 3 tempat yaitu di

	karakter diterapkan?		sekolah, rumah dan masyarakat.
<b>2</b>	<b>Warga sekolah yang berperan dalam membangun pendidikan karakter</b>		
a	Siapa saja warga sekolah yang berperan dalam membangun pendidikan karakter?	"Semua warga sekolah, tidak hanya kepala sekolah guru tapi semua warga sekolah." (Kamis, 28 Mei 2015)	Semua warga sekolah berperan dalam membangun pendidikan karakter.
b	Apakah komite sekolah berperan penting dalam membangun pendidikan karakter anak?	"Tidak begitu karena urusan langsung anak adalah guru komite adalah mitra kerja sekolah jadi tidak secara langsung." (Kamis, 28 Mei 2015)	Komite berperan tetapi tidak secara langsung karena urusan langsung anak adalah guru.
c	Pernahkah ibu memberikan nasehat atau saran kepada siswa/bapak ibu guru yang melanggar peraturan?	"Oh sering, kalau bagi guru sekiranya itu sudah keterlaluhan saya panggil yang kedua saya akan memberikan masukan supaya merubah yang seharusnya tidak dilakukan untuk siswa juga, banyak permasalahan siswa yang dihadapi karena dirumah kurang mengawasi putranya sehingga banyak kejadian seharusnya tidak terjadi ya sering saya panggil sampai ke orang tuanya." (Kamis, 28 Mei 2015)	Kepala sekolah sering memberikan nasehat atau saran kepada bapak/ibu guru jika sekiranya itu sudah keterlaluhan kepala sekolah memberikan masukan supaya merubah yang seharusnya tidak dilakukan, tidak hanya guru, untuk siswa juga seperti itu karena banyak permasalahan siswa yang dihadapi banyak kejadian seharusnya tidak terjadi dan terjadi dan kepala sekolah memanggil siswa.
<b>3</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah</b>		
a	Apakah tata tertib yang ada di sekolah sudah dilaksanakan secara maksimal oleh guru maupun siswa?	"Ya sebagian karena tata tertib hanya dipasang tidak dipatuhi apabila anak hanya melihat sepintas juga tidak dimasukkan dalam hati saya kira belum sepenuhnya karena masih ada pelanggaran walaupun tidak banyak." (Kamis, 28 Mei 2015)	Tata tertib di sekolah belum dilaksanakan secara maksimal karena ada beberapa pelanggaran yang terjadi walaupun tidak banyak.
<b>4</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran</b>		
A	Bagaimana cara	"Ya supaya disitu di masukan pendidikan karakter ya kita sisipkan seperti bisa melalui	Dalam proses pembelajaran

	merancang proses pembelajaran yang menginternalisasi pendidikan karakter?	kerja kelompok atau klasikal.” (Kamis, 28 Mei 2015)	internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui kerja kelompok atau klasikan dalam proses pembelajaran
<b>5</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam manajemen sekolah</b>		
a	Bentuk kegiatan rutin apa saja yang ada di sekolah?	”10 menit sebelum pelajaran bersih-bersih, tadarus, menyanyikan lagu Indonesia raya, bersalaman di halaman kepada bapak ibu guru yang piket, menyanyikan lagu padamau negeri waktu pulang, berdoa sebelum sesudah belajar, sholat dhuha dan dhuhur, sholat dhuha diadakan per kelas tapi bergantian biasanya.” (Kamis, 28 Mei 2015)	Membersihkan kelas sebelum pelajaran, tadarus, menyanyikan lagu Indonesia Raya, bersalaman di halaman kepada bapak ibu guru yang piket, menyanyikan lagu padamu negeri waktu pulang, sholat dhuha dan sholat dhuhur.
B	Menurut ibu sarana dan prasarana apa saja yang menunjang terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini?	”Ya banyak ada mushola untuk siswa atau guru sholat, kran air untuk mencuci tangan itu kan menyangkut karakter kebersihan, kemudian kantin kejujuran, tempat sampah, kemudian ada tempelan-tempelan di dinding banyak itu mengenai budi pekerti yang tujuannya agar dibaca oleh siswa dan siswa mempunyai kesadaran untuk melakukan hal itu, itu menurut saya.” (Kamis, 28 Mei 2015)	Sarana dan prasarana yang menunjang terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yaitu mushola, kran air untuk mencuci tangan hal ini terkait dengan kebersihan diri, kantin kejujuran, tempat sampah, tempelan-tempelan di dinding mengenai budi pekerti yang tujuannya agar dibaca oleh siswa dan siswa mempunyai kesadaran untuk melakukan hal itu.
<b>6</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler</b>		
a	Kegiatan ekstrakurikuler di sisni apa saja ya bu?	”Drumband, pramuka, tari, pencak silat, tpa.” (Kamis, 28 Mei 2015)	Ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri Glagah yaitu drumband, pramuka, tari, pencak silat, dan tpa.
b	Apakah dengan adanya ekstrakurikuler itu berperan dalam mendidik karakter siswa?	”Oh berperan sekali sebab membantu semua ekstrakurikuler itu membantu sekali untuk karakter anak misalnya drumband karakter kedisiplinan, ketertibab, kegotongroyongan dan kerja sama.” (Kamis, 28 Mei 2015)	Semua ekstrakurikuler membantu dalam mendidik karakter anak misalnya drumband di dalamnya ada karakter kedisiplinan, ketertiban, kegotongroyongan dan kerja sama.

<b>7</b>	<b>Karakter yang dikembangkan di SD Negeri Glagah</b>		
a	Karakter-karakter apa saja yang dikembangkan di SD N Glagah?	"Etika sopan santun, kepribadian, yang tertib disiplin, agamis, rasa sosial siapa pun yang mengerjakan sesuatu dengan tertib dan disiplin hasilnya akan memuaskan." (Kamis, 28 Mei 2015)	Nilai karakter yang dikembangkan di SD Negeri Glagah yaitu etika sopan santun, tertib, disiplin, agamis dan sosial.
<b>8</b>	<b>Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter</b>		
a	Kira-kira faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Glagah apa saja ya bu?	"Penghambat dari sekolah sudah diberi bimbingan tapi dari rumah tidak menindaklanjuti sehingga tetap saja seperti itu kita harus bekerja sama dengan lingkungan rumah dan masyarakat karena kalau dari masyarakat dan rumah dibiarkan ya akan menghambat, pendukung dari guru mengingatkan, menegur dan kalau perlu diberi sanksi." (Kamis, 28 Mei 2015)	Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter yaitu dari sekolah sudah diberi bimbingan tetapi dari rumah tidak menindaklanjuti sehingga tetap tidak berubah, kita harus bekerja sama dengan lingkungan rumah dan masyarakat karena jika dari masyarakat dan rumah dibiarkan akan menghambat. Faktor pendukung dari guru yang selalu mengingatkan, menegur dan memberi sanksi jika diperlukan.

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI GLAGAH DENGAN GURU**

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban	Kesimpulan
	<b>Variabel</b>			
<b>1</b>	<b>Pendapat guru mengenai pendidikan karakter</b>			
a	Menurut bapak/ibu pendidikan karakter itu apa?	If	“Pendidikan karakter itu berarti kita mengajarkan ke anak tidak hanya berbasis ke pengetahuan tetapi sikap sosial mereka harus ada contohnya juga ketika kita mempelajari sesuatu kan harus dibiasakan ke anak kayak sholat, kayak makan makanan bergizi tidak boleh membuang sampah sembarangan, ada teman nangis, pada saat ada temnmu yang nangis kamu sebagai temannya harus mengetahui dan peduli kenapa temanmu itu menangis kenapa, jadi tidak hanya pintar saja, menurut saya seperti itu.” (Sabtu, 09 Mei 2015)	Pendapat guru mengenai pengertian dari pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak dan mendidik anak dalam hal berperilaku agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan nantinya akan menjadi kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan yang ada baik itu di lingkungan rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
		Aw	“Menananmkan kebiasaan yang baik ke dalam diri anak seperti membuang sampah di tempatnya, sholat wajib, membantu teman yang membutuhkan, jadi tidak hanya pengetahuan saja, anak perlu dibiaskan berbuat yang baik dan sesuai dengan aturan.” (Senin, 11 Mei 2015)	
		Ar	“Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini dilingkungan manapun agar anak terbiasa sejak kecil berbuat sesuai dengan aturan.” (Selasa, 12 Mei 2015)	
		St	”Pendidikan karakter itu mendidik anak dalam hal berperilaku agar menjadi kebiasaan yang baik.” (Rabu, 13 Mei 2015)	
		Rn	“Untuk membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak agar mempunyai nilai-nilai yang baik.” (Jumat, 15 Mei 2015)	
		Sn	”Pendidikan karakter ya mendidik agar perilakunya baik.”	

			(Kamis, 28 Mei 2015)	
		La	“Karakter itu kan kaitannya dengan tingkah laku siswa, kalau saya bagaimana anak itu harus berperilaku baik, misalnya kalau bertanya bagaimana harus tunjuk jari dulu misal belum dipanggil jangan ngomong dulu itu misalnya seperti itu.” (Sabtu, 28 Mei 2015)	
		Kn	“Misalnya ya menerapkan budi pekerti ke anak, menurut saya itu.” (Senin, 01 Juni)	
		Ks	“Ya mendidik tingkah laku anak.” (Kamis, 04 Juni 2015)	
		Rt	“Pendidikan karakter itu ya mendidik tingkah laku anak agar mempunyai kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.” (Jumat, 05 Juni 2015)	
b	Menurut bapak/ibu hal-hal apa saja yang menyebabkan karakter bangsa kita kian menurun?	If	“Karena mungkin tuntutan zaman karena kan sekarang kita sudah IT Nya tinggi to banyaknya teknologi internet jadi mereka itu seperti wah neng ngumah bae uwis iso ngapain bersosialisasi, ngapain juga mbantu wong ini uangku kok seprti itu jadi keegoisannya tinggi.” (Sabtu, 09 Mei 2015)	Hal-hal yang menyebabkan karakter bangsa kita kian menurun adalah adanya teknologi internet yang dapat diakses oleh siswa dimanapun jika tidak ada pengawasan atau pengendalian diri dari siswa akan berdampak negative, tayangan televisi yang kurang mendidik, dan lingkungan tempat siswa tinggal yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat.
		Aw	“Kurang penanaman nilai mungkin dari rumah, lingkungan, pengaruh teknologi juga seperti internet.” (Senin, 11 Mei 2015)	
		Ar	“Karena penggunaan internet misalnya google, itu anak bisa mengakses dimanapun tempatnya tanpa sepengetahuan orang tua itu yang menyebabkan pikiran mereka kotor dan jika menjernihkan kembali pikiran yang kotor itu susah mba.” (Selasa, 12 Mei 2015)	
		St	”Ya karena di rumah ada orang tua yang kurang menanamkan perilaku yang baik, mengajarkan bagaimana berperilaku dan berbicara yang sopan itu salah satunya,teknologi juga bisa menyebabkan.” (Rabu, 13 Mei 2015)	
		Rn	“Mungkin salah satunya lingkungan, internet, tayangan televisi, kan sekarang banyak sinetron-sinetron yang mengajari kekerasan yang mengakibatkan banyak anak-anak sd yang berkelahi.” (Jumat, 15 Mei 2015)	

		Sn	"Ya karena dirumah ada beberapa siswa yang mungkin kurang dididik orang tuanya." (Kamis, 28 Mei 2015)	
		La	"Teknologi internet banyak negative nya kalau sekarang banyak efek negative bagi anak-anak walaupun saya kadang-kadang menyuruh anak mencari tugas di internet itu saya kadang-kadang khawatir juga si tapi karena memang disitu ada datanya karena dbuku gx ada, ya saya kadang juga khawatir ya ada sisi kekhawatiran ke anak kadang-kadang saya yg ngalah saya carikan kemudian saya printkan terus ya bagikan ke anak-anak." (Sabtu, 28 Mei 2015)	
		Kn	"Internet itu bisa berbahaya jika tidak diawasi kan nanti mungkin ada gambar-gambar yang tidak baik untuk anak-anak,bisa juga berasal dari lingkungan keluarga yang tidak memperhatikan dan kurang mendidik perilaku anak-anaknya." (Senin, 01 Juni)	
		Ks	"Ya televisi dan internet itu kalau tidak didampingi orang tua akan membawa dampak yang negative." (Kamis, 04 Juni 2015)	
		Rt	"Itu dengan adanya kecanggihan teknologi misalnya internet, kemudian tayangan televisi yang kurang mendidik, mungkin terpengaruh oleh teman atau lingkungan tempat dia tinggal tidak mendidik." (Jumat, 05 Juni 2015)	
c	Dimana sajakah perlu dilakukan adanya pendidikan karakter?	If	"Yang jelas pertama itu di rumah, yang kedua itu tempat dia mendapatkan ilmu di sekolah dan yang ketiga di masyarakat, masyarakat itu yang kita keluar-keluar itu juga harus ada ketika kita gak kenal dilingkungan rumah itu ada anak yang berperilaku kurang baik kita harus berani menegur sebagai orang yang lebih tua itu wajib dilakukan." (Sabtu, 09 Mei 2015)	Pendidikan karakter perlu dilakukan di semua tempat baik itu di rumah, sekolah maupaun di masyarakat karena itu semua merupakan stakeholder yang saling berkesinambungan.
		Aw	"Ya di sekoah, rumah, masyarakat." (Senin, 11 Mei 2015)	
		Ar	"Dari semua lapisan di semua tempat di sekolah, rumah, masyarakat karena itu merupakan stakeholder yang saling terkait karena jika tidak terkait bisa saja siswa hanya patuh di sekolah, tapi jika semua berkesinambungan tidak akan ada sikap siswa yang aneh-aneh." (Selasa, 12 Mei 2015)	
		St	"Dari awal dari keluarga, masyarakat, dan sekolah." (Rabu, 13 Mei 2015)	



		Rn	“Ditanamkan di 3 pilar yaitu di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.” (Jumat, 15 Mei 2015)	
		Sn	“Ya di semua tempat baik itu di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.” (Kamis, 28 Mei 2015)	
		La	“Di semua jadi baik itu di keluarga masyarakat juga di sekolah jadi di ketiga itu tapi biasanya yang paling bisa merusak itu masyarakat karena saya mengalami sendiri saya punya anak tidak terlalu menonjol di akademis saya arahkan ke olahraga tapi setelah itu pergaulannya lain dan itu berpengaruh sekali bagi anak saya dan menjadikan prestasinya sangat menurun, karakter anak saya cuma hatinya kecil laki-laki tapi hatinya kecil kalau ada apa-apa dipendam tidak diungkapkan kadang-kadang saya juga sebagai orang tua tidak tahu, akhirnya saya tahu karena anak saya pergaulannya tidak baik, dan sampai sekarang kuliahpun tidak mau karena tidak mau berpikir, nanti uangnya ibu malah amburadul.” (Sabtu, 28 Mei 2015)	
		Kn	“Ya di pendidikan formal dan non formal, kalau formal kan di sekolah non formal ya di rumah di masyarakat.” (Senin, 01 Juni)	
		Ks	“Di semua tempat pokoknya.” (Kamis, 04 Juni 2015)	
		Rt	“Ya dimanapun entah itu di sekolah, keluarga dan masyarakat karena semuanya saling keterkaitan tidak mungkin hanya sekolah, karena kalau hanya sekolah tetapi orang tua dan masyarakat tidak mendukung itu tidak akan terwujud.” (Jumat, 05 Juni 2015)	
<b>2</b>	<b>Warga sekolah yang berperan dalam membangun pendidikan karakter</b>			
A	Menurut bapak/ibu siapa saja warga sekolah yang berperan penting dalam membangun pendidikan karakter?	If	“Guru kelasnya, guru agama, guru olahraga, kepala sekolah, harusnya si semua warga dan guru-guru ekstra karena kita kan sebagai guru tidak hanya monoton ngajar pendidikan karakternya kan juga harus disentuh, kamu harus begini-begini.” (Sabtu, 09 Mei 2015)	Semua warga sekolah berperan dalam membangun pendidikan karakter baik itu kepala sekolah, guru, tukang kebun, pegawai tua dan siswa itu sendiri juga berperan misalnya saja siswa yang mentaati peraturan seperti
		Aw	“Guru, kepala sekolah, komite sekolah, guru agama, guru	

			olahraga, pak bon, guru tpa.” (Senin, 11 Mei 2015)	
		Ar	<p>“Seluruh warga sekolah harus memberi contoh baik pak bon, guru, kepala sekolah, tu, itu semua harus saling membantu untuk mengajak anak-anak menjadi berpikir positif mempunyai tujuan hidup yang pasti supaya dia tahu betul arah mana kedepannya dan anak-anak harus diarahkan bahwa dia harus punya cita-cita agar tidak waton.”</p> <p>“Komite berperan karena jika komite tdk mau tau sklh tidak akan berkembang, kalau disini si komite peduli, iya jadi kalau kelas 4 blum tahu tentang k13 semester1 diundang, kelas atas kalau ada yang nilainya jelek wali dipanggil dan anak anak lain yang benar benar membutuhkan bimbingan khusus.”</p> <p>Selasa, 12 Mei 2015)</p>	
		St	“Guru, kepala sekolah, siswa, tu, dan komite.” (Rabu, 13 Mei 2015)	
		Rn	<p>”Ya semua mba, guru, penjaga, kepala sekolah, orang tua siswa pokoknya semua warga sekolah berperan, karena kita semua di sini merupakan contoh untuk para siswa.”</p> <p>“Orang tua siswa lebih cenderung berperan dari luar seperti mendorong anak.”</p> <p>(Jumat, 15 Mei 2015)</p>	
		Sn	”Ya semua warga sekolah guru, kepala sekolah, tukang kebun, penjual di kantin, tu.” (Kamis, 28 Mei 2015)	
		La	<p>“Ya semua warga sekolah memang harus bisa berpartisipasi dalam pendidikan karakter baik itu guru, kepala sekolah, tu, pak bon, kadang-kadang anak anak itu saya bilangin kamu tidak kasian po sama pak tugiman itu buang sampah, nyapu, kamu harus bisa membantu mereka minimal kamu menghargai mereka, jadi tiap istirahat itu kelas saya yang piket giliran ada anak yang membuang sampah di tempat saya di depan kelas yang kecil ke tempat sampah yang besar itu kan juga merupakan pendidikan karakter, jadi siswa juga harus berpartisipasi pokoknya semua harus berpartisipasi, minimal menghargai lah.”</p>	
				<p>membuang sampah pada tempatnya itu selain membantu tugas tukang kebun minimal membantu mengurangi tugas tukang kebun membersihkan sampah hal tersebut juga sudah mencerminkan perilaku siswa yang mampu menghargai orang lain. Orang tua siswa juga berperan penting walaupun orang tua siswa bukan warga sekolah tetapi mereka berperan penting karena pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan di sekolah sebab jika di rumah tidak ditindaklanjuti siswa tidak akan berubah dalam hal perilaku maupun dalam hal nilai akademik yang jelek. Guru kelas menghubungi orang tua yang bersangkutan jika nilai akademiknya jelek, jika terus berkelanjutan tanpa adanya perubahan maka orang tua dan siswa dipanggil untuk menghadap kepala sekolah. Orang tua juga berperan untuk memotivasi dan mendorong siswa agar terus maju.</p>

			<p>“Komite juga berperan penting misalnya ada anak yang memang tidak mau mengerjakan tugas, nilainya selalu rendah saya selalu sms orang tuanya anaknya dimotivasi agar bisa berubah, kemudian bila memang sudah keterlaluhan dan tidak mau merubah sikapnya nanti dipanggil kepala sekolah dan orang tuanya juga dipanggil jadi ya berperan penting karena kalau hanya guru tidak akan tercapai dengan mudah.” (Sabtu, 28 Mei 2015)</p>	
		Kn	<p>“Semua penghuni sekolah, ya kepala sekolah guru semuanya.” (Senin, 01 Juni)</p>	
		Ks	<p>“Semua warga baik itu guru kepala sekolah, dan siswa juga misal saya bertemu dengan siswa kelas tinggi yang kurang baik saya nasehati kamu harus menjadi contoh bagi adik-adik mu jadi siswa juga menurut saya berperan dalam membangun pendidikan karakter di sekolah.”  “Komite berperan karena berbeda si anataranya anak yang diperhatikan orang tuanya di rumah dengan yang tidak, dan yang terjadi di rumah itu akan berdampak pada psikis anak dan nanti juga akan berdampak pada pelajarannya seperti yang terjadi di kelas saya kana da anak rumahnya dekat kids fun jalan wonosari itu mba dia punya ibu tiri kan karena yahnya menikahi 2 wanita kemudian ayahnya meninggal, dan dirumah di suruh bekerja sama ibu tirinya karena yang menguasai kan ibu tirinya kebetulan jualan suruh bantu jualan itu, tapi saya lihat sejak kematian ayahnya anak itu jadi murung di kelas tidak seperti biasanya, dan di kelas suruh ngapa-ngapain juga tidak mau, dan saya sarankan untuk pindah sekolah yang lebih dekat karena kasian juga di sini kan terlalu jauh, untuk memulai dengan suasana baru juga”. (Kamis, 04 Juni 2015)</p>	
		Rt	<p>“Ya semua warga sekolah tidak hanya guru, kepala sekolah, pak bon, petugas tu, semua pokoknya siswa juga ketika siswa melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik bisa membantu pak bon itu mereka sudah berperan.”  “Ya berperan dan peran mereka di rumah ya memperhatikan anak</p>	

			mereka, mendidik, membimbing, karena jika di rumah tidak ditanamkan sikap-sikap yang baik ya sekolah mengalami kesulitan pasti.” (Jumat, 05 Juni 2015)	
<b>3</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah</b>			
a	Bapak/Ibu itu langsung menasehati siswa atau tidak jika siswa tidak mengerjakan PR, melaksanakan piket, membuang sampah sembarangan atau berperilaku tidak baik?	If	“Terbiasa pertama kali mengatakan say hello kemudian sedikit ceramah entah itu menyentuh religiusnya atau kebiasaanya di rumah seperti apa besok ketika kamu dewasa harus seperti ini lo, nanti jika kamu dewasa akan menjadi kebanggaan tersendiri buat kamu.” (Sabtu, 09 Mei 2015)	Guru telah mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui berbagai macam hal salah satunya adalah pembiasaan spontan. Pembiasaan spontan yang dilakukan guru adalah menegur dan menasehati jika ada perilaku siswa yang tidak sesuai.
		Aw	“Anak dipanggil kemudian dinasehati.” (Senin, 11 Mei 2015)	
		Ar	“Diberi teguran dan pembinaan, tidak asal menyalahkan kamu salah, ditunjukkan salahnya bagaimana kemudian dinasehati.” (Selasa, 12 Mei 2015)	
		St	“Langsung menegur anak yang tidak mengerjakan pr misalnya pr 10 tulis jadi 20 supaya hukumannya tetap bermanfaat.” (Rabu, 13 Mei 2015)	
		Rn	“Bisa langsung tapi jangan sampai anak itu malu dan menjatuhkan anak itu, biasanya anak dipanggil secara individu.” (Jumat, 15 Mei 2015)	
		Sn	“Ya langsung saya tegur.” (Kamis, 28 Mei 2015)	
		La	“Ya menegur tapi tidak secara keras saya menegur juga biasa si mba tidak terlalu keras, misal ada yang berisik saja tak tegur wah sekarang kamu jadi nominasi di kelas ini ya, saya biasa mengatakan nominasi bagi anak yang memang selalu tidak bisa mengerjakan tugas dan yang suka jalan-jalan dan saya sisipi dengan sedikit nasehat.” (Sabtu, 28 Mei 2015)	
		Kn	“Nek saya langsung saya tegur, reflek nek aku lo.” (Senin, 01 Juni)	
		Ks	“Ya langsung saya tegur pada saat itu juga misal kayak tadi ada yang ramai kan walaupun saya tidak melihat tadi sedang menulis	

B	Bentuk keteladanan apa saja yang biasanya Bapak/Ibu contohkan kepada para siswa?		tapi saya tahu yang selalu ramai itu rizki makannya langsung saya tegur.” (Kamis, 04 Juni 2015)	Pembiasaan keteladanan datang ke sekolah tepat waktu, cara berpakaian cara berbicara, serta dalam hal betindak.
		Rt	“ya langsung saya tegur, dan nasehati dek tolong sampahnya dibuang ke tempat sampah jika lingkungan ini bersih pasti kamu akan merasa nyaman dan paling tidak kamu sudah membantu pak bon dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan.” (Jumat, 05 Juni 2015)	
		If	“Keteladanan dalam keseharian kedisiplinan, tanggung jawab, setelah itu agama misalnya kan pada saat adzan harus mendengarkan, setelah ada adzan harus berdoa setelah adzan, itu selalu, senin kamis kemudian sholat dhuhur sholat dhuha itu selalu saya biasakan, karena saya selalu mengingatkan sholat dhuha itu untuk mempermudah rejeki kamu.” (Sabtu, 09 Mei 2015)	
		Aw	“Memberi contoh-contoh yang baik misalnya datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan, budaya hidup bersih, budaya sopan santun.” (Senin, 11 Mei 2015)	
		Ar	“Setiap hari saya lakukan, disini kan sebelum jam 7 kan harus sudah datang kecuali kalau ada halangan juga harus memberi tahu sebelumnya, guru yang belum ada harus saling mengisi yang kosong tidak harus diberi tahu, kalau disini guru tidak bisa seenaknya sendiri, gk tau kalo sd lain, kalo guru disini tdk bisa seenaknya sendiri.” (Selasa, 12 Mei 2015)	
		St	“Datang tepat waktu, begitu bel masuk kelas, cara berpakaian dan cara berbicara.” (Rabu, 13 Mei 2015)	
		Rn	“Bertutur kata bersikap makan bicara memperlakukan anak seperti apa, bagaimana contoh berbicara dengan guru, berpakaian, datang tepat waktu.” (Jumat, 15 Mei 2015)	
		Sn	“Ya dalam cara berpakaian berbicara itu misalnya.” (Kamis, 28 Mei 2015)	
		La	“Ya semua tingkah laku saya dalam berucap misalnya dan dalam bertindak merupakan contoh kepada anak-anak.” (Sabtu, 28 Mei 2015)	

		Kn	“Ya yang kecil-kecil saja misale Bahasa, misalnya bahasanya sudah selesai belum belum, sampun dereng dereng yang lainnya ya sikap perilaku.” (Senin, 01 Juni)	
		Ks	“Dalam hal berbicara dan berpakaian kemudian datang tepat waktu”. (Kamis, 04 Juni 2015)	
		Rt	“Misalnya dalam hal berpakaian, berbicara, itu yang terutama saya contohkan dalam keseharian dan berperilaku juga.” (Jumat, 05 Juni 2015)	
c	Fasilitas apa saja yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter yang terdapat di sekolah ini?	If	”Fasilitas yang mendukung kajur ada, kan nyemplungkan uang mengambil kembalian sendiri, disitu guru dan penjual memantau, tempat cuci tangan, mushola untuk sholat, slogan-slogan islami, ayo sholat sholat sebelum disholatkan, cuci tangan sebelum makan. Slogan-slogan di kelas juga ada seperti Sudah rapikah saya, saya malu jika tidak mengerjakan PR, jagalah kebersihan, lebih baik diam jika berbicara tidak ada gunanya”. (Sabtu, 09 Mei 2015)	Fasilitas-fasilitas yang mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah adalah kantin kejujuran, mushola, tempat sampah, toilet, wastafel, slogan-slogan di temple dinding dengan tulisan arab di atasnya yang bawah Bahasa Indonesia.
		Aw	“Tempat sampah yang dipisah-pisah antara sampah organik dan anorganik, membuat siswa lebih disiplin dalam membuang sampah, adanya rak sepatu, mushola untuk sholat.” (Senin, 11 Mei 2015)	
		Ar	“Tempat sampah, tempat cuci tangan, rak sepatu, untuk pembiasaan anak untuk mengetahui aturan, kalau kelas lima setiap awal semester anak-anak disuruh menanam 1 pohon diletakkan di sekolah trus dirawat bergiliran piket itu menumbuhkan karakter juga kan, kajur membeli mbayar sendiri mengambil kembaliannya sendiri.” (Selasa, 12 Mei 2015)	
		St	“Mushola untuk sholat guru dan anak-anak, tempat sampah, toilet, tempat cuci tangan.” (Rabu, 13 Mei 2015)	
		Rn	“Mushola, kantin kejujuran, tempat cuci tangan, tempat sampah, mukena, per kelas disediakan juz amma.” (Jumat, 15 Mei 2015)	
		Sn	“Banyak mba, ada mushola ada 2 satu besar satu kecil untuk sholat, tempat sampah, kan untuk mencuci tangan, toilet untuk	

			guru dan siswa, kantin kejujuran untuk mengetahui tingkat kejujuran siswa.” (Kamis, 28 Mei 2015)	
		La	”Ada mushola, kantin, kemudian tempat sampah banyak, kran-kran untuk mencuci tangan, tulisan-tulisan di dinding itu.” (Sabtu, 28 Mei 2015)	
		Kn	“Yang jelas mushola untuk sholat kan menyentuh agamanya, kemudian tempat sampah.” (Senin, 01 Juni)	
		Ks	“Ada musholah, tempat sampah, tempat mencuci tangan untuk kebersihan, toilet, tiap kelas disediakan sapu dan sorok untuk piket anak-anak.” (Kamis, 04 Juni 2015)	
		Rt	“Ada mushola yang di unit 1 kecil dan yang di unit 2 itu besar ”. (Jumat, 05 Juni 2015)	
4	Pengintegrasian pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler			
A	Disini itu ektrakurikuler apa saja ya pak/bu?	If	“TPA, Bahasa Inggris, Drum Band, Tari, Silat, dan Pramuka.” (Sabtu, 09 Mei 2015)	Ektrakurikuler untuk mengembangkan diri di SD Negeri Glagah yaitu TPA, Bahasa Inggris, Drum Band, Tari, Silat dan Pramuka.
		Aw	“Pramuka, drumband, silat, tari, Bahasa inggris, tpa.” (Senin, 11 Mei 2015)	
		Ar	”Pramuka, silat, tpa, Bahasa inggris, drumband, itu memacu anak untuk maju, kembali lagi kepada anak dan orang tua, maka peran guru dan orang tua memberi motivasi.” (Selasa, 12 Mei 2015)	
		St	”Pramuka, TPA, Drumband, silat, tari.” (Rabu, 13 Mei 2015)	
		Rn	” Drumband, silat, Bahasa inggris, tpa, pramuka.” (Rabu, 13 Mei 2015)	
		Sn	”Drumband, tari, tpa, pramuka, silat”. (Jumat, 15 Mei 2015)	
		La	“Tari, silat, pramuka, drumband, tpa.” (Kamis, 28 Mei 2015)	
		Kn	“Drumband, pramuka, tpa, silat.” (Sabtu, 28 Mei 2015)	
		Ks	“Setau saya ada drumband, pramuka, tari, tpa itu selebihnya kurang tahu soalnya saya ngajar kelas satu jadi masalah ekstra kurang tahu.” (Senin, 01 Juni)	
		Rt	“Ektrakurikuler itu ada drumband, pramuka, TPA, pencak silat, sama tari.” (Kamis, 04 Juni 2015)	
5	Pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran			

a	Bapak/Ibu melakukan modifikasi kegiatan pembelajaran atau tidak untuk menanamkan nilai-nilai karakter? Atau sama dengan yang ada di buku guru?	If	“Penambahan antara yang pintar dan tidak, dan yang diajari bolak balik, bisa tolong yang pintar bantu, agar mereka terbiasa kerjasama, baik dalam kelompok diskusi atau tidak, menjenguk teman yang sakit itu juga masuk dalam pelajaran, kalau jauh perwakilan, kerja kelompok dalam diskusi dalam proses pembelajaran, misalnya IPA tentang radias, Bahasa Indonesia drama bermain peran.” (Sabtu, 09 Mei 2015)	Pemodifikasian proses pembelajaran hanya dilakukan dengan menggunakan kerja kelompok agar siswa dapat mengerti nilai kerja sama selain itu guru juga menyisipkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan sebagian besar guru menyisipkan nilai-nilai dalam proses pembelajaran.
		Aw	“Ya biasanya yang saya lakukan biasanya suruh bekerja kelompok.” (Senin, 11 Mei 2015)	
		Ar	“Setiap pembelajaran saya sudah menanamkan nilai-nilainya, karena setiap pembelajaran pasti ada nilai-nilai yang harus dikembangkan sesuai dengan indikator, kalau sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi.” (Selasa, 12 Mei 2015)	
		St	“Itu mba paling kerja kelompok.” (Rabu, 13 Mei 2015)	
		Rn	“Y misalnya dalam kerja kelompok itu kan harus ada kerja sama, agar anak bisa memahami oh y saya tidak bisa hidup sendiri.” (Jumat, 15 Mei 2015)	
		Sn	“Ya mendorong anak melakukan suatu hal yang baik, saya kan guru olahraga saya tidak hanya mengajarkan bagaimana olahraga yang benar tapi ya dalam prosesnya bagaimana dia bekerjasama dan menghargai temannya saat dilapangan.” (Kamis, 28 Mei 2015)	
		La	“Ya misalnya suruh bekerja kelompok agar mereka menyadari bahwa mereka juga membutuhkan bantuan orang lain tidak bisa hidup sendiri, kemudian misal ada teman yang sakit kita sama2 iuran untuk menjenguk, itu kan mendidik agar kita punya jiwa sosial.” (Sabtu, 28 Mei 2015)	
		Kn	“Tidak memodifikasi tapi hanya kadang saya sisipi dengan nasehat-nasehat.” (Senin, 01 Juni)	
		Ks	“Ya mungkin ini bisa dibilang memodifikasi bisa juga tidak, saya ya selipkan nilai-nilai dalam pembelajaran seperti tadi mba.” (Kamis, 04 Juni 2015)	
		Rt	“Kerja kelompok itu yang biasa saya terapkan.” (Jumat, 05 Juni	



			2015)	
<b>6</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karkater dalam manajemen sekolah</b>			
a	Bentuk hukuman seperti apa yang biasa ibu berikan kepada siswa?	If	“Kalau saya biasanya saya suruh piket kalau tidak ya sholat dhuha.” (Sabtu, 09 Mei 2015)	Pembiasaan spontan guru pada saat siswa melanggar peraturan yaitu dengan diberikannya snksi. Sanksi yang diberikan oleh guru dalam masing-masing kelas berbeda-beda, tetapi sebagian besar sudah mempunyai kesadaran untuk memberikan sanksi kepada siswanya. Adapun sanski yang diberikan oleh guru yaitu ada yang tidak mengerjakan PR guru meberikan sanksi untuk mengerjakannya dua kali, ada juga guru yang menghukum siswanya yang tidak mengerjakan PR atau gaduh di dalam kelas dengan piket dan sholat dhuha, ada juga yang di berikan sanksi untuk membaca surat-surat pendek, ada juga yang diminta untuk memunguti sampah daun-daun kering di sekitar sekolah.
		Aw	“Misalnya tidak mengerjakan PR disuruh keluar mengerjakan 2x.” (Sabtu, 09 Mei 2015)	
		Ar	“Hukuman tetap ada tapi hukuman itu bersifat membangun, misal nak kenapa tidak mengerjakan PR dicari penyebabnya mungkin karena cape, sedang suntuk, dan itu kita juga harus mencari solusinya.” (Selasa, 12 Mei 2015)	
		St	“Kalu mencontek saya suruh minta maaf dan membaca istighfar, jika mengucapkan kata kotor mengucap istighfar 10 kali dan janji tidak akan mengulangi lagi saya suruh minta ttd orang tua.” (Rabu, 13 Mei 2015)	
		Rn	“Hukuman yang saya berikan itu biasanya piket.” (Jumat, 15 Mei 2015)	
		Sn	“Iya itu memotong rambut siswa yang sudah panjang.” (Kamis, 28 Mei 2015)	
		La	“Saya biasanya memberi hukuman piket.” (Sabtu, 28 Mei 2015)	
		Kn	“Ya kalau tidak mengerjakan PR ya suruh saya suruh ngerjain PR di luar sambil nulis saya tidak mengerjakan PR yaitu biar ada bedanya antara anak yang mengerjakan PR dan tidak.” (Senin, 01 Juni)	
		Ks	“Misal ada siswa yang ramai saya hukum baca surat-surat pendek mba.” (Kamis, 04 Juni 2015)	
		Rt	“Piket.” (Jumat, 05 Juni 2015)	
b	Bentuk-bentuk kegiatan rutin apa di sekolah dalam rangka untuk menanamkan niali-nilai karakter kepada para siswa?	If	“Bentuk kegiatan rutin tadarus, infaq setiap hari jumat, sholat dhuha setiap hari jumat, upacara, pulang sekolah memberi salam, kayak ada orang atau guru yang masuk kelas juga memberi salam sebagai tanda untuk menghormati, berdoa sebelum dan sesudah, salaman pagi-pagi di gerbang, berbaris masuk kelas bersalaman, menyanyikan lagu Indonesia raya pada pagi siang padamu negeri.” (Sabtu, 09 Mei 2015)	Bentuk kegiatan rutin di SD Negeri Glagah dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai karakter yaitu Tadarus, Infaq setiap hari jumat, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dengan guru piket saat pagi dekat dengan gerbang,

	Aw	“Upacara bendera tiap senin, berdoa sebelum dan setelah belajar, berbaris di depan kelas dan bersalaman di gerbang dengan guru yang piket, menyanyikan lagu Indonesia raya setelah pulang lagu padamu negeri.” (Senin, 11 Mei 2015)	menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pelajaran pada pagi hari, menyanyikan lagu padamu negeri sebelum pulang, sholat dhuha/sholat dhuhur.
	Ar	“Upacara setiap hari senin, hari besar nasional, pembagian zakat idul adha, pembagian sembako idul fitri, menyanyikan lagu indibnesia raya kakalu pulang padamu negeri, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.” (Selasa, 12 Mei 2015)	
	St	“Sebelum jam 7 guru piket ada di halaman untuk bersalaman, memberi salam, senyum, sapa, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, upacara tiap hari senin, menyanyikan lagu Indonesia raya, padamu negeri, tadarus, sholat dhuha dimulai kelas 4, kelas 2 dan 3 baru mengenal bacaan dan gerakan sholat wajib, nanti kelas 4 baru dipraktikkan.” (Rabu, 13 Mei 2015)	
	Rn	“Kegiatan rutinnnya itu ada tadarus setiap pagi setiap akan memulai pelajaran, menyanyikan lagu Indonesia raya, dan padamu negeri ketika pulang, berbaris ketika pulang, sholat dhuhur dan dhuha, abz sywalan iuran untuk latihan kurban, infaq tiap jumat sebagian untuk zakat dan sebagian lagi untuk beli mukena, salaman di gerbang waktu pagi dengan guru piket.” (Jumat, 15 Mei 2015)	
	Sn	“Salaman dengan guru piket di depan gerbang, upacara, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, tadarus.” (Kamis, 28 Mei 2015)	
	La	“Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, tadarus dan menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pelajaran kalau mau pulang menyanyikan lagu padamu negeri tapi tidak selalau tergantung situasi dan kondisi, berslalamn di gerbang kepada guru piket, sholat dhuhur dan dhuha, infaq setiap hari jumat.” (Sabtu, 28 Mei 2015)	
	Kn	“Salaman dengan guru piket saat anak-anak mau masuk, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, upacara tiap hari senin itu kan rutin.” (Senin, 01 Juni)	
	Ks	“Ya seperti tadi itu mba ada tadarus, berdoa, menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum, kalau mau pulang menyanyi padamu	

			negeri,ada infaq setiap hari jumat, bersalaman dengan guru piket di dekat gerbang itu.” (Kamis, 04 Juni 2015)	
		Rt	“Bersalaman di depan gerbang sebelum masuk dengan guru piket, sholat dhuhur bagi kelas tinggi itu, infaq setiap hari jumat untuk keperluan mushola kemudian untuk menjenguk siswa yang sakit biasanya juga bisa kita ambilkan dari uang infaq, upacara bendera setiap hari senin.” (Jumat, 05 Juni 2015)	
<b>7</b>	<b>Karakter yang dikembangkan di SD Negeri Glagah</b>			
A	Karakter apa saja yang dikembangkan di SD ini ?	If	“Karakter sesuai dengan visinya si religius itu juga bisa terlihat dari slogan2 yang islami, pakaian siswa sudah panjang, kegiatan2 lain seperti sholat dhuhur, atau sholat dhuha.” (Sabtu, 09 Mei 2015)	Karakter yang dikembangkan di SD Negeri Glagah adalah Disiplin, Religius, dan Sosial.
		Aw	“Kedisiplinan, religius.” (Senin, 11 Mei 2015)	
		Ar	“Berkepridian baik, moralnya matang, agamis, rasa sosial tinggi, cinta lingkungan hidup itu kan mendalam.” (Selasa, 12 Mei 2015)	
		St	“Keagamaan,sosial misalnya ada yang kecelakaan dari kelas 1 sampai kelas 6 iuran untuk membantu anak tersebut, infaq jumat untuk mencuci rukuh dan membeli rukuh, untuk siswa yang sakit kita meberi uang, agar meberikan pelajaran harus tolong menolong.” (Rabu, 13 Mei 2015)	
		Rn	“Menurut saya yang utama itu walaupun sd negeri tetapi mengedepankan religiusnya kan tiap pagi tadarus, kan yg putra juga pakaiannya lengan panjang semua dan yang putri berjilbaba, serta kata-kata mutiara yang berbau islami juga di pajang di dinding dinding.” (Jumat, 15 Mei 2015)	
		Sn	“Ya mungkin kedisiplinan, ketertiban, ya kepribadian lah membentuk pribadi anak yang baik, keagamaan juga.” (Kamis, 28 Mei 2015)	
		La	“Yang pasti membentuk kepribadian anak menjadi baik.” (Sabtu, 28 Mei 2015)	
		Kn	“Ya memperbaiki kepribadian, disiplin, menurut saya juga agamis walaupun negeri banyak tulisan-tulisan arab di luar to,	

			saya juga pertama ke sini kaget.” (Senin, 01 Juni)	
		Ks	“Religius itu kan semua yang islam memakai jilbab, dan yang laki-laki celananya panjang, sikap sosial seperti misal ada yang sakit iuran satu kelas dan bahkan satu sekolah juga menyumbang.” Kamis, 04 Juni 2015)	
		Rt	“Terutama agamis mungkin ya kan disini semua siswa sudah memakai pakaian panjang padahal SD nya SD negeri kemudian banyak juga tempelan tempelan tulisan arab banyak di setiap tempat ada, terutama ya memperbaiki kepribadian siswa.” (Jumat, 05 Juni 2015)	
<b>8</b>	<b>Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter</b>			
a	Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sini itu apa saja?	If	“Pendukungnya dari guru yang selalu berupaya mengarahkan siswa, penghambat bisa dari faktor keluarga siswa, atau lingkungan tempat tinggal siswa.” (Sabtu, 09 Mei 2015)	<p>Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan Karakter di SD N Glagah adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, teguran, sanksi dan bimbingan baik kepada guru maupun kepada siswa.</li> <li>- Guru yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, teguran, dan sanksi kepada siswa.</li> <li>- Lingkungan Keluarga juga dapat menjadi pendukung dengan syarat keluarga memang memotivasi/mendorong siswa.</li> </ul> <p>Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD N Glagah adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan Keluarga yang kurang peduli kepada anak baik dalam belajarnya maupun dalam mendidik perilakunya menjadi hambatan sekolah dalam</li> </ul>
		Aw	“Pendukung dari guru, penghambat lingkungan misalnya bergaul dengan anak2 lain yang kurang baik, mungkin di rumah juga orang tuanya sibuk.” (Senin, 11 Mei 2015)	
		Ar	“Faktor penghambat dunia maya yang bisa merusak mental anak, karena teknologi jika tidak diarahkan positif penggunaannya anak jadi kotor pikirannya karena bisa mbuka internet sendidir secara tdk lngsung bisa mncul pornografi. Jadi pikirannya kotor mengubah pola anak yang kotor menjadi bersih itu susah. Faktor pendukung ya guru yang selalu memberi arahan, nasehat dan bimbingan, semua stakeholder yang ada di sekolah.” (Selasa, 12 Mei 2015)	
		St	“Faktor pendukung guru selalu mengingatkan siswa dan meberi motivasi kepada siswa. Faktor penghambat dari keluarga penanaman karakternya masih kurang.” (Rabu, 13 Mei 2015)	
		Rn	“Faktor pendukung ya itu mba guru yang selalu memberi nasihat baik, faktor penghambat mungkin di keluarga yang kurang menanamkan karakter kepada anak serta lingkungan yang kurang mendukung seperti anak dibiarkan untuk bermain dengan anak-anak dewasa yang tidak seumuran.” (Jumat, 15 Mei 2015)	
		Sn	“Ya pendukungnya dari semua warga sekolah dan fasilitas yang	

			ada di sekolah, penghambatnya bisa dari teknologi bisa dari lingkungan masyarakat dan rumah yang kurang memperhatikan anaknya.” (Kamis, 28 Mei 2015)	melaksanakan pendidikan karakter. Lingkungan Masyarakat dengan adanya pergaulan anak dengan teman lain yang membawa hal-hal yang berdampak negative akan dibawanya ke sekolah yang akhirnya menjadi hambatan bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter.
		La	“Kalau penghambat bisa dari lingkungan masyarakat dan keluarga, kalau pendukung ya dari semua warga sekolah itu pasti mendukung terutama dalam bentuk bimbingan, hukuman yang mendidik, nasehat, teguran.” (Sabtu, 28 Mei 2015)	
		Kn	“Pendukungnya mungkin seperti mengerjakan sholat, contoh-contoh gurunya, penghambat ya dari keluarga bisa masyarakat bisa ya banyak.” (Senin, 01 Juni)	
		Ks	“Penghambat dari lingkungan keluarga misal di keluarganya bagaimana di sekolah untuk mengubahnya sulit jika di keluarga kurang diperhatikan, dari masyarakat bisa misal anak bergaul dengan siapa saja, dan pendukung dari guru dan siapa saja yang selalu memberi contoh dan nasehat nasehat.” (Kamis, 04 Juni 2015)	
		Rt	“Faktor pendukung ya dari semua warga sekolah yang membangun pendidikan karakter kalau siswa kan banyak berinteraksi dengan guru, ya faktor pendukun dari guru ya selalu membimbing, menasehati, mengarahkan siswa ke perilaku yang baik, penghambat ya bisa dari keluarga dan teman dilingkungan dia tinggal.” (Jumat, 05 Juni 2015)	

Lampiran 21. Reduksi, Penyajian Data, Dan Kesimpulan Hasil Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah Dengan Siswa

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI GLAGAH DENGAN SISWA**

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban	Kesimpulan
	Variabel			
1	Pendapat siswa mengenai pendidikan karakter			
a	Apakah amu tahu pendidikan karakter itu apa?	Ar	“Ehm....tidak tahu.” (Selasa, 26 Mei 2015)	Siswa tidak mengetahui pengertian dari pendidikan karakter.
		Ib	“Tidak.” (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Iv	“Tidak.” (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Hn	“Gak tahu”. (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Ay	“Tidak tahu.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Bg	“Gak.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Tf	“Gak.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
		Dv	“Tidak.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
2	Warga sekolah yang berperan dalam membangun pendidikan karakter			
a	Apakah kamu selalu mentaati tata tertib yang ada di sekolah?	Ar	”Kadang-kadang.” (Selasa, 26 Mei 2015)	Siswa sudah mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.
		Ib	“Iya.” (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Iv	“Iya.”(Selasa, 26 Mei 2015)	
		Hn	“Sering.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Ay	“Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Bg	“Iya.”(Selasa, 02 Juni 2015)	
		Tf	“Gax, kadang berangkatnya siang.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
		Dv	“Alhamdulillah iya.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
b	Apakah kamu selalu melaksanakan tugas	Ar	”Kadang-kadang.” (Selasa, 26 Mei 2015)	Siswa sudah melaksanakan piket yang telah dijadwalkan tetapi masih ada siswa yang
		Ib	“Iya.” (Selasa, 26 Mei 2015)	

	piket yang telah dijadwalkan?	Iv	"Iya."(Selasa, 26 Mei 2015)	melanggar kadang tidak melaksanakan piket.
		Hn	"Iya." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Ay	"Iya." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Bg	"Iya selalu."(Selasa, 02 Juni 2015)	
		Tf	"Gak." (Sabtu, 06 Juni 2015)	
		Dv	"Gak." (Sabtu, 06 Juni 2015)	
c	Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu yang membuang sampah sembarangan?	Ar	"Mengingatkan, hey, itu diambil sampahnya."(Selasa, 26 Mei 2015)	Siswa mengingatkan temannya yang membuang sampah sembarangan dengan berbagai macam perkataan seperti: Ar: "Hey, itu diambil sampahnya." Iv: "Ambil masukin tempatnya." Hn: "Buangnya di tempat sampah."
		Ib	"Menegur suruh diambil terus dibuang ke tempat sampah." (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Iv	"Menegurnya agar membuang sampah pada tempatnya, ambil masukin tempatnya." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Hn	"Menasehati supaya membuang sampah ke tempatnya, misalnya buangnya di tempat sampah." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Ay	"Menasehati, jangan buang sampah sembarangan." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Bg	"Memberi nasehat." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Tf	"Dibilangin suruh buang ke tempat sampah." (Sabtu, 06 Juni 2015)	
		Dv	"Menasehati." (Sabtu, 06 Juni 2015)	
<b>3</b>	<b>Pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah</b>			
a	Bentuk hukuman seperti apa yang pernah kamu peroleh dari guru?	Ar	"Hukumannya piket sama sholat dhuha." (Selasa, 26 Mei 2015)	Bentuk hukuman yang diperoleh siswa dari beberapa guru yang berbeda juga menghasilkan hukuman yang berbeda-beda juga, hukuman tersebut antara lain piket, sholat dhuha, memunguti daun kering.
		Ib	"Sholat dhuha." (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Iv	"Sholat dhuha dan piket." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Hn	"Biasanya, suruh memunguti daun kering untuk membantu tugas tukang kebun, suruh piket seminggu kalau gak piket." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Ay	"Piket selama 1 minggu."(Selasa, 02 Juni 2015)	
		Bg	"Piket seminggu." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Tf	"Belum pernah."(Sabtu, 06 Juni 2015)	

		Dv	"Belum pernah dapat"(Sabtu, 06 Juni 2015)	
b	Apa penyebabnya sehingga kamu di hukum?	Ar	"Tidak mengerjakan PR dan berisik." (Selasa, 26 Mei 2015)	Hal yang biasanya menyebabkan mereka dihukum karena mereka tidak mengerjakan PR dan tidak piket hal ini menunjukkan bahwa mereka kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.
		Ib	"Tidak mengerjakan PR." (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Iv	"Tidak mengerjakan PR." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Hn	"Gak disiplin sama gak piket." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Ay	"Karena tidak ikut piket." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Bg	"Pernah sekali gak piket." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Tf	"Hukuman dan nasehati hukumannya biasanya suruh mengerjakan berapa kali itu tapi temen saya." (Sabtu, 06 Juni 2015)	
		Dv	"Disuruh nulis beberapa kali itu teman saya pernah." (Sabtu, 06 Juni 2015)	
c	Ketika kamu bertemu dengan gurumu di sekolah atau di luar sekolah apa yang akan kamu lakukan?	Ar	"Bersalaman." (Selasa, 26 Mei 2015)	Siswa menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru di sekolah maupun di luar sekolah hal ini merupakan salah satu pembiasaan spontan.
		Ib	"Salaman terus ngucap Assalamu'alaikum." (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Iv	"Bersalaman terus menyapa." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Hn	"Menyapa." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Ay	"Menyapa." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Bg	"Salaman dan memberi salam." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Tf	"Mengucap salam." (Sabtu, 06 Juni 2015)	
		Dv	"Menyapa." (Sabtu, 06 Juni 2015)	
d	Jika kamu menemukan suatu barang di sekolah yang bukan punyamu, apa yang akan kamu lakukan?	Ar	"Mengembalikan pada orangnya." (Selasa, 26 Mei 2015)	Ketika siswa menemukan barang yang bukan miliknya siswa memberikan kepada pemiliknya.
		Ib	"Mengembalikan." (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Iv	"Memberikan pada yang punya." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Hn	"Mengembalikan pada yang punya." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Ay	"Memberikan kepada guru." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Bg	"Memberikan kepada guru." (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Tf	"Dikembalikan." (Sabtu, 06 Juni 2015)	
		Dv	"Diberikan kepada guru." (Sabtu, 06 Juni 2015)	



e	Jika kamu tidak tahu itu barang milik siapa, apa yang akan kamu lakukan?	Ar	“Diberikan ke bu guru.” (Selasa, 26 Mei 2015)	Memberikan barang temuan kepada guru jika siswa tidak tahu pemiliknya.
		Ib	“Dikasih guru suruh diumumkan.” (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Iv	“Diberikan kepada guru.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Hn	“Diberikan ke guru suruh diumumkan.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Ay	“Memberikan kepada guru.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Bg	“Memberikan kepada guru.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Tf	“Diberi ke guru.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
		Dv	“Diberikan kepada guru.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
f	Dalam membuang sampah apakah kamu memisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas?	Ar	“Kadang-kadang.” (Selasa, 26 Mei 2015)	Ada siswa yang sudah memisahkan dalam membuang sampah ada juga yang belum.
		Ib	“Tidak.” (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Iv	“Iya selalu memisahkan.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Hn	“Iya sering.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Ay	“Kadang.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Bg	“Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Tf	“Iya memisahkan.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
		Dv	“Iya Alhamdulillah.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
g	Apakah kamu selalu melaksanakan sholat dhuhur dan sholat dhuha yang dijadwalkan oleh kelas?	Ar	“Iya.” (Selasa, 26 Mei 2015)	Siswa selalu melaksanakan sholat dhuha/sholat dhuhur yang telah dijadwalkan oleh kelas mereka masing-masing.
		Ib	“Iya selalu sholat dhuhur dan dhuha.” (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Iv	“Iya selalu.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Hn	“Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Ay	“Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Bg	“Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Tf	“Iya dulu waktu kelas 4.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
		Dv	“Iya Alhamdulillah.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
h	Apakah kamu selalu melakukan nasehat-nasehat yang diberikan oleh bapak/ibu guru?	Ar	”Kadang-kadang”. (Selasa, 26 Mei 2015)	Siswa melaksanakan nasehat dari guru seperti tidak boleh membuang sampah sembarangan, tidak boleh makan-makanan yang tidak sehat, banyak lah”. (Selasa, 26 Mei 2015)
		Ib	”Iya, misalnya tidak boleh buang sampah sembarangan, tidak boleh makan-makanan yang tidak sehat, banyak lah”. (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Iv	“Iya, misalnya tidak boleh buang sampah sembarangan”. (Selasa, 26 Mei 2015)	

		Hn	“Sering”. (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Ay	“Iya”. (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Bg	” Iya misalnya suruh rajin belajar.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Tf	“Kadang-kadang.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
		Dv	“Iya”. (Sabtu, 06 Juni 2015)	
i	Dimana kamu biasa melaksanakan sholat?	Ar	“Di mushola sana itu lo yang besar.” (Selasa, 26 Mei 2015)	Siswa melaksanakan sholat dhuhur/dhuha di mushola.
		Ib	“Mushola.” (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Iv	“Mushola yang di sebelah sana.” (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Hn	“Mushola.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Ay	“Mushola.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Bg	“Mushola.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Tf	“Mushola.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
		Dv	“Mushola.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
j	Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran serta melakukan tadarus sebelum belajar?	Ar	“Iya.” (Selasa, 26 Mei 2015)	Siswa rutin berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran serta melakukan tadarus.
		Ib	“Iya.” (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Iv	“Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Hn	“Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Ay	“Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Bg	“Iya.” ((Selasa, 02 Juni 2015)	
		Tf	“Iya.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
		Dv	“Iya.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
k	Apakah gurumu selalu datang tepat waktu, pakaiannya rapi, dan berbicaranya sopan terhadap siswa-siswanya?	Ar	“Iya selalu.” (Selasa, 26 Mei 2015)	Guru memberi contoh keteladanan datang tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan dalam berbicara.
		Ib	“Iya.” (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Iv	“Iya.” (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Hn	“Kadang terlambat dikit.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Ay	“Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Bg	“Kadang-kadang terlambat waktu habis istirahat.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Tf	“Iya.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
		Dv	“Iya.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	

1	Jika kamu membeli dikantin meletakkan uang sendiri ke dalam wadah yang telah disediakan dan misal ada uang kembalian mengambil sendiri atau dari penjual?	Ar	“Bayar ke penjual kembalian juga dari penjual.” (Selasa, 26 Mei 2015)	Kantin di SDN Glagah bukan merupakan kantin kejujuran.
		Ib	“Dari penjual mba, bayar juga ke yang jual.” (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Iv	“Dari penjual.” (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Hn	“Ya ke penjual, kembalian juga dapat dari penjual.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Ay	“Dari yang jualan.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Bg	“Dari yang njual lah.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Tf	“Penjual.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
		Dv	“Penjual.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
4	Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran			
a	Apakah kamu pernah bekerja kelompok dalam pembelajaran?	Ar	“Sering.” (Selasa, 26 Mei 2015)	Kerja kelompok merupakan salah satu cara menyisipkan pendidikan karakter agar siswa tahu pentingnya kerja sama. Semua siswa pernah melakukan kerja kelompok dalam berbagai kegiatan seperti membuat kliping, madding, dalam Bahasa Indonesia mencari informasi, tidak hanya pernah bahkan ada siswa yang mengatakan sering melakukan kerja kelompok.
		Ib	“Pernah.” (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Iv	“Pernah.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Hn	“Sering, misal Bahasa Indonesia suruh mencari informasi.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Ay	“Iya.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Bg	“Iya misal dalam buat kliping.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Tf	“Pernah.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
		Dv	“Iya misalnya membuat kliping membuat mading.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
5	Pengintegrasian pendidikan karkater dalam ekstrakurikuler			
a	Apa kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti?	Ar	“Drumband, pramuka.” (Selasa, 26 Mei 2015)	Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa sebagian besar mengikuti pramuka, silat dan drumband.
		Ib	“Pramuka.” (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Iv	“Tapak suci, pramuka, drumband.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Hn	“Tapak suci, pramuka, drumband.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Ay	“Pramuka.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Bg	“Pramuka.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Tf	“Pramuka.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
		Dv	“Pramuka.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	

b	Dalam ekstrakurikuler itu kegiatannya apa saja?	Ar	“Mencatat, tali temali” (Selasa, 26 Mei 2015)	Ekstrakurikuler merupakan salah satu program pengembangan diri siswa yang menyentuh karakter siswa itu juga, kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka kebanyakan hanya diisi dengan mencatat dan tali temali, terkadang juga permainan.
		Ib	“Mencatat, tali temali, permainan ikan dan nelayan.” (Selasa, 26 Mei 2015)	
		Iv	“Tapak suci ya silat, pramuka nyatet, tali temali, permainan, baris, drumband ya drumband.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Hn	“Tali temali, bermain, permainannya bola atau tali terus suruh jalan 1 kelompok.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Ay	“Mencatat, tali temali, permainan berjalan di atas tali.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Bg	“Tali menali, buat tenda.” (Selasa, 02 Juni 2015)	
		Tf	“Tali temali pake tongkat.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	
		Dv	“Tali temali, baris.” (Sabtu, 06 Juni 2015)	

### **Catatan Lapangan 1**

**Hari/Tanggal: Sabtu, 09 Mei 2015**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu siswa berbaris antri dengan rapi dan tidak ada yang mendahului, pada saat mengambil mi gelas, karena pada saat itu ada promosi dari produsen mi gelas yang datang ke sekolah. Kegiatan siswa yang lain yaitu pada saat jam istirahat siswa bersalaman dengan salah satu guru ketika bertemu di jalan sambil mengucapkan Assalamu'alaikum. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap siswa kelas IV C sedang melaksanakan piket kelas setelah pelajaran selesai, ada yang menaikkan bangku, menyapu lantai dan menghapus papan tulis. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV C.

Peneliti juga melakukan pengamatan terkait dengan sarana dan prasarana sekolah yaitu tempat sampah disediakan hampir di setiap depan kelas, ada juga tempat sampah yang dipisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah kertas tetapi tidak semua tempat sampah. Peneliti berkeliling di sekitar lingkungan SD N Glagah dan tidak ada sampah berserakan semua ada di tempat sampah. Peneliti melihat di beberapa kelas tinggi dan sudah semuanya terdapat jam dinding, jadwal piket, karya-karya dari siswa, papan presensi siswa, sapu dan sorok, terdapat foto presiden dan wakil presiden di setiap kelas. Tata tertib untuk siswa kurang strategis karena letaknya ditempel di tempat yang kurang dilalui banyak siswa, ditempel di dekat kamar mandi, sedangkan tata tertib untuk guru ditempel di kantor guru yang dulu karena belum dipindah, kantor guru yang sekarang telah pindah. Mushola terdiri dari 2 yaitu yang satu kecil berada di unit 1 dan yang satunya lagi besar berada di unit 2. WC yang tersedia masing-masing ada WC untuk siswa dan guru dengan ruangan yang luas. Masing-masing WC terdapat 3 kamar. Wastafel tersedia di depan ruang-ruang yang strategis terdapat 4 wastafel di unit 1 SDN Glagah. Kantin kejujuran menyediakan makanan berupa snack ringan, minuman, nasi kuning, nasi goreng, nasi sayur, dan tempura. Kantin kejujuran menyediakan kupon bagi siswa yang sudah membeli dengan harga minimal 5 ribu mendapat 1 kupon, kupon dikumpulkan untuk ditukar dengan perlengkapan sekolah seperti buku pensil, tas dll. Terdapat Foto Presiden dan Wakil Presiden yang dipajang di setiap kelas. Slogan-slogan mengenai budi pekerti yang bertuliskan arab tertempel di dinding-dinding luar kelas seperti slogan sholat itu tiang agama, sholatlah sebelum disholatkan, kebersihan itu bagian dari iman, alhamdulillah anda lebih cantik berjilbab dan tertempel di tempat yang strategis yang biasa digunakan untuk lewat siswa pada saat jam istirahat, selain itu di pintu bagian atas juga ada tulisan arab yang bertuliskan Assalamu'alaikum, di toilet dan di papan pengumuman juga dipasang poster, di toilet seperti jagalah kebersihan, di papan pengumuman misalnya tidak boleh memakan makanan yang tidak sehat.

### **Catatan Lapangan 2**

**Hari/Tanggal: Senin, 11 Mei 2015**

Peneliti melakukan pengamatan pada saat sedang melaksanakan upacara, siswa melaksanakan upacara dengan khidmat, walaupun ada beberapa siswa yang di dekat peneliti yang berbicara tetapi dalam waktu yang tidak lama kemudian diam, dan upacara berlangsung dengan khidmat, terdapat 3 siswa yang pusing kemudian guru membawanya ke UKS.

Peneliti melakukan pengamatan di luar kelas pada saat siswa sedang istirahat. Peneliti melihat beberapa siswa mencuci tangan di kran-kran yang telah disediakan oleh sekolah sebelum dan sesudah makan. Peneliti sedang menunggu guru yang akan diwawancarai kemudian ada salah satu siswa kelas V keluar kelas dan dengan sopan menanyakan mau bertemu dengan siapa, kemudian peneliti menjawab mau bertemu dengan guru kelas VI. Peneliti juga melakukan pengamatan di beberapa kelas tinggi pada saat siswa pulang sekolah sebelum pulang mereka berdoa dan bersalaman dengan guru kelas mereka masing-masing dan tidak lupa juga mereka melaksanakan piket. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI B.

### **Catatan Lapangan 3**

**Hari/Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015**

Peneliti melakukan pengamatan di luar kelas dan melihat siswa-siswa bersalaman dengan guru yang sedang duduk di depan kelas sambil mengucapkan Assalamu'alaikum. Peneliti juga melakukan pengamatan siswa yang sedang melakukan olahraga, para siswa melakukan olahraga dengan bersemangat mengikuti instruksi dari guru olahraga, walaupun terkadang ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan tetapi guru langsung membimbing siswa agar memperhatikan dan melakukan olahraga sesuai dengan instruksi yang disampaikan oleh guru. Peneliti juga melakukan pengamatan di beberapa kelas tinggi pada saat siswa pulang sekolah sebelum pulang mereka berdoa dan bersalaman dengan guru kelas mereka masing-masing dan tidak lupa juga mereka melaksanakan piket. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas VI B.

### **Catatan Lapangan 4**

**Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015**

Peneliti melakukan pengamatan di sekitar lingkungan SDN glagah unit 1 dan unit 2. Peneliti melihat cara berpakaian guru, karyawan, maupun tukang kebun di lingkungan SDN glagah rapi dan sopan, serta ada beberapa murid yang menyapa waktu peneliti sedang duduk di kelas IV C, siswa bertanya "Sedang apa mba?". Peneliti juga melakukan pengamatan di beberapa kelas tinggi pada saat siswa pulang sekolah sebelum pulang mereka berdoa dan bersalaman dengan guru kelas mereka masing-masing dan tidak lupa juga mereka melaksanakan piket. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Agama.

### **Catatan Lapangan 5**

**Hari/Tanggal : Jumat, 15 Mei 2015**

Peneliti melakukan pengamatan di SDN Glagah unit 2 sebelum memulai pelajaran kelas 1 melaksanakan piket dan setelah selesai pelajaran hanya kelas 2 dan 3 yang melaksanakan piket setelah peneliti bertanya dengan salah satu siswa kelas satu ternyata kelas 1 piketnya keesokan harinya sebelum jam pelajaran dimulai, sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran sudah berdoa, tadarus pada saat pulang mereka bersalaman dengan guru kelas masing-masing.

Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III A, sambil menunggu peneliti bercakap-cakap dengan guru agama sebagai berikut:

Guru : "Mau bertemu dengan siapa mba?"

Peneliti : "Ini mau wawancara dengan guru".

Guru : "Guru siapa mba."

Peneliti : "Bu rini bu guru kelas III A".

Guru : "Oh ya ditunggu saja mba?"

Peneliti : "Maaf bu mau bertanya ini memang dari dulu sebelum proses pembelajaran sudah tadarus ya dari kelas 1 sampai kelas 6."

Guru : "Iya mba ini dari dulu sudah dibiasakan tadarus dari kelas 1 sampai kelas 6".

Peneliti : "Misal kelas rendah itu sudah bisa yang membaca Al Qur'an?"

Guru : "Belum tapi kalau kelas rendah itu hafalan surat-surat pendek saja".

Peneliti : "Itu dari awal berarti mereka masih nol maksudnya belum hafal sama sekali?"

Guru : "Belum mba".

Peneliti : "Berarti hafalan setiap hari dengan guru kelas?"

Guru : "Iya setiap hari".

Peneliti : "Kalau juz amma nya membawa sendiri-sendiri atau sudah disediakan dari sekolah".

Guru : "Iya sudah disediakan di sekolah, itu membelinya dari hasil infaq, kan di sini setiap hari jumat infaq ya itu untuk keperluan misal ada yang sakit, membeli mukena, juz amma, mencuci mukena, kemarin juga belum lama ada orang tua siswa yang sakit parah itu ya kita bantu dengan uang infaq dan dari kelas 1 sampai kelas 6 iuran".

Peneliti : "Berarti walaupun yang sakit hanya kelas tertentu semua ikut iuran".

Guru : "Iya semua ikut iuran kan nanti diambilkan dari infaq juga jika ada anak yang sakit selain kelas iuran juga diambilkan dari uang infaq".

Peneliti : "Oh begitu, oh iya disini gurunya adakah yang non muslim."

Guru : "Ada di unit 1 ada 2 di unit 2 ada 1."

Peneliti : "Jika gurunya non muslim tetap tadarus atau tidak."

Guru : "Ya tetap tadarus mereka tadarus sendiri."

Peneliti : "Kelas rendah juga tadarus sendiri."

Guru : "Iya sendiri."

Peneliti : "Tapi kan mereka belum bisa membaca Al-Qur'an."

Guru : "Mereka itu hanya membaca tulisannya mba."

Peneliti : "Jika ada murid yang non muslim bagaimana bu?"

Guru : "Kadang jika ada gurunya mereka ditarik keluar dengan guru agamanya untuk siraman rohani mereka, jika tidak ya mereka tetap di dalam."

Peneliti : "Kemudian dalam berpakaian panjang itu wajib."

Guru : "Yang muslim wajib tetapi yang non muslim itu tidak wajib."

Peneliti : "Disini juga kadang-kadang ada TPA ya bu."

Guru : "Ya ekstra ada TPA, kemudian pada saat-saat tertentu juga biasanya ada mahasiswa UIN yang masuk ke kelas-kelas secara bergantian untuk mengajar TPA."

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III A.

#### **Catatan Lapangan 6**

**Hari/Tanggal : Selasa, 26 Mei 2015**

Peneliti melakukan wawancara dengan 3 siswa kelas IV C. Pada saat peneliti sedang duduk siswa memanggil peneliti dengan kata-kata yang sopan, "Mba wawancaranya di perpustakaan sekarang kata bu if". Kemudian peneliti mulai melakukan wawancara awalnya anak-anak sedikit ramai tapi kemudian peneliti meminta mereka untuk antri dalam wawancara kemudian mereka mulai antri dalam wawancara.

### **Catatan Lapangan 7**

**Hari/Tanggal : Kamis, 28 Mei 2015**

Peneliti melakukan pengamatan ke kantin kejujuran di sana peneliti sedang melihat penjual yang sedang menata dagangan di situ peneliti melihat sesuatu yang unik yaitu ada kertas yang ditempel berisi informasi setiap pembelian minimal 5 ribu mendapatkan 1 kupon kupon dikumpulkan dan jika sudah banyak kupon bisa ditukar dengan perlengkapan sekolah yang disediakan seperti tas, pensil, bolpoin, buku. Peneliti bertanya kepada penjual rugi atau tidak melakukan kantin kejujuran penjual mengatakan ya tidak rugi mba untung si walaupun tidak terlalu banyak. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Olahraga.

### **Catatan Lapangan 8**

**Hari/Tanggal : Jumat, 29 Mei 2015**

Peneliti melakukan pengamatan di kelas IV C dan ternyata pembelajaran dapat terkondisikan dengan baik hanya ada 1 anak yang tidak mau diam dan berjalan-jalan saat guru keluar dan yang lain tetap duduk di tempat duduknya masing-masing untuk mengerjakan tugas, siswa juga aktif dalam bertanya, serta guru memberi peringatan kepada satu anak yang tidak mau duduk karena peneliti melihat anak tersebut berbeda dari yang lain semuanya duduk kecuali anak tersebut jalan-jalan terus, dan guru memperingatkan anak tersebut untuk keluar atau menghadap kepala sekolah anak tidak mau dan akhirnya sebagai hukuman saat pulang sekolah anak tersebut dihukum untuk piket.

Peneliti juga melihat ada 2 orang siswa yang secara sukarela menghapus papan tulis di depan setelah di beri perintah oleh guru untuk menghapus. Salah satu siswa ada yang bertanya mengenai tugas yang belum jelas kemudian guru memberi nasehat kepada siswa yang lain agar temannya yang tidak tahu harus dikasih tahu dan dibantu jika membutuhkan pertolongan.

### **Catatan Lapangan 9**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Mei 2015**

Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran di kelas V C sebagian besar siswa agak ramai saat ditinggal guru untuk mengisi kelas V B yang tidak ada gurunya, tetapi sebagian besar masih duduk di tempat masing-masing kecuali beberapa anak laki-laki yang berjalan-jalan. Guru mengecek satu per satu pekerjaan siswa dalam mencari rata-rata. Guru berkunjung dari bangku yang satu ke bangku yang lain untuk melihat apakah pekerjaan siswa sudah benar atau belum jika belum guru membenarkan dengan diberi caranya. Guru memperingatkan siswa yang ramai dan tadi berjalan saat guru mengisi kelas V B untuk memilih masuk nominasi atau pindah tempat duduk, siswa diminta untuk memilih diantara kedua pilihan tersebut mau memilih yang mana. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V C.

### **Catatan Lapangan 10**

**Hari/Tanggal : Senin, 01 Juni 2015**

Peneliti melakukan pengamatan di dekat gerbang sekolah, semua anak yang ke sekolah diantar oleh orang tuanya bersalaman, kira-kira waktu 15 menit menjelang upacara semua anak sudah mulai berbaris berada di lapangan dan petugas upacara sudah mulai siap-siap dengan berbagai atributnya dari baju, perlengkapan pembacaan UUD, Doa, dan Pancasila, pengibar bendera juga menyiapkan benderanya sambil dibantu oleh guru olahraga. Upacara berjalan dengan khidmat, pesan dari Pembina upacara adalah bahwa siswa harus belajar untuk persiapan menghadapi UKK



dan memperbaiki diri setiap hari terkait sikap-sikap yang masih kurang baik. Ada 5 siswa yang tidak kuat kemudian di papah oleh guru yang sudah siap siaga di belakang barisan untuk dibawa ke UKS, dari kelima siswa tersebut ada salah satu yang pingsan dan dekta dengan peneliti, kemudian peneliti menolong anak yang pingsan tersebut bersama salah seorang guru yaitu bu ari guru kelas V A.

Peneliti juga melakukan observasi pembelajaran di kelas III B. Pada saat itu di kelas III B sedang melakukan latihan soal-soal. Semua anak diam dan tenang sambil mengerjakan tugasnya masing-masing ada pula yang bertanya hanya beberapa orang terkait pengisian lembar jawab. Guru membimbing siswa dari bangku ke bangku pada saat mengisi LJK hal tersebut sudah dilakukan guru sekitar 3 tahun yang lalu agar mereka nanti pada saat UN tidak kaget. Suasana pada saat mengerjakan latihan soal-soal dari awal sampai akhir kondusif karena guru kelas III B langsung menindak lanjuti siswa yang mulai gaduh pada saat mengerjakan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III B.

### **Catatan Lapangan 11**

**Hari/Tanggal : Selasa, 02 Juni 2015**

Peneliti melakukan pengamatan di kantin sekolah kemudian peneliti melihat ada salah seorang siswa meminta kupon karena pembeliannya sudah mencapai lima ribu rupiah, kemudian peneliti meminta ijin untuk memfoto kupon, peneliti juga bertanya kepada penjual, apakah kupon ini akan digunakan terus, penjual menjawab tidak mba ini nanti kami gunakan 3 bulan pertama ya sekedar untuk promosi itu juga yang jajan melebihi 3 ribu jarang soalnya, kalau kelas 1 sampai lima paling jajan maksimal 2 ribu kalau kelas 6 kan uang sakunya lebih dari 5 ribu. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 anak kelas V C. Pada saat peneliti akan mewawancarai kelas VC di dalam kelas sudah ada 2 orang yang mengajar TPA, suasana kelas ramai pada saat itu, satu persatu giliran untuk membaca, peneliti meminta ijin kepada orang tersebut untuk melakukan wawancara dengan siswa kelas V C. Setelah selesai wawancara peneliti bertanya kepada 2 orang tersebut ternyata 2 orang tersebut adalah mahasiswa dari UIN mereka masih semester 2, mereka setiap minggu rutin ke situ untuk mengajar TPA di kelas-kelas tertentu secara bergiliran.

Setelah selesai wawancara peneliti menunggu waktu dhuhur dan peneliti ke mushola di unit 2, kemudian peneliti mengamati bahwa kelas V C melaksanakan sholat dhuhur secara mandiri tanpa diperintah secara berjamaah dengan salah seorang siswa laki-laki menjadi imam sholat.

### **Catatan Lapangan 12**

**Hari/Tanggal : Kamis, 04 Juni 2015**

Peneliti melakukan pengamatan di SDN Glagah unit 2 peneliti tiba di sekolah pukul 06.30, disitu peneliti sudah melihat guru agama berada di depan mushola dan siswa-siswa bergantian bersalaman sebelum bersalaman dengan guru agama siswa-siswa yang diantar orang tuanya juga bersalaman dengan orang tuanya, sambil mengamati peneliti juga mengamati hal lain yaitu di kelas 1 B dan kelas 1 C terlihat anak-anak kecil sedang melaksanakan tugas piketnya dengan penuh semangat.

Setelah bel berbunyi peneliti melakukan pengamatan pembelajaran di kelas I C, Sebelum memulai proses pembelajaran siswa berdoa dipimpin oleh seorang anak yang maju di depan kelas kemudian menghafal surat-surat pendek bersama dengan guru, kemudian proses pembelajaran

dimulai guru mengabsen dengan menanyakan siapa yang tidak berangkat kemudian siswa menjawab vigo, guru mengatakan bahwa orang tua vigo sudah sms ke guru bahwa vigo tidak berangkat, pembelajaran hari itu mengenai bencana alam guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa bencana alam apa saja yang kalian ketahui, siswa menjawab tanah longsor, banjir, suasana pada kelas waktu itu sangat kondusif siswa aktif menjawab dan bertanya.

Guru memberi kesempatan kepada siswa siapa yang berani membaca sendiri kemudian banyak siswa yang tunjuk jari dan guru menunjuk 2 siswa untuk membaca secara bergantian. Nilai-nilai yang diajarkan pada pembelajaran hari itu yaitu terkait nilai sosial, yaitu sedekah, jika ada yang terkena bencana biasanya kekurangan makanan pakaian tempat tinggal kita wajib membantu, dan hal tersebut bisa berupa sedekah dan balasannya kita akan mendapatkan pahala.

Tiba-tiba ada siswa yang memberikan 2 pensil kepada guru, guru memberi tahu siapa yang kehilangan pensil lalu satu anak perempuan mengambil pensil, dan guru bertanya yang satu lagi ini pensil siapa tidak ada yang menjawab guru meminta persetujuan siswa berhubung tidak ada yang punya ini pensil berikan ke rizki y kenapa diberikan ke rizki karena rizki belum punya pensil, hal tersebut mengajarkan indahnya berbagai kepada anak-anak. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan meringkas bacaan, mengenai kegunaan angin sampai jam istirahat. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1 C.

### **Catatan Lapangan 13**

**Hari/Tanggal : Jumat, 05 Juni 2015**

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VI B. Pada saat itu siswa kelas VI B hanya ada beberapa yang masuk kelas jadi peneliti hanya mewawancarai 2 anak yang pada saat itu sedang di kelas.

### **Catatan Lapangan 14**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 06 Juni 2015**

Peneliti melakukan pengamatan suasana di SDN glagah unit 1, pada saat jam pelajaran akan dimulai peneliti melihat beberapa kelompok siswa yang beragama non Islam sedang berkumpul dengan gurunya, dan ternyata kegiatan tersebut merupakan pembelajaran agama bagi siswa yang non muslim dikumpulkan tersendiri di pojokan sekolah.

Lampiran. 23 Triangulasi Data

**Triangulasi Data**

No	Variabel	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Kesimpulan
1.	Pendapat kepala sekolah dan guru tentang pendidikan karakter	Tidak ada observasi	<p>Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berpendapat pendidikan karakter adalah Kepala sekolah berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah merubah dari sifat dan watak seseorang untuk berubah menjadi baik, karakter itu kebiasaan untuk berbuat baik contohnya mungkin jika bertemu teman mengucapkan salam ya pokoknya intinya menuju ke kebaikan, kebiasaan baik. (Wawancara Kepala Sekolah)</p> <p>Guru berpendapat pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak dan mendidik anak dalam hal berperilaku agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan nantinya akan menjadi kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan yang ada baik itu di</p>	Tidak ada gambar	Pendapat kepala sekolah dan guru mengenai pendidikan karakter tidak jauh berbeda yang pada intinya adalah menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak dan menjadikan seseorang menuju ke kebaikan sehingga nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

			lingkungan rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. (Wawancara Guru)		
2.	Warga sekolah yang berperan dalam membangun pendidikan karakter di sd negeri glagah	<p>Peran memberikan barang temuan terlihat di kelas I C, siswa memberikan barang temuan berupa pensil kepada guru.</p> <p>Siswa melaksanakan pembiasaan rutin seperti berdoa, sholat, tadarus, dan piket.</p> <p>Pembiasaan keteladanan yang dilakukan guru, kepala sekolah atau karyawan seperti berpakaian rapi, berbicara sopan, dan selalu datang tepat waktu.</p> <p>Pemberian nasehat, teguran dan sanksi oleh guru yang terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas III B, IV C, V C, dan I B.</p>	<p>Semua warga sekolah berperan dalam membangun pendidikan karakter baik itu kepala sekolah, guru, tukang kebun, pegawai tu dan siswa itu sendiri juga berperan. Orang tua juga penting untuk mendorong siswa gar terus maju. (Wawancara Guru)</p> <p>Siswa berperan dalam membangun pendidikan karakter dalam hal mentaati tata tertib, melaksanakan piket, memperingatkan teman yang membuang sampah sembarangan, dan memberikan barang temuan kepada guru. (Wawancara Siswa)</p>	Ada gambar siswa sedang piket	Warga sekolah yang berperan dalam membangun pendidikan karakter adalah kepala sekolah yang selalu memberikan nasehat dan masukan kepada siswa maupun kepada guru dan memberikan contoh berpakaian rapi, berbicara sopan, datang tepat waktu. Guru berperan membimbing siswa dengan memberikan teguran, nasehat dan sanksi yang mendidik serta memberikan contoh berpakaian rapi, berbicara sopan, dan datang tepat waktu. Siswa berperan dengan cara mematuhi aturan yang berlaku, seperti selalu melaksanakan tugas piket, datang ke sekolah tepat waktu, memberikan barang temuan kepada guru. Orang tua mempunyai peran untuk mendorong dan memotivasi.
3.	Pendekatan pendidikan karakter	Guru memberikan teguran, nasehat dan hukuman	Guru memberikan nasehat seperti ceramah kepada	Tidak ada gambar	Pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan adalah pendekatan

		kepada siswa pada saat proses pembelajaran di kelas III, IV dan V.	siswa, melakukan pembinaan, dan menghukum jika memang siswa berbuat salah. (Wawancara Guru) Siswa pernah diberi nasehat oleh guru seperti tidak boleh membuang sampah sembarangan, tidak boleh jajan sembarangan. (Wawancara Siswa)		klarifikasi nilai yaitu berarti memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.
4.	Karakter yang dikembangkan di sd negeri glagah	Karakter religius: 1. Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah oleh kelas V C. 2. Tadarus Al Qur'an 3. Semua siswa yang beragama Islam berpakaian muslim. 4. Slogan Islami banyak terempel di luar. 5. Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran Karakter Disiplin: Setiap hari siswa melaksanakan piket kelas dan datang tepat waktu ke sekolah. Karakter Peduli Sosial: Siswa kelas I C memberikan barang temuan kepada teman yang tidak mempunyai pensil. Karakter Semangat	Guru dan kepala sekolah mengatakan bahwa karakter yang dikembangkan adalah disiplin, peduli sosial, dan religius. (Wawancara Guru dan Kepala Sekolah)  Hukuman maupun kegiatan yang dilakuakn siswa mencerminkan nilai religius seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melaksnakan sholat, dan tadarus. Siswa selalu melaksanakan piket. (Wawancara Siswa)	Ada gambar siswa sedang sholat berjamaah  Ada gambar tadarus Al Qur'an  Ada gambar siswa berpakaian muslim  Ada gambar slogan Islami Ada gambar siswa berdoa sebelum pembelajaran  Ada gambar siswa sedang	Karakter yang dikembangkan di SD negeri Glagah adalah religius, disiplin, peduli sosial, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

		<p>kebangsaan: Melaksanakan upacara setiap hari senin Karakter Peduli Lingkungan: 1. Penyediaan kran air. 2. Penyediaan WC dengan air yang bersih dan keadaan WC yang bersih. 3. Slogan untuk peduli terhadap tumbuhan. Karakter Cinta Tanah Air: 1. Terdapat foto presiden, wakil presiden dan lambang negara di setiap kelas. 2. Proses pembelajaran di kelas I C mencerminkan cinta tanah air dalam materi bencana alam bahwa kita harus saling membantu orang lain yang terkena bencana alam dalam satau tanah air ini.</p>		<p>piket</p> <p>Ada gambar pelaksanaan upacara</p> <p>Ada gambar kran air</p> <p>Ada gambar WC</p> <p>Ada gambar slogan peduli terhadap lingkungan</p> <p>Ada gamabr foto presiden, wakil presiden, dan lambang negara.</p>	
5.	Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah	<p>Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Sehari-Hari 1. Pembiasaan Keteladanan Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan berpakaian rapi dari awal sampai akhir selama 14 kali observasi.</p>	<p>Guru memberikan contoh keteladanan berupa berpakaian rapi, berbicara sopan, datang tepat waktu dan berperilaku positif lainnya. (Wawancara Guru) Siswa juga mengatakan</p>	<p>Ada gambar guru, satpam dan karyawan berpakaian rapi.</p>	<p>Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Sehari-Hari dilakukan melalui pembiasaan keteladanan yaitu kepala sekolah, guru, dan karyawan berpakaian rapi dan berbicara sopan, kepala sekolah dan guru datang tepat waktu ke sekolah. Pembiasaan Spontan</p>

		<p>Kepala sekolah dan guru datang tepat waktu ke sekolah selama 14 kali observasi. Kepala sekolah, guru, karyawan berbicara sopan.</p> <p>2. Pembiasaan Spontan Pemberian nasehat untuk tidak mencontek di kelas III B, pemberian teguran siswa yang ramai di kelas IV C dan V C, pemberian hukuman berupa piket terjadi di kelas IV C dan V C.</p> <p>3. Pembiasaan Rutin Berdoa, piket, sholat, tadarus, dan upacara.</p>	<p>bahwa guru selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan berbicara sopan dengan siswa. (Wawancara Siswa)</p> <p>Guru melakukan pembiasaan spontan berupa nasehat, teguran dan sanksi. (Wawancara Guru) Siswa pernah diberi nasehat oleh guru dan pernah dihukum. (Wawancara Siswa)</p> <p>Kepala sekolah dan guru mengatakan kegiatan rutinnya adalah tadarus, infaq setiap hari jumat, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dengan guru piket saat pagi dekat dengan gerbang, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pelajaran pada pagi hari, menyanyikan lagu padamu negeri sebelum pulang, sholat dhuha/sholat dhuhur.</p>	<p>Ada gambar situasi siswa ketika telah diberi nasehat oleh guru.</p> <p>Ada gambar siswa sedang dihukum piket</p> <p>Ada gambar siswa sedang berdoa</p> <p>Ada gambar siswa sedang piket</p> <p>Ada gambar siswa sholat</p> <p>Ada gambar siswa tadarus</p> <p>Ada gambar siswa upacara</p>	<p>dilakukan dengan pemberian nasehat, teguran dan sanksi. Pembiasaan Rutin yang dilakukan adalah berdoa, piket, sholat, tadarus, dan upacara. Sarana dan Prasarana yang mendukung adalah mushola, tempat sampah, jam dinding, slogan, tata tertib, WC, wastafel, kantin, foto presiden, wakil presiden dan lambang negara.</p>
--	--	---	--	---	---

		<p>4. Sarana dan Prasarana Mushola, tempat sampah, jam dinding, slogan, tata tertib, WC, wastafel, kantin, foto presiden, wakil presiden dan lambang negara.</p>	<p>(Wawancara Guru dan Kepala Sekolah)</p> <p>Siswa mengatakan selalu melakukan pembiasaan rutin seperti berdoa, tadarus, piket, dan sholat. (Wawancara Siswa)</p> <p>Sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan karakter adalah kantin, mushola, tempat sampah, toilet, wastafel, slogan-slogan di tempel didinding dengan tulisan arab. (Wawancara Guru dan Kepala Sekolah)</p> <p>Siswa melaksanakan sholat di mushola. (Wawancara Siswa)</p>	<p>Ada gambar mushola</p> <p>Ada gambar tempat sampah</p> <p>Ada gambar jam dinding</p> <p>Ada gambar slogan Islami/Kebersihan</p> <p>Ada gambar tata tertib</p> <p>Ada gambar pengumuman penukaran kupon dank upon kantin</p> <p>Ada gambar foto presiden, wakil presiden dan lambang negara</p>	
		<p>Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran dilakukan melalui pembiasaan rutin yaitu berdoa dan tadarus.</p>	<p>Guru melakukan kerja kelompok dan melakukan penyisipan nilai-nilai karakter melalui nasehat-nasehat.</p>	<p>Ada gambar situasi siswa yang akan UKK setelah diberi nasehat</p>	<p>Pengintegrasian pendidikan karakter di dalam kelas dilakukan melalui pembiasaan rutin yaitu berdoa dan tadarus. Pembiasaan spontan dilakukan dengan pemberian nashet,</p>



		<p>Pembiasaan spontan dilakukan dengan pemberian nashet, sanksi dan hukuman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penyisipan nilai-nilai karakter untuk berbagi dengan sesama terlihat di proses pembelajaran di kelas I C</p>	<p>(Wawancara Guru)</p> <p>Siswa sering melakukan kerja kelompok pada saat pembelajaran. (Wawancara Siswa)</p>	<p>Ada gambar siswa pada saat piket karena dihukum</p>	<p>sanksi dan hukuman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penyisipan nilai-nilai karakter</p>
		<p>Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler</p> <p>Kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana adalah silat dilaksanakan dari jam 15.00 sampai jam 16.00 di halaman SD Negeri Glagah. Ekstrakurikuler tersebut diikuti oleh 7 orang siswa. Pada saat itu kegiatan dimulai dengan pemanasan dipimpin oleh pelatih kemudian dilanjutkan dengan berlatih silat. Latihan dilakukan penuh serius dengan berbagai gerakan dasar, dan melatih siswa untuk konsentrasi dan disiplin dengan aturan dari</p>	<p>Ektstrakurikuler yang ada di SD Negeri Glagah adalah drumband, pramuka, tari, pencak silat, dan TPA. (Wawancara Guru)</p> <p>Beberapa siswa yang di wawancarai juga mengatakan mengikuti ekstrakurikuler pramuka, drumband, dan silat. (Wawancara Siswa)</p>	<p>Ada gambar siswa sedang melakukan pemanasan dan gerakan silat</p>	<p>Ekstrakurikuler silet menanamkan karakter disiplin kepada siswa.</p>

		gerakan awal sampai akhir.			
		<p>Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Manajemen Sekolah</p> <p>Pelanggaran terhadap tata tertib yang ada di sekolah seperti dalam hal tata tertib mengenai hal masuk sekolah siswa pon 3 C yaitu murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan (surat dokter atau orang tua/walinya) yaitu ada ketidak sesuaian, jadi jika ada murid yang absen setelah masuk kembali tidak memberikan surat kepada kepala sekolah tetapi kepada guru terlebih dahulu. Pelanggaran lain juga terjadi yaitu larangan murid yang masih dilanggar adalah membeli makanan dan minuman di luar kelas, padahal dalam tata tertib hal tersebut dilarang.</p> <p>Tidak ada sanksi yang diberikan terkait dengan ketidak sesuaian di atas.</p>	<p>Kepala sekolah mengatakan tata tertib yang berkaitan dengan manajemen sekolah belum semuanya dipatuhi. (Wawancara Kepala Sekolah)</p> <p>Siswa selalu mematuhi tata tertib di sekolah (Wawancara Siswa)</p>	<p>Ada gambar siswa membeli jajan di luar sekolah</p>	<p>Pengintegrasian pendidikan karakter melalui manajemen sekolah masih terdapat pelanggaran tata tertib dalam hal masuk sekolah dan larangan siswa untuk tidak jajan di laur sekolah, tetapi larangan yang dilanggar tersebut tidak ada sanksi dari sekolah.</p> <p>Sarana dan prasarana yang disediakan sudah mendukung terhadap pembangunan pendidikan karakter.</p>

		<p>Tidak ada penghargaan yang diberikan oleh sekolah bagi individu yang selalu mentaati peraturan</p> <p>Sarana dan prasarana yang disediakan terkait dengan manajemen sekolah yaitu mushola, tempat sampah, jam dinding, slogan, tata tertib, WC, wastafel, kantin, foto presiden, wakil presiden dan lambang negara.</p>		<p>Ada gambar mushola</p> <p>Ada gambar tempat sampah</p> <p>Ada gambar jam dinding</p> <p>Ada gambar slogan Islami/Kebersihan</p> <p>Ada gambar tata tertib</p> <p>Ada gambar pengumuman penukaran kupon dank upon kantin</p> <p>Ada gambar foto presiden, wakil presiden dan lambang negara</p>	
6.	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan	Pada saat observasi proses pembelajaran di kelas III B,	Kepala sekolah mengatakan bahwa faktor penghambat	Ada gambar siswa sedang	Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter berasal dari

	pendidikan karakter di SD Negeri Glagah	IV C, V C, dan I B guru telah mampu melakukan berbagai hal sebagai faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dengan pemberian nasehat untuk tidak mencontek, teguran untuk siswa yang ramai, sanksi bagi siswa yang ramai, dan penyisipan nilai-nilai karakter peduli sosial.	pelaksanaan pendidikan karakter yaitu dari sekolah sudah diberi bimbingan tetapi dari rumah tidak menindaklanjuti sehingga tetap tidak berubah, kita harus bekerja sama dengan lingkungan rumah dan masyarakat karena jika dari masyarakat dan rumah dibiarkan akan menghambat. Faktor pendukung dari guru yang selalu mengingatkan, menegur dan memberi sanksi jika diperlukan. (Wawancara Kepala Sekolah)	dihukum piket karena ramai di kelas	kepala sekolah dan guru yang selalu memberikan bimbingan, nasehat maupun sanksi dan yang kedua adalah lingkungan keluarga yang memotivasi siswa. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter berasal dari lingkungan keluarga tidak memperhatikan anaknya baik dalam segi perilakunya maupun dalam segi akademisnya. Lingkungan masyarakat dengan adanya pergaulan anak dengan teman lain yang membawa hal-hal yang berdampak negatif akan dibawanya ke sekolah yang akhirnya menjadi hambatan bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter.
7.	Upaya yang pernah dilakukan sebagai solusi dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah	Pemberian nasehat, teguran atau sanksi kepada siswa yang dilakukan oleh guru di kelas III B, IV C, V C, dan I B guru telah mampu melakukan berbagai hal dalam upaya untuk	Kepala sekolah maupun guru sering melakukan pemberian nasehat, sanksi atau teguran kepada siswa yang tidak tertib. (Wawancara Kepala Sekolah dan Guru)	Tidak ada gambar	Upaya yang dilakukan sebagai solusi dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah adalah melalui pemberian nasehat, teguran dan sanksi.

		<p>mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui pemberian nasehat untuk tidak mencontek, teguran untuk siswa yang ramai, sanksi bagi siswa yang ramai,</p>			
--	--	---	--	--	--

## Lampiran 24. Dokumentasi Penelitian

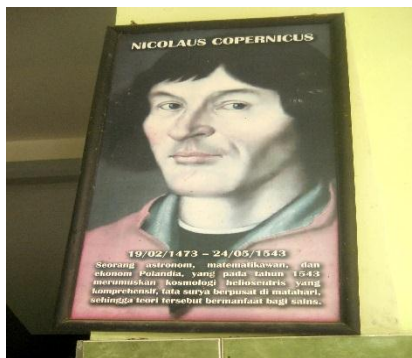
### DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 31. Tata tertib guru mengajar tumbuhan



Gambar 32. Ajakan untuk merawat tumbuhan



Gambar 33. Tokoh Dunia berjilbab



Gambar 34. Slogan ajakan untuk berjilbab



Gambar 35. Poster bahaya bahan pangan unit 2



Gambar 36. Salah satu wastafel di



Gambar 37. Poster bahan berbahaya bendera



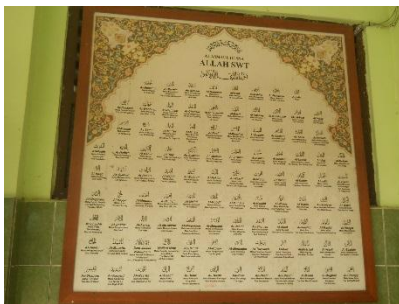
Gambar 38. Suasana upacara



Gambar 39. Ekstrakurikuler pencak silat sudut sekolah



Gambar 40. Tempat sampah di



Gambar 41. ASMAUL HUSNA



Gambar 42. Doa masuk WC

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

## RPP

Satuan Pendidikan : SD NEGERI GLAGAH  
Kelas / Sem : IV / II  
Tema / Sub Tema : 9. Makananku Sehat dan Bergizi/3. Kebiasaan Makanku  
Alokasi Waktu : 1 Hari  
Hari / Tgl : Jumat, 29 Mei 2015  
Pembelajaran : 1

### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

#### Kompetensi Dasar

##### Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.



## **IPS**

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.

## **PPKn**

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat.
- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat.

## **Indikator**

### **Bahasa Indonesia**

- Menemukan informasi tentang masyarakat Hunza melalui kegiatan membaca dan menganalisis isi teks bacaan.
- Membuat kesimpulan tentang teks petualangan.

## **IPS**

- Mengidentifikasi hubungan interaksi antara kondisi geografis masyarakat Hunza dan kebiasaan pola makan sehat melalui kegiatan menganalisis isi bacaan.
- Menjelaskan hubungan interaksi antara kondisi geografis masyarakat Hunza dan kebiasaan pola makan sehat melalui kegiatan menganalisis isi bacaan.

## **PPKn**

- Menjelaskan pentingnya memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan/minuman sehat bagi kesehatan tubuh melalui kegiatan diskusi dan mengisi jurnal harian.
- Mengaplikasikan kebiasaan mengonsumsi makanan/minuman sehat bagi kesehatan tubuh melalui kegiatan diskusi dan mengisi jurnal harian.

### **C.Tujuan Pembelajaran**

- Menemukan informasi tentang masyarakat Hunza melalui kegiatan membaca dan menganalisis isi teks bacaan dengan benar.
- Membuat kesimpulan tentang teks petualangan setelah membaca teks dengan benar.
- Mengidentifikasi hubungan interaksi antara lingkungan masyarakat Hunza dengan kebiasaan pola makan sehat melalui kegiatan menganalisis isi bacaan dengan benar.

- Menjelaskan hubungan interaksi antara lingkungan masyarakat Hunza dengan kebiasaan pola makan sehat melalui kegiatan menganalisis isi bacaan dengan benar.
- Menjelaskan pentingnya memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan/minuman sehat bagi kesehatan tubuh melalui kegiatan diskusi dan mengisi jurnal harian dengan benar.
- Mengaplikasikan kebiasaan mengonsumsi makanan/minuman sehat bagi kesehatan tubuh melalui kegiatan diskusi dan mengisi jurnal harian dengan benar.

### C. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : Tematik Integratif

Pendekatan : *Scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan).

### D. Media, Alat, dan Sumber Pelajaran

#### 1. Media, Alat/bahan:

#### 2. Sumber belajar: -

*Buku Siswa Tema 9. Makananku Sehat dan Bergisi. Tematik Terpadu Kurikulum 2013.*

Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

*Buku Guru Tema 9. Makananku Sehat dan Bergisi. Tempat Tinggalku. Buku Tematik*

*Terpadu Kurikulum 2013.* Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

*Sumber lain yang relevan.*

### E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa</li> <li>❖ Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>❖ Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.</li> <li>❖ Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan kegiatan inti.</li> </ul>	15 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>❖ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami siswa.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Dengan panduan guru, siswa membaca informasi tentang masyarakat Hunza yang memiliki usia hidup hingga mencapai lebih dari 100 tahun dengan kondisi kesehatan yang masih baik.</li> <li>❖ Guru membaca nyaring membaca nyaring bergantian.</li> <li>❖ Guru meminta menggarisbawahi informasi penting di dalam kelas.</li> <li>❖ Guru memberikan beberapa pertanyaan yang mengarahkan kepada pemahaman siswa.</li> <li>❖ Siswa menuliskan kesimpulan hasil analisis bacaan.</li> <li>❖ Bersama teman siswa mendiskusikan hubungan antara kebiasaan makan dengan kesehatan tubuh.</li> <li>❖ Siswa menuliskan hasilnya pada bagan yang tersedia.</li> <li>❖ Siswa membuat sebuah jadwal harian yang berisitentang rencana kegiatan mengonsumsi jenis-jenis makanan yang akan di lakukan setiap harinya.</li> <li>❖ Siswa membandingkan rencana haran yang ia buat dengan milik temannya.</li> <li>❖ Guru mengajak siswa untuk mengomentari jadwal harian temannya, dan memberikan saran apabila teman belum mengonsumsi makanan sehat.</li> <li>❖ Siswa menuliskan kesan terhadap hasil jadwal hariannya serta hal-hal yang perlu diperbaiki.</li> <li>❖ Guru berkeliling melihat hasil tulisan siswa tentang kesannya terhadap hasil jadwal hariannya</li> <li>❖ Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil kesannya, siswa yang lain menanggapi. Dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.</li> </ul>	<b>210Menit</b>

<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Dengan arahan guru siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dilakukan.</li> <li>❖ Guru memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah dan bahan yang akan dipelajari hari selanjutnya.</li> </ul>	<b>15 Menit</b>

#### F. Penilaian

- Tulisan siswa analisis hasil bacaan diperiksa kebenarannya, didiskusikan dan minta siswa memperbaiki jika jawaban salah.
- Jadwal harian dan tulisan siswa diperiksa kelengkapannya.
- Rubrik penilaian siswa: presentasi tentang aplikasi kebiasaan mengonsumsi makanan/minuman sehat, dinilai dengan rubrik.

Beri tanda v pada kolom sesuai dengan presentasi siswa.

Kriteria	Bagus	Cukup	Berlatih Lagi
Bahasa yang digunakan	Kalimat jelas dan memadai	Kalimat cuup jelas, tetapi ada beberapa kata yang sulit di mengerti	Kalimat sulit dimengerti
Suara saat presentasi	Jelas terdengar	Kurang jelas	Tidak terdengar
Sikap saat presentasi	Berani dan cukup percaya diri	Cukup berani tetapi tampak masih ragu	Tidak percaya diri (malu, tidak mau bicara)

Guru Kelas



IF Muflifah, S.Pd  
NIP. 19820212011042001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Glagah Yogyakarta
Kelas/Semester	: 1/2
Tema	: 8. Peristiwa Alam
Sub Tema	: 4. Bencana Alam
Pembelajaran	: 3
Alokasi waktu	: 1 x pertemuan (5x35menit)

### A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. Kompetensi Dasar

#### Bahasa Indonesia

- 1.2 Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia, bahasa yang beragam, serta benda-benda di alam sekitar
- 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah
- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.
  - 3.1.1 Menyebutkan dampak angin puting beliung
  - 4.1.1 Melakukan percobaan mengenai akibat angin puting beliung

#### PJOK

- 3.2 Mengetahui konsep gerak dasar nonlokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.
- 4.2 mempraktikkan pola gerak dasar nonlokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
  - 3.2.1 Mengidentifikasi cara menyelamatkan diri saat terjadi angin puting beliung
  - 4.2.1 Melakukan simulasi penyelamatan diri saat terjadi puting beliung.

### C. Tujuan Pembelajaran

- Dengan membaca langkah percobaan, siswa dapat melakukan percobaan mengenai akibat angin puting beliung dengan tepat.
- Setelah melakukan percobaan mengenai akibat angin puting beliung, siswa dapat menyebutkan dampak angin puting beliung dengan tepat.
- Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi cara menyelamatkan diri saat terjadi angin puting beliung dengan baik.
- Dengan mengidentifikasi cara menyelamatkan diri saat terjadi angin puting beliung, siswa dapat melakukan simulasi penyelamatan diri saat terjadi angin topan dengan tepat.

### D. Materi.

Materi: percobaan mengenai akibat angin puting beliung, dampak angin puting beliung, simulasi penyelamatan diri saat terjadi angin topan.

### E. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber: Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah. Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 1 dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 1 SD/MI Semester 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Media: Kertas Meja siswa.

### F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa berdoa dan mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran.</li><li>2. Guru melakukan presensi peserta didik.</li><li>3. Guru memberikan apersepsi</li><li>4. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang dilaksanakan.</li></ol>	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kegiatan diawali dengan guru mengingatkan siswa mengenai angin yang telah dipelajari pada subtema 1 (cuaca).</li><li>2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang angin. Angin yang bergerak dibedakan menjadi tiga jenis tergantung kecepatannya. Ada angin sepoi dengan kecepatan pelan, angin dengan kecepatan sedang dan angin dengan kecepatan kencang yang disebut angin topan. Guru menjelaskan bahwa hari ini siswa akan mempraktikkan percobaan tentang perbedaan angin berdasarkan kecepatannya serta mengidentifikasi dampak angin puting beliung. (mengumpulkan data)</li><li>3. Setiap kelompok melakukan percobaan mengenai kecepatan</li></ol>	140 menit

	<p>angin. Percobaan kecepatan angin dilakukan dengan cara sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa menyiapkan 1 lembar kertas dan sobekan-sobekan kertas</li> <li>5. Sobekan kertas diletakkan di atas meja</li> <li>6. Siswa diminta mengipaskan selembar kertas di atas sobekan-sobekan kertas (menalar)</li> <li>7. Siswa mengipaskan kertas dengan pelan-pelan (menalar)</li> <li>8. Siswa mengipaskan kertas dengan lebih cepat (menalar)</li> <li>9. Siswa mengipaskan kertas dengan sangat cepat (menalar)</li> <li>10. Siswa menceritakan hasil percobaan dengan cara melengkapi tabel pengamatan. (mengkomunikasikan)</li> <li>11. Kegiatan berakhir dengan penjelasan guru bahwa penghijauan adalah salah cara untuk meredam bahaya angin puting beliung.</li> <li>12. Siswa mengawali kegiatan dengan mendengarkan penjelasan guru bahwa ada beberapa daerah di Indonesia yang rawan angin kencang, seperti bagian barat Sumatera, daerah pantura Jawa, Nusa Tenggara Timur, dan bagian selatan Sulawesi. Angin kencang di Indonesia biasanya dinamai sesuai daerah, misalnya angin Bohorok karena bertiup di daerah Bohorok. Angin kencang yang sering terjadi di Indonesia adalah angin puting beliung. Oleh karena itu, siswa perlu mempelajari cara menyelamatkan diri saat terjadi angin kencang puting beliung. (mengumpulkan data)</li> <li>13. Siswa mengamati cara menyelamatkan diri saat terjadi angin kencang puting beliung.</li> <li>14. Siswa melakukan dua jenis simulasi penyelamatan diri saat terjadi angin puting beliung. (menalar)</li> <li>15. Siswa melakukan simulasi pertama yaitu penyelamatan diri jika siswa berada di dalam ruangan saat terjadi angin topan.</li> <li>16. Siswa melakukan simulasi kedua, yaitu penyelamatan diri jika siswa berada di luar rumah saat terjadi angin topan.</li> <li>17. Siswa mendengarkan aba-aba guru.</li> <li>18. Siswa mengakhiri kegiatan dengan mendengarkan penjelasan guru bahwa kita harus tetap tenang saat terjadi angin kencang dan selalu berdoa agar terhindar dari bencana.</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan.</li> <li>2. Guru memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah dan bahan yang dipelajari hari berikutnya</li> <li>3. Guru melakukan evaluasi, remedial/pengayaan</li> <li>4. Salam dan doa penutup</li> </ol>	20 menit

#### **H. Penilaian**

- **Prosedur Penilaian**

- **Penilaian Proses**

- Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

- **Penilaian Hasil Belajar**

- Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir).

- **Instrumen Penilaian**

- **Penilaian Proses:** Penilaian Kinerja, Penilaian Produk.

- **Penilaian Hasil Belajar:** Pilihan ganda, Isian singkat, Esai atau uraian.

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Yogyakarta,  
Guru Kelas 1,

2015

Suharmini,S.Pd.  
NIP. 19560908 197512 2 002

Kasmini  
NIP.19650406 200701 2 013



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD
Kelas/Semester	: V/II
Tema	: 9 (Lingkungan Sahabat Kita)
Subtema	: 2 (Perubahan Lingkungan )
Pembelajaran	: 4
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

#### BAHASA INDONESIA

- 1.2 Meresapi anugerah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan proses kehidupan bangsa dan lingkungan alam
- 2.5 Memiliki rasa percaya diri dan cinta tanah air tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia
- 3.4 Menggali informasi dari teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
  - 3.4.1 Mendeskripsikan kehidupan berbangsa dan bernegara yang terdapat pada pantun atau syair
- 4.4 Melantunkan dan menyajikan teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
  - 4.4.1 Menyunting pantun dan syair tentang kehidupan berbangsa dan bernegara

#### MATEMATIKA

- 1.1 Menghargai nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya
- 2.1 Menunjukkan sikap berpikir logis, kritis dan kreatif
- 3.3 Memilih prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan mengamati pola.
  - 3.3.1 Menentukan suatu konsep sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki
- 4.3 Menunjukkan kesetaraan menggunakan perkalian atau pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi.

4.3.1 Menyelesaikan permasalahan menggunakan perkalian dan pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua

#### **PPKn**

- 1.1 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa
- 2.2 Menunjukkan perilaku sesuai hak dan kewajiban dalam bidang sosial, ekonomi, budaya,  
hukum sebagai warganegara dalam kehidupan sehari-hari sesuai Pancasila dan UUD 1945
- 3.2 Memahami hak kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan sekolah.
  - 3.2.1 Menyebutkan beberapa kewajiban sebagai peserta didik dalam menyelamatkan barang barang bersejarah
- 4.2 Melaksanakan kewajiban dan menegakkan aturan di lingkungan rumah, dan sekolah
  - 4.2.1 Berperilaku sesuai kewajiban sehari-hari di sekolah

#### **IPS**

- 1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat
- 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, sopan, estetika dan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik
- 3.2 Mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya.
  - 3.2.1 Menunjukkan perubahan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia dan dampak keberlanjutannya di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan
- 4.2 Menceritakan hasil pengamatan mengenai perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam berbagai jenis media
  - 4.2.1 Bercerita secara lisan dengan metode terpandu perubahan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia dan dampak keberlanjutannya di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan

#### **C. Tujuan Pembelajaran.**

1. Dengan membaca siswa dapat menyebutkan informasi yang didapat dari teks tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia berkaitan dengan lingkungan sosial dan budayanya.
2. Dengan membaca siswa dapat menuliskan kembali teks bacaan tentang alam dan pengaruh kegiatan
3. Siswa dapat menunjukkan sifat dan karakteristik manusia Indonesia berdasarkan bentuk dan sifat dinamika interaksinya dengan lingkungan sosial dan budayanya.

4. Dengan mengamati menyusun artikel sederhana untuk kemudian di pajang pada majalah dinding tentang aktivitas manusia Indonesia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
5. Siswa dapat menunjukkan sikap-sikap yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidup
6. Melalui diskusi siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan manusia.
7. Dengan latihan siswa dapat menentukan frekuensi relatif suatu tabel.
8. Siswa dapat menentukan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, median, dan modus suatu data tabel atau grafik.
9. Dengan diskusi siswa dapat membuat kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, median, dan modus suatu data tabel atau grafik

#### D. Materi Pembelajaran

1. Teks Bacaan
2. Tabel
3. Diagram
4. Gambar-gambar aktifitas kegiatan manusia

#### E. Metode Pembelajaran

1. Metode : diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penugasan
2. Pendekatan : saintifik [mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan]

#### F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Buku, Teks bacaan “ Desa Unik Di Bali “, Gambar-gambar kegiatan manusia
2. Alat :
3. Sumber belajar :
  - ❖ Ari Subekti, dkk. 2014. *Buku Siswa Kelas V Tema 9 “Lingkungan Sahabat Kita”*. Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
  - ❖ Ari Subekti, dkk. 2014. *Buku Guru Kelas V Tema 9 “Lingkungan Sahabat Kita”*. Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

#### G. Langkah-langkah Pembelajaran

TAHAP	DESKRIPSI	Waktu
Pendahuluan	Pembelajaran diawali dengan mengatur tempat duduk, berdo'a, absensi dan apersepsi. 1. Siswa diminta untuk membuka buku dan mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa. 2. Siswa diminta untuk membaca “Desa Unik Di Bali” yang terdapat pada buku yang sedang dihadapi. 3. Guru memberi apersepsi dengan menstimulus pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan 4. Siswa diminta pendapatnya tentang pulau Bali.	15 Menit

	5. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan.	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>1. Guru mendeskripsikan mengenai kelompok masyarakat, yakni desa-desa unik di Bali.</p> <p>2. Siswa membaca dan mengamati gambar pada bacaan “Desa Unik di Bali”.</p> <p>3. Mintalah siswa untuk menemukan informasi penting dari gambar tersebut yang berkaitan dengan sifat dan karakteristik manusia Indonesia berdasarkan bentuk dan sifat dinamika interaksinya dengan lingkungan sosial dan budayanya</p> <p>4. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi dengan Membentuk kelompok diskusi. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anak. Kegiatan berdiskusi ini juga dapat dilakukan dengan alternatif-alternatif berikut.</p> <p>5. Siswa mencari informasi mengenai perubahan bentuk dan sifat sosial dan budaya yang terjadi pada masyarakat Indonesia saat ini dibandingkan 10-15 tahun lalu</p> <p>6. Menumbuhkan sikap ingin tahu siswa siswa diminta untuk menulis artikel.</p> <p>7. Guru menekankan pada penulisan artikel dengan baik dan benar serta menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.</p> <p>8. Lima artikel terbaik akan dipasang di majalah dinding sekolah.</p> <p>9. Guru menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan manusia.</p> <p>10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan, guru meminta anak untuk berdiskusi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan manusia</p> <p>11. Guru menjelaskan diagram batang pada buku siswa.</p> <p>12. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk <i>bertanya</i> atau memberikan tanggapan. (<i>menanya</i>)</p> <p>13. Guru meminta anak untuk berdiskusi dengan teman di samping tempat duduknya mengenai diagram batang pada buku siswa: Berapa nilai terendah dan nilai tertinggi data tersebut? Berapa modus data tersebut? Berapa mediannya? Berapa rata-ratanya? Apa yang dapat kamu simpulkan dari diagram batang tersebut?</p> <p>14. Pada akhir kegiatan siswa diminta untuk menuliskan <b>kesimpulan</b> berdasarkan diagram batang</p> <p><b>Keterampilan mengumpulkan dan mengolah data atau informasi melalui kegiatan bertanya.</b></p>	165 Menit

	15. Guru masih meminta siswa untuk memperhatikan data penjualan telur. 16. Guru menjelaskan langkah langkah mengubah data penjualan telur dari diagram batang ke tabel frekuensi relatif. 17. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan.  18. Siswa mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari. Siswa <b>bertanya</b> kepada orang tuanya mengenai perubahan-perubahan yang terjadi di keluarganya selama lima tahun terakhir. ( <i>Menanya</i> )	
<b>Penutup</b>	1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang keadaan lingkungan, kehidupan social dan budaya selalu berubah dari tahun ke tahun. Dan langkah-langkah mengubah data menjadi diagram batang dan table frekuensi relatif 2. Siswa bersama guru melakukan refleksi kegiatan belajar hari ini. 3. Siswa memimpin doa di akhir pembelajaran.	30 Menit

#### H. Penilaian

1. Teknik Penilaian
  - a. Penilaian Sikap : percaya diri, kerjasama, teliti
  - b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis
  - c. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen Penilaian *terlampir*

**Mengetahui**

.....  
<sup>2</sup>  
**Guru kelas 5**

.....  
**NIP**

.....  
**NIP**

#### LAMPIRAN

##### a. Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Sikap								
		Percaya Diri			Tanggung Jawab			Manndiri		
		Belu	Tamp	Menon	Belu	Tamp	Menon	Belu	Tam	Meno

	a	m tamp ak	ak	jol	m tamp ak	ak	jol	m tamp ak	pak	njol
1.										
2.										
3.										

b. Penilaian Pengetahuan

1. Dari bacaan "Desa Unik di Bali", apa saja keunikan yang kamu dapatkan dari bacaan tersebut?
2. Adakah keunikan dari daerah tempat tinggalmu? Apa sajakah itu?

Tuliskan hasil diskusi kalian dalam kotak berikut, lalu bandingkan dengan hasil diskusi kelompok lain.

- Keunikan desa di Bali:

---



---

- Keunikan daerah tempat tinggalku:

---



---

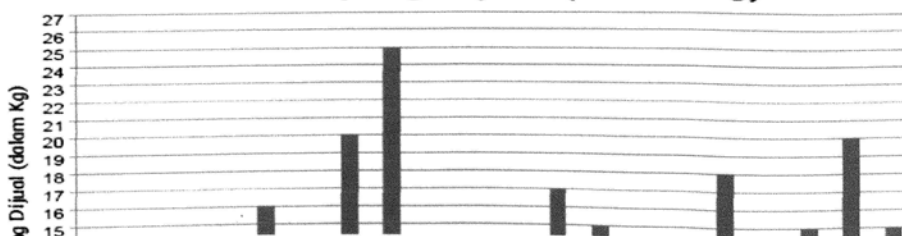


---

2. Buatlah kelompok bersama 4-5 orang temanmu. Carilah informasi mengenai perubahan bentuk dan sifat sosial dan budaya yang terjadi pada masyarakat Indonesia saat ini dibandingkan 10-15 tahun lalu. Tulislah hasilnya dalam tabel berikut!

No	Bidang Kehidupan	Perubahan yang Terjadi	
		10-15 Tahun Lalu	Saat Ini
1	Komunikasi	Media : surat, telegram, telepon rumah	Media : telepon rumah, telepon genggam

Telur yang Dijual (dalam Kg)





### Ayo Diskusikan

Perhatikan diagram batang yang menyatakan data banyak telur yang dijual. Diskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Berapa nilai terendah dan nilai tertinggi data tersebut?
2. Berapa modus data tersebut?
3. Berapa mediannya?
4. Berapa rata-ratanya?
5. Apa yang dapat kamu simpulkan dari diagram batang tersebut?

**Kesimpulan:**

**Yang dapat aku sumbangkan kepada lingkungan sekitarku yaitu:**

## Penilaian

### a. Rubrik Eksplorasi Perilaku Manusia

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan	Isi tabel sangat lengkap dan informatif yang berisi tentang aspek, contoh kebutuhan (fisik/non-fisik), dan cara memenuhinya	Isi tabel cukup lengkap dan informatif yang berisi tentang aspek, contoh kebutuhan (fisik/non-fisik), dan cara memenuhinya	Isi tabel kurang lengkap dan informatif yang berisi tentang beberapa aspek, contoh kebutuhan (fisik/non-fisik), dan cara memenuhinya	Isi tabel kurang lengkap dan informatif yang berisi hanya beberapa aspek, contoh kebutuhan (fisik/non-fisik), dan cara memenuhinya
Penggunaan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam tabel dan kolom pertanyaan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam tabel dan kolom pertanyaan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam tabel dan kolom pertanyaan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari tabel dan kolom pertanyaan
Sikap	Tabel dibuat dengan lengkap, mandiri, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa penambahan kreativitas untuk menjelaskan materi	Keseluruhan Tabel dibuat dengan mandiri lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Sebagian Tabel dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Hanya beberapa bagian Tabel dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan
Keterampilan Penulisan	Keseluruhan Tabel yang sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat Tabel yang tinggi dari pembuatnya	Keseluruhan Tabel yang menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat Tabel yang baik dari pembuatnya	Sebagian besar Tabel yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat Tabel yang terus berkembang dari pembuatnya	Bagian-bagian Tabel yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat Tabel yang dapat terus ditingkatkan



b. Rubrik Tabel Hasil Diskusi

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan	Isi tabel sangat lengkap terdiri dari nama barang, wujud barang, dan daerah tujuan	Isi tabel lengkap terdiri dari nama barang, wujud barang, dan daerah tujuan	Isi tabel kurang lengkap terdiri dari hanya beberapa nama barang, wujud barang, dan daerah tujuan	Isi tabel kurang lengkap hanya terdiri dari sedikit nama barang, wujud barang, dan daerah tujuan
Sikap	Tabel dibuat dengan lengkap, mandiri, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa penambahan kreativitas untuk menjelaskan materi	Keseluruhan Tabel dibuat dengan mandiri lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Sebagian Tabel dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Hanya beberapa bagian Tabel dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan
Keterampilan Penulisan	Keseluruhan Tabel yang sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat Tabel yang tinggi dari pembuatnya	Keseluruhan Tabel yang menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat Tabel yang baik dari pembuatnya	Sebagian besar Tabel yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat Tabel yang terus berkembang dari pembuatnya	Bagian-bagian Tabel yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat Tabel yang dapat terus ditingkatkan

### Rubrik Menyelesaikan Soal Matematika

Kompetensi yang dinilai :

- Pengetahuan siswa tentang konsep perbandingan
- Keterampilan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya untuk memecahkan masalah
- Kecermatan dan ketelitian siswa dalam menggunakan informasi dari cerita untuk memecahkan masalah

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Menunjukkan pemahaman yang lebih terhadap konsep-konsep. Menggunakan strategi-strategi yang sesuai	Menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep. Menggunakan strategi yang sesuai.	Menunjukkan pemahaman terhadap sebagian besar konsep-konsep. Tidak menggunakan strategi yang sesuai	Menunjukkan sedikit atau tidak ada pemahaman terhadap konsep-konsep. Tidak menggunakan strategi yang sesuai
Keterampilan Kemampuan menjawab pertanyaan	Seluruh pertanyaan dijawab dengan benar	Sebagian besar pertanyaan dijawab dengan benar	Sebagian kecil pertanyaan dijawab benar	Seluruh pertanyaan tidak dijawab dengan benar
Kecermatan dan ketelitian	Siswa secara cermat dan teliti menggunakan dan menuliskan seluruh informasi yang disediakan untuk menyelesaikan soal	Siswa secara cermat dan teliti menggunakan dan menuliskan sebagian besar informasi yang disediakan untuk menyelesaikan soal	Siswa menggunakan dan menuliskan sebagian informasi yang disediakan untuk menyelesaikan soal	Siswa menggunakan dan menuliskan hanya sedikit informasi yang disediakan untuk menyelesaikan soal

**Rubrik Membuat Peta Pikiran (mind map)**

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Isi <i>mind map</i> lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi berguna bagi pembaca	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi.	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi.	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami beberapa bagian dari materi.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar : Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan <i>mind map</i>	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan kalimat dalam <i>mind map</i>	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam <i>mind map</i>	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam <i>mind map</i>	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari <i>mind map</i>
Sikap: <i>Mind map</i> dibuat dengan mandiri, cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan	<i>Mind map</i> dibuat dengan lengkap, mandiri, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa penambahan kreativitas untuk menjelaskan materi	Keseluruhan <i>mind map</i> dibuat dengan mandiri lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Sebagian besar <i>mind map</i> dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Hanya beberapa bagian <i>mind map</i> dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan
Keterampilan Penulisan: <i>Mind map</i> dibuat dengan benar, sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan <i>mind map</i> yang baik	Keseluruhan <i>mind map</i> yang sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat <i>mind map</i> yang tinggi dari pembuatnya	Keseluruhan <i>mind map</i> yang menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat <i>mind map</i> yang baik dari pembuatnya	Sebagian besar <i>mind map</i> yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat <i>mind map</i> yang terus berkembang dari pembuatnya	Bagian-bagian <i>mind map</i> yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat <i>mind map</i> yang dapat terus ditingkatkan

---

## Remedial

1. Apakah sajakah keunikan-keunikan desa-desa di Bali?
2. Sebutkan cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya?
3. Dapatkah manusia mencukupi semua kebutuhannya tanpa memerlukan bantuan orang lain?Jelaskan!
4. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan-perbedaan kebutuhan manusia itu?

### Pengayaan

Buatlah Lini Masa, perubahan-perubahan prestasimu di sekolah. Catatlah rangking yang pernah kamu raih mulai dari kelas 1 sampai kelas 5. Buatlah tabel dan diagram batangnya serta tentukan rata-rata rangkingmu, median, modus, dan tabel frekuensi relatifnya. Mintalah bantuan kepada orang tua tau gurumu untuk memeriksa pekerjaan. Kemudian tempelkan hasil pada dinding kamamu sebagai motivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC

No. : 3116 /UN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

5 Mei 2015

Yth . Walikota Yogyakarta  
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
Jl.Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165  
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Wahyuningsih  
NIM : 11108241038  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Larangan, RT 01/RW 01, Kec.Pengadegan, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri Glagah, Umbulharjo, Yogyakarta  
Subyek : Sekolah  
Obyek : Pelaksanaan Pendidikan Karakter  
Waktu : Mei-Juli 2015  
Judul : Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah, Umbulharjo, Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1.Rektor ( sebagai laporan)  
2.Wakil Dekan I FIP  
3.Ketua Jurusan PPSD FIP  
4.Kabag TU  
5.Kasubbag Pendidikan FIP  
6.Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/1740  
3020/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Nomor : 3116/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 6 Mei 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : WAHYUNINGSIH  
No. Mhs/ NIM : 11108241038  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Rahayu Condro Murti, M.Si.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI GLAGAH, UMBULHARJO YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 6 Mei 2015 s/d 6 Agustus 2015  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

WAHYUNINGSIH

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 7-5-2015  
An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris



\*Drs. HARDONO

NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)



**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK**  
**DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GLAGAH YOGYAKARTA**

Jl. Prof. Dr. Soepomo SH, Janturan, Umbulharjo, Yogyakarta Kode Pos 55165. Telp : (0274) 450167

E-Mail : [sd\\_glagah@yahoo.com](mailto:sd_glagah@yahoo.com)

HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E-MAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)

WEB SITE : [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)

---

**SURAT KETERANGAN**

No : 422/38

Nama : Suharmini, S.Pd  
NIP : 19560908 197512 2 002  
Pangkat/ Gol : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD N Glagah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Wahyuningsih  
NIM : 11108241038  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Jurusan : PPSD  
Prodi : PGSD  
Universitas : UNY

Telah melakukan penelitian di SD N Glagah pada bulan Mei 2015 – Juni 2015 dengan judul  
“Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SD Negeri Glagah, Umbulharjo, Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan kami buat, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 12 Agustus 2015

Kepala Sekolah,



Suharmini, S.Pd

NIP. 19560908 197512 2 002

**Surat Permohonan Expert Judgement**

**Instrumen Penelitian**

Kepada

Yth. Ibu Dr. Wuri Wuryandani,  
S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Bersama surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuningsih

NIM : 11108241038

Jurusan : PGSD

Mengajukan permohonan *judgement* untuk instrumen penelitian dalam skripsi saya yang berjudul "**Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Glagah, Umbulharjo, Yogyakarta**". Demikian surat permohonan ini saya buat, atas ketersediaannya saya ucapkan terima kasih.


Yogyakarta, 17 April 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


  
Rahayu Condro Murti, M.Si

  
Banu Setyo Adi, M.Pd

19710821 200312 2 001

19810920 200604 1 003

Mahasiswa

  
Wahyuningsih

NIM. 11108241038



**PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT  
INSTRUMEN PENELITIAN**

Dengan ini saya,

Nama : Dr. Wuri Wuryandani, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 198009292005012003  
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Sebagai *expert judgement* instrumen penelitian yang disusun oleh :

Nama : Wahyuningsih  
NIM : 11108241038  
Progam Studi : SI PGSD  
Jurusan : PPSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Glagah, Umbulharjo, Yogyakarta”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2015

Dosen Pembimbing Expert Judgement



Dr. Wuri Wuryandani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19800929 200501 2 003